

**BEHIND  
OUR ENERGY  
CONSERVATION  
STRATEGY,**

2008

Laporan Tahunan  
Annual Report

**WE IMPROVE  
OUR PERFORMANCE**





**KAMI MENINGKATKAN KINERJA PERSEROAN**



# DAFTAR ISI TABLE OF CONTENTS



## PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

PERUSAHAAN KAMI  
OUR COMPANY

KEPEMIMPINAN KAMI  
OUR LEADERSHIP

WARGA KAMI  
OUR PEOPLE

## ULASAN TAHUNAN YEAR IN REVIEW

2008 SECARA RINGKAS  
2008 IN BRIEF

DATA-DATA PENTING  
KEUANGAN TERTENTU  
SELECTED KEY FINANCIAL DATA

INFORMASI BAGI INVESTOR  
INVESTOR INFORMATION

LAPORAN DEWAN KOMISARIS  
REPORT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

LAPORAN DIREKSI  
REPORT OF THE BOARD OF DIRECTORS

LAPORAN KOMITE AUDIT  
REPORT OF THE AUDIT COMMITTEE

## TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

## MEWUJUDKAN NILAI PEMEGANG SAHAM GENERATING SHAREHOLDER VALUE

GAMBARAN PASAR NIKEL  
NICKEL MARKET OUTLOOK

CADANGAN DAN SUMBER DAYA  
RESERVES AND RESOURCES

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN  
MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS

## KOMITMEN PADA INDONESIA SELAMA 40 TAHUN COMMITTED TO INDONESIA FOR 40 YEARS

PT INCO DAN LINGKUNGAN HIDUP  
PT INCO AND THE ENVIRONMENT

PT INCO DAN MASYARAKAT  
PT INCO AND THE COMMUNITY

DI BALIK STRATEGI KONSERVASI ENERGI KAMI  
BEHIND OUR ENERGY CONSERVATION STRATEGY

KONTRIBUSI NIKEL UNTUK MASYARAKAT  
NICKEL'S CONTRIBUTION TO SOCIETY

## TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2008 RESPONSIBILITY FOR THE 2008 ANNUAL REPORT

## LAPORAN KEUANGAN FINANCIAL STATEMENTS

## ISTILAH PERTAMBANGAN DAN PROSESNYA GLOSSARY OF MINING AND PROCESSING TERMS

1

1

6

20

31

32

38

40

44

56

70

72

95

96

98

112

153

154

158

166

173

176

179



# PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

## PERUSAHAAN KAMI OUR COMPANY



### PERUSAHAAN KAMI

PT International Nickel Indonesia Tbk (“PT Inco” atau “Perseroan”) merupakan satu di antara produsen nikel utama dunia, satu jenis logam serbaguna yang penting dalam meningkatkan standar kehidupan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Selama lebih dari 40 tahun, PT Inco telah menyediakan lapangan kerja dan pelatihan, menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat di lingkungan tempat kami beroperasi, menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham dan memberikan kontribusi bagi kemakmuran bangsa dan rakyat Indonesia.

Perseroan didirikan pada bulan Juli 1968 sebagai anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Vale Inco Limited (semula Inco Limited, “Vale Inco”) dan menandatangani Kontrak Karya dengan Pemerintah Indonesia pada tanggal 27 Juli 1968 (“Kontrak Karya Awal”).

### OUR COMPANY

PT International Nickel Indonesia Tbk (“PT Inco” or the “Company”) is one of the world’s premier producers of nickel, a versatile metal significant in improving living standards and fostering economic growth. For over 40 years, PT Inco has provided jobs and training, shown concern for the needs of the communities in which we operate, delivered benefits to our shareholders and contributed to the prosperity of Indonesia and its citizens.

The Company was incorporated in July 1968, as a wholly-owned subsidiary of Vale Inco Limited (formerly Inco Limited, “Vale Inco”), and entered into a Contract of Work with the Government of Indonesia on July 27, 1968 (the “Original CoW”).

## VISI

Menjadi satu di antara produsen nikel utama terkemuka di dunia.

## MISI

Mengembangkan sumberdaya Indonesia yang dipercayakan kepada kami sebaik-baiknya bagi manfaat semua pemangku kepentingan.

## VISION

We will be one of the world's leading primary nickel producers.

## MISSION

To develop Indonesian resources with which we have been entrusted to their full potential for the benefit of all our stakeholders.

Setelah penandatanganan Kontrak Karya tersebut, kami memulai kegiatan eksplorasi di wilayah seluas 6,6 juta hektar yang semula diberikan kepada kami. Sebagaimana diatur dalam Kontrak Karya, kami secara bertahap melepaskan wilayah kontrak secara signifikan setelah menemukan wilayah yang lebih tepat bagi kegiatan operasi kami. Luas wilayah Kontrak Karya kami saat ini adalah 218.529 hektar, yaitu kurang dari 5% dari luas awal wilayah dalam Kontrak Karya.

Kami memulai konstruksi pabrik pertama kami pada tahun 1973 dengan satu jalur pengolahan pyrometalurgi dan fasilitas-fasilitas terkait. Pada tahun 1975, kami memulai konstruksi dua jalur pengolahan tambahan dan satu instalasi pembangkit listrik tenaga air. Kami memulai produksi komersial yang pertama pada bulan April 1978. Pada tahun 1993, kami berhasil menyelesaikan perluasan fasilitas pengolahan sehingga mencapai peningkatan kapasitas produksi nominal per tahun dari 36.300 metrik ton nikel dalam matte menjadi 47.600 metrik ton.

Pada tanggal 15 Januari 1996, kami menandatangani Perjanjian Perubahan dan Perpanjangan Kontrak Karya untuk mengubah dan memperpanjang Kontrak Karya yang semula berakhir pada tanggal 1 April 2008 menjadi 28 Desember 2025 ("Perjanjian Perubahan", dan Kontrak Karya Awal, "Kontrak Karya"). Sesuai dengan perjanjian dalam Perjanjian

Following the signing of the Original CoW, PT Inco began to explore the 6.6 million hectares initially granted to it. As contemplated by the Original CoW, we have relinquished a significant amount of the contract area as we have identified more precise locations for our operations. Our current contract of work area is 218,529 hectares, less than 5% of our original granted area.

We began construction of our original plant in 1973 with one pyrometallurgical processing line and associated facilities. In 1975, we started construction of two more processing lines and a hydroelectric generating plant. First commercial production commenced in April 1978. In 1993, we completed an expansion of our processing facility from the original nominal annual capacity of 36,300 metric tons of nickel in matte to a nominal annual production capacity of 47,600 metric tons.

On January 15, 1996, we signed an Agreement on Modification and Extension of the Original CoW, modifying and extending it from April 1, 2008 to December 28, 2025 (the "Extension Agreement", and together with the Original CoW, the "CoW"). Pursuant to our undertakings under the Extension Agreement, we completed a major expansion in

Perpanjangan tersebut, kami berhasil menyelesaikan ekspansi berskala besar pada tahun 1999 yang meningkatkan kapasitas terpasang tahunan menjadi 68.000 metrik ton nikel dalam matte dan menambah satu fasilitas pembangkit listrik tenaga air baru di Balambano. Pada tahun 2003 untuk pertama kalinya kami berhasil melampaui kapasitas terpasang dengan produksi 70.216 metrik ton. Sejak itu, kami secara konsisten memproduksi nikel dalam matte di atas kapasitas tersebut.

**Usaha Kami.** PT Inco memproduksi nikel dalam matte yang dihasilkan dari bijih laterit dan diolah di fasilitas penambangan dan pengolahan terpadu yang terletak dekat Sorowako, Sulawesi. Nikel dalam matte merupakan produk setengah jadi dengan kandungan rata-rata nikel sebesar 78%, sulfur sebesar 20%, kobalt sebesar 1% dan 1% material lainnya. Keseluruhan produksi PT Inco dijual dalam mata uang Dolar Amerika Serikat berdasarkan kontrak jangka panjang. Kekuatan daya saing kami terletak pada cadangan bijih yang berlimpah, tenaga kerja yang terampil dan terlatih dengan baik, dan pembangkit listrik tenaga air berbiaya rendah.

**Visi dan Misi Kami.** Visi PT Inco adalah menjadi salah satu pemimpin produsen nikel utama dunia. Menjadi pemimpin berarti kami menjadi acuan bagi pertumbuhan, efisiensi, kesinambungan dan reputasi. Misi kami adalah mengembangkan sumber daya Indonesia yang telah dipercayakan kepada kami sehingga mencapai hasil maksimal yang bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan kami.

Strategi yang dilaksanakan PT Inco adalah sebagai berikut:

- **Pertumbuhan:** Secara menguntungkan kami memperluas kapasitas produksi dan penggunaan sumber daya guna memenuhi kebutuhan seluruh pemangku kepentingan kami dan persyaratan yang tercantum dalam Kontrak Karya.

1999 that increased our processing facility's annual nameplate capacity to 68,000 metric tons of nickel in matte and added a new hydroelectric power generating facility at Balambano. We first exceeded our nameplate capacity in 2003, producing 70,216 metric tons. Since then, output has consistently exceeded the nameplate capacity.

**Our Business.** PT Inco produces nickel in matte from lateritic ores at our integrated mining and processing facilities near Sorowako on the Island of Sulawesi. Nickel in matte is an intermediate product containing on average 78% nickel, 20% sulphur, 1% cobalt and 1% other materials. PT Inco's entire production is sold in United States (U.S.) dollars under long-term contracts. Our competitive strengths include abundant ore reserves, a skilled, well-trained workforce, and low-cost hydroelectric power.

**Our Vision and Mission.** PT Inco's vision is to be one of the world's leading primary nickel producers. Leading means we will set the benchmark for real growth, efficiency, sustainability, and reputation. Our mission is to develop the Indonesian resources that we have been entrusted with to their full potential for the benefit of all our stakeholders.

PT Inco's strategies are as follows:

- **Growth:** To profitably expand our production capacity and resource utilization to meet the needs of all our stakeholders and the requirements of our CoW.
- **Efficiency:** To increase the efficiency of our operations to improve profitability and prepare for downturns in the nickel price.
- **Workforce:** To ensure that we fully engage our workforce to execute our strategy. Our workforce must be the right size providing the right capabilities at the right place and the right time for the right cost.



Dari kiri From left:

**TITO MARTINS**  
Presiden Komisaris  
President Commissioner

**RUMENGAN MUSU**  
Wakil Presiden Komisaris  
Vice President Commissioner

**ACHMAD AMIRUDDIN**  
Komisaris  
Commissioner



Dari kiri From left:

**ROBERTO MORETZSOHN**  
Komisaris  
Commissioner

**TAKESHI KUBOTA**  
Komisaris  
Commissioner

- Efisiensi: Meningkatkan efisiensi kegiatan operasional guna meningkatkan keuntungan dan mempersiapkan diri dalam menghadapi penurunan harga nikel.
- Tenaga Kerja: Untuk memastikan kami menggunakan semua tenaga kerja yang ada untuk melaksanakan strategi kami. Tenaga kerja kami merupakan tenaga kerja terlatih dengan jumlah yang memadai yang memberikan kemampuan yang tepat pada tempat yang tepat, waktu dan biaya yang tepat.
- Lisensi Sosial: Bertindak berkesinambungan untuk dapat berkembang bersama dengan masyarakat dalam beroperasi.
- Perlindungan Aset: Bertanggung jawab secara aktif dalam melindungi aset-aset strategis kami.
- Reputasi: Memastikan bahwa tindakan-tindakan kami secara efektif mendemonstrasikan dan mengkomunikasikan nilai-nilai Perseroan dalam mengelola persepsi dari para pemangku kepentingan dan meningkatkan reputasi perusahaan.

**Saham Kami.** Perseroan mempunyai satu kelas saham dan sebagai hasil pemecahan satu saham menjadi sepuluh yang disetujui oleh pemegang saham pada tanggal 17 Desember 2007 dan berlaku

- Social License: To continuously act to earn our social license to operate.
- Asset Protection: To take active responsibility for the protection of our strategic assets.
- Reputation: To ensure that our actions effectively demonstrate and communicate our values to manage the perceptions of our stakeholders and enhance our reputation.

**Our Shares.** The Company has one class of shares and, as a result of a 10-for-1 stock split approved by shareholders on December 17, 2007 and effective on the Indonesia Stock Exchange on January 15, 2008, currently has 9,936,338,720 shares issued and outstanding. PT Inco's shares were originally listed on May 16, 1990, when 20% of its shares were offered to the general public, satisfying the Company's obligation under the Original CoW to divest this percentage of the common shares to Indonesian purchasers. The Indonesia Stock Exchange is located at Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190, Indonesia.



Dari kiri From left:

**JENNIFER MAKI**  
Komisaris  
Commissioner

**MARCO PIRES**  
Komisaris  
Commissioner

**ROZIK B. SOETJIPTO**  
Komisaris  
Commissioner



Dari kiri From left:

**NAOYUKI TSUCHIDA**  
Komisaris  
Commissioner

**SUBARTO ZAINI**  
Komisaris  
Commissioner



efektif di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Januari 2008, saat ini terdapat 9.936.338.720 lembar saham yang ditempatkan dan beredar. Saham PT Inco pertama kali tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Mei 1990 ketika 20% saham Perseroan ditawarkan kepada publik untuk memenuhi kewajiban Perseroan sesuai ketentuan dalam Kontrak Karya untuk mendivestasikan persentase tersebut dari saham biasa yang dimiliki Perseroan kepada pembeli Indonesia. Bursa Efek Indonesia berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190, Indonesia.

**Pemegang Saham Kami.** Pada tanggal 31 Desember 2008, 60,8% saham Perseroan dimiliki oleh Vale Inco Limited dari Canada, salah satu produsen nikel utama dunia dan 20,1% saham Perseroan dimiliki oleh Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. ("Sumitomo") dari Jepang, perusahaan terkemuka di bidang pertambangan dan peleburan. Sisanya, 19,1% saham PT Inco dimiliki oleh publik dan pemegang saham lain. Daftar rinci yang berisi perusahaan-perusahaan pemegang saham utama PT Inco termasuk para Direktur dan Komisaris kami, dalam persentase kepemilikan saham mereka dapat dilihat pada bagian "Informasi Bagi Investor" dan Catatan 17 atas "Laporan Keuangan" yang merupakan bagian Laporan Tahunan ini.

**Our Shareholders.** At December 31, 2008, the Company was owned 60.8% by Vale Inco Limited of Canada, one of the world's leading nickel producers and 20.1% by Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. ("Sumitomo") of Japan, a premier mining and smelting company. The remaining 19.1% of PT Inco's shares were owned by public and other shareholders. A detailed list of major shareholders, including our Directors and Commissioners, and their holdings in PT Inco, can be found in the "Investor Information" Section of this Annual Report and in Note 17 of the "Financial Statements" Section of this Annual Report.

# KEPEMIMPINAN KAMI OUR LEADERSHIP



Kegiatan operasional PT Inco sehari-hari dikelola oleh Direksi yang dipimpin oleh Presiden Direktur kami, Arif S. Siregar. Kegiatan-kegiatan Direksi diawasi oleh Dewan Komisaris yang dipimpin oleh Presiden Komisaris kami, Murilo Ferreira yang telah mengundurkan diri dari Dewan Komisaris dan melepaskan jabatan sebagai Presiden Komisaris yang berlaku efektif pada tanggal 31 Desember 2008. Tito Martins telah bergabung dalam jajaran Dewan Komisaris dan ditunjuk sebagai Presiden Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan tanggal 26 Februari 2009.

## ***Dewan Komisaris Kami***

### **MURILO FERREIRA**

#### **Presiden Komisaris**

Sampai dengan pensiun dari perusahaan induk Vale Inco, yaitu Companhia Vale do Rio Doce ("Vale") dan dengan pengunduran diri pada tanggal 31 Desember 2008, Mr. Ferreira menjabat sebagai Presiden dan Chief Executive Officer dari Vale Inco. Beliau juga menjabat sebagai Executive Director dari Vale.

Sebelum bergabung dengan Vale Inco, Mr. Ferreira menjabat sebagai Executive Director, Equities and Business Development dari Vale, posisi yang dijabatnya sejak tahun 2005. Sebelum menduduki posisi tersebut, Mr. Ferreira menjabat sebagai

PT Inco's day-to-day operations are managed by a Board of Directors headed by our President Director, Arif S. Siregar. The activities of the Board of Directors are overseen by a Board of Commissioners led by the President Commissioner. Murilo Ferreira resigned from the Board of Commissioners and relinquished the position of President Commissioner effective December 31, 2008. Tito Martins was elected to the Board of Commissioners and appointed as President Commissioner at an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on February 26, 2009.

## ***Our Board of Commissioners***

### **MURILO FERREIRA**

#### **President Commissioner**

Until his retirement from the parent company of Vale Inco, Companhia Vale do Rio Doce ("Vale") and his resignation effective December 31, 2008, Mr. Ferreira was the President and Chief Executive Officer of Vale Inco. He also held the position of Executive Director at Vale.

Immediately prior to joining Vale Inco, Mr. Ferreira was Vale's Executive Director, Equities and Business Development, a position he held since 2005. Prior to assuming this role he was the Director of the Aluminum

Director of Aluminium Department. Beliau adalah anggota Direksi dari berbagai perusahaan termasuk Mineracao Rio do Norte S. A., Alunorte dan Valesul Alumínio S. A.

Mr. Ferreira adalah lulusan Fundação Getulio Vargas (FGV), Sao Paulo di bidang Bisnis dan Administrasi dan mendapatkan gelar pasca sarjana dari FGV di Rio de Janeiro.

#### **TITO MARTINS**

**Presiden Komisaris – Dipilih pada tanggal 26 Februari 2009**

Tito Martins ditunjuk sebagai Presiden dan Chief Executive Officer dari Vale Inco sejak tanggal 1 Januari 2009. Mr. Martins juga menjabat sebagai Director Executive Non Ferrous dari Vale dan bertanggung jawab atas kegiatan operasional Vale di bidang nikel, tembaga, aluminium dan batubara.

Beliau pernah menjabat sebagai Director Executive Corporate Affairs and Energy, dan sebelumnya menjabat sebagai Managing Director dari Corporate Finance Department dari bulan Agustus 1999 sampai September 2003. Dari tahun 1985 hingga 1999, Mr. Martins memegang jabatan-jabatan yang berbeda di bidang keuangan Vale. Beliau juga pernah menjabat sebagai CEO CAEMI (tambang and metalurgi) serta menjabat sebagai Ketua dan CEO MBR Minerações Brasileiras Reunidas (tambang bijih besi) dari tahun 2003 hingga 2006.

Oleh karena keahlian di bidang administrasi dan keuangan, Mr. Martins menjadi anggota Direksi di berbagai perusahaan baik di Brazil maupun luar negeri. Di antaranya the Vale Foundation, Ferrovia Centro Atlantica, Samarco Mining Co (bijih besi dan peletizing). Ferrobahn Railways, Acominas Steel Co., Gulf Industrial Investment Company (GIIC) di Bahrain, Itabasco dan Hispanobras.

Department. He has also served as a member of the Board of Directors of various companies, including Mineracao Rio do Norte S. A., Alunorte and Valesul Alumínio S. A.

Mr. Ferreira is a Business and Administration graduate of Fundação Getulio Vargas (FGV), Sao Paulo. He has a post-graduate degree from FGV in Rio de Janeiro.


#### **TITO MARTINS**

**President Commissioner – Elected on February 26, 2009**

Tito Martins was appointed Vale Inco's President and Chief Executive Officer as of January 1, 2009. Mr. Martins also serves as Vale's Executive Director of Non-Ferrous and oversees Vale's nickel, copper, aluminium and coal operations.

He previously served as Vale's Executive Director for Corporate Affairs and Energy, and prior to that was Managing Director of the Corporate Finance Department from August 1999 to September 2003. From 1985 to 1999, Mr. Martins held different positions in Vale's financial areas. He was also the CEO of CAEMI (mining and metallurgy) and Chairman and CEO of MBR Minerações Brasileiras Reunidas (iron ore mining) from 2003 to 2006.

As a result of his expertise in the fields of administration and finance, Mr. Martins joined the boards of directors of several corporations in Brazil and abroad, including: the Vale Foundation; Ferrovia Centro Atlântica; Samarco (iron ore and peletizing); Ferrobahn (railways); Acominas (steel mill); Gulf Industrial Investment Company (GIIC) in Bahrain; Itabasco and Hispanobras.



Beliau juga menjabat sebagai Presiden Direksi MRN – Mineração Rio de Norte S.A. (bauksit), ALUNORTE – Alumina do Norte do Brasil S.A. (alumina) dan ALBRÁS – Alumínio Brasileiro S.A. (aluminium).

Mr. Martins meraih gelar sarjana ekonomi dari Federal University of Minas Gerais (UFMG) dan gelar pasca sarjana di bidang Manajemen dari Federal University of Rio de Janeiro (IEAD). Beliau juga pernah mengikuti program-program pendidikan eksekutif lain di INSEAD (Perancis) dan di Kellogg School of Management di Northwestern University (Amerika Serikat).

#### **RUMENGAN MUSU**

##### **Wakil Presiden Komisaris**

Bapak Musu pensiun dari jabatan terakhir beliau sebagai Presiden Direktur dan Chief Executive Officer PT Inco pada tahun 2002 setelah bertugas selama 34 tahun dan memegang berbagai jabatan dalam Perseroan. Beliau lulus tahun 1963 dari Institut Teknologi Bandung di bidang Teknik Pertambangan, kemudian bekerja di PT Aneka Tambang, sebuah perusahaan tambang Indonesia selama lima tahun.

Bapak Musu bergabung dengan PT Inco pada tahun 1968 dan menjabat sebagai Presiden dan Chief Executive Officer sejak tahun 1995 hingga pensiun di tahun 2002.

#### **ACHMAD AMIRUDDIN**

##### **Komisaris**

Bapak Amiruddin menjabat sebagai Komisaris Independen PT Inco sejak tahun 1999. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Gubernur Sulawesi Selatan, Wakil Ketua dari Dewan Konsultasi Bidang Pendidikan Nasional, Penasehat untuk Ketua Eksekutif dari Dewan Pembangunan Indonesia Timur, dan anggota MPR RI. Bapak Amiruddin mendapat gelar sarjana kimia dari Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Matematika, Universitas Indonesia. Beliau menerima gelar Ph.D. di bidang kimia dari University of Kentucky.

He is also the President of the Board of Directors of MRN – Mineração Rio de Norte (bauxite) S.A., ALUNORTE – Alumina do Norte do Brasil S.A. (alumina) and ALBRÁS – Alumínio Brasileiro S.A. (aluminium).

Mr. Martins holds a Bachelors degree in Economics from the Federal University of Minas Gerais (UFMG) and a Masters degree in Management from the Federal University of Rio de Janeiro (IEAD). He has attended other executive education programs at INSEAD (France) and at the Kellogg School of Management at Northwestern University (U.S.).

#### **RUMENGAN MUSU**

##### **Vice President Commissioner**

Mr. Musu retired as President Director and Chief Executive Officer of PT Inco in 2002 after 34 years of service in various positions with the Company. He graduated in 1963 from the Bandung Institute of Technology with a degree in Mining Engineering, and spent the next five years working with PT Aneka Tambang, an Indonesian mining company.

Mr. Musu joined PT Inco in 1968 and held the position of President and Chief Executive Officer from 1995 until his retirement.

#### **ACHMAD AMIRUDDIN**

##### **Commissioner**

Mr. Amiruddin has been an Independent Commissioner of PT Inco since 1999. He was previously Governor of South Sulawesi, Deputy Chairman of the Consultative Council on National Education, Advisor to the Executive Chairman of the Council for the Development of Eastern Indonesia, and a member of the People's Consultative Assembly of the Republic of Indonesia. Mr. Amiruddin graduated with a degree in Chemistry from the College of Science and Mathematics, University of Indonesia. He received a Ph.D. in Chemistry from the University of Kentucky.

## **ROBERTO MORETZSOHN**

### **Komisaris**

Roberto Moretzsohn adalah Executive Vice President, Pemasaran dan anggota Komite Manajemen dari Vale Inco, jabatan-jabatan yang dipegangnya sejak awal bulan Februari 2008. Mr. Moretzsohn memiliki latar belakang luas di bidang operasional dan pemasaran. Sebelum menduduki jabatan yang sekarang, beliau menjabat sebagai Wakil Presiden bidang Pemasaran di Vale Inco yang bertanggung jawab terhadap pemasaran tembaga, manajemen, manajemen rantai suplai nikel, distribusi dan logistik, pemanduan produk dan pasar produk nikel plating serta dukungan teknis.

Mr. Moretzsohn bergabung dengan Vale di tahun 1985 sebagai insinyur sipil yang kemudian dipindahkan ke kantor korporat Vale di Brazil untuk membantu kontrak dan perkapalan. Jabatan ini membawanya menuju posisi manajerial di Brussels dan Tokyo di mana beliau sepenuhnya memahami seluk beluk pemasaran global industri besi. Pada tahun 1998, Mr. Moretzsohn kembali ke Brazil sebagai Direktur Komersial di Departemen Logam Dasar dan Logam Non Ferrous. Beliau bergabung dengan Vale Inco di Toronto di bulan Januari 2007.

Mr. Moretzsohn meraih gelar sarjana Teknik Sipil dari Gama Filho University, gelar pasca sarjana Pemasaran dari Catholic University of Rio de Janeiro dan gelar MBA Eksekutif dari the University of Rio de Janeiro.

## **TAKESHI KUBOTA**

### **Komisaris**

Mr. Kubota adalah Pejabat Eksekutif dan General Manager dari divisi Non-Ferrous Metals di Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. Beliau bergabung dengan Sumitomo di bulan April 1977 dan telah mengabdikan diri di berbagai jabatan. Mr. Kubota lulus dari Fakultas Ekonomi Keio University.

## **ROBERTO MORETZSOHN**

### **Commissioner**

Roberto Moretzsohn is the Executive Vice President, Marketing and a member of the Management Committee of Vale Inco, positions he has held since early February 2008. Mr. Moretzsohn has a broad background in operations and marketing. Prior to his appointment, he was Vice President, Marketing at Vale Inco, with overall accountability for copper marketing, nickel supply chain management, distribution and logistics, product stewardship and nickel plating products market and technical support.

Mr. Moretzsohn joined Vale in 1985 as a civil engineer and later transferred to Vale's corporate office in Brazil to work in contracts and shipping. This led to managerial positions in Brussels and Tokyo where he became fully conversant in the global marketing of iron. In 1998, Mr. Moretzsohn returned to Brazil as Commercial Director in the Base Metals and Non Ferrous Department. He joined Vale Inco in Toronto in January 2007.

Mr. Moretzsohn has a Civil Engineering degree from Gama Filho University, a post-graduate degree in Marketing from Catholic University of Rio de Janeiro and an Executive MBA from the University of Rio de Janeiro.

## **TAKESHI KUBOTA**

### **Commissioner**

Mr. Kubota is Executive Officer and General Manager of Non-Ferrous Metals Division, Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. He joined Sumitomo in April 1977 and has served in various capacities. Mr. Kubota graduated from the Faculty of Economics, Keio University.

## **JENNIFER MAKI**

### **Komisaris**

Ms. Maki adalah Executive Vice President dan Chief Financial Officer dari Vale Inco. Dengan jabatan yang dipegangnya sejak Oktober 2007, Ms. Maki secara keseluruhan bertanggung jawab atas urusan keuangan dari Vale Inco.

Sebelum menduduki jabatan saat ini, Ms. Maki menjabat sebagai Vice President dan Treasurer dari Vale Inco di mana beliau bertanggung jawab atas implementasi dalam strategi pendanaan, pengelolaan kas, asuransi dan kebijakan utang Vale Inco. Jabatan-jabatan beliau sebelumnya di Vale Inco termasuk sebagai Assistant Comptroller, Financial Accounting and Reporting, di mana tanggung jawab utama beliau adalah memimpin persiapan laporan keuangan untuk keterbukaan informasi dan kewajiban regulasi; dan sebagai Assistant Comptroller, Financial Planning and Analysis Vale Inco, di mana beliau bertanggung jawab atas rencana keuangan, analisa hasil keuangan dan aspek pengawasan korporat dari program-program investasi modal.

Sebelum bergabung dengan Vale Inco di tahun 2003, Ms. Maki bekerja selama 10 tahun untuk PricewaterhouseCoopers LLP dalam berbagai jabatan dengan tanggung jawab yang semakin besar. Ms. Maki meraih gelar Bachelor of Commerce dari Queen's University dan beliau juga seorang Chartered Accountant di Kanada.

## **MARCO PIRES**

### **Komisaris**

Mr. Pires adalah Vice President, Business Development di Vale Inco. Dalam menjalankan jabatan yang dipegangnya sejak bulan Maret 2007 ini, Mr. Pires bertanggung jawab atas implementasi proyek permodalan Vale Inco.

## **JENNIFER MAKI**

### **Commissioner**

Ms. Maki is the Executive Vice-President and Chief Financial Officer of Vale Inco. In this position, which she has held since October 2007, Ms. Maki has overall responsibility for the financial affairs of the Vale Inco group.

Prior to assuming her current position, Ms. Maki held the position of Vice President and Treasurer of Vale Inco, where she was responsible for the implementation of Vale Inco's funding strategies, cash management, insurance and credit policies. Ms. Maki's previous positions at Vale Inco included: Assistant Comptroller, Financial Accounting and Reporting, where her primary responsibility involved overseeing the preparation of financial statements for public disclosure and regulatory purposes; and Assistant Comptroller, Financial Planning and Analysis, where she was responsible for Vale Inco's financial plans, analysis of results and the corporate control aspects of capital investment programs.

Prior to joining Vale Inco in 2003, Ms. Maki spent 10 years at PricewaterhouseCoopers LLP in positions of increasing responsibility. Ms. Maki has a Bachelor of Commerce degree from Queen's University and is a Chartered Accountant in Canada.

## **MARCO PIRES**

### **Commissioner**

Mr. Pires is the Vice President, Business Development of Vale Inco. In this position, which he has held since March 2007, Mr. Pires has overall responsibility for implementing Vale Inco's capital projects.

Mr. Pires sebelumnya memegang berbagai jabatan di Vale dengan tanggung jawab yang semakin besar. Jabatan-jabatan ini termasuk Director of Potash Operation dan Base Metals Projects dari tahun 2005 hingga bulan Februari 2007, sebagai Chief Executive Officer dari Canico Resource Corporation dan Mineração Onça Puma (dua perusahaan tambang nikel yang diakuisisi oleh Vale di tahun 2005), dan dua posisi senior untuk proyek-proyek pengembangan dan pengimplementasian emas, potasium, kaolin, tembaga dan nikel.

Sebelum bergabung dengan Vale di tahun 1990, Mr. Pires memegang berbagai jabatan di kegiatan operasional tambang emas milik Anglo American di Brazil. Beliau meraih gelar sarjana Teknik Metalurgi dari Federal University of Minas Gerais, gelar pasca sarjana Administrasi Bisnis dari Fundação Getúlio Vargas dan gelar doktoral bidang Keuangan dari IBMEC. Mr. Pires juga mengikuti pelatihan-pelatihan manajemen di Fundação Dom Cabral, Northwestern University's Kellogg School of Management, Ohio University dan MIT's Sloan School of Management.

#### **ROZIK B. SOETJIPTO**

##### **Komisaris**

Bapak Soetjipto menjabat sebagai Komisaris Independen PT Inco sejak tanggal 30 Maret 2007 dan beliau juga merangkap jabatan sebagai Ketua Komite Audit. Bapak Soetjipto lulus dari Fakultas Teknik Pertambangan Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1968 dan sejak saat itu menjadi dosen senior di Fakultas Teknik Metalurgi ITB. Beliau juga mantan Menteri Negara Pekerjaan Umum RI (dari tahun 1999 hingga 2000) dan Direktur Jenderal Pertambangan (dari tahun 1998 hingga 1999). Bapak Soetjipto saat ini aktif sebagai pembicara di berbagai seminar dan konferensi internasional dan sebagai penulis publikasi-publikasi yang berkaitan dengan kebijakan pertambangan dan investasi mineral.

Mr. Pires has held various positions of increasing responsibility within Vale. These included serving as a Director of Potash Operation and Base Metals Projects from 2005 to February 2007, as Chief Executive Officer of Canico Resource Corporation and Mineração Onça Puma (two nickel mining companies acquired by Vale in 2005), and in senior roles with responsibility for development and implementation of gold, potash, kaolin, copper and other nickel mining projects.

Prior to joining Vale in 1990, Mr. Pires held various positions at Anglo American's gold operation in Brazil. He has a Metallurgical Engineering degree from the Federal University of Minas Gerais, a Masters in Business Administration degree from Fundação Getúlio Vargas and a post-graduate degree in Finance from IBMEC. Mr. Pires has also taken management training courses at Fundação Dom Cabral, Northwestern University's Kellogg School of Management, Ohio University and MIT's Sloan School of Management.

#### **ROZIK B. SOETJIPTO**

##### **Commissioner**

Mr. Soetjipto has been an Independent Commissioner of PT Inco since March 30, 2007 and is the Chairman of the Audit Committee. He graduated from the Department of Mining Engineering, Bandung Institute of Technology ("ITB") in 1968 and since then he has been a Senior Lecturer, Department of Metallurgical Engineering, ITB. He has also held the positions of State Minister of Public Works of the Republic of Indonesia (1999-to-2000) and Director General of Mines (1998-to-1999). Mr. Soetjipto is active as a

Bapak Soetjipto mendapatkan gelar doktor di bidang Ilmu Pengetahuan Terapan, Metalurgi Ekstratif dan gelar magister di bidang Teknik Metalurgi dari Department Metaalkunde, Katholieke Universiteit Leuven, Belgia.

### **NAOYUKI TSUCHIDA**

#### **Komisaris**

Mr. Tsuchida menjabat sebagai Executive Officer dan Senior Deputy General Manager Non-Ferrous Metals Division di Sumitomo Metal Mining Co. Ltd., jabatan yang dipegangnya sejak bulan Juni 2007. Sebelum menduduki posisi ini, beliau adalah General Manager, Overseas Project Department, Sumitomo Metal Mining Co. Ltd., posisi yang dipegangnya sejak bulan Juli 2006.

Sebelum bergabung dengan Sumitomo Metal Mining Co. Ltd. di tahun 1985 sebagai seorang ahli metalurgi di Technical Services Section di Niihama Nickel Refinery, Mr. Tsuchida bekerja sebagai senior scientist counsel pada the Mineral Technology Institute (Mintek) di Johannesburg, Afrika Selatan.

Mr. Tsuchida meraih gelar Masters of Engineering pada tahun 1981 dari Hokkaido University di Sapporo, Jepang dan gelar Doctor of Philosophy pada tahun 1984 dari Murdoch University di Perth, Australia.

### **SUBARTO ZAINI**

#### **Komisaris**

Bapak Zaini adalah Komisaris Independen PT Inco sejak bulan Maret 2006. Beliau juga merangkap sebagai Komisaris Independen PT BAT Indonesia Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Bapak Zaini adalah anggota dari Dewan Pendiri dari Paguyuban Komisaris Independen Indonesia dan juga Wakil Ketua Dewan Pengawas dari Center for Corporate Leadership (CCL). Beliau adalah mantan Direktur PT Union Carbide Indonesia, PT Warner Lambert

speaker at international seminars and conferences, and as an author of publications relating to mining policy and mineral investment.

Mr. Soetjipto obtained his Doctorate in Applied Sciences, Extractive Metallurgy and a Masters in Metallurgical Engineering from the Department Metaalkunde, Katholieke Universiteit Leuven, Belgium.

### **NAOYUKI TSUCHIDA**

#### **Commissioner**

Mr. Tsuchida is Executive Officer and Senior Deputy General Manager of Non-Ferrous Metals Division, Sumitomo Metal Mining Co. Ltd., a position he has held since June 2007. Prior to this he was General Manager of Overseas Project Department, Non-Ferrous Metals Division, Sumitomo Metal Mining Co. Ltd., a position he assumed in July 2006.

Before joining Sumitomo Metal Mining Co. Ltd. in 1985 as a metallurgist in the Technical Services Section, Niihama Nickel Refinery, Mr. Tsuchida was a senior scientist counsel at the Mineral Technology Institute (Mintek) in Johannesburg, Republic of South Africa.

Mr. Tsuchida obtained his Masters in Engineering in 1981 from Hokkaido University in Sapporo, Japan and a Doctor of Philosophy degree in 1984 from Murdoch University in Perth, Australia.

### **SUBARTO ZAINI**

#### **Commissioner**

Mr. Zaini has been an Independent Commissioner of PT Inco since March 2006. He is also an Independent Commissioner of PT BAT Indonesia Tbk and of PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Mr. Zaini is a



Indonesia dan PT Upjohn Indonesia. Bapak Zaini meraih gelar Master of Business Administration dari Sekolah Bisnis IPMI, Indonesia.

## **Direksi Kami**

### **ARIF S. SIREGAR**

#### **Presiden Direktur**

Sebagai Presiden Direktur, Bapak Siregar menjalankan tugasnya sebagai eksekutif utama Perseroan yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Beliau juga menjabat sebagai Presiden dan Chief Executive Officer. Bapak Siregar bergabung dalam jajaran Direksi pada tanggal 5 Juli 2006.

Sejak tahun 2003 hingga bergabung dengan PT Inco, Bapak Siregar menjabat sebagai Presiden Direktur dari PT Kelian Equatorial Mining (KEM) dari Rio Tinto Group, perusahaan tambang emas yang beroperasi di Kutai Barat, Kalimantan Timur. Pada saat itu beliau juga merangkap jabatan sebagai Wakil Presiden PT Rio Tinto Indonesia. Sebelumnya, Bapak Siregar bekerja untuk Palabora Mining Company (PMC) Afrika Selatan sebagai General Manager Industri Mineral dan sebagai General Manager Coal Chain dari PT Kaltim Prima Coal (KPC) di Kalimantan Timur. Bapak Siregar kini menjabat sebagai Ketua Asosiasi Perusahaan Tambang Indonesia (IMA), Wakil Ketua Kamar Dagang dan Industri (KADIN), dan anggota Dewan Penasehat dari Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (PERHAPI).

Bapak Siregar adalah lulusan Institut Teknologi Bandung di mana beliau menerima gelar sarjana bidang Pertambangan dan Metalurgi pada tahun

member of the Board of Founders of the Indonesian Society of Independent Commissioners and is Vice Chairman of the Supervisory Board of the Center for Corporate Leadership (CCL). He is a past Director of PT Union Carbide Indonesia, PT Warner Lambert Indonesia and PT Upjohn Indonesia. Mr. Zaini received a Masters degree in Business Administration from IPMI Business School, Indonesia.

## **Our Board of Directors**

### **ARIF S. SIREGAR**

#### **President Director**

As President Director, Mr. Siregar serves as the primary executive of the Company responsible for all matters and is directly accountable to the Board of Commissioners. In addition, he holds the roles of President and Chief Executive Officer. Mr. Siregar was appointed to the Board of Directors on July 5, 2006.

From 2003 until joining PT Inco, Mr. Siregar held the position of President Director of PT Kelian Equatorial Mining (KEM), a member of the Rio Tinto Group, and a gold mining company operating in Kutai Barat, East Kalimantan. He has also served as Vice President of PT Rio Tinto Indonesia. Prior to that, he was employed by Palabora Mining Company (PMC) South Africa, as General Manager Industrial Minerals. He has held the position of General Manager Coal Chain of PT Kaltim Prima Coal (KPC) in East Kalimantan. Mr. Siregar is Chairman of the Indonesian Mining Association (IMA), Vice Chairman of the Energy Committee of the Indonesian Chamber of Commerce and



## DIREKSI BOARD OF DIRECTORS

Dari kiri From left:

**EDDIE A. ARSYAD**  
Direktur  
Director

**CLAUDIO R.C. BASTOS**  
Wakil Presiden Direktur  
Vice President Director

**ARIF S. SIREGAR**  
Presiden Direktur  
President Director

**NURMAN DJUMIRIL**  
Direktur  
Director

**RICARDO SAAD**  
Direktur  
Director

**CIHO D. BANGUN**  
Direktur  
Director

1980. Beliau meraih gelar Ph.D. Metalurgi dari University of Queensland di Brisbane, Australia pada tahun 1992.

### **CLAUDIO R.C. BASTOS**

#### **Wakil Presiden Direktur**

Mr. Bastos diangkat menjadi Vice President Director PT Inco pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 5 Desember 2008. Saat ini Mr. Bastos bertanggung jawab atas urusan keuangan PT Inco sebagai Senior Vice President dan Chief Financial Officer. Mr. Bastos masuk dalam jajaran Direksi pada tanggal 23 November 2007.

Sebelum bergabung dengan PT Inco, Mr. Bastos memegang berbagai jabatan dengan tanggung jawab yang semakin besar di Vale, termasuk menjabat sebagai General Manager dari perusahaan-perusahaan afiliasi, Direktur CVRD Holding GmbH di Wina, Austria dan perusahaan-perusahaan lain dalam kelompok usaha Vale. Beliau juga pernah menjadi anggota Komite Keuangan Samarço Mineracoes, MRS (railway), CAEMI Mineracoes dan lainnya.

Sebelum bergabung dengan Vale pada tahun 2003, Mr. Bastos menjabat sebagai Chief Financial Officer di berbagai perusahaan Brazil di sektor media (televisi, surat kabar, internet dan radio), retail dan transportasi kargo. Beliau memulai karirnya sebagai seorang ekonom di Brazilian Office untuk Komisi Ekonomi PBB untuk Amerika Latin dan Kepulauan Karibia kemudian memangku berbagai jabatan di Departemen Industri dan Perdagangan dan Departemen Keuangan di Pemerintah Federal Brazil.

Mr. Bastos meraih gelar sarjana ekonomi dari Universidade de Brasilia, gelar Master of Economics dari Universidade Federal do Rio de Janeiro. Mr. Bastos juga mengikuti berbagai kursus pelatihan manajemen di Fundação Dom Cabral, Northwestern University's Kellogg School

Industry (KADIN), and a member of the Board of Advisors of the Organization of the Indonesian Mining Experts (PERHAPI).

Mr. Siregar is a graduate of Bandung Institute of Technology, where he obtained his Bachelor of Science degree (Mining and Metallurgy) in 1980. He completed his Ph.D. (Metallurgy) at the University of Queensland in Brisbane, Australia in 1992.

### **CLAUDIO R.C. BASTOS**

#### **Vice President Director**

Mr. Bastos was appointed Vice President Director of the Company at an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on December 5, 2008. Concurrently, Mr. Bastos is responsible for the financial affairs of PT Inco as Senior Vice President and Chief Financial Officer. Mr. Bastos was first appointed to the Board of Directors on November 23, 2007.

Prior to joining PT Inco, Mr. Bastos held various positions of increasing responsibility within Vale, including General Manager of the Affiliated Companies, Director of CVRD Holding GmbH in Vienna, Austria and other companies within Vale. He also had been member of the Finance Committee of Samarço Mineracoes, MRS (railway), CAEMI Mineracoes and others.

Before joining Vale in 2003, Mr. Bastos held the position of Chief Financial Officer at various Brazilian companies in the media (television, newspaper, internet and radio), retail and cargo transportation sectors. He began his career as an economist at the Brazilian Office of the United Nations Economic Commission for Latin America and the Caribbean and went on to positions at the Ministry of Industry and Trade and the Ministry of Finance within the Federal Government of Brazil.

of Management, Sloan School of Management - MIT dan IMD, Lausanne di Swiss.

### **EDDIE A. ARSYAD**

#### **Direktur**

Bapak Arsyad saat ini memangku jabatan di bidang Pengembangan Proyek Sumber Daya Manusia. Sebelum jabatan ini, beliau bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya manusia di PT Inco, yang diembannya sejak bulan April 2003. Bapak Arsyad pertama kali diangkat menjadi anggota Direksi pada tanggal 25 September 2003.

Bapak Arsyad bergabung dengan PT Inco di tahun 1985 sebagai Assistant Civil Engineer yang kemudian memegang berbagai jabatan termasuk sebagai Manager of Government Relations and Public Affairs, Manager of Engineering, Maintenance and Utilities dan Manager of Technical Services. Sebelum bergabung dengan PT Inco, Bapak Arsyad bekerja selama delapan tahun di Australia. Beliau menerima gelar Bachelor of Engineering di bidang Structural Engineering dari New South Wales Institute of Technology, Australia.

### **CIHO D. BANGUN**

#### **Direktur**

Bapak Bangun diangkat menjadi Chief Operating Officer PT Inco pada bulan Desember 2008. Selama bertugas di Sorowako, Sulawesi Selatan, beliau bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan operasi Perseroan. Sebelum menjabat posisi ini, Bapak Bangun bertanggung jawab atas dukungan usaha dan pengembangan organisasi PT Inco sebagai Vice President Business Support and Organizational Development. Bapak Bangun diangkat menjadi anggota Direksi pada tanggal 27 August 2002.

Bapak Bangun memperoleh gelar sarjana Teknik Kimia Institut Teknologi Bandung pada tahun 1984. Beliau bergabung dengan PT Inco pada

Mr. Bastos has an Economics degree from Universidade de Brasilia and a Masters in Economics from the Universidade Federal do Rio de Janeiro. Mr. Bastos has also taken management training courses at Fundação Dom Cabral, Northwestern University's Kellogg School of Management, Sloan School of Management - MIT and IMD, Lausanne, Switzerland.

### **EDDIE A. ARSYAD**

#### **Director**

Mr. Arsyad is responsible for Human Resources Project Development. Prior to his current assignment, he was responsible for human resources at PT Inco, a role he assumed in April 2003. Mr. Arsyad was first appointed to the Board of Directors on September 25, 2003.

Mr. Arsyad joined the Company in 1985 as an Assistant Civil Engineer and has since held several positions including Manager of Government Relations and Public Affairs, Manager of Engineering, Maintenance and Utilities and Manager of Technical Services. Prior to joining the Company, Mr. Arsyad spent eight years working in Australia. He received a Bachelor of Engineering degree in Structural Engineering from the New South Wales Institute of Technology, Australia.

### **CIHO D. BANGUN**

#### **Director**

Mr. Bangun was appointed to the role of Chief Operating Officer of PT Inco in December 2008. Based in Sorowako, South Sulawesi, he is responsible for the operations of the Company. Prior to this appointment, Mr. Bangun was responsible for business support and the organizational development of PT Inco in the role of Vice President

tahun yang sama. Sejak saat itu, beliau memegang berbagai jabatan dengan tanggung jawab yang semakin besar dalam pengelolaan operasional terutama di pabrik pengolahan.

## **RICARDO SAAD**

### **Direktur**

Ricardo Saad dilantik sebagai Direksi PT Inco oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 13 Agustus 2008. Beliau bertanggung jawab atas pengawasan implementasi Kontrak Karya Perseroan khususnya pengembangan proyek seperti Proyek Karebbe dan Penggantian Generator di Larona, sebagai Senior Vice President Project Development. Mr. Saad adalah seorang sarjana teknik elektro lulusan Universidade Gama Filho di Rio de Janeiro, Brazil pada tahun 1982. Beliau memulai karirnya bersama perusahaan manajemen konstruksi di mana beliau ikut terlibat dalam banyak proyek industri besar termasuk peleburan aluminium, fasilitas pengayakan uranium, dan pembangkit listrik tenaga uap. Mr. Saad pertama kali terlibat dengan Vale di tahun 1986, ketika beliau bekerja untuk Mineração Rio do Norte ("MRN"), sebuah perusahaan kerja sama yang memproduksi bauksit yang dipimpin oleh Vale. Beliau bertugas selama 17 tahun pada perusahaan ini. Selama masa tugas bersama MRN, karir Mr. Saad menanjak hingga menduduki posisi-posisi penting termasuk memegang berbagai jabatan manajemen di bidang produksi/operasional dan implementasi proyek. Di awal tahun 2003, Mr. Saad pindah ke Aluminum Division Vale untuk mengemban tugas sebagai Project Director dari Mina de Bauxita Paragominas, proyek jalur pipa bauksit pertama (sepanjang 244 kilometer) di dunia. Selama masa tugasnya, beliau juga bertanggung jawab atas studi kelayakan dan tahapan perijinan yang penting bagi pengembangan penyulingan alumina yang baru. Pada bulan Januari 2007, dia bergabung dengan Project Management Team dari Vale Inco untuk Proyek Nikel Goro, fasilitas

Business Support and Organizational Development. Mr. Bangun was first appointed to the Board of Directors on August 27, 2002.

Mr. Bangun graduated from Bandung Institute of Technology in 1984 in Chemical Engineering. He joined PT Inco the same year. Since that time, he has held positions of increasing responsibility in operations management, mainly in the process plant.

## **RICARDO SAAD**

### **Director**

Ricardo Saad was appointed as a Director of the Company at an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on August 13, 2008, with responsibility for overseeing the Company's CoW undertakings, project developments such as the Karebbe project and the Larona Generator Replacement, as Senior Vice President Project Development. Mr. Saad is an electrical engineer who graduated in 1982 from Universidade Gama Filho in Rio de Janeiro, Brazil. He started his career in a construction management company, where he participated in many large, industrial projects, including aluminum smelters, uranium beneficiation facility, and thermal power generation. Mr. Saad first became associated with Vale in 1986, when he was employed by Mineração Rio do Norte ("MRN"), a bauxite-producing joint venture led by Vale, where he spent 17 years. During his time with MRN, Mr. Saad rose through positions of increasing responsibility including various management positions in production/operations and project implementation. In early 2003, Mr. Saad moved to Vale's Aluminum Division to assume the position of Project Director of Mina de Bauxita Paragominas, a new project with the first bauxite pipeline (244 kilometres) in the world. During this time, he was also responsible for

pertambangan dan pengolahan nikel bernilai milyaran Dolar di wilayah teritorial luar negeri Perancis di Kaledonia Baru.

Mr. Saad berkecimpung selama 26 tahun dalam industri pertambangan dan konstruksi yang meliputi cakupan luas di bidang operasional dan keterampilan pengembangan proyek mulai dari pengembangan yang sangat awal hingga ekspansi operasional yang matang. Beliau mempunyai pengetahuan langsung mengenai atau pernah menjabat berbagai posisi yang bertanggung jawab atas wilayah operasional dan pengembangan proyek sebagai manajemen pabrik pengayakan, mengawasi operasional transportasi kereta api dan pelabuhan laut, supervisi pembangkit listrik dan ekspansi-ekspansi kapasitas terkait, pembukaan tambang baru, pembangunan pembangkit listrik baru, perluasan fasilitas-fasilitas yang telah ada, perijinan, hubungan masyarakat dan persyaratan pra-operasional.

#### **NURMAN DJUMIRIL**

##### **Direktur**

Nurman Djumiril diangkat sebagai Direksi PT Inco pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 26 Maret 2008 dan merangkap sebagai Senior Vice President dan General Counsel. Sejak tanggal 22 Juli 2008, Bapak Djumiril juga dilimpahkan tanggung jawab atas pengawasan urusan korporat Perseroan kemudian menjalankan tugasnya sebagai Senior Vice President Corporate Affairs dan General Counsel. Bapak Djumiril adalah pengacara senior berpengalaman lebih dari 25 tahun di industri minyak dan gas. Sebelum bergabung dengan PT Inco, yang dimulai pada tanggal 17 Maret 2008, Bapak Djumiril bekerja sebagai Managing Counsel Cepu di perusahaan afiliasi Indonesia untuk ExxonMobil di mana beliau terlibat di berbagai aspek kegiatan dari Wilayah Kontrak Cepu (termasuk pengembangan ladang minyak

leading the feasibility and key permitting stages of development for a new alumina refinery. In January 2007, he joined Vale Inco's Project Management Team for the Goro Nickel Project, a multi-billion dollar nickel mining and processing facility in the French overseas territory of New Caledonia.

Mr. Saad's 26 years of experience in the mining and construction industry covers a broad range of operational and project development skills from greenfield development through expansions of mature operations. He has direct knowledge of or has held positions of responsibility over such operational and project development areas as management of a beneficiation plant, oversight of railway transportation and port operations, supervision of power generation and related capacity expansions, opening of new mines, construction of new power plants, expansion of existing facilities, permitting, community relations and pre-operational requirements.

#### **NURMAN DJUMIRIL**

##### **Director**

Nurman Djumiril was appointed as a Director of PT Inco at the Company's Annual General Meeting of Shareholders held on March 26, 2008 and was concurrently appointed as Senior Vice President and General Counsel. Since July 22, 2008, Mr. Djumiril has also been charged with the oversight of the Company's corporate affairs, thus assuming the role of Senior Vice President Corporate Affairs and General Counsel. Mr. Djumiril is a seasoned senior lawyer with more than 25 years' experience in the oil and gas industry. Prior to his association with PT Inco, which began on March 17, 2008, Mr. Djumiril served as Managing Counsel Cepu for ExxonMobil's Indonesian affiliates,

Banyu Urip). Sebelum bekerja untuk ExxonMobil, Bapak Djumiril memegang berbagai jabatan senior di Unocal Indonesia di mana beliau bertugas selama 25 tahun, termasuk bertugas selama empat tahun di kantor pusat Unocal di Amerika Serikat dari tahun 1994 hingga 1998.

Bapak Djumiril berpengalaman dalam proyek-proyek yang beragam dan kompleks termasuk pembiayaan-pembiayaan terstruktur, pengaturan-pengaturan proses/output dalam pengembangan infrastruktur. Beliau juga memberikan masukan bagi masalah-masalah legal dan komersial yang kompleks dan terlibat dalam urusan manajemen tingkat tertinggi bersama para pejabat senior pemerintah, industri dan profesi.

Bapak Djumiril menerima gelar sarjana hukum (dengan kekhususan Hukum Perdata Internasional) dari Universitas Indonesia di Jakarta pada tahun 1980 dan mendapat advanced accreditation dari Southwestern Legal Foundation on International and Comparative Law dari University of Texas di Dallas (A.S.) pada tahun 1983.

where he was involved in all aspects of the Cepu Contract Area (including the Banyu Urip oil field development). Prior to working with ExxonMobil, Mr. Djumiril held positions of increasing seniority within Unocal Indonesia where he worked for 25 years, including four years at Unocal's head office in the U.S. from 1994 through 1998.

Mr. Djumiril's experience involves projects of a varied and complex nature, ranging from structured financings, throughput/output arrangements to infrastructure developments. He has provided advice on complex legal and commercial issues and been involved at the highest levels of management and with senior members of governments, industry and the professions.

Mr. Djumiril received his Bachelor of Law (majoring in International Private Law) from the University of Indonesia in Jakarta in 1980 and an advanced accreditation from the Southwestern Legal Foundation on International and Comparative Law at the University of Texas in Dallas (U.S.) in 1983.

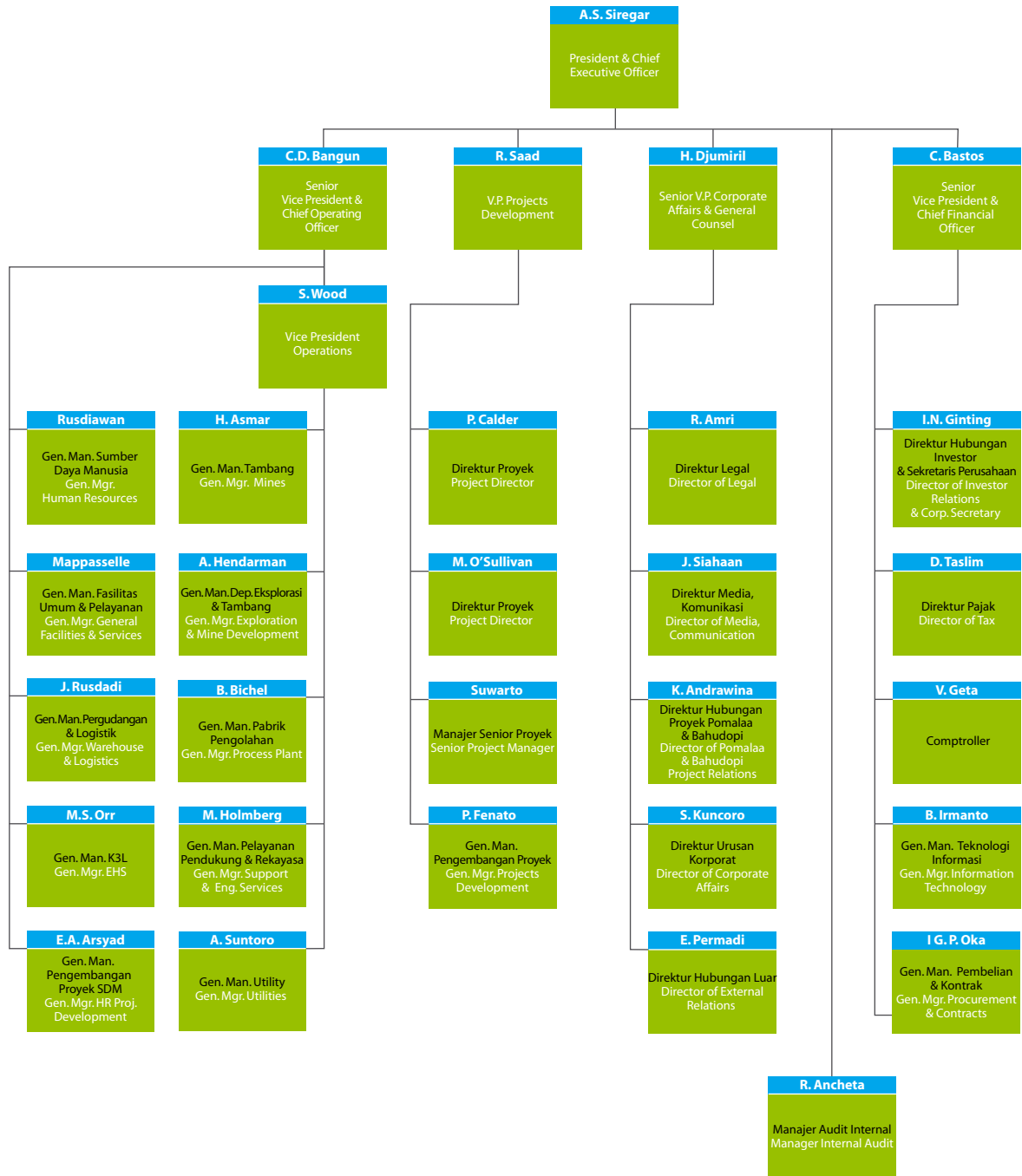
# WARGA KAMI OUR PEOPLE



**Karyawan Kami.** Karyawan kami memiliki arti penting bagi keberhasilan kami. PT Inco meningkatkan sumber daya yang penting ini dengan secara terus menerus melakukan investasi dalam pengembangan dan pelatihan tenaga kerja untuk mempertahankan keterampilan yang ada, meningkatkan kembali inisiatif-inisiatif yang pernah dilakukan dan memperbaiki kompetensi tenaga kerja. Kegiatan-kegiatan pelatihan dan pengembangan difokuskan pada beberapa bidang termasuk pengembangan manajerial dan profesi, bahasa, teknologi informasi, keselamatan kerja, pelatihan teknis, pelatihan kerja dan keterampilan, manajemen bimbingan dan manajemen kinerja. Terlampir pada halaman berikutnya adalah struktur organisasi manajemen senior Perseroan.

**Our Employees.** Our employees are essential to our success. PT Inco enhances this critical resource by continuously investing in the development and training of its workforce to sustain existing skill sets, reinforce past initiatives and strengthen workforce competencies. Training and development activities focus on a number of areas, including managerial and professional development, language, information technology, safety, technical training, job and skills training, coaching and performance management. On the following page is an organizational chart of the Company's senior management.

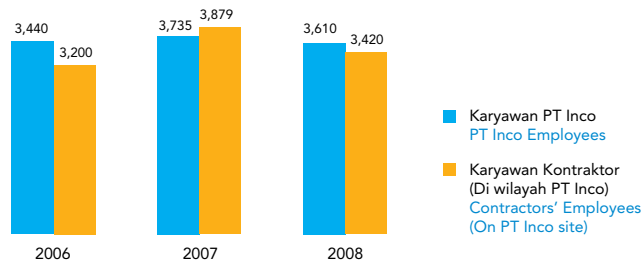




## Statistik Tenaga Kerja

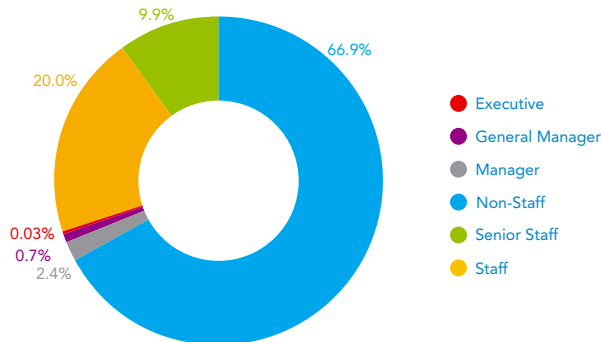
### Jumlah tenaga kerja dari tahun 2006-2008

Per tanggal 31 Desember 2008, PT Inco memiliki 3.610 orang karyawan yang bekerja di Sorowako, Makassar, Jakarta, dan wilayah lainnya di sekitar Sulawesi. Jumlah tersebut menunjukkan penurunan dari tahun 2007 dengan jumlah karyawan sebanyak 3.735 orang. Angka penurunan ini mencerminkan penghentian sementara proses perekrutan korporat dan re-evaluasi profil pekerjaan guna memaksimalkan produktifitas.



## Demografi Menurut Tingkat Pekerjaan

Grafik di bawah ini memperlihatkan demografi karyawan menurut tingkat pekerjaan. Karyawan non-staf, non-karyawan yang tergabung dalam serikat pekerja mewakili 66,9% dari jumlah tenaga kerja Perseroan.



## Workforce Statistics

### Employees from 2006-to-2008

As at December 31, 2008, PT Inco employed 3,610 people based in Sorowako, Makassar, Jakarta, and other locations in and around Sulawesi. This number represents a decrease from 2007 when PT Inco employed 3,735 people. The modest decrease reflects a corporate hiring freeze and re-evaluation of job profiles in order to maximize productivity.

## Demographics by Job Level

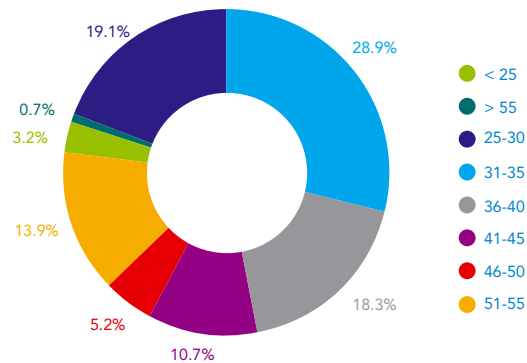
The following graph shows the breakdown of PT Inco employees by job level. Non-staff, meaning unionized, non-office employees, represents 66.9% of the workforce.

## Demografi Menurut Usia

Berdasarkan usia, kelompok usia 31 hingga 35 tahun merupakan kelompok terbesar karyawan PT Inco (29%) di tahun 2008, dengan usia rata-rata 33 tahun dibandingkan usia rata-rata 32 tahun di tahun 2007.

## Demographics by Age

In terms of age, the 31-to-35-year age group represented the largest group of PT Inco employees (29%) in 2008, with an average age of 33 years, compared to an average age of 32 years in 2007.

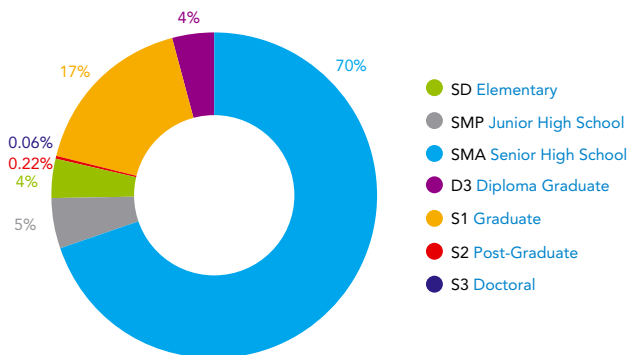


## Demografi Menurut Tingkat Pendidikan

Pada tahun 2008, 70% dari karyawan kami adalah lulusan SMA (pendidikan tertinggi yang mereka capai) yang menduduki posisi non-manajerial di bagian operasional dan perawatan.

## Demographics by Education Level

In 2008, 70% of employees were senior high school graduates (as their highest level of education attained), holding non-managerial positions in operations and maintenance.

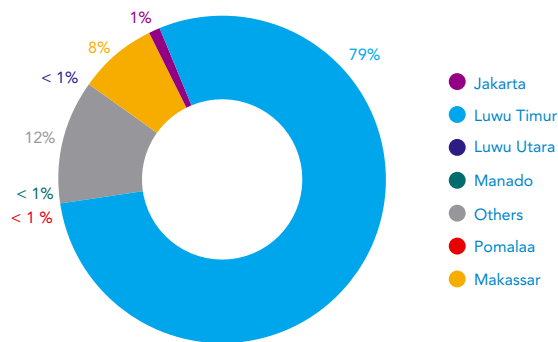


## Demografi Menurut Wilayah Rekrutmen

PT Inco seperti yang dijelaskan dalam Kontrak Karya diwajibkan untuk memprioritaskan karyawan yang direkrut dari wilayah di mana kami beroperasi. Demografi per tanggal 31 Desember 2008 dapat dilihat pada bagan berikut.

## Demographics by Point of Hire

PT Inco is required by its CoW to prioritize hiring employees from the areas in which it operates; the demographics at December 31, 2008 are illustrated below.

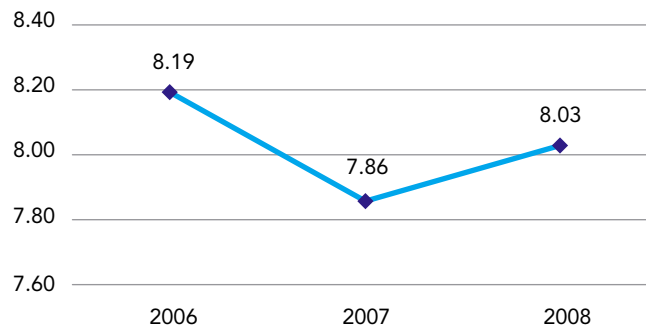


## Produktifitas Karyawan

Produktifitas karyawan – diukur menurut nikel dalam matte per karyawan – meningkat di tahun 2008 dibandingkan tahun 2007.

## Employee Productivity

Employee productivity – measured as nickel in matte output per employee – rose in 2008 over 2007.



## **Pengembangan Sumber Daya Manusia Tahun 2008**

### **Tujuan**

Tenaga kerja yang terampil dan terlibat merupakan kunci keberhasilan dan pertumbuhan PT Inco. Perseroan secara konsisten fokus pada tiga strategi utama sumber daya manusia yaitu:

- memastikan bahwa seluruh karyawan kami memiliki keterampilan dan kompetensi yang diperlukan guna melaksanakan tugas-tugas mereka;
- menyediakan lingkungan kerja yang mendorong karyawan mencapai potensi mereka sepenuhnya;
- mempertahankan karyawan yang berbakat dan meningkatkan pengembangan diri mereka.

Berbagai inisiatif saat ini tengah dilakukan untuk mendukung tujuan-tujuan tersebut. Pada tahun 2008, kami memperkenalkan program yang kami sebut 'Subordinate once Removed – Manager once Removed' (SoR-MoR). Program ini melibatkan: diskusi antara karyawan dan manajer dari manajer mereka mengenai pengembangan karir mereka; implementasi dari Sistem Kinerja Efektif untuk Manajer dan Penilaian Keefektifan Kinerja Pribadi bagi karyawan baru; Penilaian Karir dan Sukses; Penilaian Kompetensi di Tempat Kerja; Penilaian Profil Jabatan; dan bimbingan berkelanjutan serta umpan-balik bagi karyawan oleh manajer.

### **Kegiatan-kegiatan Pelatihan dan Pengembangan**

Lebih dari 150.000 orang-jam kami habiskan untuk kegiatan-kegiatan pelatihan dan pengembangan di tahun 2008 atau setara dengan 42 jam pelatihan per karyawan. Perhatian khusus diberikan untuk mendorong pemimpin masa depan, memajukan keterampilan teknis bagi karyawan non-manajerial, dan meningkatkan keterampilan manajemen para supervisor.

## **Human Resources Development in 2008**

### **Objectives**

A skilled and engaged workforce is the key to PT Inco's success and growth. The Company consistently focuses on three principal human resource strategies:

- ensuring that employees have all of the requisite skills and competence to do their jobs;
- providing an environment that encourages employees to reach their full potential; and
- retaining talented people and enhancing their development.

Various initiatives are being undertaken to support these goals. In 2008, we highlighted a program known as 'Subordinate once Removed – Manager once Removed' (SoR-MoR). This involved: career development discussions between employees and their managers' managers; implementation of a Performance Effectiveness System for Managers and a Personal Performance Effectiveness Appraisal for more junior employees; a Career and Succession Assessment; a Workplace Competency Assessment; a Role Profile Assessment; and ongoing coaching and feedback for employees by managers.

### **Training and Development Activities**

More than 150,000 person-hours were spent on training and development activities in 2008; the equivalent of 42 hours of training per employee. Particular attention was paid to encouraging future leaders, advancing the technical skills of non-managerial workers, and improving the people management skills of supervisors.

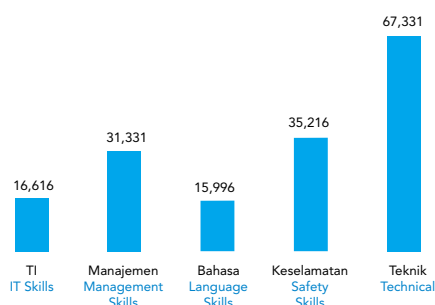
Tahun ini juga ditandai oleh kemajuan di mana karyawan mencapai kemampuan teknis ke tingkat yang lebih baik, berdasarkan akreditasi nasional dan standar-standar internasional. Contohnya, pada tahun 2008, 25 pelatih dan koordinator pelatihan PT Inco mendapatkan Certificate IV dalam pelatihan dan penilaian (sertifikasi pelatih dan penilai profesional). Karyawan kami di pabrik pengolahan, operasional tambang, utilitas dan rumah sakit telah menyelesaikan sekitar 800 program pelatihan. PT Inco bekerja sama dalam mengembangkan dan menilai program-program pelatihan dengan BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) dan dua lembaga pendidikan yaitu University of Victoria dan Hobart Institute di Australia.

PT Inco juga memberikan program-program pelatihan bagi kontraktor, 40 penyelia dan manajer proyek yang dipekerjakan oleh kontraktor-kontraktor menyelesaikan modul-modul pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mereka. Inisiatif ini akan terus dilanjutkan di tahun 2009.

The year was also marked by employee progress in attaining higher levels of technical capability, based on accredited national and international standards. For example, 25 PT Inco trainers and training coordinators obtained Certificate IV in training and assessment (a certification as professional trainers and assessors) in 2008. Our process plant, mine operations, utilities and hospital employees completed about 800 training programs. PT Inco collaborates in developing and assessing training programs with BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi – National Agency for Professional Certification) and two post-secondary institutions located in Australia: University of Victoria and Hobart Institute.

PT Inco also provided training programs for contractors; 40 supervisors and project managers employed by contractors completed educational modules aimed at improving their skills. This initiative will continue in 2009.

## Jam Pelatihan Menurut Jenis Keahlian



## Training Hours By Skill Type

## Rencana Suksesi

Rencana suksesi merupakan salah satu aspek terpenting dalam pengelolaan sumber daya manusia di PT Inco dan menjadi kunci kesinambungan dan pertumbuhan Perseroan untuk jangka pendek dan jangka panjang. Aspek ini juga membantu karyawan dalam meraih jabatan yang lebih senior di dalam organisasi.

## Succession Planning

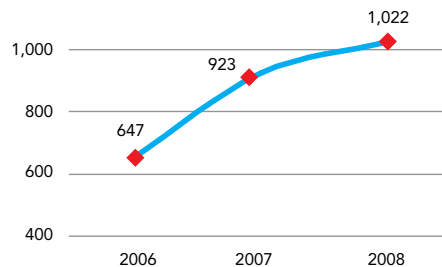
Succession planning is one of the most important aspects of human resources management at PT Inco and is vital to the Company's near-term and long-range sustainability and growth. It also helps employees secure more senior positions within the organization.

## Promosi Internal PT Inco

Ada sekitar 1.022 kenaikan jabatan internal di PT Inco sepanjang tahun 2008, naik 11% dari tahun sebelumnya. Ada 122 lowongan pekerjaan yang diisi oleh gabungan calon-calon dari dalam Perseroan (24) dan luar Perseroan (98). Diagram di bawah ini memperlihatkan promosi internal dari tahun ke tahun.

## PT Inco Internal Promotions

There were 1,022 internal promotions at PT Inco in 2008, an 11% increase from the prior year. An additional 122 vacancies were filled by a combination of internal (24) and external (98) candidates. The chart below reflects those internal promotions from year to year.



## Hubungan Industrial

Manajemen dan Serikat Pekerja PT Inco (FSP-KEP) menandatangani Perjanjian Kerja Bersama yang baru pada tanggal 12 November 2008, berlaku dari tanggal 21 Desember 2008 hingga 20 Desember 2010. Perjanjian ini mencerminkan lingkungan kerja yang produktif dan menarik, dan mendapat pujian dari Pemda Luwu Timur dan Departemen Tenaga Kerja RI sebagai salah satu negosiasi yang paling berhasil di industri tambang Indonesia, dalam hal pencapaian kesepakatan bersama dengan cepat dan efisien.

## Industrial Relations

PT Inco's management and union (FSP-KEP) signed a new Collective Labor Agreement on November 12, 2008, covering the period from December 21, 2008 to December 20, 2010. The Agreement reflects a productive and attractive work environment and was hailed by the local government of Luwu Timur and Indonesia's Ministry of Manpower as representing one of the most successful negotiations in Indonesia's mining industry, given how quickly and efficiently the parties reached a mutual agreement.

## Akademi Teknik Sorowako (ATS)

Akademi Teknik Sorowako (ATS) didirikan pada tahun 1991 dan secara resmi telah diterima sebagai lembaga pendidikan tinggi non pemerintah di bawah Direktorat Pendidikan Tinggi Nasional (DIKTI) tahun 1993. ATS menawarkan program diploma tiga di bidang teknik mekanik.

## Sorowako Technical Academy (ATS)

ATS (Akademi Teknik Sorowako – Sorowako Technical Academy) was established in 1991 and was formally accepted as a non-governmental higher education institution under the National Education Government Directorate (DIKTI) in 1993. ATS offers a three-year diploma in mechanical techniques.

Sejak ATS didirikan, PT Inco telah mempekerjakan 44% dari lebih dari 400 lulusannya; perusahaan-perusahaan lain yang mempekerjakan lulusan tersebut termasuk kontraktor-kontraktor PT Inco.

Since ATS was established, PT Inco has employed 44% of its more than 400 graduates; companies joined by other graduates include PT Inco contractors.

ATS mengembangkan dan menerapkan sistem manajemen mutu bagi Akademi Teknik Mekanik yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh ISO 9001:2000 dan telah disertifikasi bulan Mei 2006 oleh TÜV International.

### **Program Pelatihan Industri (PPI)**

Program Pelatihan Industri merupakan program pelatihan yang didanai oleh PT Inco untuk mempersiapkan generasi muda yang tinggal di wilayah Kontrak Karya untuk mengisi posisi-posisi di bidang industri di seluruh Indonesia. Program satu hingga dua tahun ini difokuskan pada pengembangan keterampilan teknik dan perilaku. Sekitar 30% waktu belajar murid-murid dihabiskan di dalam kelas dan 70% waktu mereka digunakan untuk magang. PT Inco menyediakan fasilitas sekolah, guru-guru, peralatan dan pelatihan langsung di lokasi. Perseroan bekerja sama dengan Pemda dalam menentukan kandidat yang diterima dalam program tersebut.

Kelompok pertama lulusan PPI (tahun 2004 hingga 2006) terdiri dari 135 murid dari Luwu Timur yang dilatih sebagai operator alat berat dan pabrik pengolahan. PT Inco mempekerjakan 98 dari lulusan tersebut sedangkan sisanya bekerja untuk kontraktor-kontraktor Perseroan atau usaha-usaha lain.

Kelompok kedua lulusan PPI (tahun 2006 hingga 2008) terdiri dari 167 murid dari Luwu Timur, Bahudopi dan Pomalaa. Mereka dilatih sebagai operator tambang dan pabrik pengolahan, mekanik alat berat, dan operator bidang logistik.

### **Penghargaan dan Pengakuan Khusus.**

PT Inco mendapat kehormatan menerima sejumlah penghargaan di tahun 2008 yang mencerminkan komitmen kami terhadap kinerja yang kuat, komunikasi yang efektif, tanggung jawab atas lingkungan hidup, tata kelola perusahaan yang lebih baik, dan kepekaan terhadap kebutuhan masyarakat di mana kami beroperasi.

ATS has established and applies a quality management system for its Mechanical Techniques Academy that conforms with ISO 9001:2000 standards and was certified in May 2006 by TÜV International.

### **Industrial Training Program (PPI)**

The Industrial Training Program is funded by PT Inco and prepares young people in the Company's CoW area for industrial positions across Indonesia. The one-to-two-year program focuses on technical and behavioural skills development. About 30% of students' time is spent in classrooms and 70% in on-the-job training. PT Inco provides school facilities, teachers, equipment and direct training at its work sites. The Company works with local government to determine which applicants are accepted into the program.

The first group of graduates (2004-to-2006) included 135 students from Luwu Timur who were trained as heavy equipment and process plant operators. PT Inco hired 98 of these individuals, with the rest being retained by Company contractors or other businesses.

The second group of graduates (2006-to-2008) included 167 students from Luwu Timur, Bahudopi and Pomalaa. They trained as mine and process plant operators, heavy equipment mechanics, and logistics operators.

### **Awards and Special Recognition.**

PT Inco was honored to receive a number of awards in 2008, reflecting our commitment to strong performance, effective communication, environmental stewardship, better corporate governance, and sensitivity to the needs of the communities in which we operate.




Penghargaan tersebut tertera di bawah ini:

- Salah satu majalah bisnis terkemuka di Indonesia, Warta Ekonomi menobatkan kami sebagai perusahaan e-company terbaik, berada di peringkat atas dalam teknologi informasi di antara perusahaan tambang dan energi.
- PT Inco ditetapkan oleh majalah Tambang sebagai perusahaan tambang yang telah memperlihatkan praktek-praktek tambang yang baik di Indonesia.
- Laporan Tahunan 2007 kami mendapat peringkat kedua terbaik untuk Penghargaan Laporan Tahunan Indonesia diantara laporan yang dibuat oleh 62 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk bidang non-keuangan dan bukan milik negara.
- Majalah SWA menobatkan Arif Siregar, Presiden Direktur PT Inco, sebagai CEO terbaik di Indonesia pada tahun 2008, berdasarkan survei yang dilakukan oleh dua organisasi konsultasi manajemen dan penelitian pasar: Synovate dan Dunamis Organization Services.
- Peringkat perusahaan-perusahaan terbaik menurut majalah Finance Asia tahun 2008 menempatkan PT Inco di peringkat ke enam di antara perusahaan-perusahaan di Indonesia yang paling berkomitmen terhadap kebijakan dividen yang kuat.
- Majalah SWA dan konsultan manajemen Stern Stewart & Co. menempatkan PT Inco pada peringkat ketiga the best wealth creator di antara perusahaan-perusahaan tercatat di Indonesia.
- Kami menerima Penghargaan Emas (Aditama Award) dari Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral atas keberhasilan kami dalam reklamasi pasca tambang serta pengendalian erosi, dan Trofi Emas sebagai perusahaan penambangan terbaik di Indonesia (dengan

These acknowledgements included:

- We were named in a leading Indonesian business magazine, Warta Ekonomi, as best e-company, rated tops in information technology among general mining and energy companies.
- PT Inco was chosen by Tambang magazine as the mining company that best demonstrated good mining practices in Indonesia.
- Our 2007 Annual Report was recognized at Indonesia's Annual Report Awards as the second best among those produced by 62 Indonesia Stock Exchange-listed companies that are non-financial and not state-owned in whole or in part.
- SWA magazine named Arif Siregar, the Company's President Director, Indonesia's best CEO in 2008, based on a survey conducted by two market research and management consulting organizations: Synovate and Dunamis Organization Services.
- Finance Asia magazine's 2008 ranking of best companies identified PT Inco as sixth best among corporations in Indonesia most committed to a strong dividend policy.
- SWA and management consultancy Stern Stewart & Co. ranked PT Inco as the third best wealth creator among public companies in Indonesia.
- We received a Gold Award (Aditama Award) from the Department of Energy and Mineral Resources for our success in post-mining land reclamation and erosion control, and its Gold Trophy as the best mining company in Indonesia (over 10 million metric tons of material movement per annum) in land rehabilitation and erosion control.



pemindahan material tambang sebesar lebih dari 10 juta metrik ton per tahunnya) dalam rehabilitasi lahan dan pengendalian erosi.

- Kami menerima Penghargaan Perak (Utama Award) untuk reklamasi pasca tambang di wilayah operasi kami di Pomalaa dari Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral.

### **Alamat Perseroan dan Kantor Cabang.**

Kantor Pusat Perseroan berlokasi di Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lantai 22, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190, Indonesia. Kantor operasional kami berlokasi di Sorowako dengan alamat Sorowako 92984, Sulawesi Selatan. Perseroan juga mempunyai kantor di Jl. Somba Opu, PO.BOX 1143, Makassar 90001, Sulawesi Selatan, Indonesia.

### **Dukungan Profesional Pasar Modal**

- **Registrasi Efek/Biro Administrasi.** Perseroan telah mengelola sendiri administrasi saham biasa sejak Perseroan *go public* pada tahun 1990. Biro Administrasi ini berlokasi di kantor PT Inco di Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lantai 22, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190, telepon: +62215249031, atau e-mail di [pti.shareadmin@valeinco.com](mailto:pti.shareadmin@valeinco.com).
- **Auditor Independen.** Laporan keuangan PT Inco diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan – PricewaterhouseCoopers, Jakarta (“Auditor”). Auditor ini telah mengaudit keuangan PT Inco sejak tahun 2004. Remunerasi dan biaya untuk Audit tahun 2008 sebesar AS\$ 456.000. Kantor Auditor berlokasi di Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940, telepon: +62-21-5212901.
- **Penasehat Hukum.** Mochtar Karuwin Komar merupakan penasehat hukum eksternal Perseroan sejak tahun 1971. Kantor mereka berada di Wisma Metropolitan II, Lantai 14, Jl. Jend. Sudirman, Jakarta 12920, telepon: +62-21-5711130.

- We received a Silver Award (Utama Award) for post-mining land reclamation at our Pomalaa operations from the Department of Energy and Mineral Resources.

### **Addresses of the Company and Branch Offices.**

The head office of the Company is located at Plaza Bapindo, Citibank Tower, 22nd Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190, Indonesia. Our operations office is in Sorowako at Sorowako 92984, South Sulawesi. The Company also has an office located at Jl. Somba Opu, PO.BOX 1143, Makassar 90001, Sulawesi Selatan, Indonesia.

### **Capital Market Professional Support**

- **Share Registrar/Administration Bureau.** The Company has managed its common share administration in-house since it went public in 1990. The Registrar is located at PT Inco’s office at Plaza Bapindo, Citibank Tower, 22nd Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190, telephone: +62215249031, or e-mail at [pti.shareadmin@valeinco.com](mailto:pti.shareadmin@valeinco.com).
- **Independent Auditor.** PT Inco’s financial statements are audited by Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan – PricewaterhouseCoopers, Jakarta (the “Auditor”). The Auditor has been auditing PT Inco’s books since 2004. Remuneration and fees for the 2008 Audit were US\$456,000. The Auditor’s office is located at Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940, telephone: +62-21-5212901.
- **Legal Counsel.** Mochtar Karuwin Komar has been retained as external legal counsel to the Company since 1971. Its office is located at Wisma Metropolitan II, 14<sup>th</sup> Floor, Jl. Jend. Sudirman, Jakarta 12920, telephone: +62-21-5711130.



# ULASAN TAHUNAN YEAR IN REVIEW



**2008  
SECARA  
RINGKAS  
2008 IN  
BRIEF**



## KEPEMIMPINAN

Murilo Ferreira mengundurkan diri dari Dewan Komisaris dan melepaskan jabatan sebagai Presiden Komisaris terhitung mulai tanggal 31 Desember 2008, setelah beliau pensiun dari Vale. Tito Martins diangkat sebagai Presiden Komisaris dan dipilih sebagai anggota Dewan Komisaris pada tanggal 26 Februari 2009. Mr. Martins juga merangkap jabatan sebagai Executive Director of Non-Ferrous Vale dan bertanggung jawab atas operasional global Vale di bidang nikel, tembaga, aluminium dan batubara. Sebelumnya beliau bertugas sebagai Executive Director Corporate Affairs and Energy Vale dan sebelum itu menjabat sebagai Managing Director dari Corporate Finance Department serta berbagai jabatan kepemimpinan lainnya.



Murilo Ferreira

## KINERJA KEUANGAN

Meskipun perekonomian dunia melemah dan harga nikel mengalami penurunan yang tajam, Perseroan tetap membukukan keuntungan pada tahun 2008,

## LEADERSHIP

Following his retirement from Vale, Murilo Ferreira resigned from the Board of Commissioners and relinquished the position of President Commissioner effective December 31, 2008. Tito Martins was appointed President Commissioner and elected to the Board of Commissioners on February 26, 2009. Mr. Martins also holds the position of Vale's Executive Director of Non-Ferrous and he oversees Vale's global nickel, copper, aluminium and coal operations. He has served as Vale's Executive Director for Corporate Affairs and Energy and, prior to that, as Managing Director of the Corporate Finance Department, among other leadership positions.

## FINANCIAL PERFORMANCE

Despite a weakening global economy and a sharp decline in nickel prices, the Company remained profitable in 2008, with annual sales being the third highest in the Company's history.

dengan penjualan tahunan merupakan rekor tertinggi ketiga dalam sejarah Perseroan.

## PRODUKSI

Produksi nikel dalam matte mencapai 72.385 metrik ton di tahun 2008, di bawah target kami yaitu dari 77.000 hingga 79.000 metrik ton namun juga tetap menjadi produksi tahunan ketiga tertinggi dalam sejarah Perseroan.

## KONSERVASI ENERGI

Investasi skala besar PT Inco di bidang energi dan konservasi energi merupakan landasan untuk pencapaian keuntungan yang lebih tinggi dan memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat Indonesia. Proyek modal utama kami adalah untuk membangun fasilitas pembangkit listrik tenaga air ketiga di Karebbe di Sungai Larona. Strategi dari konservasi energi kami adalah untuk: mengganti penggunaan minyak bakar berkadar sulfur tinggi di tanur pengering dengan batubara; membangun kembali turbin uap (selesai tahun 2008); dan memperbaharui generator-generator Larona.

## KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP

PT Inco memiliki komitmen atas kepedulian terhadap lingkungan hidup. Pada tahun 2008, kami mengeluarkan biaya sebesar AS\$39,8 juta di tahun 2008 untuk program-program berkenaan dengan lingkungan hidup. Beberapa dari inisiatif tersebut termasuk menanam lebih dari 350.000 pohon pada lahan reklamasi tambang sejak tahun 2006 dan melibatkan ilmuwan internasional melakukan kajian dampak di Danau Matano.

## PRODUCTION

Nickel in matte production reached 72,385 metric tons in 2008, below our target of 77,000-to-79,000 metric tons but nevertheless also representing the third highest annual production in our history.

## ENERGY CONSERVATION

PT Inco's large-scale investments in energy and energy conservation are setting the stage for higher corporate profitability and the delivery of social and economic benefits to the people of Indonesia. Our primary capital project is to build a third hydroelectric generating facility at Karebbe on the Larona River. Among the other highlights of our energy conservation strategy are projects to: convert process plant dryers from high sulphur fuel oil to pulverized coal; rebuild our steam turbine (completed in 2008); and upgrade Larona generators.

## ENVIRONMENTAL STEWARDSHIP

PT Inco is committed to responsible environmental stewardship. In 2008, we spent US\$39.8 million on environmental programs. Some of these initiatives include planting more than 350,000 trees on reclaimed mining lands since 2006, and having internationally recognized scientists conduct impact studies within the Matano Lakes.

## EMPLOYEE RELATIONS

We have built strong employee relationships throughout our history. In 2008, we reached a new two-year Collective Labour Agreement with our unionized employees, extending to December 20, 2010.



## HUBUNGAN KARYAWAN

Kami telah membangun hubungan yang erat dengan karyawan kami sepanjang sejarah Perseroan. Pada tahun 2008, kami menyepakati Perjanjian Kerja Bersama dengan karyawan kami yang tergabung dalam Serikat Pekerja yang berlaku selama dua tahun hingga 20 Desember 2010.

## KESELAMATAN KERJA

PT Inco memiliki sekitar 3.610 karyawan. Target keselamatan kami di tahun 2008 adalah untuk dapat mencatatkan kecelakaan kerja yang mengakibatkan cedera berat kurang dari 0,10 per 100 karyawan. Kami melampaui target ini dengan mencapai angka nol untuk kecelakaan kerja yang mengakibatkan cedera berat (dalam 8,7 juta orang-jam) untuk pertama kalinya dalam sejarah kami. Sebuah pencapaian yang luar biasa bagi perusahaan tambang dan pengolahan manapun.

## PELUANG PENGEMBANGAN

Sesuai dengan kewajiban di dalam Kontrak Karya kami, PT Inco akan mempertimbangkan pembangunan fasilitas pengolahan *high pressure acid leach* di Pomalaa dan pabrik pemurnian di Bahudopi. Selambat-lambatnya bulan April 2009, kami akan memberikan laporan kepada Pemerintah Indonesia yang harus mengungkapkan apakah proyek-proyek Pomalaa dan Bahudopi layak secara ekonomis dan teknis. Selain kelayakan ekonomis dan teknis, setiap keputusan untuk melanjutkan akan bergantung pada: perijinan yang diperoleh tepat waktu, tercapainya kesepakatan dengan pemerintah; menyelesaikan studi kelayakan; dan mendapat persetujuan dari Direksi dan Dewan Komisaris.



## SAFETY

PT Inco has about 3,610 employees. Our safety target in 2008 was to have less than 0.10 disabling injuries per 100 employees. We surpassed this goal by recording zero disabling injuries (in 8.7 million person-hours) for the first time in our history – an outstanding achievement for any mining and processing company.

## DEVELOPMENT OPPORTUNITIES

Pursuant to our obligations under our CoW, PT Inco is considering building a high pressure acid leach processing facility at Pomalaa and a refinery at Bahudopi. By April 2009, we will provide a report to the Indonesian Government that must declare whether the Pomalaa and Bahudopi projects are technically and economically feasible. In addition to economic and technical feasibility, any decision to proceed would be subject to: timely receipt of permits; reaching acceptable government agreements; completing feasibility studies; and approval of our Board of Directors and Board of Commissioners.



## OPTIMALISASI SOROWAKO

Kami tetap melakukan studi untuk mengoptimalkan pabrik peleburan kami di Sorowako, terutama dengan menghilangkan hambatan dalam proses saat ini. Kami juga tengah melakukan kaji ulang terhadap proses-proses usaha kami guna mengidentifikasi peningkatan efisiensi dan produktifitas dalam menanggapi melemahnya ekonomi dunia dan penurunan harga nikel.

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CSR)

Pada tahun 2008, kami menginvestasikan AS\$5 juta pada kegiatan CSR yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup di Indonesia melalui berbagai inisiatif di bidang kesehatan, pendidikan, infrastruktur, pertanian, sosial budaya dan wirausaha. Pada tahun 2009, PT Inco expects to spend a similar amount as in 2008 on CSR.

## SOROWAKO OPTIMIZATION

We continue to study ways to optimize our Sorowako smelter, primarily by eliminating bottlenecks in the current process. We are also reviewing our business processes to identify efficiency and productivity improvements in response to the global economic downturn and the decline in nickel prices.

## CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

In 2008, we invested US\$5 million in CSR activities aimed at enhancing quality of life in Indonesia through a wide range of initiatives in areas such as health, education, infrastructure, agriculture, social and cultural programs, and entrepreneurship. In 2009, PT Inco expects to spend a similar amount as in 2008 on CSR.





## CADANGAN BIJIH

Cadangan terbukti dan terduga turun 8 juta metrik ton di tahun 2008 menjadi 153 juta metrik ton dengan kadar 1,77% nikel. Sedangkan sumber daya mineral terukur dan terindikasi naik 97 juta metrik ton menjadi 375 metrik ton dengan kadar nikel 1,53%. Sumber daya mineral terduga naik 48 juta metrik ton menjadi 288 juta metrik ton dengan kadar nikel sebesar 1,7%.

## ORE RESERVES

Proven and probable reserves decreased eight million metric tons in 2008 to 153 million metric tons grading 1.77% nickel, while measured and indicated mineral resources rose by 97 million metric tons to 375 million metric tons grading 1.53% nickel. Inferred mineral resources increased 48 million metric tons to 288 million metric tons grading 1.7% nickel.

# DATA-DATA PENTING KEUANGAN TERTENTU SELECTED KEY FINANCIAL DATA

Dalam ribuan Dolar Amerika Serikat (kecuali disebutkan lain)

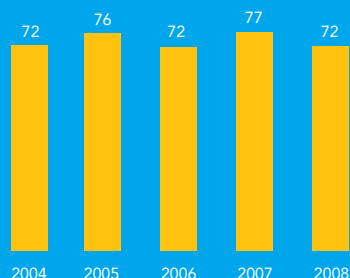
Bagan ini menunjukkan harga saham tertinggi, terendah dan penutupan untuk setiap triwulan selama dua tahun terakhir dapat dilihat di bagian "Informasi Investor" dari Laporan Tahunan ini.

US\$ in thousands of United States dollars (except as otherwise indicated)

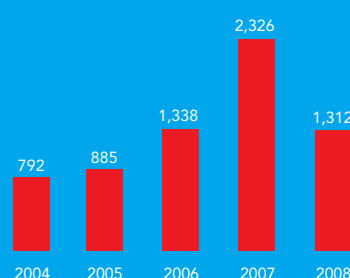
A chart showing the highest, lowest and closing share price for each quarter for the last two financial years can be found in the "Investor Information" Section of this Annual Report.

Hasil-hasil Operasi Results of Operations	Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember Year Ended December 31,				
	2008	2007	2006	2005 <sup>1)</sup>	2004 <sup>2)</sup>
Produksi Nikel dalam matte Nickel in matte production, in metric tons	72,385	76,748	71,622	76,385	72,167
Penjualan nikel dalam matte Nickel in matte deliveries, in metric tons	73,048	76,657	71,713	76,113	72,484
Realisasi harga jual rata-rata Average realized sale price, in metric tons - per pon per pound - metrik ton metric tons	17,724	29,881	18,356	11,629	10,928
<b>Laporan Data Pendapatan Statement of Earnings Data:</b>					
Penjualan Sales	\$1,312,097	\$2,325,858	\$1,337,735	\$885,087	\$792,083
Harga pokok penjualan Cost of goods sold	808,472	682,867	569,913	444,299	357,177
Laba kotor Gross profit	503,625	1,642,991	767,822	440,788	434,906
Biaya penjualan, umum dan administrasi Selling, general and administration expenses	25,367	47,518	32,181	20,691	17,505
<b>Laba operasi Operating profit</b>	<b>478,258</b>	<b>1,595,473</b>	<b>735,641</b>	<b>420,097</b>	<b>417,401</b>
<b>(Beban)/pendapatan lain-lain Other (expenses)/income</b>					
Biaya bunga Interest expense	(605)	(1,503)	(1,990)	(5,480)	(5,161)
Selisih Kurs Currency translation adjustments	(2,211)	(1,305)	(1,006)	(796)	(988)
Lainnya, bersih Others, net	(12,190)	83,778	12,248	(31,030)	(4,380)
Jumlah (beban)/pendapatan lain-lain, bersih Total other (expense)/income, net	(15,006)	80,970	9,252	(37,306)	(10,529)
Laba sebelum pajak penghasilan Earnings before income tax	463,252	1,676,443	744,893	382,791	406,872
Beban pajak penghasilan Income tax expense	103,936	503,407	231,535	115,037	122,441
<b>Laba bersih Net earnings</b>	<b>359,316</b>	<b>1,173,036</b>	<b>513,358</b>	<b>267,754</b>	<b>284,431</b>
Saham yang dikeluarkan dan dibayar penuh (dalam ribuan) <sup>(a)</sup> Fully paid and issued shares (in thousands) <sup>(a)</sup>	9,936,339	9,936,339	9,936,339	9,936,339	9,936,339
Jumlah saham yang diperdagangkan (000) <sup>(a)</sup> Number of shares traded (000s) <sup>(a)</sup>	3,979,295	2,194,155	1,898,770	1,503,980	2,494,700

**Produksi Nikel dalam Matte  
Nickel in Matte Production**  
(dalam ribuan metrik ton in thousands metric tons)



**Penjualan  
Sales**  
(Jutaan AS\$ US\$ millions)



Hasil-hasil Operasi Results of Operations	Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember Year Ended December 31,				
	2008	2007	2006	2005 <sup>1)</sup>	2004 <sup>2)</sup>
Laba bersih per lembar saham (AS\$/saham) <sup>a)</sup>	0.04	0.12	0.05	0.03	0.03
Earnings per share (US\$/share) <sup>a)</sup>					
Modal Kerja Bersih Net Working Capital	395,715	384,754	708,457	332,826	258,882
Modal kerja tahunan rata-rata	390,235	546,606	520,642	295,854	197,773
Average yearly working capital					
Jumlah Aset Total Assets	1,842,584	1,887,196	2,122,732	1,649,665	1,619,914
Pengeluaran Modal Cash Capital Expenditures	185,277	102,317	109,999	105,751	98,613
Jumlah Kewajiban Total Liabilities	321,700	500,668	439,954	370,945	475,829
Jumlah Hutang Total Debt	7,725	14,487	13,760	58,554	144,800
Jumlah Ekuitas Total Equity	1,520,884	1,386,528	1,682,778	1,278,720	1,144,085
Laba bersih/Jumlah Aset Net Earnings/Total Assets	0.20	0.62	0.24	0.16	0.18
Laba bersih/Jumlah Ekuitas Net Earnings/Equity	0.24	0.85	0.31	0.21	0.25
Rasio Lancar Current Ratio	4.89	2.53	4.60	3.65	2.28
Kewajiban/Ekuitas Liabilities/Equity	0.21	0.36	0.26	0.29	0.42
Kewajiban/Aset Liabilities/Assets	0.17	0.27	0.21	0.22	0.29
EBITDA <sup>b)</sup>	550,064	1,759,742	821,445	442,355	478,145
Harga Saham pada akhir tahun (Rp) (jumlah penuh) <sup>a)</sup>	1,930	9,625	3,100	1,315	1,155
Share Price at year-end (Rp) (full amount) <sup>a)</sup>					
Rupiah/AS\$ kurs tengah pada akhir tahun (jumlah penuh)	11,100	9,300	9,100	9,900	9,290
Rupiah/US\$ Mid Rate at year end (full amount)					
Kapitalisasi Pasar (AS\$ juta) <sup>c)</sup>	1,728	10,284	3,385	1,320	1,235
Market Capitalization (US\$ millions) <sup>c)</sup>					
Nilai Perseroan (AS\$ juta) Enterprise Value (US\$ millions) <sup>c)</sup>	1,570	10,004	2,921	1,129	1,087
Enterprise Value (US\$ millions) <sup>c)</sup>					
Jumlah karyawan tetap pada akhir tahun	3,610	3,735	3,440	3,368	3,341
Permanent employees at year-end					
Tingkat pengembalian modal rata-rata yang digunakan (%) <sup>d)</sup>	31.6%	108.2%	49.1%	29.2%	34.5%
Return on average capital employed (%) <sup>d)</sup>					
Harga berbanding nilai buku (kali) <sup>e)</sup>	1.14	7.42	2.01	1.03	1.08
Price to book value (times) <sup>e)</sup>					

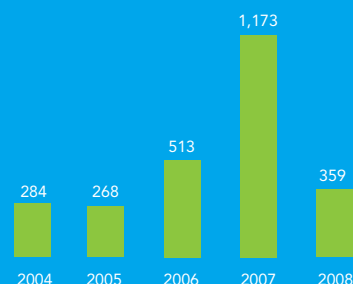
Dolar (\$) yang dimaksud dalam laporan ini adalah Dolar Amerika Serikat (US\$)

- 1) Disajikan kembali untuk pelaksanaan kewajiban penghentian pengoperasian aset.
- 2) Disajikan kembali karena adanya perubahan-perubahan dalam kebijakan akuntansi untuk penyusutan dan pelepasan aset tetap, instalasi pengolahan dan peralatan serta diberlakukannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 tentang Akuntansi Imbalan Kerja (revisi 2004 mengenai tunjangan kesejahteraan/jaminan sosial karyawan tetapi bukan karena kewajiban penghentian pengoperasian aset.
- <sup>a)</sup> Disajikan kembali untuk mencerminkan pemecahan saham Perusahaan dari satu menjadi empat saham yang mulai berlaku sejak 3 Agustus 2004 dan dari satu menjadi sepuluh saham dan mulai berlaku efektif tanggal 15 Januari 2008.
- <sup>b)</sup> EBITDA = Laba sebelum pajak + biaya bunga + penyusutan, menipisan dan amortisasi.
- <sup>c)</sup> Nilai perusahaan = Kapitalisasi pasar + total hutang - kas dan setara kas; Kapitalisasi pasar = Jumlah saham x harga saham (Rp)/nilai tukar.
- <sup>d)</sup> Pendapatan sebelum pajak penghasilan dibagi oleh Rata-rata Modal Tahunan yang Digunakan (Total Ekuitas + Total Hutang)
- <sup>e)</sup> Harga saham akhir tahun dalam Dolar dibagi ekuitas per saham (Total Ekuitas: Total Saham yang dikeluarkan).

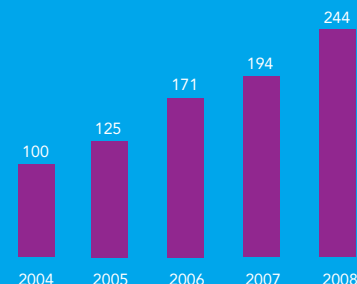
Dollar amounts in this report are expressed in United States Currency

- 1) Restated for adoption of asset retirement obligation.
- 2) Restated for changes in accounting policy for depreciation and disposal of property, plant and equipment and adoption of PSAK24- (Revised 2004) on employee benefits, but not for asset retirement obligation.
- <sup>a)</sup> Restated to reflect split of the Company's shares on a 4-for-1 basis effective August 3, 2004 and a 10-for-1 basis effective January 15, 2008
- <sup>b)</sup> EBITDA = Profit before tax + interest expenses + depreciation, depletion and amortization
- <sup>c)</sup> Enterprise Value = Market Capitalization + total debt - cash and cash equivalents; Market Capitalization = Number of shares x share price (Rp)/exchange rate.
- <sup>d)</sup> Earnings before income tax divided by Yearly Average Capital Employed (Total Equity + Total Debt)
- <sup>e)</sup> Share Price at year-end in dollars divided by Equity per share (Total Equity: Total Issued Shares).

### Laba Bersih Net Earnings (Jutaan Dolar US\$ millions)



### Indeks Biaya Kas per Unit Indexed Unit Cash Cost 2004 = 100



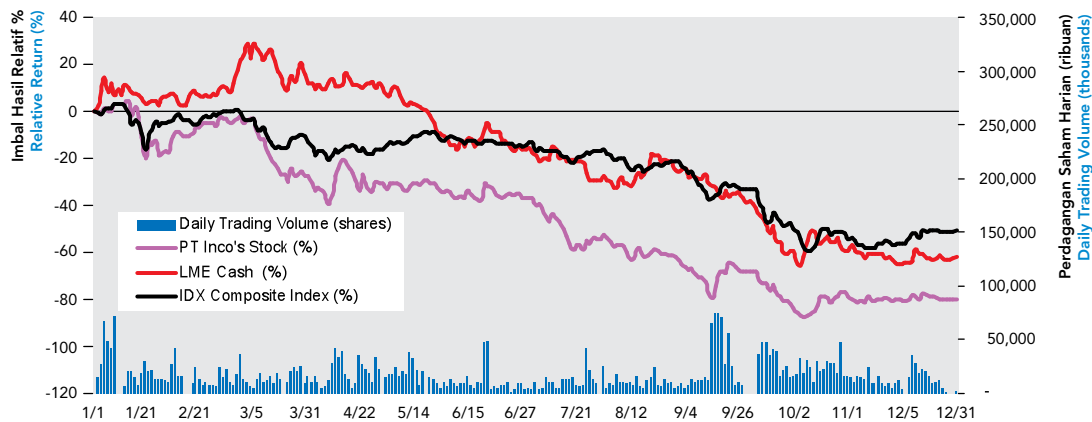
# INFORMASI INVESTOR INVESTOR INFORMATION

**Kinerja Saham.** Grafik di bawah ini memperlihatkan, tingkat pengembalian hasil saham PT Inco dibandingkan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia dan harga tunai nikel di Bursa Logam London (LME) serta jumlah perdagangan saham PT Inco. Secara keseluruhan harga saham Perseroan turun 80% dibandingkan tahun sebelumnya sementara harga tunai nikel LME turun sebesar 62% dan di IHSG turun sebesar 51%.

Jumlah rata-rata perdagangan saham harian pada tahun 2008 meningkat tajam menjadi 17,9 juta lembar saham dari 5,5 juta lembar saham pada tahun 2007. Hal ini sejalan dengan tujuan kami melakukan pemecahan nilai nominal saham.

**Stock Performance.** The graph below shows the relative return of PT Inco's stock compared with the Indonesia Stock Exchange (IDX) Composite Index and the LME cash price, as well as PT Inco's stock trading volume. In aggregate the Company's shares fell 80% year over year compared to declines in the LME cash price of 62% and for the IDX Composite Index of 51%.

Average daily trading volume in 2008 increased significantly to 17.9 million shares from 5.5 million shares in the prior year consistent with our stock split objective.



Tabel berikut ini menunjukkan pergerakan triwulan saham PT Inco dan volume perdagangan harian saham PT Inco di tahun 2008 dibandingkan 2007.

The table below shows the quarterly movement of PT Inco's shares and their average daily trading volume in 2008 compared to 2007.

	Triwulan Quarter	Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Penutupan Closing	Jumlah Saham yang Diperdagangkan Volume Trading 000s
2008	1	10,100	6,600	7,000	821,417
	2	7,850	5,750	6,050	1,027,784
	3	6,150	1,800	3,075	1,029,195
	4	3,050	1,140	1,930	1,100,899
2007*	1	2,530	5,440	5,435	546,290
	2	4,805	6,680	5,590	639,830
	3	3,920	6,730	6,350	539,920
	4	6,380	11,700	9,625	468,120

\* Jumlah saham yang diperdagangkan telah disesuaikan dengan pemecahan nilai nominal saham 1:10 yang telah efektif pada 15 Januari 2008.

\* Volume traded has been adjusted for the 10-for-1 stock split effective on January 15, 2008.

**Sejarah Dividen.** Berikut ini ringkasan dividen yang dibayarkan pada lima tahun terakhir.

**Dividend History.** Below is a summary of dividends paid in the past five years.

Tahun Year		Tanggal Pembayaran Payment Date	Jumlah Dividen Dividend Amount*	
			US\$/saham share	Rp/saham share
2008	08 Interim Interim	-	-	-
	07 Akhir Final	6 Mei May	0,02264	208,150
2007*	07 Interim Interim	7 Desember December	0,09787	918,021
	06 Akhir Final	11 Mei May	0,05000	454,500
2006*	06 Interim Interim	5 Desember December	0,00250	22,858
	05 Akhir Final	12 Mei May	0,00850	74,588
2005*	05 Interim Interim	8 Desember December	0,00250	25,150
	04 Akhir Final	10 Mei May	0,00975	94,039
2004*	04 Interim Interim	25 November	0,00125	11,230
	03 Akhir Final	13 Mei May	0,00375	32,348

\* Disajikan kembali untuk merefleksikan pemecahan nilai nominal saham Perseroan 1:4 yang efektif pada 3 Agustus 2004 dan pemecahan nilai nominal saham 1:10 yang disetujui pada 17 Desember 2007 dan efektif pada 15 Januari 2008.

\* Restated to reflect a split of the Company's shares on a 4-for-1 basis effective August 3, 2004 and a 10-for-1 stock split approved on December 17, 2007 and effective on January 15, 2008.

Dividen dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat. Dividen bagi pemegang saham Indonesia dibayar dalam Rupiah yang nilainya setara dengan dividen yang dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat. Dividen bagi pemegang saham asing dibayarkan dalam Dolar Amerika Serikat.

Dividends are declared in U.S. dollars. Indonesian shareholders are paid dividends in the Rupiah equivalent of the dividend declared in U.S. dollars. Foreign shareholders are paid dividends in U.S. dollars.

**Profil Pemegang Saham.** Komposisi kepemilikan utama saham biasa per 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

**Shareholders Profile.** The composition of common share major ownership as at December 31, 2008 is as follows:

Vale Inco Limited (dahulu formerly CVRD Inco Limited)	60,80%
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	20,09%
Masyarakat Public Shareholders	17,93%
Vale Inco Japan Limited (dahulu formerly Inco TNC Limited)	0,54%
Mitsui & Co., Ltd.	0,36%
Sojitz Corporation (dahulu formerly Nissho-Iwai, Ltd.)	0,14%
Sumitomo Corporation	0,14%

Kepemilikan saham Perseroan oleh anggota-anggota Dewan Komisaris dan Direksi (termasuk dalam pemegang saham publik di atas) diperlihatkan pada tabel di bawah ini:

Shares of the Company owned by members of the Board of Commissioners and Board of Directors (included as public shareholders above) are shown in the table below:

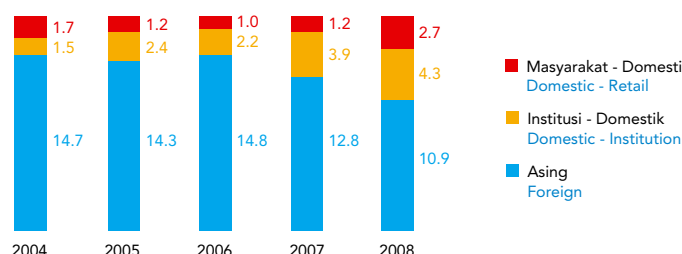
	Jumlah Saham Total Shares	%
Rumengan Musu	1,104,560	0,01
Eddie A. Arsyad	17,960	-
Ciho D. Bangun	2,080	-

### Struktur Saham Free Float

Partisipasi para pemegang saham domestik meningkat sejak tahun 2004 di mana Perseroan memecah saham 1:4 di bulan Agustus 2004. Pemecahan berikutnya terjadi pada bulan Januari 2008 dengan pemecahan saham 1:10. Komposisi dari saham *free float* diperlihatkan oleh grafik dibawah ini.

### Structure of Free Float Shares

Ownership of PT Inco's shares by Indonesians has increased since 2004 – the year in which the Company split its shares 4-for-1 in August. A further 10-for-1 stock split was effective in January 2008. The ownership of free float shares is detailed in the graph below.



Tabel di bawah ini menunjukkan distribusi kepemilikan saham tahun 2008 dibandingkan tahun 2007.

The table below shows the size of share positions held by numbers of shareholders in 2008 versus 2007.

Jumlah Kepemilikan Saham Range of Share Ownership	2008		2007	
	Jumlah Saham Number of Shares	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Pemegang Saham Shareholders
1-1,000	1,891,888	2,282	36,800	49
1,001-5,000	28,257,908	8,100	16,791,880	4,050
5,001-10,000	142,734,460	6,270	9,023,050	973
10,001-100,001	194,509,310	649	50,742,420	1,479
100,001-1,000,000	491,757,283	169	158,834,750	465
>1,000,000	9,077,187,871	35	9,700,909,820	207

20 pemegang saham terbesar tahun 2008 dan tahun 2007 ditunjukkan pada tabel berikut ini.

The holdings of the 20 largest shareholders in 2008 and 2007 are shown below.

2008			2007		
PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDER	JUMLAH SAHAM NUMBER OF SHARES	%	PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDER	JUMLAH SAHAM NUMBER OF SHARES	%
1. VALE INCO LIMITED	6,041,287,960	60.80	CVRD INCO LIMITED	6,041,287,960	60.80
2. SUMITOMO METAL MINING CO., LTD.	1,996,281,680	20.09	SUMITOMO METAL MINING CO., LTD.	1,996,281,680	20.09
3. THE NORTHERN TRUST S/A AVFC	79,899,867	0.80	JPMORGAN CHASE BANK NA RE NORBAX INC.	115,920,000	1.17
4. JPMORGAN BANK LUXEMBOURG SA - 2157804020	78,913,000	0.79	CITIBANK NEW YORK S/A DIMENSIONAL EMERG MARK	68,720,000	0.69
5. REKSA DANA SCHRODER DANA PRESTASI PLUS 90829.40.0	57,008,500	0.57	JPMORGAN CHASE BANK NA RE CHASE NOMINEES LIMITED	61,932,000	0.62
6. PT JAMSOSTEK (PERSERO) - JHT	55,927,000	0.56	FORTIS BANK (NEDERLAND) N.V.	60,000,000	0.60
7. VALE INCO JAPAN LIMITED	54,083,720	0.54	INCO TNC LIMITED	54,083,720	0.54
8. JPMORGAN CHASE BANK NA RE CHASE NOMINEES LIMITED	53,879,500	0.54	BANK OF NEW YORK	53,707,010	0.54
9. BANK OF NEW YORK	52,782,642	0.53	REKSA DANA SCHRODER DANA PRESTASI PLUS 90829.40.0	49,480,000	0.50
10. SSB 2R26 SANFORD C. BERNSTEIN FUND, INC. - EMERGING	52,456,500	0.53	JPMORGAN CHASE BANK NA RE NON- TREATY CLIENT	44,6314,260	0.45
11. SSB H61B DYNAMIC VALUE FUND OF CANADA - 2144604194	47,304,200	0.48	THE NORTHERN TRUST CO., LDN S/A NON-TREATY	40,970,000	0.41
12. FORTIS BANK (NEDERLAND) N.V.	45,010,000	0.45	THE NORTHERN TRUST S/A AVFC	40,047,000	0.40
13. JPMORGAN CHASE BANK NA RE NORBAX INC. - 2157804007	38,996,000	0.39	PT JAMSOSTEK (PERSERO) - JHT	40,000,000	0.40
14. CITIBANK NEW YORK S/A DIMENSIONAL EMERG MARK	38,454,000	0.39	PICTET AND CIE	35,657,000	0.36
15. MITSUI & CO., LTD.	35,060,640	0.35	MITSUI & CO., LTD.	35,060,640	0.35
16. GOVT. OF SINGAPORE INV. CORP PTE., LTD. A/C C	23,405,992	0.24	SSB H61B DYNAMIC VALUE FUND OF CANADA-2144604194	34,940,000	0.35
17. BBH BOSTON S/A VANGUARD INTL. VF-ALIANCE BERNSTEIN	22,800,000	0.23	PT PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE-REF	31,140,000	0.31
18. BBH LUXEMBOURG S/A FIDELITY FD, SICAV-INDONESIA FD	21,090,500	0.21	RBC DEXIA INVESTORS SERVICES BANK S/A ROBECO	30,070,000	0.30
19. PT PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE-REF	20,505,500	0.21	BBH LUXEMBOURG S/A FIDELITY FD, SICAV-SE ASIA FD	27,000,000	0.27
20. SSB H69A DYNAMIC CANADIAN VALUE CLASS-2144604198	20,354,400	0.20	JPMORGAN BANK LUXEMBOURG SA RE CA	25,965,000	0.26



Tito Martins, Presiden Komisaris *President Commissioner*



## LAPORAN DEWAN KOMISARIS REPORT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

PT Inco tetap menghasilkan keuntungan pada tahun 2008 meskipun terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada perusahaan-perusahaan di seluruh dunia.

Despite the economic downturn that affected companies worldwide, PT Inco remained profitable in 2008.



Keberhasilan kami menegaskan penyatuan yang kokoh dari nilai-nilai dasar Perseroan kami dan rakyat Indonesia selama 40 tahun terakhir. Di antara nilai-nilai dasar ini adalah "Dibalik Strategi Konservasi Energi Kami", yang menjadi tema dari Laporan Tahunan kami tahun ini. Manfaat yang diperoleh dari konservasi energi adalah signifikan bagi Perseroan dan bagi Indonesia baik untuk jangka pendek maupun untuk generasi-generasi berikutnya.

Konservasi energi dan efisiensi energi merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kinerja PT Inco melalui setiap tahap siklus harga nikel. Hal ini terbukti di tahun 2008 ekonomi dunia global mengalami pelambatan dan harga nikel jatuh, sedangkan biaya-biaya komoditas termasuk bahan bakar fosil tetap tinggi. Konservasi energi memainkan peranan penting dalam usaha kami untuk tetap menghasilkan keuntungan.

Untuk jangka panjang, investasi-investasi skala besar di bidang energi dan konservasi energi menjadi landasan untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi, yang akan dipakai untuk mendanai investasi penting kami untuk program-program ekonomi, infrastruktur, pendidikan, pertanian dan sosial di seluruh Indonesia. Meskipun keadaan sulit saat ini, selama tahun 2008 kami telah melakukan investasi sebesar AS\$5 juta dalam inisiatif-inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di Indonesia.

Our success underscores the strong convergence of core values between our Company and the Indonesian people for the last 40 years. Among these are the principles "Behind our Energy Conservation Strategy", which is the theme of this year's Annual Report. The benefits of conserving energy are significant for our Company and for Indonesia – both in the short-term and for generations to come.

Conserving energy and energy efficiency are critical to enhancing PT Inco's performance through every stage of the nickel price cycle. This was certainly evident in 2008, as the global economy declined and nickel prices fell precipitously while costs for commodities including fossil fuels remained high. Energy conservation played an important role in helping us remain profitable.

In the longer term, large-scale investments in energy and energy conservation are setting the stage for higher profitability, which will continue to fund our substantial investments in economic, infrastructure, educational, agricultural and social programs across Indonesia. Despite a challenging global economic environment, we invested US\$5 million in corporate social responsibility (CSR) initiatives in Indonesia in 2008.

## MENGUKUR KINERJA

**Mengelola Produksi Secara Bertanggung Jawab.** Produksi nikel dalam matte PT Inco mencapai 72.385 metrik ton di tahun 2008, angka ini di bawah target kami untuk mencapai 77.000 hingga 79.000 metrik ton. Akan tetapi, produksi ini menjadi produksi tahunan ketiga terbesar dalam sejarah kami. Lebih rendahnya produksi ini disebabkan oleh keputusan manajemen pada tanggal 28 Oktober 2008 dengan menurunnya harga nikel untuk menghentikan pembangkit listrik tenaga termal kami karena biaya operasional yang tinggi. Perseroan sebelumnya di bulan September 2008 telah memutuskan untuk menghentikan pembangkit listrik tenaga disel berkekuatan 32 megawatt yang dipasang pada tahun 2007. Dengan menghentikan energi termal ini, telah membantu Perseroan untuk tetap menghasilkan keuntungan. Penjualan turun menjadi AS\$1.312,1 juta di tahun 2008 dari AS\$2.325,9 juta di tahun 2007, sedangkan laba bersih menurun menjadi AS\$359,3 juta (atau AS\$0,04 per saham) dari AS\$1.173,0 juta (AS\$0,12 per saham). Sejak bulan Oktober kami hanya bergantung sepenuhnya pada pembangkit listrik tenaga air. Akibat keputusan manajemen untuk menghentikan penggunaan energi termal, kami mengantisipasi penurunan produksi ke depan sebesar 20% dari rencana produksi tahun 2008.

**Memelihara Prinsip-Prinsip Fundamental.** Meskipun terjadi krisis ekonomi dunia, PT Inco tetap memelihara prinsip-prinsip usaha yang kuat; hubungan yang erat dengan pemerintah daerah, tersedianya sumber daya untuk diproses dengan biaya produksi rendah dan kontrak-kontrak penjualan jangka panjang wajib beli dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Prioritas PT Inco termasuk memelihara hubungan erat dengan Pemerintah Indonesia dan masyarakat sekitar. Di masa ekonomi yang baik maupun sulit, kami memegang teguh komitmen kami untuk Indonesia. Sejak awal berdirinya PT Inco, kami telah melakukan investasi sebesar AS\$2,5 miliar dalam kegiatan operasional. Investasi sektor swasta bergantung pada kerangka ekonomi jangka panjang

## MEASURING PERFORMANCE

**Managing Production Responsibly.** PT Inco's nickel in matte production reached 72,385 metric tons in 2008, below our target of 77,000-to-79,000 metric tons. Nevertheless, this output was the third highest annual production in our history. The shortfall resulted from management's decision on October 28, 2008, in light of softening nickel prices, to shut down all remaining thermal generators because of their high operating cost. The Company had already decided in September 2008 to shut down the 32 one-megawatt thermal generators installed in 2007. Eliminating thermal energy helped the Company remain profitable. Sales fell to US\$1,312.1 million in 2008 from US\$2,325.9 million in 2007, while net earnings decreased to US\$359.3 million (US\$0.04 per share) from US\$1,173.0 million (US\$0.12 per share). Since October we have relied solely on our hydroelectric power generating capacity. As a result of management's decision to eliminate the use of thermal energy, we anticipate a 20% production decrease going forward, relative to our 2008 production plan.

**Maintaining Strong Fundamentals.** Notwithstanding the global economic crisis, PT Inco maintains robust business fundamentals: strong relationships with local governments; a secure resource base processed through low-cost production; and long-term, must-take U.S. dollar-denominated sales contracts.

PT Inco's priorities include maintaining strong relationships with the Indonesian Government and local communities. In times of economic prosperity and pressure alike, we hold firm to our commitments to Indonesia. Since PT Inco's inception, we have invested about US\$2.5 billion in operations. Private

yang stabil dan dapat diandalkan guna mencapai keberhasilan. Kontrak Karya kami ditandatangani bersama Pemerintah Indonesia pada tahun 1968 dan telah diperpanjang hingga tahun 2025 dengan wilayah kontrak yang telah berkurang secara signifikan hingga 218.529 hektar di tiga propinsi di Sulawesi. Meskipun beberapa kondisi dari Perjanjian Perpanjangan berlaku efektif pada tanggal 29 Desember 1995, beberapa ketentuan-ketentuan lainnya dalam Perjanjian Perpanjangan tersebut telah berlaku pada tanggal 1 April 2008.

Berdasarkan kontrak-kontrak penjualan jangka panjang wajib beli dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, harga jual nikel dalam matte adalah harga tertinggi dari harga bersih realisasi rata-rata nikel Vale Inco dan nilai yang dihitung dengan menggunakan formula berdasarkan harga tunai nikel di Bursa Logam London (LME).

Prinsip-prinsip tersebut serta tekad kami dengan didukung oleh pemangku kepentingan di Indonesia dan luar negeri akan terus mendorong keuntungan, pertumbuhan dengan biaya rendah sehingga menjadikan PT Inco sebagai pemasok utama nikel dalam matte di Asia, pasar baja nirkarat yang paling berkembang dan terbesar di dunia.

**Menghampiri Investor.** Dedikasi kami untuk melakukan komunikasi terbuka dan menyeluruh dengan para investor terlihat jelas dalam presentasi publik, siaran pers, dokumen-dokumen keterbukaan (seperti Laporan Tahunan ini), dan kegiatan-kegiatan lainnya. Sepanjang tahun 2008, PT Inco secara proaktif melakukan komunikasi dengan para investor dengan menyelenggarakan pertemuan-pertemuan di Jakarta, Hong Kong, Singapura, London, New York, Miami dan, untuk pertama kalinya di Sydney dan Tokyo. Di Jakarta, kami menyampaikan Paparan Publik di bulan Mei dan di bulan November kami berpartisipasi dalam Forum Investor Indonesia 2008, yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia. Kami juga menyelenggarakan kunjungan lapangan ke Sorowako bagi para analis dan investor di bulan November.

sector investment depends on a stable and reliable long-term economic framework for success. Our CoW was signed with the Indonesian Government in 1968 and, through the Extension Agreement signed in 1996, was extended through 2025 with a contract area significantly reduced to an area currently covering 218,529 hectares in three provinces on the Island of Sulawesi. While some of the terms of the Extension Agreement came into force on the agreement effective date (December 29, 1995), the remaining terms of the Extension Agreement came into force on April 1, 2008.

Under our long-term, must-take U.S. dollar-denominated sales contracts, the selling price of our nickel in matte is the greater of the value determined by a formula based on Vale Inco's net average realized price for nickel and the value determined by a formula based on the London Metal Exchange (LME) cash price for nickel.

These fundamentals and our determination – with support from stakeholders in Indonesia and abroad – will continue to spur PT Inco's profitable, low-cost growth as a premier supplier of nickel in matte to Asia; still the world's largest and fastest-growing stainless steel market.

**Reaching Out to Investors.** Our dedication to open and comprehensive communication with investors is evident in our public presentations, press releases, disclosure documents (such as this Annual Report), and other activities. PT Inco was proactive in investor communications in 2008. We held meetings in Jakarta, Hong Kong, Singapore, London, New York, Miami and, for the first time, in Sydney and Tokyo. In Jakarta, we presented a Public Expose in May and, in November, we addressed the Indonesia Investor Forum 2008, held by the Indonesia Stock Exchange.

Keterbukaan informasi yang lebih baik kepada investor menjadi fokus kami sepanjang tahun 2008. Inisiatif ini memberikan kontribusi sehingga kami mendapat penghargaan untuk Laporan Tahunan 2007 kami dari Annual Report Award di peringkat kedua di antara laporan-laporan tahunan yang dibuat oleh 62 emiten non-keuangan dan bukan milik negara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

### **Mewujudkan Imbal Hasil bagi Pemegang Saham.**

PT Inco tidak kebal terhadap tekanan yang terjadi di pasar saham di seluruh dunia pada tahun 2008, kami juga merasakan dampak dari jatuhnya harga nikel. Akibatnya, nilai saham kami turun 80% dibandingkan tahun sebelumnya. Akan tetapi, jumlah saham yang diperdagangkan meningkat tajam menjadi 17,9 juta saham dari 5,5 juta saham pada tahun sebelumnya, sesuai dengan tujuan pemecahan saham kami guna meningkatkan likuiditas perdagangan saham PT Inco di Bursa Efek Indonesia.

Kebijakan kami dalam melakukan pembayaran dividen berdasarkan kas yang tersedia, hingga jumlah laba ditahan, setelah dengan hati-hati menyisihkan modal kerja, pembayaran utang dan pembelanjaan barang modal. Pada tahun 2008, majalah FinanceAsia menempatkan PT Inco pada peringkat keenam di antara perusahaan-perusahaan terbaik di Indonesia yang berkomitmen pada kebijakan dividen yang kuat.

Para pemegang saham yang hadir di Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 26 Maret 2008 telah menyetujui pembagian dividen sebesar AS\$0,02264 per saham, termasuk dividen final untuk tahun 2007 sebesar AS\$0,0025 per saham dan dividen luar biasa sebesar AS\$0,02014 per saham. Jika digabungkan dengan dividen interim sebesar AS\$0,09787 per saham yang dibayarkan pada bulan Desember 2007, total dividen untuk tahun itu adalah sebesar AS\$0,12051 per saham, dibandingkan dividen total

We also conducted an operations site visit to Sorowako in November for analysts and investors.

Improved disclosure to investors was a focus in 2008. This initiative contributed to the recognition of our 2007 Annual Report at Indonesia's Annual Report Awards as the second best among those produced by 62 Indonesia Stock Exchange-listed companies that are non-financial and not state-owned, in whole or in part.

### **Generating Returns for Shareholders.**

PT Inco was not immune to the downward pressures on stock markets worldwide in 2008, and also felt the effects of falling nickel prices. As a result, the value of our shares declined 80% year over year. However, trading volume climbed robustly to 17.9 million shares from 5.5 million shares in the prior year, consistent with our stock split objective of increasing PT Inco's trading liquidity on the Indonesia Stock Exchange.

Our dividend policy is to make payments based on available cash, up to the amount of retained earnings, after prudently making provision for working capital, debt service requirements and capital expenditures. In 2008, FinanceAsia magazine ranked PT Inco sixth best among corporations in Indonesia most committed to a strong dividend policy.

Shareholders at the Company's Annual General Meeting on March 26, 2008 approved a dividend of US\$0.02264 per share, including a final dividend for 2007 of US\$0.0025 per share and an extraordinary dividend of US\$0.02014 per share. When combined with the interim dividend of US\$0.09787 per share paid in December 2007, the total dividend for the year was US\$0.12051 per share, compared to a



sebesar AS\$0,0525 per saham di tahun 2006. Jumlah dividen yang telah dibayarkan sebesar AS\$1.197 juta. Semua nilai per saham tersebut mencerminkan pemecahan nilai nominal saham 1:10 yang disetujui oleh pemegang saham pada tanggal 17 Desember 2007 dan berlaku efektif di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Januari 2008.

Dengan pertimbangan kondisi pasar dan ekonomi saat ini, Dewan Komisaris memutuskan untuk menunda pembagian dividen hingga pertimbangan dividen final yang akan diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dilaksanakan pada bulan April 2009.

**Melaksanakan Praktek Tata Kelola.** Kami secara berkala memantau dan segera mengadopsi peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") dan Bursa Efek Indonesia, dan kami tetap mematuhi semua peraturan dan perundang-undangan dari kedua organisasi tersebut. Asian Corporate Governance Association menempatkan PT Inco dalam jajaran teratas di antara perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa.

Menindaklanjuti persetujuan Dewan Komisaris di tahun 2007, Perseroan mengambil beberapa langkah dalam melaksanakan rekomendasi-rekomendasi dari kajian tata kelola independen yang dilakukan tahun

total dividend of US\$0.0525 per share in 2006. Total dividends paid were US\$1,197 million. Per share figures reflect the 10-for-1 stock split approved by shareholders on December 17, 2007 and effective on the Indonesia Stock Exchange on January 15, 2008.

In view of market and economic conditions, the Board of Commissioners deferred further dividend deliberations until consideration of a final dividend at the Company's Annual General Meeting of Shareholders in April 2009.

#### **Implementing Good Governance Practices.**

We regularly monitor and rapidly adopt regulations of the Indonesian Capital Markets and Financial Institutions Supervisory Agency ("Bapepam-LK"), and the Indonesia Stock Exchange, and we remain in compliance with the rules and regulations of both organizations. The Asian Corporate Governance Association ranks PT Inco in the top quartile of publicly traded companies in Indonesia.

Following the Board of Commissioners' approval in 2007, the Company took various steps to implement recommendations from the independent

itu. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 13 Agustus 2008, para pemegang saham menyetujui perubahan-perubahan Anggaran Dasar PT Inco. Hal ini konsisten dengan praktek-praktek tata kelola perusahaan yang kuat dan melaksanakan perubahan-perubahan yang ditetapkan dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta pasal-pasal tertentu dari Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1. Selama tahun 2008, baik Dewan Komisaris dan Direksi kami mengadopsi piagam yang mengatur perilaku Dewan Komisaris dan Direksi. PT Inco juga mengadopsi Kode Etik yang menegaskan keputusan kami bahwa Perseroan dan seluruh perwakilannya secara konsisten berperilaku adil dan bertanggung jawab. Kode etik ini didasarkan atas landasan bahwa etika adalah bagian penting dari usaha kami.

Majalah SWA menobatkan Arif Siregar sebagai CEO terbaik se-Indonesia pada tahun 2008, berdasarkan survei kepemimpinan yang dilakukan oleh majalah tersebut dan dua organisasi konsultan manajemen dan penelitian pasar yaitu PT Synovate Indonesia dan PT Dunamis Organization Services. Di samping itu, majalah SWA dan perusahaan konsultan manajemen Stern Stewart & Co. menempatkan PT Inco pada peringkat ketiga sebagai *wealth creator* di antara perusahaan publik di Indonesia.

**Melestarikan Lingkungan.** Program-program pelestarian kami mencerminkan komitmen kami pada pelestarian sumber daya yang penting bagi masa depan yang kuat dan sehat. Sebagai contoh, setelah selesai, proyek Karebbe akan mengurangi emisi rumah kaca sebesar beberapa ratusan ribu metrik ton tiap tahun, dibandingkan dampak pembangkit listrik tenaga termal. PT Inco menghabiskan AS\$46,9 juta di tahun 2008 untuk program-program lingkungan hidup. Informasi selengkapnya dapat dilihat di bagian "PT Inco dan Lingkungan Hidup" pada Laporan Tahunan ini.

governance review conducted that year. On August 13, 2008, shareholders at the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders approved amendments to PT Inco's Articles of Association, consistent with our strong corporate governance practices and implementing changes required by Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies and certain provisions of the Bapepam LK's Regulation No. IX.J.1. During 2008, both our Board of Commissioners and Board of Directors adopted Charters governing their conduct. As well, PT Inco adopted a Code of Ethical Conduct, which reinforces our resolve that the Company and all of its representatives consistently conduct themselves in a fair and responsible manner. The Code is based on the premise that ethics are a fundamental part of our business.

SWA magazine named Arif Siregar as Indonesia's best CEO in 2008, based on a leadership survey conducted by the publication and two market research and management consulting organizations: PT Synovate Indonesia and PT Dunamis Organization Services. Also, SWA and management consultancy Stern Stewart & Co. ranked PT Inco as the third best wealth creator among public companies in Indonesia.

**Preserving the Environment.** Our conservation programs reflect our commitment to preserving resources that are critical to a strong and healthy future. For instance, once completed, our Karebbe project will reduce greenhouse gas emissions by several hundred thousand metric tons each year, compared to the impact of thermal power generation. PT Inco spent US\$46.9 million in 2008 on environmental programs. Further information



Ketinggian air di PLTA Balambano diawasi dari ruang kontrol.

Water levels at the Balambano hydroelectric generating plant are monitored from the control room.

### **Mendukung Pengembangan Masyarakat.**

Kami telah melakukan investasi sebesar AS\$5 juta untuk inisiatif-inisiatif CSR tahun lalu. Di seluruh Indonesia, PT Inco terus membuat perbedaan melalui berbagai program pengembangan masyarakat. Misalnya, rumah sakit PT Inco juga melayani masyarakat luas, pasien membayar dengan biaya rendah atau tidak dipungut biaya sama sekali. Kami berpartisipasi dalam beberapa program pelatihan bersama di fasilitas kami dan mendanai berbagai inisiatif pendidikan lainnya. Kontribusi kami untuk program-program pengembangan infrastruktur dan pertanian sangat signifikan, dan kami mendorong kewirausahaan dengan dukungan dana dan bentuk lainnya. Pada tahun 2009, kami mengalokasikan dana untuk CSR kami sama seperti tahun 2008. Tambahan informasi mengenai CSR dapat dilihat di bagian "PT Inco dan Masyarakat" dari Laporan Tahunan ini.

**Hubungan Industrial.** Di PT Inco, kami memiliki komitmen untuk menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang erat dan terhormat dengan karyawan kami. Satu bulan sebelum Perjanjian Kerja Bersama yang berlaku berakhir di bulan Desember 2008, kami telah menyepakati pembaharuan Perjanjian Kerja tersebut yang

can be found in the "PT Inco and the Environment" Section of this Annual Report.

**Promoting Community Development.** We invested US\$5 million in CSR initiatives last year. Across Indonesia, PT Inco continues to make a difference through a wide range of community development programs. For example, the PT Inco hospital also serves the broader community – at minimal or no cost to patients. We participate in a number of cooperative training programs at our facilities and fund many other educational initiatives. Our contributions to infrastructure and agricultural development programs are significant, and we encourage entrepreneurial businesses with funding and other support. In 2009, we anticipate that our CSR spending will be similar as in 2008. Additional information is available in the "PT Inco and the Community" Section of this Annual Report.

berlaku selama dua tahun dengan karyawan yang tergabung dalam serikat pekerja. Perjanjian baru tersebut diperpanjang hingga tanggal 20 Desember 2010 dan dibuat berdasarkan pada hubungan karyawan yang kuat yang telah dibina selama ini. Kepedulian kami terhadap karyawan kami jelas terlihat di setiap aspek kegiatan operasional kami. Rekor keselamatan kerja tanpa kecelakaan yang menyebabkan ketidakmampuan bekerja atau cedera berat selama tahun 2008 (8,7 juta orang-jam tanpa kecelakaan) merupakan contoh komitmen tersebut.

## KEPEMIMPINAN PADA DEWAN KOMISARIS

***Perubahan-perubahan dalam Komposisi Dewan Komisaris.*** PT Inco mengalami beberapa perubahan dalam jajaran Dewan Komisaris sejak tanggal 1 Januari 2008. Setelah pensiun dari Vale, Presiden Komisaris Murilo Ferreira mengundurkan diri terhitung mulai tanggal 31 Desember 2008. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 26 Februari 2009, Tito Martins dipilih menjadi Presiden Komisaris dari Dewan Komisaris, mengisi kekosongan jabatan yang ditinggalkan oleh Mr. Ferreira. Kanaka Puradiredja bergabung dalam Komite Audit di bulan Maret 2008 menggantikan Subarto Zaini, yang bertugas secara interim sebagai anggota Komite Audit namun tetap menjadi anggota Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris telah mengkaji laporan keuangan PT Inco untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008 seperti yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan – PricewaterhouseCoopers. Laporan keuangan Perseroan bersama dengan Laporan Direksi dan Laporan Dewan Komisaris akan disampaikan untuk mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 17 April 2009.

***Labor Relations.*** At PT Inco, we are committed to cultivating and maintaining solid, respectful relationships with our employees. One month prior to the previous contract's December 2008 expiry, we agreed to a new two-year Collective Labour Agreement (CLA) with our unionized employees. The new CLA extends to December 20, 2010 and is predicated on the strong employee relationships we have fostered throughout our history. Our concern for our employees is evident in every aspect of our operations. Our outstanding safety record of zero disabling injuries in 2008 (8.7 million person-hours without injury) exemplifies this commitment.

## LEADERSHIP ON THE BOARD OF COMMISSIONERS

***Changes in the Composition of the Board of Commissioners.*** PT Inco has experienced very few changes on the Board of Commissioners since January 1, 2008. Upon his retirement from Vale, President Commissioner Murilo Ferreira resigned effective December 31, 2008. At an Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 26, 2009, Tito Martins was elected as President Commissioner of the Board of Commissioners, filling the vacancy created by Mr. Ferreira's resignation. Kanaka Puradiredja joined the Audit Committee in March 2008, replacing Subarto Zaini, who was serving on an interim basis as an Audit Committee member but remains a member of the Board of Commissioners.

The Board of Commissioners has reviewed the financial statements of PT Inco for the year ended December 31, 2008, as audited by the accounting firm of Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan – PricewaterhouseCoopers. The Company's financial statements, along with the Reports of the Board of Directors and Board of Commissioners,



**Komite di Bawah Pengawasan Dewan Komisaris.** Dewan Komisaris saat ini memiliki dua komite yang bertugas membantu dengan peran penata layanan yaitu Komite Audit dan Komite Tata Kelola Perusahaan, Nominasi, Manajemen Sumber Daya dan Kompensasi. Setiap komite mempertimbangkan masalah-masalah yang ada dalam lingkup seperti tertera dalam Piagam masing-masing dan melaporkan kembali kepada Dewan Komisaris.

## PROSPEK USAHA

**Kekuatan Transformatif Pembangkit Listrik Tenaga Air.** Proyek permodalan utama kami adalah membangun fasilitas pembangkit listrik tenaga air yang ketiga di Karebbe di Sungai Larona. Pembangunan ini merupakan landasan bagi pembangkit listrik untuk program optimalisasi kami yang bertujuan untuk meningkatkan produksi tahunan sekitar 25% dari kapasitas rancang pabrik pengolahan kami saat ini menjadi sekitar 90.718 metrik ton nikel dalam matte. Perkiraan biaya permodalan awal proyek ini senilai AS\$275 hingga AS\$280 juta ditetapkan sebelum penundaan konstruksi terjadi selama tahun 2006 hingga 2007. Di bulan Juli 2008, Dewan Komisaris menyetujui perubahan perkiraan biaya permodalan proyek menjadi AS\$410 juta. Kenaikan ini disebabkan tingginya harga peralatan, komoditas dan tenaga kerja proyek, serta gangguan pada proses konstruksi.

Perhitungan ekonomis proyek Karebbe tetap kuat dan di era biaya energi yang tinggi, efisiensi dan substitusi energi serta pengurangan biaya menjadi pokok utama program investasi permodalan kami. Proyek Karebbe akan menghasilkan listrik tenaga air cukup untuk menggantikan seluruh energi yang saat ini dihasilkan dengan menggunakan minyak bakar dan disel untuk tanur listrik kami di Sorowako. Oleh karenanya Karebbe merupakan fokus utama program efisiensi energi dan pengurangan biaya.

will be presented for approval at the Annual General Meeting of Shareholders in Jakarta on April 17, 2009.

**Committees under the Supervision of the Board of Commissioners.** The Board of Commissioners currently has two committees to help with its stewardship role: an Audit Committee and a Corporate Governance, Nomination, Management Resources and Compensation Committee. Each committee considers matters within the scope of its Charter and reports back to the Board of Commissioners.

## BUSINESS PROSPECTS

**The Transformative Power of Hydroelectricity.** Our primary capital project is to build a third hydroelectric generating facility, at Karebbe on the Larona River. It is the power generating foundation of our optimization program to raise annual output by about 25% from our processing plant's present design capacity to approximately 90,718 metric tons of nickel in matte. The original capital cost estimate for the project of US\$275-to-US\$280 million was established prior to the construction delay that took place from 2006-to-2007. In July 2008, the Board of Commissioners approved a revised project capital cost estimate of US\$410 million; the increase was due to higher prices for equipment, commodities and project labor, as well as the interruption in construction.

The Karebbe project economics remain very robust and, in this era of high energy costs, energy efficiency and substitution and cost reduction are focal points of our capital investment program. The Karebbe project will produce enough hydroelectric energy to replace all of the energy currently produced by using oil and diesel in our electric furnaces at the Sorowako facility. Accordingly,



### **Mengejar Kesempatan Bagi Pengembangan.**

PT Inco memiliki prospek bisnis yang baik karena kami tetap melanjutkan untuk mencari cara-cara baru untuk berinvestasi dalam masyarakat sesuai dengan Kontrak Karya kami. Di awal tahun 2008, PT Inco telah bertemu dengan pejabat Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral ("DESDM") untuk membahas komitmen kami dalam Kontrak Karya dari potensi investasi fasilitas HPAL (High Pressure Acid Leach) di Bahudopi, Pomalaa dan Sorowako serta kajian kelayakan ekonomisnya. Pada bulan Oktober 2008, PT Inco memberitahukan DESDM bahwa kajian untuk fasilitas HPAL di Pomalaa akan didahulukan dibanding fasilitas HPAL di Sorowako. PT Inco wajib menyerahkan laporan mengenai kajian ekonomis dan teknis dari fasilitas pengolahan HPAL di Pomalaa kepada DESDM sebelum April 2009. Pada saat itu, kami juga harus melaporkan opsi-opsi yang telah dipelajari untuk fasilitas pengolahan di Bahudopi.

Menambah kompleksitas yang menyelubungi inisiatif Kontrak Karya adalah implementasi Undang-Undang Mineral dan Batubara yang baru disahkan oleh Pemerintah Indonesia di bulan Januari 2009. Penjelasan rinci dapat dilihat pada bagian "Cadangan dan Sumber Daya – Risiko dan Ketidakpastian" dari Laporan Tahunan ini.

**Mencapai Tujuan Bersama.** Seiring langkah kami ke depan, kinerja PT Inco akan sangat bersandar pada kemampuan kami untuk menjaga dan meningkatkan produksi yang menguntungkan dan meningkatkan arus kas dan tetap beroperasi secara aman dan dapat diandalkan. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan penanganan yang terampil

Karebbe is the centrepiece of our energy efficiency and cost reduction program.

### **Pursuing Development Opportunities.**

PT Inco's business prospects are strong as we continue to explore new ways to invest in the community in accordance with our CoW. Early in 2008, PT Inco met officials from the Department of Energy and Mineral Resources ("DEMR") to discuss our commitments under our CoW, and potential investments in high pressure acid leach ("HPAL") facilities in Bahudopi, Pomalaa and Sorowako and their economic feasibility. In October 2008, PT Inco advised the DEMR that the study of an HPAL facility at Pomalaa would take precedence over an HPAL facility at Sorowako. PT Inco must provide a report on the economic and technical feasibility of a Pomalaa HPAL processing facility to the DEMR by April 2009. At that time, we will also report on the options studied for a processing facility at Bahudopi.

Adding to the complexity surrounding the Company's CoW initiatives is the implementation of a new Mining Law by the Indonesian Government in January 2009. Further details can be found in the "Reserves and Resources – Risks and Uncertainties" Section of this Annual Report.

**Achieving Common Goals.** As we move forward, PT Inco's performance will be largely based on our ability to maintain and increase



atas aspek-aspek yang dapat dikendalikan dalam menjalankan usaha termasuk dalam hal penggunaan energi, serta mempersiapkan diri seefektif mungkin dalam menghadapi faktor-faktor yang tak dapat dikendalikan seperti perubahan harga komoditas dan permintaan nikel dunia.

Mitra-mitra kami dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut adalah para Direktur dan pemegang saham kami, karyawan, pelanggan, pemerintah dan masyarakat. Saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada para pemegang saham PT Inco, karyawan dan pelanggan atas kontribusi mereka terhadap keberhasilan kami di tahun 2008. Saya menghargai jerih payah Dewan Komisaris dan Direksi dalam memberikan bimbingan kepada Perseroan sepanjang tahun yang berat ini, serta kepemimpinan pendahulu saya sebagai Presiden Komisaris, Murilo Ferreira. Hubungan kami dengan masyarakat dan Pemerintah Indonesia menjadi bersemangat dan penting, dan saya sangat menghargai dukungan mereka.

PT Inco akan terus menjaga kepentingan bersama dengan seluruh pemangku kepentingan ini dengan pilihan-pilihan yang bertanggung jawab secara sosial yang berwawasan lingkungan termasuk penghargaan terhadap pentingnya peran pelestarian energi bagi kepentingan masa depan kita bersama.

profitable production and improve cash flow, while continuing to operate safely and reliably. Achieving this will require skilfully handling key controllable aspects of our business such as energy consumption and preparing as effectively as possible for uncontrollable factors like changes in commodity prices and global nickel demand.

Our partners in these efforts remain our Directors and shareholders, employees, customers, governments and communities. I would like to thank PT Inco's shareholders, employees, and customers for their contributions to our success in 2008. I appreciate the work of the Board of Commissioners and the Board of Directors in guiding the Company during a tumultuous year, as well as the leadership of my predecessor as President Commissioner, Murilo Ferreira. Our relationships with the communities and Governments of Indonesia have been vibrant and vital and I am grateful for their support.

PT Inco will continue to succeed by recognizing its joint interest with all stakeholders in socially and environmentally responsible choices that include respect for the critical role of energy conservation in our shared futures.

**TITO MARTINS**

Presiden Komisaris **President Commissioner**



## LAPORAN DIREKSI REPORT OF THE BOARD OF DIRECTORS



### KINERJA PERSEROAN

Keuntungan PT Inco di tahun 2008 didukung oleh kesungguhan dan pertimbangan manajemen kami dalam mencermati harga-harga nikel, bahan bakar dan komoditas lain yang terkait dengan bisnis kami serta mengambil keputusan-keputusan usaha yang cepat dan tepat dengan memperhatikan informasi tersebut.

### COMPANY PERFORMANCE

PT Inco's profitability in 2008 was predicated on management's diligence and judgement in monitoring nickel, fuel and other commodity prices relevant to our business and in making prompt and sound business decisions in light of this information.

Oleh karena kinerja dan disiplin finansial yang solid, kami memiliki kekuatan dan fleksibilitas yang dibutuhkan untuk mewujudkan program-program permodalan kami yang akan menempatkan kami secara efektif dalam pertumbuhan yang memberikan keuntungan di masa depan.

**Tingkat Produksi Ketiga Terbesar.** Produksi nikel dalam matte PT Inco tahun 2008 menjadi tingkat produksi tahunan ketiga terbesar dalam sejarah kami dengan menghasilkan 72.385 metrik ton. Ini berarti terjadi penurunan produksi sebesar 6% dibandingkan rekor Perseroan yang mencapai 76.748 metrik ton pada tahun 2007 dan di bawah target kami untuk tahun tersebut sebesar 77.000 hingga 79.000 metrik ton. Kekurangan tersebut disebabkan oleh penghentian pembangkit listrik tenaga termal serta perbaikan peralatan tak terduga (termasuk perbaikan tanur pereduksi) dan kerusakan pada salah satu tanur listrik yang mengakibatkan penurunan produksi sebesar 1.800 metrik ton.

**Penjualan Produk.** Pada tahun 2008, penjualan menurun sebesar 44% yang disebabkan oleh penurunan pada harga realisasi nikel dan volume penjualan. Harga realisasi rata-rata turun 41% menjadi AS\$17.725 per metrik ton nikel dalam matte dari AS\$29.873 per metrik ton di tahun 2007. Volume penjualan nikel dalam matte turun menjadi 73.048 metrik ton di tahun 2008 dari 76.657 metrik ton di tahun 2007, seiring rendahnya tingkat produksi.

As a result of our solid performance and financial discipline, we possess the strength and flexibility required to implement our capital programs, which will position us effectively for future profitable growth.

**Third Highest Production Levels.** PT Inco's nickel in matte production in 2008 was the third highest annual output in our history at 72,385 metric tons. This translates into a 6% decline in production compared to the Company's all-time record of 76,748 metric tons in 2007 and falls below our target for the year of 77,000-to-79,000 metric tons. The shortfall resulted from a shutdown of our thermal generators, as well as unplanned equipment repairs (including fixing a rotary kiln) and a failure at one electric furnace that reduced production by about 1,800 metric tons.

**Product Sales.** In 2008, sales declined 44% due to a sharp drop in the realized selling price for nickel and lower deliveries. The average realized price fell 41% to US\$17,725 per metric ton of nickel in matte from US\$29,873 per metric ton in 2007. Nickel in matte deliveries decreased to 73,048 metric tons in 2008 from 76,657 metric tons in 2007, in line with lower production.

Produk nikel dalam matte kami yang berkualitas tinggi dan mempunyai kandungan nikel rata-rata 78%, akan dimurnikan lebih lanjut di Jepang sebelum dikirim kepada produser-produser baja nirkarat dan pelanggan lain.

**Mempertahankan Keuntungan di Tengah Tantangan.** Kami memperoleh keuntungan selama tahun 2007, yang merupakan tahun luar biasa di mana harga nikel mencapai rekor tertinggi dalam sejarah dan memberikan tingkat keuntungan yang sangat tinggi. Pada tahun 2008, dimana harga nikel turun tajam, kami meneruskan kebijakan yang berfokus pada kecakapan manajemen dan disiplin dalam memaksimalkan hasil-hasil keuangan PT Inco. Sebagai hasilnya, kinerja keuangan PT Inco tetap bagus dengan margin operasi sebesar 36,4% dibandingkan sebesar 68,6% pada tahun sebelumnya.

Kami mencatatkan laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA) yang cukup besar, AS\$550,1 juta pada tahun 2008. Meskipun mengalami penurunan dari AS\$1.759,7 juta pada tahun sebelumnya, namun catatan ini merupakan perolehan terbesar ketiga dalam sejarah Perseroan.

Laba bersih turun sebesar 69% menjadi AS\$359,3 juta dari AS\$1.173,0 di tahun 2007, sedangkan laba bersih per saham turun menjadi AS\$0,04 di tahun 2008 dari AS\$0,12 pada tahun sebelumnya. Penurunan ini diakibatkan oleh margin per unit nikel dalam matte yang lebih rendah, yang mencerminkan turunnya harga nikel dan volume penjualan. Nilai per saham yang disebutkan di sini dan di bagian lain dalam Laporan Tahunan ini mencerminkan pemecahan nilai nominal saham 1:10 yang berlaku sejak tanggal 15 Januari 2008.

Harga pokok penjualan naik 18% menjadi AS\$808,5 juta pada tahun 2008 dari AS\$682,9 juta pada tahun 2007. Peningkatan ini terutama karena tingginya biaya satuan produksi yang disebabkan oleh peningkatan biaya bahan bakar, komoditas dan pasokan lainnya, yang diimbangi sebagian oleh turunnya volume penjualan.

Our high-quality nickel in matte product, containing on average 78% nickel, is further refined in Japan before shipping to stainless steel producers and other customers.

**Maintaining Profits Amid Challenges.** We benefited in 2007 from a very exceptional year of all-time record nickel prices that greatly enhanced our profitability. In 2008, as nickel prices declined sharply, we continued to apply diligent management focus and discipline in maximizing PT Inco's results. Accordingly, PT Inco's financial performance in 2008 remained strong, with an operating margin of 36.4%, compared to 68.6% the year before.

We posted substantial earnings before interest, taxes, depreciation and amortization (EBITDA) of US\$550.1 million in 2008, down from US\$1,759.7 million in the prior year, but still the third highest in our history.

Net earnings fell 69% to US\$359.3 million from US\$1,173.0 in 2007, while earnings per share decreased to US\$0.04 in 2008 from US\$0.12 in the previous year. The decline resulted from a lower margin per unit of nickel in matte, reflecting reduced nickel prices and lower deliveries. Per share figures noted here and elsewhere in this Annual Report reflect the 10-for-1 stock split that took effect on January 15, 2008.

Cost of goods sold rose 18% to US\$808.5 million in 2008 from US\$682.9 million in 2007. This increase was primarily driven by higher unit cost of production largely due to higher costs for fuel, bulk commodities and other supplies, partially offset by lower deliveries.

Cash provided by operating activities but before capital expenditures was US\$289.7 million in 2008

Kasyang dihasilkan dari kegiatan operasional sebelum pengeluaran barang modal adalah AS\$289,7 juta pada tahun 2008 dibandingkan sebesar AS\$1.401,0 juta pada tahun 2007. Perubahan dari tahun 2007 terutama disebabkan oleh penurunan penerimaan dari pelanggan sebesar AS\$1.034,6 juta, penurunan sebesar AS\$72,1 juta dari sumber lain, AS\$158,2 juta untuk pengurangan pembayaran pajak dan kenaikan sebesar AS\$162,8 juta dalam pembayaran untuk pemasok dan pihak lain.

Pengeluaran belanja modal kas naik menjadi AS\$185,3 juta pada tahun 2008 dari AS\$102,3 juta pada tahun 2007. Saldo kas dan setara kas kami turun AS\$128,2 juta pada akhir tahun 2008 dibandingkan akhir tahun 2007. Rasio lancar dan posisi utang PT Inco menunjukkan bahwa likuiditas dan kemampuan pembayaran hutang kami tetap kuat.

## KENDALA-KENDALA YANG DIHADAPI PERSEROAN

Faktor-faktor tertentu di luar kendali kami secara langsung berpengaruh terhadap prospek usaha kami terutama harga nikel, penurunan permintaan nikel dunia dan meningkatnya persediaan nikel dunia, situasi ekonomi dan politik di Indonesia dan luar negeri, biaya bahan bakar dan Undang-Undang Mineral dan Batubara yang baru. Meskipun demikian, kami dapat dan kami membuat keputusan yang dengan tujuan memaksimalkan keberhasilan kami menghadapi realita seperti ini.

**Harga Nikel.** Turunnya harga nikel merupakan satu kendala besar bagi keuntungan Perseroan pada tahun 2008. Harga nikel dalam matte dijual berdasarkan perjanjian-perjanjian penjualan kami tergantung pada formula berdasarkan pada harga rata-rata harian nikel pada penutupan LME atau harga bersih realisasi rata-rata Vale Inco, yang mana lebih tinggi. Dengan demikian kinerja keuangan kami selama ini, dan diharapkan tetap sama, terkait erat dengan harga nikel.

compared to US\$1,401.0 million in 2007. The change from 2007 levels mainly resulted from a US\$1,034.6 million decrease in cash receipts from customers, a US\$72.1 million decrease in other receipts, a US\$158.2 million reduction in corporate tax payments and a US\$162.8 million increase in payments to suppliers and other parties.

Cash capital spending rose to US\$185.3 million in 2008 from US\$102.3 million in 2007. Our cash and cash equivalents balance decreased by US\$128.2 million at year-end 2008 from year-end 2007. PT Inco's current ratio and debt position demonstrate that our liquidity and debt repayment capability remain strong.

## CONSTRAINTS FACED BY THE COMPANY

Certain factors beyond our control bear directly on our prospects – notably, the nickel price, reduced global nickel demand and increased nickel stocks, political and economic circumstances in Indonesia and abroad, fuel costs, and new mining legislation in Indonesia. Nevertheless, we can and we do make decisions aimed at maximizing our success in light of these realities.

**Nickel Prices.** Softening nickel prices were a major constraint on the Company's profitability in 2008. The price for nickel in matte sold under our sales agreements is tied to formulas based on either the average daily LME closing settlement price for nickel or Vale Inco's average net realized price for nickel. Thus our financial performance has been, and is expected to remain, closely linked to the price of nickel.

### **Turunnya Permintaan Nikel dan Meningkatnya Persediaan Nikel.**

Akibat melemahnya ekonomi dunia diparuh kedua tahun 2008, permintaan akan nikel diperkirakan turun dua tahun berturut-turut. Penurunan permintaan ini mengakibatkan pasar nikel menjadi surplus di triwulan ketiga dan keempat tahun 2008, dengan persediaan nikel ditutup pada akhir tahun jauh lebih tinggi dibandingkan awal tahun 2008. Lemahnya fundamental pasar memberikan tekanan pada pendapatan kami yang diakibatkan oleh berkurangnya permintaan produk kami dan turunnya harga nikel. Akan tetapi, untuk jangka menengah hingga jangka panjang, fundamental pasar diharapkan akan membaik karena pertumbuhan negara-negara berkembang diharapkan dapat membantu menstimulasi permintaan nikel dunia.

### **Politik dan Ekonomi Indonesia dan Luar Negeri.**

Kinerja kami dan nilai aset kami bergantung sebagian pada stabilitas politik di Indonesia dan kesehatan ekonomi nasional dan dunia. Meskipun Indonesia telah menikmati periode di mana kondisi politik relatif stabil akhir-akhir ini, munculnya ketidakstabilan politik dapat memberikan efek negatif bagi perekonomian Indonesia yang pada akhirnya dapat memberikan dampak negatif bagi kondisi keuangan dan hasil-hasil operasi kami.

**Biaya Bahan Bakar.** Bahan bakar dan pelumas merupakan komponen biaya terbesar kami di tahun 2008 atau sekitar 47% biaya kas operasi kami.

High sulphur fuel oil (HSFO) dan high speed disel (HSD) adalah sumber energi utama yang digunakan untuk pengoperasian pabrik pengolahan dan armada tambang serta pembangkit listrik tenaga termal kami. Biaya HSFO naik 55% dari tahun 2008 dari tahun 2007, yang disebabkan terutama oleh kenaikan sebesar 59% harga rata-rata HSFO, diimbangi oleh penurunan konsumsi HSFO sejalan dengan produksi yang lebih rendah. Biaya HSD naik sebesar 49% dibandingkan tahun sebelumnya karena kenaikan harga.

### **Reduced Nickel Demand and Increase in Nickel Stocks.**

As a result of the weakening global economy in the second half of 2008, it is estimated that nickel demand decreased for the second year in a row. This reduction in demand shifted the nickel market into surplus in the third and fourth quarters of 2008, with nickel stocks finishing the year significantly higher than at the start of 2008. Weak market fundamentals put downward pressure on our revenues through reduced demand for our product and lower nickel prices. However, in the mid to longer-term, market fundamentals are expected to improve as renewed growth from emerging countries is anticipated to help stimulate world nickel demand.

### **Political and Economic Circumstances in Indonesia and Abroad.**

Our performance and the value of our assets depend, in part, on political stability in Indonesia and the health of the national and the global economies. While Indonesia has enjoyed a period of relative political stability in recent years, a resurgence of political instability, would likely have an adverse effect on the Indonesian economy, and in turn, could have a material adverse effect on our financial condition and results of operations.

**Fuel Costs.** Fuels and lubricants were our major cost component in 2008 at about 47% of manufacturing cash cost.

High sulphur fuel oil (HSFO) and high speed diesel (HSD) are the main energy sources used to operate our processing plant and mining fleet as well as our thermal power generators. HSFO costs rose 55% in 2008 from 2007 levels, driven mainly by a 59% higher average HSFO price, partly offset by lower HSFO usage in line with lower production.



Dalam situasi harga nikel yang rendah saat ini, kami telah mengurangi pemakaian pembangkit listrik berbahan bakar mahal sebagai tambahan pembangkit listrik tenaga air berbiaya rendah. Tujuan kami adalah – dari sudut pandang tanggung jawab perusahaan pada lingkungan dan perspektif bisnis – untuk meningkatkan efisiensi energi dan mencari sumber bahan bakar yang baru. Rincian lengkap dapat ditemukan di bagian “Di Balik Strategi Konservasi Energi” dari Laporan Tahunan ini.

**Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara Baru.** Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, menyetujui Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru menggantikan Undang-Undang Tambang tahun 1967. Penjelasan rinci dapat dilihat pada bagian “Cadangan dan Sumber Daya – Risiko dan Ketidakpastian” dari Laporan Tahunan ini.

## OPERASI YANG AMAN, BIAYA RENDAH DAN KONSERVASI ENERGI

**Mengutamakan Keselamatan.** PT Inco memiliki sekitar 3.610 karyawan. Di tahun 2008, kami menetapkan target dibawah 0,10 untuk kecelakaan yang mengakibatkan cedera berat per 100 karyawan. Atas dedikasi kami terhadap inisiatif ini di setiap bidang, pada tahun 2008 kami mencapai tanpa kecelakaan yang mengakibatkan cedera berat, untuk pertama kalinya dalam sejarah kami. Ini merupakan tujuan utama kami dan satu pencapaian yang luar biasa bagi perusahaan tambang dan pengolahan manapun.

Di PT Inco kami secara berkesinambungan meningkatkan sistem keselamatan kerja kami. Saat ini kami menggunakan simulator tambang dengan teknologi tercanggih untuk peralatan berat kami, lengkap dengan sistem penghindar tabrakan, untuk mempersiapkan karyawan kami lebih baik dalam

HSD costs increased 49% year over year based on rising prices.

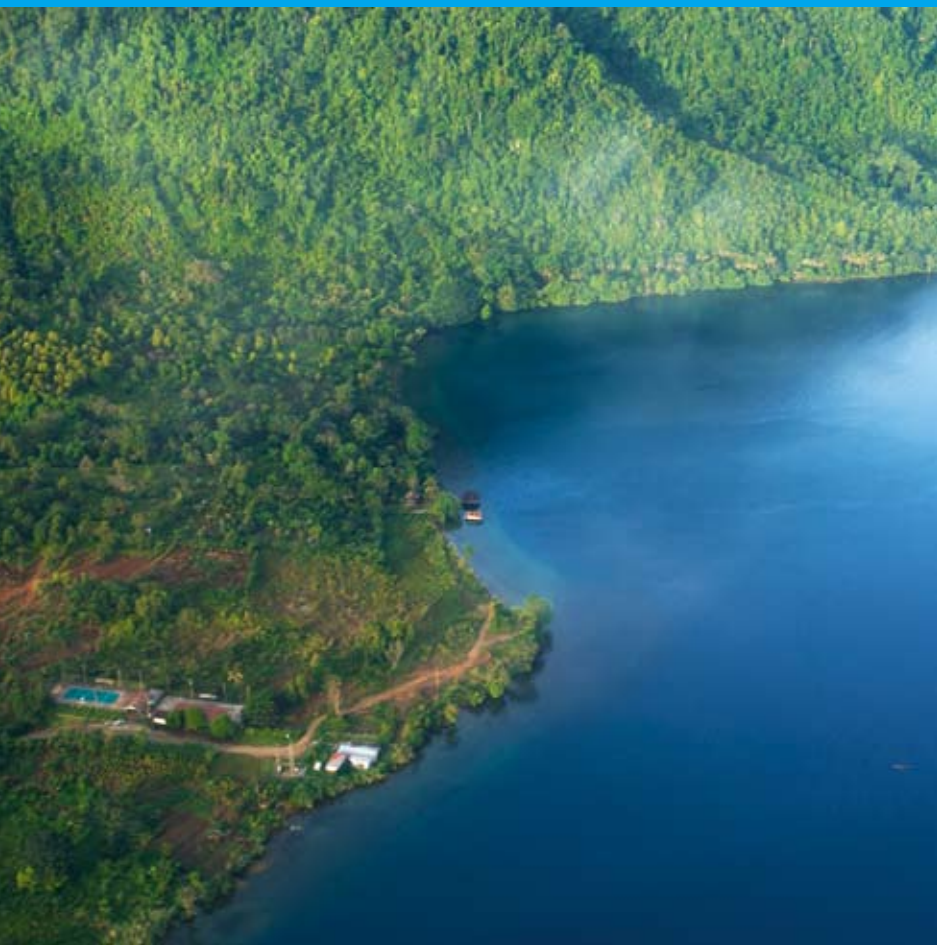
In the current lower nickel price environment, we have reduced the use of expensive fuel-fired power to supplement our low-cost hydroelectric power. Our objectives – from both a corporate environmental responsibility viewpoint and a business perspective – include boosting our energy efficiency and finding new fuel sources. Further detail can be found in the “Behind our Energy Conservation Strategy” Section of this Annual Report.

**New Mining Law.** On December 16, 2008 the Indonesian Parliament passed a new Mining Law that superseded the 1967 Mining Law. Further details can be found in the “Reserves and Resources – Risks and Uncertainties” Section of this Annual Report.

## SAFE, LOW-COST, ENERGY-CONSERVING OPERATIONS

**Putting safety first.** PT Inco has about 3,610 employees. In 2008, we set a target of less than 0.10 disabling injuries per 100 employees. As a result of our dedication to this initiative at every level, in 2008 we recorded zero disabling injuries for the first time in our history. That is our ultimate goal and an outstanding achievement for any mining and processing company.

At PT Inco we are continuously improving our safety systems. We are now using a state-of-the-art mining simulator for heavy equipment, complete with a collision avoidance system, to better prepare our personnel for operating responsibilities. Our workforce is highly skilled and well-trained.



Perumahan dan fasilitas olahraga PT Inco dapat dilihat dari atas Danau Matano.

PT Inco's housing and sports facilities can be seen from above Lake Matano.

menjalankan tugas-tugas operasional mereka. Karyawan kami adalah tenaga kerja yang sangat terampil dan terlatih dengan baik.

Salah satu pencapaian kami dalam keselamatan kerja adalah penerapan program *Major Hazard Standard* (MHS). Program MHS, yang kini telah berjalan selama empat tahun, dirancang untuk secara spesifik menjawab risiko kecelakaan serius di tempat kerja. Audit yang dilakukan oleh auditor keselamatan kerja independen yang dilakukan pada tahun 2008 terhadap standar yang diterapkan pada program MHS telah membuktikan bahwa keselamatan kerja dalam lingkungan kerja PT Inco terus meningkat. Keselamatan kerja karyawan dan kontraktor tetap menjadi prioritas utama kami.

### **Memperbaiki Struktur Biaya Kami.**

Kami memiliki struktur biaya yang kompetitif dan secara agresif kami mengejar perbaikan lebih lanjut. Ini termasuk memperbaharui permukaan

Among our key safety achievements is the ongoing implementation of our Major Hazard Standard (MHS) program. The MHS program, now in its fourth year, is designed to specifically address the risk of serious accidents in the workplace. Auditing by independent safety auditors in 2008 against the standards set out by the MHS program showed that the safety of PT Inco's workplace is continuing to improve. Employee and contractor safety will always remain our top priority.

### **Improving Our Cost Structure.**

Our cost structure is competitive and we are aggressively pursuing further improvements. These include upgrading our mining road surfaces and fleet management to reduce diesel consumption, extend tire life and lower maintenance costs. We are also decreasing HSFO consumption in our processing



Ladang sawah di Sorowako.

A rice paddy field in Sorowako.

jalan tambang kami dan manajemen armada untuk mengurangi konsumsi disel, memperpanjang usia ban dan menurunkan biaya perawatan. Kami juga mengurangi konsumsi HSFO pada tanur pereduksi di pabrik pengolahan kami. Di samping itu, peralatan di armada tambang kami tengah diremajakan, yang nantinya akan meningkatkan ketersediaan peralatan dan mengurangi biaya operasional.


Selama tahun 2008, PT Inco berhasil meningkatkan proses pengadaan barang dan jasa dengan berfokus pada kualitas, kuantitas, harga dan kinerja. Kami menerapkan program untuk meningkatkan keterampilan karyawan di departemen pengadaan kami. Sebagai hasilnya, waktu tenggang dalam pemesanan telah berkurang hingga 4% dari tahun sebelumnya.

Ini merupakan tahun pertama kami berpartisipasi penuh dalam program pengadaan global Vale, yang akan membuka akses kepada pasokan jangka panjang dan dapat diandalkan dengan harga menarik. Kami telah memperoleh keuntungan melalui pembelian peralatan berat dan ban, dan kami berharap

plant's reduction kiln. In addition, some older equipment in our mining fleet is being replaced, which will lead to greater overall equipment availability and lower operating costs.

During 2008, PT Inco was successful in improving its procurement process by focusing on quality, quantity, price and performance. We implemented a program to upgrade buyers' skills in our procurement department. As a result, lead times in ordering were reduced by 4% from the prior year.

This was our first full year of participation in Vale's global procurement program, which leverages our access to reliable long-term supply at attractive prices. We have already realized benefits through recent purchases of heavy equipment and tires, and we expect the advantages to increase over time, since Vale places about 70,000 orders worldwide



keuntungan akan terus meningkat karena Vale selama ini melakukan sekitar 70.000 pesanan setiap tahunnya. Pengadaan kami difokuskan pada pengurangan biaya dan meningkatkan efektifitas kami.

Pada tahun 2008, kami memperkenalkan Kerangka Sistem Kontraktor Terintegrasi yang dirancang untuk memastikan bahwa kinerja kontraktor kami dapat sejalan dengan tujuan kerja kami yaitu dengan mengurangi jumlah perubahan kontrak, tambahan pekerjaan, variasi pengerjaan dan pengerjaan ulang. Kami berharap dengan diperkenalkannya program ini akan mengurangi sebesar 15% dari biaya kontrak, sedangkan partisipasi lokal bertambah hingga 20%.

**Meningkatkan Konservasi Energi.** Di setiap tingkatan dalam kegiatan operasional, kami berusaha untuk mengubah pendekatan kami dalam pemakaian energi. Program-program pendidikan mengenai konservasi energi bersama dengan kampanye konservasi akan membantu kami mengembangkan dan memelihara budaya sadar energi. Usaha-usaha kami ini didukung oleh kemajuan yang nyata dalam mengurangi konsumsi sebagai akibat dari kemajuan operasional dan proyek-proyek permodalan besar untuk mengurangi pemakaian energi. Kami berhasil menurunkan pemakaian listrik rata-rata sebesar 10 megawatt per hari. Untuk penjelasan lebih rinci pada bagian "Dibalik Strategi Konservasi Energi" di akhir Laporan Tahunan ini mengenai inisiatif-inisiatif yang kami lakukan sepanjang tahun 2008, serta inisiatif lain untuk tahun 2009 dan setelahnya.

## PELAKSANAAN REKOMENDASI TATA KELOLA

Pada tahun 2008, Direksi dan Dewan Komisaris telah melaksanakan hampir seluruh rekomendasi kajian tata kelola yang dilakukan pada tahun 2007 termasuk

annually. Our procurement focus lowers our costs and enhances our effectiveness.

In 2008, we introduced an Integrated Contractor System Framework, designed to ensure that contractors' performance is aligned with work objectives by reducing the number of contract changes, additional work, variance of work and rework. We expect the rollout of this program to lead over time to a 15% reduction in contracting costs, while increasing local participation by 20%.

**Enhancing Energy Conservation.** At every level across our operations we are striving to change our approach to energy use. Educational programs on energy conservation, along with a targeted conservation campaign, are helping us develop and nurture an energy conscious culture. Our efforts are supported by tangible progress in reducing consumption as a result of operational improvements and energy-reducing major capital projects. We are able to reduce auxiliary power by 10 megawatts on average per day. See the Section entitled "Behind our Energy Conservation Strategy" at the end of this Annual Report for more details on some of our 2008 initiatives, as well as others planned for 2009 and beyond.

## IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE RECOMMENDATIONS

In 2008, the Board of Directors and the Board of Commissioners implemented nearly all of the recommendations of the governance review conducted in 2007, including changes to the

perubahan pada Anggaran Dasar, penerapan piagam bagi setiap anggota Dewan Komisaris dan para anggota komitennya dan Direksi, serta langkah-langkah lain guna mensejajarkan PT Inco dengan praktek-praktek tata kelola terbaik di Indonesia. Untuk rincian lebih lanjut, lihat bagian "Tata Kelola Perusahaan" pada Laporan Tahunan ini. Kami mengantisipasi bahwa pelaksanaan menyeluruh dari rekomendasi tersebut akan selesai di tahun 2009.

Menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan oleh konsultan independen yang ditunjuk oleh Direksi untuk mengkaji struktur pelaporan dan kebijakan korporat PT Inco, kami menyesuaikan hubungan dan tanggung jawab pelaporan pada tingkat eksekutif sepanjang tahun 2008 guna menyederhanakan organisasi dan meningkatkan pengambilan keputusan bisnis.

## KEPEMIMPINAN DIREKSI

PT Inco mengalami tiga kali perubahan dalam jajaran Direksi tahun lalu. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 26 Maret 2008, Nurman Djumiril diangkat menjadi anggota baru Direksi. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 13 Agustus 2008, pemegang saham menerima pengunduran diri Dirk Theuninck dari Direksi untuk memasuki masa pensiun kemudian menunjuk Ricardo Eugenio Jorge Saad sebagai penggantinya. Di bulan September 2008, Michael Winship mengundurkan diri dari jabatan Wakil Presiden Direktur untuk mengejar karir di tempat lain. Kedudukan beliau sebagai Wakil Presiden Direktur digantikan oleh Claudio Bastos pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 5 Desember 2008.

Articles of Association, the adoption of Charters for each of the Board of Commissioners and its committees and the Board of Directors, as well as other measures in order to align PT Inco with Indonesian best practices in corporate governance. For more details, see the Section entitled "Good Corporate Governance" in this Annual Report. We anticipate that the implementation of the remaining recommendations will be completed in 2009.

Acting on recommendations from an independent consultant appointed by the Board of Directors to review PT Inco's corporate reporting structure and policy, we adjusted reporting relationships and responsibilities at the executive levels of our Company over the course of 2008 in order to streamline the organization and bolster business decision-making.

## LEADERSHIP ON THE BOARD OF DIRECTORS

PT Inco experienced three changes on the Board of Directors last year. At the Annual General Meeting of Shareholders on March 26, 2008, Nurman Djumiril was appointed as a new member of the Board of Directors. At an Extraordinary General Shareholders' Meeting on August 13, 2008, the shareholders accepted Dirk Theuninck's resignation from the Board of Directors as a result of his retirement and appointed Ricardo Eugenio Jorge Saad as his successor. In September 2008, Michael Winship resigned as Vice President Director, in order to pursue other interests. He was replaced by Claudio Bastos at the Extraordinary General Meeting of Shareholders on December 5, 2008.

## PROSPEK USAHA

### *Mengejar Kesempatan Pengembangan.*

Prospek usaha PT Inco tetap menarik dan kami terus mencari cara-cara baru untuk melakukan investasi di masyarakat sesuai dengan Kontrak Karya kami. Di awal tahun 2008, PT Inco bertemu dengan para pejabat DESDM untuk membicarakan kewajiban Perseroan, sesuai dengan Kontrak Karya, untuk membangun fasilitas pengolahan di Bahudopi. Berdasarkan laporan yang dibuat oleh konsultan independen, kami menetapkan bahwa pabrik pengolahan tersebut saat ini belum layak secara ekonomis. Sebaliknya, kami mengajukan usulan untuk memulai penambangan di Bahudopi dan membangun fasilitas pengolahan HPAL di Sorowako, dengan kapasitas sekitar 22.000 metrik ton nikel setiap tahunnya. Bijih nikel dari Sorowako dan Bahudopi akan digabungkan untuk memasok fasilitas pengolahan pyrometalurgi di Sorowako serta fasilitas HPAL. PT Inco akan terus melakukan eksplorasi di Bahudopi dan mempelajari pilihan-pilihan untuk dibangunnya fasilitas pengolahan di sana.

Pada bulan Oktober 2008, PT Inco memberitahukan DESDM bahwa studi tentang fasilitas HPAL di Pomalaa akan mendahului fasilitas HPAL di Sorowako. Keputusan ini diambil sebagai hasil dari komitmen kami terhadap Kontrak Karya untuk membangun satu fasilitas pengolahan di Pomalaa. Sebelumnya, kami diijinkan untuk menunda pembangunan fasilitas pengolahan di Pomalaa dengan memasok sekitar satu juta metrik ton nikel basah setiap tahunnya kepada PT Antam Tbk ("PT Antam") di bawah Perjanjiaan Kerjasama Sumber Daya ("CRA").

Masa berlaku CRA habis pada tanggal 30 Juni 2008 dan melalui kesepakatan bersama dengan PT Antam, kami memutuskan hubungan kerja sama tersebut di bulan Juli 2008. Oleh karena CRA sudah tidak berlaku, PT Inco harus menyiapkan laporan mengenai kelayakan ekonomis dan teknis fasilitas

## BUSINESS PROSPECTS

### *Pursuing Development Opportunities.*

PT Inco's business prospects are attractive. We are constantly exploring new ways to invest in the community in accordance with our CoW. Early in 2008, PT Inco met officials from the DEMR to discuss the Company's obligation, under its CoW, to build a processing facility at Bahudopi. Based on an independent consultant's report, we determined the plant was not currently economically feasible. Instead, we proposed to begin mining at Bahudopi and to construct an HPAL processing facility at Sorowako, with output of about 22,000 metric tons of nickel annually. Ores from Sorowako and Bahudopi would be combined to feed Sorowako's existing pyrometallurgical processing facility, as well as the HPAL facility. PT Inco would continue exploring at Bahudopi and studying options for a processing facility there.

In October 2008, PT Inco advised the DEMR that the study of an HPAL facility at Pomalaa would take precedence over an HPAL facility at Sorowako. This decision was made as a result of our CoW commitments to develop a processing facility at Pomalaa. Previously, we were permitted to delay the development of a processing facility at Pomalaa by supplying about one million wet metric tons of ore annually to PT Antam Tbk ("PT Antam") under a Cooperative Resources Agreement ("CRA").

The CRA expired on June 30, 2008 and by mutual agreement with PT Antam, we discontinued ore supply to PT Antam in July 2008. Given the expiry of the CRA, PT Inco must provide a report on the economic and technical feasibility of a Pomalaa HPAL processing facility to the DEMR by April 2009. At that time we will also report on the options studied for a processing facility at Bahudopi.





pengolahan HPAL di Pomalaa kepada DESDM selambat-lambatnya bulan April 2009. Pada saat itu kami juga akan melaporkan beberapa opsi yang dipelajari untuk fasilitas pengolahan di Bahudopi.

Jika dilanjutkan, fasilitas HPAL di Pomalaa akan memproduksi nikel hidroksida, produk nikel setengah jadi, dan akan memiliki kapasitas produksi sekitar 30.000 metrik ton. Pabrik pemurnian Bahudopi dapat mengolah sekitar 30.000 metrik ton nikel hidroksida per tahun dari Pomalaa. PT Inco juga merencanakan untuk menambang bijih nikel saprolitik di Bahudopi, yang kemudian akan dicampur dengan bijih dari Sorowako sebagai pasokan bahan baku bagi pabrik pengolahan pyrometalurgi yang telah ada saat ini.

Pemaparan publik telah dimulai di Pomalaa dan Bahudopi, termasuk mempersiapkan studi AMDAL. Dalam persiapan implementasi rencana pemantauan lingkungan hidup dan rencana pengelolaan lingkungan hidup – masing-masing merupakan bagian dari studi AMDAL – kami telah menyampaikan jadwal studi

If it were to proceed, an HPAL facility at Pomalaa would produce nickel hydroxide, an intermediate nickel product, and have an annual output capacity of approximately 30,000 metric tons. A Bahudopi refinery would process about 30,000 metric tons per year of nickel hydroxide from Pomalaa. PT Inco also plans to mine saprolitic nickel ore in Bahudopi, which would be blended with ore from Sorowako to feed our existing pyrometallurgical processing facility.

Environmental assessments have begun at Pomalaa and Bahudopi, including compiling environmental impact studies. In preparation for the implementation of the environmental monitoring plan and the environmental management plan – each forming part of the environmental impact studies – we have submitted a timetable for the studies to local governments in Pomalaa and

IDENT "NO" - KESELAMATAN "YES"

KOMATSU

HD465





Selama tahun 2008 rekor keselamatan kerja PT Inco yang menonjol adalah nihil, tanpa kecelakaan kerja yang mengakibatkan cacat.

*PT Inco's outstanding safety record includes zero disabling injuries during 2008.*

tersebut kepada Pemda Pomalaa dan Bahudopi dan telah mengumumkan rencana konsultasi publik di kabupaten-kabupaten.

Proposal kami mengharuskan kami untuk melaksanakan studi kelayakan, mendapatkan persetujuan dari DESDM dan pemerintah pusat dan daerah termasuk perpanjangan kuasa eksplorasi PT Inco setelah berakhirnya Kontrak Karya dan mendapatkan perijinan yang diperlukan bagi pelaksanaan investasi permodalan yang besar. Setiap keputusan untuk memulai suatu investasi memerlukan persetujuan dari Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

***Mempersiapkan Pertumbuhan Jangka Panjang.*** PT Inco tengah mempersiapkan pertumbuhan jangka panjang dengan meningkatkan efisiensi energi, meningkatkan pengendalian biaya, memastikan lingkungan kerja yang aman dan efektif dan melakukan investasi pada fasilitas, sumber daya dan hubungan yang akan mendorong Perusahaan kami untuk menjadi acuan global baru dalam produksi nikel dalam matte.

Bahudopi and have announced plans for public consultations in those regions.

Our proposal requires that we carry out feasibility studies, obtain the consent of the DEMR, finalize agreements with the Indonesian and local governments including an extension of PT Inco's exploitation rights beyond the term of the CoW, and secure permits essential to undertaking a significant capital investment. Any decision to proceed with an investment requires the approval of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.

***Preparing for Long-term Growth.*** PT Inco is preparing for long-term growth by increasing our energy efficiency, enhancing cost controls, ensuring a safe and effective working environment, and investing in facilities, resources and relationships that will drive our Company to set new global benchmarks in nickel in matte production.



**ARIF S. SIREGAR**  
Presiden Direktur President Director

# LAPORAN KOMITE AUDIT REPORT OF THE AUDIT COMMITTEE

Komite Audit adalah sebuah komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit terdiri dari pihak-pihak independen yang dipimpin oleh seorang Komisaris Independen. Tugas-tugas Komite Audit diatur dalam Piagam Komite Audit yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Fungsi Komite Audit adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tanggung jawab pengawasan sehubungan dengan hal-hal yang terkait dengan pelaporan keuangan dan efektifitas proses audit eksternal dan internal, dengan tujuan untuk memastikan kecukupan pengendalian intern dan kualitas serta integritas pelaporan keuangan Perseroan.

Pada tanggal 25 Maret 2008, Dewan Komisaris mengangkat Kanaka Puradiredja sebagai anggota Komite Audit, menggantikan Subarto Zaini, yang sebelumnya ditunjuk sebagai anggota untuk sementara waktu pada tanggal 25 Februari 2008, dan menunjuk kembali Jusuf Halim untuk menduduki masa jabatan kedua sebagai anggota Komite Audit.

Selama tahun 2008, Komite Audit telah mengadakan enam kali pertemuan yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Audit. Selain itu, Komite Audit menyelenggarakan pertemuan dengan manajemen, auditor eksternal dan internal membahas Laporan Keuangan Tahunan Perseroan, pelaporan keuangan

The Audit Committee is a committee of the Board of Commissioners. The members of the Audit Committee are independent of the Company and the Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner. The Audit Committee's terms of reference are stipulated in the Audit Committee Charter, which has been approved by the Board of Commissioners. The functions of the Audit Committee are to assist the Board of Commissioners in discharging its oversight responsibilities regarding matters involving financial reporting and the effectiveness of the external and internal audit processes, with the aim of ensuring the adequacy of internal controls and the quality and integrity of the Company's financial reporting.

On March 25, 2008, the Board of Commissioners appointed Kanaka Puradiredja as an Audit Committee member, replacing Subarto Zaini, who had been appointed on an interim basis on February 25, 2008, and re-appointed Jusuf Halim for a second term as an Audit Committee member.

During 2008, the Audit Committee held six meetings and all members then in office were in attendance at each meeting. In addition, the Audit Committee held meetings with management, external and internal auditors regarding: the Company's Annual Financial Statements, quarterly financial reporting and performance; the external audit plan, its

dan kinerja triwulanan; rencana audit eksternal, kemajuan dan temuan audit yang signifikan; rencana audit internal, temuan audit yang signifikan dan tindak lanjut temuan audit; serta profil risiko dan pengendalian risiko Perseroan.

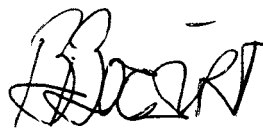
Selain itu, Komite Audit menyusun rencana kerja tahunan dan memutakhirkan piagam Komite Audit.

Komite Audit dan Dewan Komisaris berkunjung ke Sorowako pada bulan Juli 2008 untuk mengamati perkembangan pembangunan bendungan baru dan pembangkit listrik tenaga air di Karebbe. Proyek ini telah mengalami penundaan sejak bulan Januari 2006 dan dimulai kembali pada bulan Oktober 2007. Di samping itu, Komite Audit juga mengunjungi proyek pengembangan masyarakat untuk fasilitas air bersih di Desa Nuha.

progress, and the significant audit findings; the internal audit plan, significant audit findings, and consequent actions; and the Company's risk profile and risk controls.

In addition, the Audit Committee prepared an annual work plan and updated its Charter.

The Audit Committee and the Board of Commissioners travelled to Sorowako in July 2008 to observe progress in the construction of a new dam and hydroelectric plant at Karebbe. This project had been postponed in January 2006 but was resumed in October 2007. A community development project to provide a clean water facility at Desa Nuha was also visited during the trip.



**ROZIK B. SOETJIPTO**

Ketua Komite Audit **Chairman of the Audit Committee**



TATA  
KELOLA  
PERUSAHAAN  
GOOD  
CORPORATE  
GOVERNANCE



Tata Kelola Perusahaan (GCG) adalah dasar komitmen Perseroan kepada para pemangku kepentingan. Dewan Komisaris dan Direksi mempunyai komitmen untuk merancang dan menerapkan praktek tata kelola yang bertujuan memastikan bahwa Perseroan dikelola secara efektif dan konsisten dengan standar integritas tertinggi, guna memaksimalkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dan memperbaiki masyarakat dimana kami beroperasi.

#### **PELAKSANAAN REKOMENDASI HASIL KAJI ULANG TATA KELOLA TAHUN 2007**

Pada tahun 2008, Dewan Komisaris mengawasi pelaksanaan dari setiap rekomendasi yang merupakan kajian independen atas standar dan praktek tata kelola PT Inco di tahun 2007 dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, 17 dari 19 rekomendasi-rekomendasi tersebut telah dijalankan sedangkan sisanya masih dalam proses.

Good Corporate Governance (GCG) is a cornerstone of the Company's commitment to its stakeholders. The Board of Commissioners and Board of Directors are committed to designing and implementing corporate governance practices that ensure PT Inco is managed effectively and in a manner consistent with the highest standards of integrity, in order to maximize long-term shareholder value and improve the communities in which we operate.

#### **IMPLEMENTATION OF RECOMMENDATIONS OF 2007 GOVERNANCE REVIEW**

In 2008, the Board of Commissioners oversaw implementation of each of the recommendations presented by the independent study of PT Inco's GCG standards and practices in 2007 and adopted by the Board of Commissioners. As at December 31, 2008, 17 of the 19 recommendations had been put in place with the implementation of the remaining two recommendations in progress.

Berikut ini adalah beberapa rekomendasi signifikan yang telah dilaksanakan:

- Pada tanggal 13 Agustus 2008, Pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa telah menyetujui perubahan-perubahan pada Anggaran Dasar, melaksanakan perubahan-perubahan seperti yang disyaratkan oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas dan pasal-pasal tertentu dari Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1. Perubahan-perubahan pada Anggaran Dasar tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 10 September 2008.
- PT Inco mengadopsi Kode Etik Perilaku.
- Baik Dewan Komisaris maupun Direksi mengadopsi Piagam-Piagam yang mengatur perilaku mereka.
- Komite Eksekutif dan Komite Penasehat Dewan Komisaris dibubarkan.

Di samping itu, Dewan Komisaris memiliki komitmen untuk melakukan kaji ulang secara berkala terhadap kebijakan GCG PT Inco, praktek dan prosedurnya guna memastikan bahwa kebijakan tersebut konsisten dengan undang-undang yang berlaku, peraturan dan standar pencatatan bursa dan mencerminkan praktek-praktek terbaik yang disarankan oleh lembaga dan otoritas GCG yang diakui.

## SISTEM PRAKTEK TATA KELOLA PT INCO

Secara umum, sistem praktek tata kelola kami ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan juga dalam Piagam: Dewan Komisaris; komite-komite Dewan Komisaris; dan Direksi. Praktek tata kelola

Below are a few of the more significant implemented recommendations:

- On August 13, 2008, Shareholders at the Company's Extraordinary General Meeting approved amendments to PT Inco's Articles of Association, implementing changes required by Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies and certain provisions of the Bapepam-LK's Regulation No. IX.J.1. The amended Articles of Association were approved by the Indonesian Minister of Law and Human Rights on September 10, 2008.
- PT Inco adopted a Code of Ethical Conduct.
- Both our Board of Commissioners and Board of Directors adopted Charters governing their conduct.
- The Executive Committee and the Advisory Committee of the Board of Commissioners were disbanded.

Furthermore, the Board of Commissioners is committed to regular reviews of PT Inco's GCG policies, practices and procedures, to ensure that they are consistent with applicable laws, regulations and stock exchange listing standards and appropriately reflect best practices suggested by recognized GCG bodies and authorities.

## PT INCO'S SYSTEM OF GCG PRACTICES

Generally speaking, our system of governance practices is stated in the Articles of Association, as well as in the Charters of: the Board of Commissioners;

PT Inco dimaksudkan untuk memastikan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kewenangan, prosedur dan praktek yang diperlukan untuk secara efektif meninjau kembali dan mengevaluasi bisnis dan operasional Perseroan.

## PERUBAHAN-PERUBAHAN DALAM ANGGARAN DASAR

Perubahan-perubahan pada Anggaran Dasar dibuat atas dasar tiga alasan berikut: (1) untuk menyesuaikan Anggaran Dasar yang ada dengan Undang-Undang mengenai perseroan terbatas ("UU Perseroan") dan peraturan-peraturan terkait lainnya yang diterbitkan oleh pengawas pasar modal; (2) untuk mengimplementasikan rekomendasi-rekomendasi tata kelola perusahaan yang telah disetujui sebelumnya oleh Dewan Komisaris PT Inco; dan (3) untuk membuat beberapa perubahan dan klarifikasi administratif lainnya.

### ***Menyesuaikan dengan UU Perseroan yang baru dan Peraturan yang direvisi.***

Perubahan-perubahan berkenaan dengan penyesuaian Anggaran Dasar yang ada dengan UU Perseroan dan Peraturan yang direvisi menjawab masalah-masalah mengenai: (a) secara lebih khusus mengidentifikasi lokasi dari kantor pusat Perseroan untuk mencantumkan kabupaten/rukun tetangga; (b) menghapus nama-nama pemegang saham dari Anggaran Dasar; dan (c) perubahan-perubahan tambahan tertentu mengenai tata kelola, peningkatan/penurunan modal, pembelian kembali saham dan lain-lain.

***Melaksanakan rekomendasi tata kelola yang telah disetujui.*** Perubahan-perubahan terkait kajian ulang tata kelola dijabarkan dalam: (a)

its committees; and the Board of Directors. PT Inco's GCG practices are intended to ensure that the Board of Commissioners and Board of Directors maintain the necessary authority, procedures and practices to effectively review and evaluate the Company's business and operations.

## CHANGES TO ARTICLES OF ASSOCIATION

Amendments to the Articles of Association were made for the following three reasons: (1) to conform the existing Articles of Association with recent changes to the Indonesian law concerning limited liability companies (the "Company Law") and related regulations issued by the Indonesian securities regulator; (2) to implement certain corporate governance recommendations previously approved by PT Inco's Board of Commissioners; and (3) to make certain other administrative amendments and clarifications.

### ***Conforming with the new Company Law and revised regulations.***

The amendments related to conforming the existing Articles of Association with the new Company Law and revised regulations addressed matters such as: (a) more specifically identifying the location of the Company's head office to include the district/neighborhood; (b) removing the names of shareholders from the Articles of Association; and (c) certain additional changes regarding corporate governance, capital increases/decreases, share buy-backs, and other items.

### ***Implementing approved good corporate governance recommendations.***

The amendments related to the governance review exercise addressed matters such as: (a) permitting

mengijinkan dilakukannya pertemuan-pertemuan melalui telepon dan *video conference*; (b) memperluas lingkup masalah yang perlu diajukan kepada Dewan Komisaris untuk pertimbangan dan panduan; dan (c) mengklarifikasi ketentuan-ketentuan berkenaan dengan tata kelola Perseroan untuk meningkatkan efisiensi.

**Perubahan dan klarifikasi administratif lainnya.** Perubahan-perubahan yang lain adalah terkait dengan masalah administratif dan klarifikasi untuk memastikan alur dan fleksibilitas operasional dari Anggaran Dasar, mengingat Anggaran Dasar tersebut telah diperbaiki secara ad hoc selama berdirinya Perseroan.

## KODE ETIK

Pada tanggal 13 Agustus 2008, pemegang saham Perseroan mengadopsi Kode Etik, yang memperkuat keputusan kami bahwa Perseroan dan seluruh perwakilannya secara konsisten memiliki perilaku yang adil dan bertanggung jawab. Kode etik ini berdasarkan pada pendapat bahwa etika merupakan bagian penting dalam bisnis kami.

Kami menyampaikan Kode ini kepada seluruh karyawan melalui intranet Perseroan, sebagai bagian dari komunikasi keselamatan kerja, dan dengan menyampaikannya secara langsung kepada setiap karyawan kami.

## DEWAN KOMISARIS

**Komposisi.** Anggaran Dasar PT Inco menetapkan bahwa Dewan Komisaris terdiri tidak kurang dari 10 dan tidak lebih dari 15 anggota. Jumlah anggota saat ini ditetapkan sebanyak 10 orang. Tiga anggota

telephonic and videoconference meetings; (b) expanding the scope of matters that need to be elevated to the Board of Commissioners for consideration and guidance; and (c) clarifying provisions dealing with the governance of the Company to improve operational efficiency.

**Other administrative amendments and clarifications.** The remaining amendments related to administrative matters and clarifications to ensure fluidity and operational flexibility of the Articles of Association, given that they had been amended in an ad hoc fashion over the Company's existence.

## CODE OF ETHICAL CONDUCT

On August 13, 2008, the shareholders of the Company adopted a Code of Ethical Conduct, reinforcing our resolve that the Company and all of its representatives consistently conduct themselves in a fair and responsible manner. The Code is based on the premise that ethics are a fundamental part of our business.

The Company disseminated the Code to employees via the Company's intranet, as part of safety communications, and by distributing a copy directly to each employee.

## BOARD OF COMMISSIONERS

**Composition.** PT Inco's Articles of Association stipulate that its Board of Commissioners must consist of not less than 10 and not more than 15 members. The number of members is currently fixed at 10. Three members of PT Inco's Board



Dewan Komisaris PT Inco – Achmad Amiruddin, Rozik B. Soetjipto dan Subarto Zaini – adalah Komisaris-Komisaris Independen seperti yang dimaksud dalam undang-undang dan peraturan pasar modal Indonesia.

**Tugas, Peran dan Tanggung Jawab.** Tugas utama Dewan Komisaris adalah untuk melakukan pengawasan atas Direksi dan untuk memberikan penatalayanan menyeluruh bagi bisnis dan urusan Perseroan. Untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab ini, Dewan Komisaris mengkaji ulang dan menyetujui terlebih dahulu seluruh keputusan pokok menyangkut manajemen PT Inco yang dibuat oleh Direksi. Usulan keputusan atau tindakan yang penting harus terlebih dahulu mendapat persetujuan Dewan Komisaris antara lain meliputi, status badan usaha Perseroan, struktur modal, rencana usaha dan strategi tahunan dan jangka panjang; laporan keuangan tahunan dan triwulanan; akuisisi dan divestasi material; dan aliansi strategis dan tindakan lainnya sebagaimana ditentukan dalam Anggaran Dasar. Investasi modal dan pengeluaran-pengeluaran lain yang melebihi tingkat yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris juga harus terlebih dahulu mendapat persetujuannya. Dewan Komisaris berharap agar sebagai bagian dari proses peningkatan praktek-praktek GCG yang berkelanjutan, daftar ini akan direvisi dari waktu ke waktu untuk menyediakan peran pengawasan yang konsisten dengan praktek-praktek terbaik yang berlaku.

Seperti yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya, pada tahun 2008 Dewan Komisaris mengadopsi Piagam yang mengatur perilakunya. Sesuai dengan yang ditetapkan dalam Piagam tersebut, Dewan Komisaris telah mengkaji ulang laporan-laporan yang diserahkan oleh Direksi terkait manajemen perseroan, operasional, CSR di antaranya dan kini dalam proses mengimplementasikan

of Commissioners – Achmad Amiruddin, Rozik B. Soetjipto and Subarto Zaini – are Independent Commissioners as defined under Indonesian capital market laws and regulations.

**Duties, Roles and Responsibilities.** The principal function of the Board of Commissioners is to supervise the Board of Directors and to provide overall stewardship of the business and affairs of the Company. To fulfil these duties and responsibilities, the Board of Commissioners reviews and approves in advance all fundamental decisions relating to PT Inco's management made by the Board of Directors. Major proposed decisions or actions subject to the prior approval of the Board of Commissioners include, among other matters: the Company's corporate status; capital structure; annual and long-term business and strategic plans; quarterly and annual financial statements; major acquisitions or divestitures; and strategic alliances and other actions as required under the Articles of Association. Capital investments and other expenditures that exceed levels established by the Board of Commissioners are also subject to its prior approval. The Board of Commissioners expects that, as part of a continuous process of improving GCG practices, this list will be revised from time to time to provide for a supervisory role consistent with prevailing best practices.

As mentioned earlier in this Section, in 2008 the Board of Commissioners adopted a Charter governing its conduct. In compliance with this Charter, the Board of Commissioners has been reviewing reports provided by the Board of Directors relating to the management of the company, operations and CSR, among other matters, and is in the process of implementing additional requirements such as mandatory retirement and training.

Sungai Larona memberi pasokan air yang berlimpah dari Danau Matano menuju fasilitas PLTA PT Inco di Balambano.

The Larona River carries an abundant water supply from Lake Matano to PT Inco's hydroelectric generating facility in Balambano.



ketentuan-ketentuan lain di antaranya seperti pensiun wajib dan pelatihan.

**Kompensasi.** Seluruh biaya perjalanan, penginapan dan biaya-biaya lain yang berhubungan dengan setiap pertemuan Dewan Komisaris dibayar oleh Perseroan. Pada tahun 2008, para Komisaris Independen masing-masing menerima gaji dan tunjangan sebesar AS\$1,00 hingga AS\$100.000. Kisaran gaji dan tunjangan Dewan Komisaris pada tahun 2008 adalah seperti berikut:

Dolar AS (nilai penuh)	31 Desember December 31, 2008					US\$ (full amount)
	0	\$1-\$100,000	\$100,001-\$200,000	\$200,001-\$300,000	> \$300,000	
Dewan Komisaris: Anggota	7	3	-	-	-	Board of Commissioners: Member

**Pertemuan.** Untuk menjalankan mandatnya, Dewan Komisaris menyelenggarakan tiga kali pertemuan rutin terjadwal setiap tahunnya dan pertemuan-pertemuan tambahan bila diperlukan. Selama tahun 2008, Dewan Komisaris telah mengadakan tiga kali pertemuan. Semua Komisaris yang menjabat ikut hadir dalam setiap pertemuan.

## DIREKSI

**Komposisi.** Anggaran Dasar PT Inco menetapkan bahwa Perseroan dikelola oleh Direksi yang terdiri tidak kurang dari tiga dan tidak lebih dari 10 orang. Setiap anggota Direksi merupakan karyawan PT Inco. Anggaran Dasar juga menetapkan bahwa Direksi diawasi oleh Dewan Komisaris PT Inco. Saat ini ada enam orang anggota Direksi.

**Compensation.** All travel, accommodation and other expenses incurred in connection with each meeting of the Board of Commissioners are paid for by the Company. In 2008, the Independent Commissioners each received salaries and allowances of US\$1.00-to-US\$100,000. The range of the salaries and allowances of the Board of Commissioners in 2008 was as follows:

**Meetings.** In order to carry out its mandate, the Board of Commissioners holds three regularly scheduled meetings annually and additional meetings if required. In 2008, there were three meetings. All Commissioners then in office attended these meetings.

## BOARD OF DIRECTORS

**Composition.** PT Inco's Articles of Association stipulate that the Company be managed by a Board of Directors consisting of not less than three and not more than 10 members. As well, every member of the Board of Directors must be an employee of PT Inco. The Articles of Association also stipulate that the Board of Directors be supervised by PT Inco's Board of Commissioners. There are currently six members of the Board of Directors.

**Tugas, Peran dan Tanggung Jawab.** Direksi bertanggung jawab pada tata kelola Perseroan yang efektif, efisien dan bijaksana, yang mana semua ini akan bergantung pada peran kepengurusan Dewan Komisaris secara keseluruhan. Oleh karena itu, Dewan Komisaris berharap agar manajemen dapat memenuhi tujuan-tujuan utama berikut ini: (a) Menyampaikan laporan yang komprehensif, akurat dan tepat waktu mengenai bisnis dan urusan Perseroan pada umumnya serta mengenai setiap masalah khusus yang manajemen nilai sebagai bagian dari materi atau konsekuensi penting bagi Perseroan, para pemegang saham dan para pemangku kepentingan; (b) Mengambil tindakan yang tepat waktu dan keputusan yang diperlukan secara benar terkait dengan kegiatan usaha dan operasional Perseroan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan berbagai ketentuan atau kewajiban lainnya dalam kerangka kebijakan Perseroan yang berlaku, dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham jangka panjang; (c) Menjalankan proses penetapan anggaran belanja tahunan secara komprehensif serta memantau secara seksama kinerja keuangan dan operasi Perseroan bersama-sama dengan rencana usaha tahunan yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris; (d) Mengkaji ulang rencana-rencana strategis jangka pendek dan jangka panjang Perseroan, termasuk pelaksanaannya dalam setiap bidang-bidang utama kegiatan dengan mempertimbangkan faktor-faktor penting lainnya seperti perkembangan kondisi pasar dan berbagai perubahan dalam hukum, peraturan dan teknologi; dan (e) Menerapkan kebijakan, prosedur dan proses yang sesuai untuk memastikan tingkat perilaku dan integritas tertinggi dari manajemen dan karyawan Perseroan di seluruh dunia.

**Duties, Roles and Responsibilities.** The Board of Directors is responsible for the effective, efficient, and prudent management of the Company, subject to the Board of Commissioners' overall stewardship role. Accordingly, the Board of Commissioners expects management to meet the following key objectives: (a) report, in a comprehensive, accurate and timely fashion, on the business and affairs of the Company generally, and on any specific matters that management considers to be of material or significant consequence for the Company and its shareholders and other stakeholders; (b) take timely action and make all appropriate decisions necessary with respect to the Company's business and operations, in accordance with all applicable legal and other requirements or obligations and within the framework of corporate policies in effect, with a view to maximizing long-term shareholder value; (c) conduct a comprehensive annual budgeting process and monitor closely the Company's financial and operating performance in conjunction with its annual business plan approved by the Board; (d) review on an ongoing basis the Company's near-term and long-term strategic plans and their implementation in all key areas of activity in light of, among other critical factors, evolving market conditions and changes in applicable laws, regulations and technology; and (e) implement appropriate policies, procedures and processes to ensure the highest level of conduct and integrity of the Company's management and employees worldwide.

Anggaran Dasar menetapkan bahwa Direksi harus mendapat persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Dewan Komisaris untuk mengambil berbagai keputusan atau tindakan penting yang diajukan termasuk di antaranya adalah masalah-masalah: status korporat Perseroan; struktur permodalan; rencana-rencana usaha dan strategis tahunan dan jangka panjang; laporan keuangan tahunan dan triwulanan; akuisisi atau divestasi material; dan aliansi strategis dan tindakan-tindakan lain yang dibutuhkan dalam Anggaran Dasar. Direksi berharap agar sebagai bagian dari proses peningkatan praktek-praktek GCG, daftar ini akan direvisi dari waktu ke waktu untuk mencerminkan praktek-praktek terbaik yang berlaku.

Seperti yang dijelaskan di awal bagian ini, Direksi mengadopsi Piagam yang mengatur perilakunya. Sesuai dengan Piagam yang baru tersebut, Direksi telah menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris terkait tata kelola perseroan, kegiatan operasional dan CSR.

Direksi, yang dipimpin oleh Presiden Direktur kami, mengawasi wilayah fungsional Perseroan: operasional, urusan korporat, dukungan keuangan dan usaha, dan pengembangan organisasi.

**Kompensasi.** Kompensasi tahunan Direksi dikaji ulang dan disetujui oleh Komite Tata Kelola, Nominasi, Sumber Daya Manajemen dan Kompensasi di bawah Dewan Komisaris. Tingkat kompensasi dimaksudkan untuk mencerminkan norma-norma pasar dan keinginan PT Inco untuk menarik dan mempertahankan tingkat tata kelola yang bagus. Di tahun 2008 satu orang Direktur menerima gaji dan tunjangan yang jumlah totalnya pada rentang AS\$100.001 hingga AS\$200.000 dan tiga orang Direktur menerima gaji dan tunjangan

The Articles of Association require that the Board of Directors obtain the prior written approval of the Board of Commissioners for major proposed decisions or actions including, among other matters: the Company's corporate status; capital structure; annual and long-term business and strategic plans; quarterly and annual financial statements; major acquisitions or divestitures; and strategic alliances and other actions as required under the Articles of Association. The Board of Directors expects that, as part of a continuous process of improving GCG practices, this list will be revised from time to time to reflect prevailing best practices.

As mentioned earlier in this Section, in 2008 the Board of Directors adopted a Charter governing its conduct. In compliance with this new Charter, the Board of Directors has been providing reports to the Board of Commissioners relating to the management of the company, operations and CSR, among other matters.

The Board of Directors, led by our President Director, oversees the following four functional areas of the Company: operations, corporate affairs, finance and business support, and organizational development.

**Compensation.** Annual compensation of the Board of Directors is reviewed and approved by the Corporate Governance, Nominating, Management Resources and Compensation Committee of the Board of Commissioners. Compensation levels are intended to reflect market norms and PT Inco's desire to attract and retain outstanding management talent. In 2008, one Director received a salary and allowances in an aggregate amount in a range of US\$100,001-to-US\$200,000; three



Dari kiri From left:

**ROZIK B. SOETJIPTO**  
Ketua Komite Audit  
Chairman of Audit  
Committee

**JUSUF HALIM**  
Anggota Komite Audit  
Member of Audit Committee

**KANAKA PURADIREDDA**  
Anggota Komite Audit  
Member of Audit Committee

dengan jumlah total pada rentang AS\$200.001 hingga AS\$300.000; dan tiga orang Direktur menerima gaji dan tunjangan dengan jumlah total pada rentang AS\$300.000 hingga AS\$800.000. Kisaran gaji dan tunjangan Direksi pada tahun 2008 adalah seperti berikut:

Directors received salaries and allowances in an aggregate amount in a range of US\$200,001-to-US\$300,000; and three Directors received salaries and allowances in an aggregate amount in a range US\$300,000-to-US\$800,000. The range of salaries and allowances of the Board of Directors in 2008 was as follows:

Dolar AS (nilai penuh)	31 Desember December 31, 2008					US\$ (full amount)
	0	\$1- \$100,000	\$100,001- \$200,000	\$200,001- \$300,000	\$300,001- \$800,000	
Direksi:						Board of Directors:
Anggota	-	-	1	3	3	Member

**Pertemuan.** Guna mengemban mandatnya, Direksi mengadakan pertemuan-pertemuan seperti yang ditetapkan. Secara umum, pertemuan-pertemuan dijadwalkan untuk membahas hasil-hasil keuangan triwulanan dan rekomendasi-rekomendasi dividen. Akan tetapi pertemuan dapat diadakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dari waktu ke waktu. Sepanjang tahun 2008, telah diadakan 15 pertemuan. Seluruh Direktur yang menjabat menghadiri pertemuan-pertemuan ini kecuali Bapak Siregar menghadiri 12 dari 15 pertemuan, Mr. Bastos menghadiri 13 dari 15 pertemuan, Bapak Arsyad menghadiri 10 dari 15 pertemuan, Mr. Saad menghadiri 3 dari 9 pertemuan sewaktu beliau menjabat; Mr. Winship menghadiri 8 dari 9 pertemuan ketika beliau menjabat; dan Mr. Theuninck menghadiri 4 dari 5 pertemuan selama menjabat.

**Meetings.** In order to carry out its mandate, the Board of Directors holds meetings as required. Generally, meetings are scheduled to consider quarterly financial results and dividend recommendations, but meetings can be called to deal with matters that may arise from time to time. In 2008, there were 15 meetings. All Directors then in office attended these meetings, except as follows: Mr. Siregar attended 12 of the 15 meetings; Mr. Bastos attended 13 of the 15 meetings; Mr. Arsyad attended 10 of the 15 meetings; Mr. Saad attended three of the nine meetings held while he was in office; Mr. Winship attended eight of the nine meetings held while he was in office; and Mr. Theuninck attended four of the five meetings held while he was in office.

**Peningkatan yang Berkelanjutan.** PT Inco memiliki komitmen untuk memberikan kesempatan dan dukungan kepada Direksi untuk senantiasa mengembangkan dan meningkatkan keterampilan

**Continuous Improvement.** PT Inco is committed to providing Directors with the opportunity and support necessary to continuously develop and upgrade their skills and ensure that only superior management practices are utilized. In

yang mereka miliki dan memastikan bahwa hanya praktek-praktek manajemen yang baik saja yang digunakan agar komitmen ini bisa terlaksana, Direksi PT Inco berpartisipasi atau menghadiri program-program berikut ini: Global Human Resources Council di tingkat Vale group; mengikuti sejumlah konferensi industri pertambangan; berpartisipasi dalam rapat-rapat kepemimpinan; dan menghadiri konferensi SDM Internasional.

## KOMITE-KOMITE

Dewan Komisaris telah membentuk komite-komite berikut guna membantu tugas-tugas pengawasan: (i) Komite Audit dan (ii) Komite Tata Kelola, Nominasi, Sumber Daya Manajemen dan Kompensasi.

## KOMITE AUDIT

**Komposisi.** Komite Audit PT Inco terdiri dari tiga anggota dan diketuai oleh Rozik B. Soetjipto, seorang Komisaris Independen. Anggota lainnya adalah Jusuf Halim dan Kanaka Puradiredja. Jusuf Halim, yang diangkat untuk masa jabatan kedua pada tanggal 25 Maret 2008, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan. Kanaka Puradiredja, yang diangkat pada tanggal 25 Maret 2008 untuk menggantikan Subarto Zaini, yang telah diangkat menduduki jabatan sementara pada tanggal 25 Februari 2008, juga tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan. Para anggota Komite Audit hanya diperkenankan untuk menjabat selama dua masa jabatan berturut-turut, masing-masing dua tahun untuk setiap masa jabatan. Bapak Soetjipto diangkat menjadi anggota Komite Audit pada tanggal 30 Maret 2007.

order to meet this commitment, PT Inco Directors participated in or attended the following programs: Global Human Resources Council within the Vale group of companies; mining industry conferences; leadership meetings; and international human resources conferences.

## COMMITTEES

The Board of Commissioners has established the following committees to help with its stewardship role: (i) Audit Committee and (ii) Corporate Governance, Nomination, Management Resources and Compensation Committee.

## AUDIT COMMITTEE

**Composition.** PT Inco's Audit Committee consists of three members and is chaired by Rozik B. Soetjipto, an Independent Commissioner. The other members are Jusuf Halim and Kanaka Puradiredja. Mr. Halim – who was appointed to a second term on March 25, 2008 – has no other relationship with the Company. Mr. Puradiredja – who was appointed on March 25, 2008 to replace Mr. Subarto Zaini, who had been appointed on an interim basis on February 25, 2008 – also has no other relationship with the Company. Members of the Audit Committee are only permitted to serve a maximum of two consecutive two-year terms. Mr. Soetjipto was appointed to the Audit Committee on March 30, 2007.

## **ROZIK B. SOETJIPTO**

### **Ketua Komite Audit**

Bapak Soetjipto adalah Ketua Komite Audit dan juga seorang Komisaris Independen. Untuk mengetahui biografi singkat Bapak Soetjipto, silakan merujuk pada ulasan Dewan Komisaris pada bagian "Profil Perusahaan" di Laporan Tahunan ini.

## **JUSUF HALIM**

### **Anggota Komite Audit**

Jusuf Halim memperoleh gelar sarjana S1 di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia dan menyandang gelar Master of Business Law (cum laude) dari Universitas Pelita Harapan. Beliau adalah dosen akuntansi dan perpajakan di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

Jusuf Halim juga menjabat sebagai anggota Dewan Kehormatan Asosiasi Kurator dan Pengurus Indonesia untuk periode 2001- 2002, dan dari tahun 1994 hingga 1998 beliau menjabat sebagai Ketua Komite Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia.

Beliau juga pernah menjabat sebagai Ketua Dewan Penguji Ujian Sertifikasi Akuntan Publik, Ikatan Akuntan Indonesia dari tahun 2003-2007. Bapak Halim saat ini menjabat sebagai Wakil Ketua Dewan Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia, posisi yang dipegangnya sejak tahun 2004. Beliau juga duduk dalam komite audit pada beberapa emiten.

## **KANAKA PURADIREDJA**

### **Anggota Komite Audit**

Berpengalaman lebih dari 30 tahun sebagai Akuntan Publik. Mantan Managing Partner dan Chairman KPMG Indonesia dan mantan Senior Partner KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono. Saat ini menjabat sebagai Ketua Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan

## **ROZIK B. SOETJIPTO**

### **Chairman of Audit Committee**

Mr. Soetjipto is Chairman of the Audit Committee and is also an Independent Commissioner. For a brief biography of Mr. Soetjipto please refer to the discussion regarding the Board of Commissioners, found in the "Company Profile" Section of this Annual Report.

## **JUSUF HALIM**

### **Member of Audit Committee**

Mr. Halim obtained his Bachelor degree in Accounting from the University of Indonesia and holds a Masters in Business Law (cum laude) degree from Pelita Harapan University. He is a lecturer in accounting and taxation at the Faculty of Economics, University of Indonesia.

Mr. Halim was a Member of the Disciplinary Board, Indonesian Receivers and Administrators Association (2001-to-2002), and from 1994 until 1998 he served as Chairman of the Indonesian Financial Accounting Standards Board – Indonesian Institute of Accountants.

He also served as Chairman of the CPA Examination Board – the Indonesian Institute of Accountants from 2003-to-2007. Mr. Halim is currently Vice Chairman of The Indonesian Institute of Audit Committees (IKAI), a position that he has held since 2004. He sits on the audit committee of several listed companies.

## **KANAKA PURADIREDJA**

### **Member of Audit Committee**

Mr. Puradiredja has more than 30 years experience in public accounting. He is a former Managing Partner



Indonesia, Ketua Dewan Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia. Anggota Dewan Kehormatan Professionals in Risk Management Association dan Anggota Dewan Pengawas Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) Aceh-Nias. Beliau juga pernah menjadi anggota Dewan Pengurus Transparansi Internasional Indonesia dan anggota atau pernah menjadi anggota Komite Audit di berbagai perusahaan. Bapak Puradiredja merupakan ulusan Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Padjajaran Bandung.

**Tugas, Peran dan Tanggung Jawab.** Secara umum, fungsi Komite Audit adalah melakukan tugas pengawasan dan (i) memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris mengenai laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris; (ii) mengidentifikasi hal-hal yang membutuhkan perhatian Dewan Komisaris, dan (iii) menjalankan tugas lain terkait dengan tugas-tugas Dewan Komisaris termasuk (a) melakukan review terhadap laporan keuangan Perseroan; (b) melakukan review terhadap independensi dan obyektifitas akuntan publik; (c) melakukan review atas lingkup dan kecukupan audit yang dilakukan oleh akuntan publik; dan (d) melakukan review terhadap efektifitas audit internal; (e) melakukan review atas kepatuhan Perseroan terhadap undang-undang dan peraturan-peraturan pasar modal. Selain itu, Komite Audit diwajibkan melaporkan secara triwulanan kegiatannya kepada Dewan Komisaris dan menyusun ikhtisar laporan tahunan kegiatan Komite Audit untuk dimasukkan ke dalam Laporan Tahunan.

**Pertemuan.** Komite Audit paling tidak menyelenggarakan empat kali pertemuan setiap tahunnya dan bertemu paling tidak satu kali dalam setiap triwulan. Selama tahun 2008, Komite Audit telah menyelenggarakan enam kali pertemuan dan seluruh anggota hadir dalam setiap pertemuan.

and Chairman of KPMG Indonesia and former Senior Partner in Kanaka Puradiredja, Suhartono Public Accounting Firm. Currently, he is the Chairman of the Honorary Board of the Indonesian Institute of Accountants and Chairman of the Executive Board of the Indonesian Institute of Audit Committees. He is also a member of the Honorary Board of Professionals in Risk Management Association and a member of the Supervisory Board of the Aceh-Nias Rehabilitation and Reconstruction Agency. Mr. Puradiredja is a former member of the Executive Board of International Transparency and a member or former member of the audit committee of various public companies. Mr. Puradiredja graduated from the Faculty of Economics majoring in Accounting at Padjajaran University, Bandung.

**Duties, Roles and Responsibilities.** The function of the Audit Committee is generally oversight and it (i) provides an opinion to the Board of Commissioners on any reports or other matters conveyed by the Board of Directors to the Board of Commissioners; (ii) identifies matters that require the attention of the Board of Commissioners, and (iii) carries out other functions related to the duties of the Board of Commissioners, including: (a) reviewing the Company's financial statements; (b) reviewing the independence and objectivity of its independent auditor; (c) reviewing the scope and sufficiency of the audits conducted by the Company's independent auditor; (d) reviewing the effectiveness of internal audit activities; and (e) reviewing the Company's compliance with applicable capital markets laws and regulations. In addition, the Audit Committee is required to report quarterly its activities to the Board of Commissioners and prepare a summary of its annual activities for inclusion in the Annual Report.

Sepanjang tahun 2008, Komite Audit juga mengadakan empat kali pertemuan dengan akuntan publik guna membahas rencana audit, ruang lingkup audit, temuan audit, kecukupan pengendalian intern dan aspek pelaporan keuangan lainnya; empat kali pertemuan dengan internal audit Perseroan untuk membahas rencana audit, kecukupan pengendalian intern, temuan-temuan audit yang signifikan serta tindak lanjutnya; dan satu pertemuan dengan Tim Manajemen Risiko Perseroan untuk membahas masalah manajemen risiko.

## **KOMITE TATA KELOLA PERUSAHAAN, NOMINASI, SUMBER DAYA MANAJEMEN DAN KOMPENSASI**

**Komposisi.** Komite Tata Kelola Perusahaan, Nominasi, Sumber Daya Manajemen dan Kompensasi dibentuk di bulan Januari 2006. Komite ini terdiri dari empat anggota yang dipilih setiap tahunnya dari Dewan Komisaris, termasuk dua nominasi dari Vale Inco, satu nominasi dari Sumitomo dan satu Komisaris Independen. Anggota Komite yang sekarang ini terdiri dari Bapak Musu, Bapak Zaini dan Mr. Kubota serta Mr. Martins yang akan diangkat menjadi anggota pada rapat Dewan Komisaris berikutnya. Biografi singkat setiap anggota Komite Tata Kelola Perusahaan, Nominasi, Sumber Daya Manajemen dan Kompensasi, silakan merujuk pada bagian "Profil Perusahaan" pada Laporan Tahunan ini.

**Tugas, Peran dan Tanggung Jawab.** Tugas dan tanggung jawab utama Komite Tata Kelola, Nominasi, Sumber Daya Manajemen dan Kompensasi adalah membantu Dewan Komisaris dalam kaitannya dengan masalah-masalah seperti pembuatan rekomendasi untuk mengubah ukuran Dewan Komisaris atau setiap komite tetap; mengisi posisi lowong pada setiap komite tetap; mengembangkan

**Meetings.** The Audit Committee is required to have no fewer than four meetings each year and to meet at least once every quarter. During 2008, the Audit Committee held six meetings and all members then in office were in attendance at each meeting. During 2008, the Audit Committee also held: four meetings with the external auditors to discuss the audit plan, scope of audit, key audit findings, adequacy of internal control and other financial reporting issues; four meetings with the Company's internal audit group to discuss the audit plan, adequacy of internal control, significant audit findings and follow-up actions; and one meeting with the Risk Management Team to discuss risk management issues.

## **CORPORATE GOVERNANCE, NOMINATION, MANAGEMENT RESOURCES AND COMPENSATION COMMITTEE**

**Composition.** The Corporate Governance, Nomination, Management Resources and Compensation Committee was established in January 2006. It consists of four members elected annually from the Board of Commissioners, including two nominees of Vale Inco, one nominee of Sumitomo and one Independent Commissioner. The current members of the Committee are Messrs. Musu, Zaini and Kubota, with Mr. Martins to be appointed at the next Board of Commissioners meeting. For a brief biography of each member of the Corporate Governance, Nomination, Management Resources and Compensation Committee, please refer to the "Company Profile" Section of this Annual Report.

dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai pedoman untuk tata kelola, dan mengkaji ulang pedoman tersebut paling tidak satu tahun sekali; membuat prosedur bagi Komite untuk menjalankan pengawasan terhadap evaluasi Dewan Komisaris dan Direksi, serta menilai kinerja Dewan Komisaris dan Direksi secara keseluruhan; mengkaji ulang dan menyetujui kompensasi Direksi dan pejabat senior Perseroan, termasuk Presiden Direktur; mengawasi administrasi rencana kompensasi insentif Perseroan dan menyetujui pemberian kompensasi insentif berdasarkan rencana-rencana ini, memantau pengembangan praktek-praktek terbaik dari tata kelola perusahaan; dan mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari konflik kepentingan.

**Pertemuan.** Komite Tata Kelola Perusahaan, Nominasi, Sumber Daya Manajemen dan Kompensasi diwajibkan untuk menyelenggarakan paling tidak dua pertemuan setiap tahunnya. Selama tahun 2008, dua rapat telah dilaksanakan, satu diselenggarakan pada tanggal 25 Maret 2008 dan satu diadakan pada tanggal 24 Oktober 2008. Seluruh anggota hadir kecuali Mr. Ferreira yang berhalangan hadir pada rapat dari tanggal 25 Maret 2008. Kegiatan-kegiatan meliputi mempertimbangkan rekomendasi-rekomendasi tata kelola yang dibuat oleh studi independen, mencari anggota Komite Audit yang baru dan mengkaji prosedur tata kelola perusahaan.

## SEKRETARIS PERUSAHAAN DAN HUBUNGAN INVESTOR

Bapak Indra Ginting saat ini menjabat sebagai Direktur Hubungan Investor dan Sekretaris Perusahaan. Bapak Ginting telah bergabung bersama PT Inco sejak

**Duties, Roles and Responsibilities.** The main duties and responsibilities of the Corporate Governance, Nomination, Management Resources and Compensation Committee are to assist the Board of Commissioners with respect to matters such as: making recommendations to change the size of the Board of Commissioners or any of its standing committees; filling vacancies on any standing committee; developing and recommending to the Board of Commissioners guidelines on corporate governance, and reviewing those guidelines at least once a year; establishing procedures for the Committee to exercise oversight of the evaluation of the Board of Commissioners and Board of Directors, and to assess the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors as a whole; reviewing and approving the compensation of the Company's Board of Directors and senior officers, including the President Director; overseeing the administration of the Company's incentive compensation plans and approving awards of incentive compensation under such plans; monitoring developments in corporate governance best practices; and considering questions of possible conflicts of interest.

**Meetings.** The Corporate Governance, Nomination, Management Resources and Compensation Committee is required to hold at least two meetings each year. During 2008, two meetings took place, one on March 25, 2008 and one on October 24, 2008. All members then in office were in attendance except that Mr. Ferreira was absent from the March 25, 2008 meeting. Activities included considering the governance recommendations of the



**INDRA GINTING**  
Sekretaris Perusahaan  
Corporate Secretary

bulan Desember 2003 sebagai Direktur Hubungan Investor dan menjalankan tugas sebagai Sekretaris Perusahaan pada bulan September 2004. Beliau memulai karirnya sebagai Manufacturing Engineer di Mitsubishi Electric Jakarta. Dari tahun 1995 hingga 1999 beliau bekerja sebagai analis saham di berbagai perusahaan sekuritas sebelum akhirnya menjabat sebagai Presiden Direktur dan Principal Fund Manager di MLC Investment Indonesia. Bapak Ginting mendapat gelar sarjana di bidang Teknik Kimia dari Institut Teknologi Bandung, Indonesia dan memperoleh gelar Master of Management dari Universitas Indonesia.

**Tugas dan Tanggung Jawab.** Sebagai Sekretaris Perusahaan, Bapak Ginting mengisi jabatan yang ditetapkan oleh peraturan pasar modal Indonesia dengan mematuhi peraturan-peraturan tersebut, dan bertindak sebagai pejabat penghubung antara PT Inco dan masyarakat, dan juga antara Perseroan dengan Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia.

Selain itu, Bapak Ginting bertanggung jawab atas berbagai program komunikasi dengan pemegang saham. Beliau bertugas untuk memberikan jawaban atas setiap pertanyaan yang diajukan oleh para

independent study, conducting a search for a new Audit Committee member and reviewing corporate governance procedures.

## CORPORATE SECRETARY AND INVESTOR RELATIONS

Indra Ginting serves as the Company's Director of Investor Relations and Corporate Secretary. Mr. Ginting joined PT Inco in December 2003 as Director of Investor Relations and assumed the role of Corporate Secretary in September 2004. He began his career as a Manufacturing Engineer with Mitsubishi Electric in Jakarta. From 1995 to 1999 he was an equities analyst with various securities companies and later became President Director and Principal Fund Manager with MLC Investment Indonesia. Mr. Ginting has a Bachelors degree in Chemical Engineering from Bandung Institute of Technology, Indonesia and a Masters in Management from the University of Indonesia.

**Duties and Responsibilities.** As Corporate Secretary, Mr. Ginting fulfills the role required by

pemegang saham dan membahas umpan balik dari para pemegang saham dengan kaji ulang dari manajemen kunci dan Direksi bilamana perlu. Fungsi hubungan investor dan pemegang saham PT Inco mencakup pertemuan triwulan dengan para analis industri yang bersamaan dengan dikeluarkannya hasil-hasil keuangan Perseroan, termasuk presentasi rutin kepada atau rapat dengan para analis industri dan investor lembaga.

## PENGENDALIAN INTERN ATAS PELAPORAN KEUANGAN

Sebagai anak perusahaan yang tidak langsung dari sebuah perusahaan publik yang terdaftar di Amerika Serikat, PT Inco wajib untuk patuh terhadap berbagai ketentuan pada Section 404 dari Undang-Undang Sarbanes-Oxley Tahun 2002, suatu peraturan yang diberlakukan di AS terkait dengan pelaporan perseroan dan berbagai ketentuan terkait. Oleh karena itu, mulai tahun 2004 dengan bekerja sama dengan perusahaan induk kami, Vale Inco, kami setiap tahunnya telah melakukan penilaian terhadap efektifitas pengawasan internal terhadap pelaporan keuangan yang didasarkan pada kerangka kerja yang telah dibuat dalam Internal Control – Integrated Framework yang dikeluarkan oleh Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (“COSO”).

Penilaian ini telah melibatkan penyelesaian dokumentasi dari setiap pengawasan utama terhadap pelaporan keuangan yang ada, dan pembaharuan dokumentasi saat terjadi perubahan. Setiap tahunnya kami juga telah melakukan pengujian tata kelola untuk menetapkan apakah pengawasan ini berjalan secara efektif. Kami percaya bahwa kepatuhan yang seksama terhadap pengawasan internal pelaporan keuangan sebagaimana yang didefinisikan dalam

Indonesian capital market regulations by keeping abreast of these regulations, and acting as a liaison between PT Inco and the public, as well as between the Company, Bapepam-LK and the Indonesia Stock Exchange.

In addition, Mr. Ginting is responsible for various shareholder communications programs. He responds to shareholder inquiries and addresses feedback from shareholders, with review, as appropriate, by senior management and the Board of Directors. PT Inco’s shareholder and investor relations function includes quarterly meetings with industry analysts in conjunction with the release of the Company’s financial results, as well as regular presentations to or meetings with industry analysts and institutional investors.

## INTERNAL CONTROL OVER FINANCIAL REPORTING

As an indirect subsidiary of a public company registered in the United States, PT Inco has been required to comply with the Section 404 requirements of the Sarbanes-Oxley Act 2002, a U.S. regulation dealing with corporate reporting and related requirements. As a result, starting in 2004 in conjunction with our parent company, Vale Inco, we have annually performed an assessment of the effectiveness of our internal control over financial reporting based on the framework established in Internal Control - Integrated Framework issued by the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (“COSO”).

This assessment has involved completing detailed documentation of all our key controls over financial reporting, and updating this documentation as

kerangka kerja pengawasan internal kelas dunia seperti COSO secara signifikan akan menegakkan 'budaya pengawasan' di dalam tubuh Perseroan, dan selanjutnya akan mewujudkan komitmen kami ke arah tata kelola.

## MANAJEMEN RISIKO

Ulasan mengenai risiko yang teridentifikasi atau dijumpai oleh Perseroan dan berbagai upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko-risiko ini akan dijelaskan lebih lanjut secara rinci pada bagian "Analisa dan Pembahasan Manajemen" dalam Laporan Tahunan ini.

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN: KEGIATAN DAN BIAYA

Ulasan mengenai berbagai kegiatan tanggung jawab sosial Perusahaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama tahun 2008 dijelaskan lebih lanjut secara rinci pada bagian "PT Inco dan Masyarakat" dalam Laporan Tahunan ini.

## KASUS HUKUM

**Aksi Buruh.** Pada bulan November 2007, sejumlah karyawan terlibat dalam aksi mogok kerja selama 11 hari di lokasi perusahaan di Sorowako. Aksi mogok kerja ini dilakukan terkait dengan tuntutan pembayaran kompensasi dari Serikat Pekerja. PT Inco telah melakukan pemotongan pembayaran terhadap karyawan yang ikut mogok kerja atas dasar kesepakatan bersama yang masih berlaku saat aksi mogok kerja terjadi dan karenanya asas "tidak kerja, tidak dibayar" telah diberlakukan. Aksi mogok

changes occur. We have also annually performed management testing to determine whether these controls are operating effectively. We believe that this rigorous adherence to internal control over financial reporting, as defined in a world-class internal control framework such as COSO, significantly strengthens the 'culture of control' within the Company, and further illustrates our commitment to good corporate governance.

## RISK MANAGEMENT


A description of risks identified or encountered by the Company and the efforts undertaken to manage these risks are described in further detail in the "Management's Discussion and Analysis" Section of this Annual Report.

## CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY: ACTIVITIES AND EXPENSES

The corporate social responsibility activities undertaken and expenses incurred in 2008 are described in further detail in the "PT Inco and the Community" Section of this Annual Report.

## LITIGATION

**Labor Action.** In November 2007, some workers at the Company's Sorowako site engaged in an 11-day strike related to union compensation demands. PT Inco deducted pay from the striking workers on the basis that there was a valid collective agreement still in force when the strike occurred and thus the "no work, no pay" principle



ini menyebabkan kerugian produksi di tahun 2007 sebesar 2,268 metrik ton nikel dalam matte.

Serikat Pekerja yang mengorganisir aksi mogok ini memprotes keputusan tersebut dan masalah ini berlanjut pada proses mediasi perselisihan hubungan industri. Pada tanggal 7 Januari 2008, mediator mengeluarkan suatu rekomendasi yang menyatakan bahwa pemotongan gaji oleh PT Inco adalah sah secara hukum.

Karena tidak melayangkan surat penerimaan dalam waktu 10 hari sejak dikeluarkannya keputusan tersebut, Serikat Pekerja dianggap telah menolak rekomendasi dari pihak mediator. Serikat Pekerja melayangkan surat kepada Pengadilan Hubungan Industri di Makassar memohon agar dilaksanakan Perjanjian Penyelesaian Perselisihan yang ditandatangani oleh PT Inco dan Serikat Pekerja pada tanggal 25 November 2007 dan bukan mengajukan gugatan mengenai rekomendasi yang diajukan oleh mediator (yang semestinya menjadi pembuka jalan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan dalam hubungan industri). Serikat Pekerja menuduh PT Inco telah melanggar perjanjian dengan memotong gaji karyawan sebelum keputusan yang final dan mengikat tentang perselisihan "tidak kerja, tidak dibayar". Serikat Pekerja meminta pengadilan agar PT Inco membayar gaji kepada karyawan yang bersangkutan.

Di bulan November 2008, Pengadilan Hubungan Industri secara resmi menolak proposal yang diajukan oleh Serikat Pekerja untuk melaksanakan Perjanjian Penyelesaian Perselisihan karena ketiadaan *condemnatory clause* dalam dokumen gugatan. Selanjutnya, Pengadilan Hubungan Industri menyarankan agar melayangkan gugatan apabila salah satu pihak percaya bahwa pihak lain telah gagal melaksanakan Perjanjian Penyelesaian Perselisihan.

applied. The strike resulted in a 2007 production loss of about 2,268 metric tons of nickel in matte.

The labor union that organized the strike protested the decision and this matter proceeded through the industrial relations dispute settlement mediation process. On January 7, 2008, the mediator issued a recommendation stating that the salary deduction by PT Inco was lawful.

Since the labor union did not give its acceptance to the mediator's recommendation in writing within 10 days, it is deemed to have rejected the mediator's recommendation. The Union submitted a letter to the Industrial Relations Court in Makassar asking to enforce the Settlement Agreement signed by PT Inco and the Union on November 25, 2007, rather than filing a lawsuit concerning the recommendation of the mediator (as would otherwise be the avenue under the industrial relations laws and regulations). The Union alleged that PT Inco had violated the agreement by deducting the employees' salaries prior to a final and binding decision on the "no work, no pay" dispute. The Union asked the court to order PT Inco to pay the deducted salaries to the affected employees.

In November 2008, the Industrial Relations Court officially rejected the Union's proposal to enforce the Settlement Agreement, due to the absence of a condemnatory clause in the document. Furthermore, the Industrial Relations Court suggested filing a lawsuit if one of the parties believes that the other party has failed to implement the Settlement Agreement.

**Pension Fund Litigation.** On December 10, 2007, a director of the Company, Mr. Eddie A. Arsyad (acting in his capacity as Chairman of the



**Kasus Hukum Dana Pensiun.** Pada tanggal 10 Desember 2007, seorang direktur Perseroan, Bapak Eddie A. Arsyad (bertindak dalam kapasitasnya sebagai Ketua Dewan Pengawas Dana Pensiun perusahaan), dan seorang karyawan Perusahaan, Bapak Dedy Novianto (bertindak dalam kapasitasnya sebagai Ketua Dana Pensiun PT Inco) dinilai bersalah karena telah melanggar Pasal 58 Undang-Undang No. 11 Tahun 1992 mengenai Dana Pensiun (“Pension Fund Law”). Pasal 58 Undang-Undang Dana Pensiun mewajibkan para pengelola untuk memberikan uang pensiun dini sesuai dengan ketentuan dana pensiun. Tuntutan tersebut terkait dengan pembayaran uang pensiun yang dibayarkan kepada karyawan yang dibebastugaskan pada awal tahun 2005. Dalam menghitung pembayaran ini, pihak pengelola dana pensiun PT Inco – dengan niat baik – telah menggunakan suku bunga diskonto, yang pada saat itu ditetapkan pada tingkat yang bisa diterima, namun kemudian dianggap terlalu tinggi. Setelah ada keputusan akhir mengenai revisi suku bunga diskonto, PT Inco secara tepat waktu mengembalikan jumlah

Supervisory Board of the Company’s retirement benefit plan), and an employee of the Company, Mr. Dedy Novianto (acting in his capacity as Chairman of the Company’s retirement benefit plan), were found guilty of violating Article 58 of Law No. 11 of 1992 regarding Pension Funds (the “Pension Fund Law”). Article 58 of the Pension Fund Law requires administrators to pay early retirement pension benefits in compliance with pension fund regulations. The claim related to pension payments made to employees laid off in early 2005. In valuing the payments, PT Inco’s pension fund administrators – acting in good faith – used a net present value discount rate, which at the time was determined to be acceptable, but was later deemed to be too high. Upon final determination of the revised discount rate, PT Inco promptly paid additional amounts owed to the laid off employees. Despite all amounts owed having then been paid, prosecution of the matter continued.





Irwan dari Hydroelectrical Maintenance berada di salah satu dari dua fasilitas PLTA PT Inco yang saat ini beroperasi di Sungai Larona, PLTA ketiga sedang dalam proses pembangunan.

Irwan from Hydroelectrical Maintenance at the first of two PT Inco hydroelectric generating facilities currently in operation on the Larona River – with a third under construction.

tersebut kepada karyawan yang dibebastugaskan tersebut. Meskipun jumlah yang terhutang tersebut telah dibayarkan oleh Perusahaan, tuntutan masalah masih tetap berlanjut.

Keputusan 2 berbanding 1 oleh Pengadilan Negeri Palopo (Keputusan No. 171/Pid/B/2007/PN.Plp) mencakup perbedaan pendapat yang penting dari seorang anggota panel hakim yang menilai bahwa tindakan Bapak Arsyad dan Bapak Novianto bukanlah tindakan kriminal tetapi hanya bersifat administratif sehingga tidak terjadi pelanggaran terhadap Pasal 58 Undang-Undang Dana Pensiun.

Bapak Arsyad dan Bapak Novianto langsung menyatakan keberatan terhadap keputusan tersebut dan telah mengajukan gugatan banding kepada Pengadilan Tinggi Sulawesi Selatan. Pada tanggal 16 April 2008, Pengadilan Tinggi Makassar membebaskan Bapak Arsyad dan Bapak Novianto dari segala tuntutan. Pengadilan Tinggi menyatakan dalam keputusannya untuk mengembalikan kemampuan, status dan harga diri Bapak Arsyad dan Bapak Novianto.

The 2-to-1 guilty decision by the District Court of Palopo (decision no. 171/Pid/B/2007/PN.Plp.) included an important dissenting opinion of one member of the panel of judges, who found that Mr. Arsyad's and Mr. Novianto's acts were not criminal but administrative in nature, and that no violation of Article 58 of the Pension Fund Law occurred.

Mr. Arsyad and Mr. Novianto immediately objected to the decision and filed an appeal with the High Court of South Sulawesi. On April 16, 2008 the High Court in Makassar acquitted Mr. Arsyad and Mr. Novianto of all charges. The High Court stated in its decision that it has restored Mr. Arsyad's and Mr. Novianto's ability, status and dignity.

On April 23, 2008 the Prosecutor brought a further appeal to the Supreme Court of the Republic of Indonesia. The official notification of the Supreme

Pada tanggal 23 April 2008, pihak Penggugat mengajukan gugatan banding kepada Mahkamah Agung RI. Pemberitahuan resmi mengenai keputusan Mahkamah Agung diterima dari Pengadilan Negeri Palopo di bulan Maret 2009. Mahkamah Agung mendukung keputusan Pengadilan Tinggi yang membebaskan Bapak Arsyad dan Bapak Novianto dari segala tuntutan. Dengan dikeluarkannya keputusan Mahkamah Agung, kasus ini telah berkekuatan hukum tetap. Keputusan yang final dan mengikat ini mengkonfirmasi sikap Perseroan bahwa mereka tidak bersalah sehingga bebas dari segala tuntutan.

## INFORMASI TAMBAHAN

Bagi para pemegang saham atau anggota masyarakat umum yang tertarik untuk memperoleh informasi tambahan mengenai Perseroan dapat menghubungi personil Investor Relations PT Inco melalui situs kami di [www.pt-inco.co.id](http://www.pt-inco.co.id), telepon ke nomor +62-21-524 9000, faksimili ke nomor +62-21-524 9020, atau mengirim permohonan tertulis ke alamat berikut ini:

**PT International Nickel Indonesia Tbk**  
**Plaza Bapindo - Citibank Tower, Lantai 22**  
**Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55**  
**Jakarta 12190 – Indonesia**

Court decision was received from the District Court of Palopo in March 2009. The Supreme Court supported the High Court decision that acquitted Messrs. Arsyad and Novianto of all charges. By the issuance of the Supreme Court decision, the case is closed. This final and binding decision confirmed the Company's view that Messrs. Arsyad and Novianto are innocent of all charges.

## ADDITIONAL INFORMATION

Shareholders or other members of the general public who are interested in obtaining additional information about the Company are invited to contact PT Inco's investor relations personnel through our website, at [www.pt-inco.co.id](http://www.pt-inco.co.id), by telephone at +62-21-524 9000, by fax at +62-21-524 9020, or by submitting a written request to the following address:

**PT International Nickel Indonesia Tbk**  
**Plaza Bapindo - Citibank Tower, 22nd Floor**  
**Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55**  
**Jakarta 12190 – Indonesia**



MEWUJUDKAN  
NILAI PEMEGANG  
SAHAM  
GENERATING  
SHAREHOLDER  
VALUE



## GAMBARAN PASAR NIKEL NICKEL MARKET OUTLOOK

Pada tahun 2008, harga tunai rata-rata nikel mencapai AS\$21.027 per metrik ton, turun 43% dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun jatuh, harga rata-rata tersebut masih mewakili harga nikel nominal ketiga terbesar selama empat puluh lima tahun terakhir; atau ketujuh tertinggi bila inflasi diperhitungkan. Hal ini melindungi penurunan tajam harga nikel yang dimulai di bulan Mei yang dipicu oleh pabrik baja nirkarat di Cina yang mulai menghentikan produksi akibat kelebihan pasokan. Harga nikel jatuh dari triwulan pertama rata-rata sebesar AS\$28.863 per metrik ton menjadi AS\$10.885 per metrik ton pada triwulan keempat.

Ekonomi dunia melemah secara signifikan pada paruh kedua 2008. Menurut perkiraan Dana Moneter Internasional, output dunia tumbuh 3,4% selama tahun 2008 dibandingkan 5,2% di tahun 2007; pertumbuhan ini diperkirakan telah melambat menjadi hanya 1,1% pada triwulan keempat 2008. Sebagian besar disebabkan oleh melemahnya perekonomian saat ini, permintaan akan nikel diperkirakan telah menurun selama dua tahun berturut-turut; jauh dari perkiraan 4% pada tahun 2008 dibandingkan 2007. Sektor baja nirkarat mengalami perlambatan yang signifikan dengan produksi perkiraan sebesar 7% yang diakibatkan oleh

In 2008, nickel cash prices averaged US\$21,027 per metric ton, a decrease of 43% from the previous year. Despite the fall, this average still represented the third highest nominal nickel price over the past 45 years; seventh highest adjusting for inflation. This masks a sharp decline in nickel prices, which started in May, triggered as Chinese stainless steel mills began to cut production on oversupply. The nickel price fell from a first quarter average of US\$28,863 per metric ton to a fourth quarter average of US\$10,885 per metric ton.

The global economy weakened significantly in the second half of 2008. According to International Monetary Fund estimates, world output grew 3.4% over the course of 2008 compared with a rate of 5.2% for 2007; and growth is estimated to have slowed to only 1.1% in the fourth quarter of 2008. Largely resulting from this economic weakness, nickel demand is estimated to have decreased for the second year in a row; falling an estimated 4% in 2008 over 2007. The stainless steel sector suffered the greatest weakening with production falling an

*de-stocking* yang berkelanjutan dan melemahnya perekonomian. Pemotongan produksi bertambah secara signifikan pada triwulan keempat yang mengakibatkan jatuhnya produksi menjadi 30% pada triwulan keempat tahun 2007. Permintaan akan nikel di luar industri baja nirkarat tetap kuat selama paruh pertama namun melemah ketika memasuki paruh kedua 2008 seiring melemahnya perekonomian.

Dalam menanggapi menurunnya permintaan dan harga nikel yang jatuh di bawah tingkat impas kebanyakan produsen biaya-tinggi, pasokan nikel diperkirakan mengalami penurunan sebesar 4% dari tahun 2007. Akan tetapi, pemotongan pasokan tidak memadai untuk mengimbangi penurunan permintaan ketika pasar nikel bergerak menuju surplus pada triwulan ketiga dan keempat. Cadangan nikel di Bursa Logam London pada akhir tahun sebesar 78.822 metrik ton; atau 30.930 metrik ton lebih tinggi dibandingkan pada awal tahun 2008.

Tinjauan nikel untuk jangka pendek tetap menantang seiring perekonomian dunia yang berjuang memasuki tahun 2009. Oleh karena pengurangan pasokan meningkat di akhir 2008 dan awal 2009, diperkirakan bahwa pasokan nikel dunia akan jatuh lagi di tahun 2009. Untuk jangka menengah hingga jangka panjang, fundamental pasar diantisipasi akan lebih baik karena pertumbuhan dari negara-negara berkembang membantu menstimulasi permintaan nikel dunia.

estimated 7%, given continued *de-stocking* and economic weakness. Production cuts deepened significantly in the fourth quarter, resulting in output falling an estimated 30% from the fourth quarter of 2007. Demand for nickel in non-stainless steel applications remained strong in the first half of the year, but weakened into the second half of 2008 as the economy slowed.

In response to declining demand and nickel prices dropping below many high cost producers' breakeven levels, nickel supply is estimated to have declined 4% from 2007 levels. Supply cuts were, however, insufficient to offset the reduction in demand as the nickel market shifted into surplus in the third and fourth quarters. London Metal Exchange stocks finished the year at 78,822 metric tons; 30,930 metric tons higher than at the start of 2008.

The short-term outlook for nickel remains challenging as the world economy struggles into 2009. As supply cuts increased into late 2008 and early 2009, it is anticipated that world nickel supply will fall further for the full year 2009. In the mid to longer-term, market fundamentals are anticipated to improve as renewed growth from emerging countries helps to stimulate world nickel demand.

# CADANGAN DAN SUMBER DAYA

## RESERVES AND RESOURCES

Tabel, diskusi dan catatan berikut menunjukkan perkiraan kami mengenai Cadangan Bijih Terbukti dan Terduga serta Sumber Daya Mineral yang Terukur, Terindikasi dan Tereka dan data terkait per 31 Desember 2008 dan 2007. Perkiraan-perkiraan yang terdapat pada tabel, diskusi dan catatan berikut merefleksikan pembulatan karenanya mungkin saja tidak konsisten dengan beberapa angka yang ada.

The following table, discussion and notes show our estimates of Proven and Probable Ore Reserves and Measured, Indicated and Inferred Mineral Resources and related data as of December 31, 2008 and 2007. The estimates shown in the table, discussion and notes may reflect rounding differences and, accordingly, may be inconsistent with certain of the numbers shown.

	Per 31 Desember As of December 31, 2007		Per 31 Desember As of December 31, 2008	
	Juta ton Mt	% Kadar % Grade	Juta ton Mt	% Kadar % Grade

### CADANGAN BIJIH ORE RESERVES (1)(2)(3)(4)(5)(6)

(dalam jutaan ton (Mt))

(in million metric tons (Mt))

Terbukti <i>Proven</i>	80	1.80	89	1.81
Terduga <i>Probable</i>	81	1.76	64	1.72
Total Terbukti dan Terduga <i>Total Proven and Probable</i>	161	1.78	153	1.77

### SUMBER DAYA MINERAL (selain cadangan bijih)

MINERAL RESOURCES (in addition to ore reserves) (2)(4)(6)

(dalam jutaan ton (Mt))

(in million metric tons (Mt))

Terukur <i>Measured</i>	72	1.40	193	1.46
Terunjuk <i>Indicated</i>	206	1.56	183	1.62
Total Terukur dan Terunjuk <i>Total Measured and Indicated</i>	278	1.52	375	1.53
Tereka <i>Inferred</i>	240	1.7	288	1.7

## CATATAN BAGI INVESTOR AMERIKAT SERIKAT AGAR BERHATI-HATI SEHUBUNGAN DENGAN PERKIRAAN SUMBER DAYA MINERAL YANG TERUKUR, TERINDIKASI DAN TEREKA

Kami menggunakan istilah "Sumber Daya Mineral" yang "Terukur" dan "Terindikasi". Investor Amerika Serikat hendaknya menyadari bahwa Komisi Efek dan Bursa Amerika Serikat ("SEC") tidak mengakui istilah-istilah tersebut. Investor Amerika Serikat diperingatkan untuk tidak membuat asumsi bahwa sebagian atau seluruh kandungan mineral yang terdapat pada kategori-kategori tersebut akan dikonversikan menjadi cadangan. Kami juga menggunakan istilah "Sumber Daya Mineral Tereka". Investor Amerika Serikat hendaknya menyadari bahwa SEC tidak mengakui hal ini. Sumber Daya Mineral Tereka mempunyai tingkat ketidakpastian yang lebih besar mengenai keberadaannya, dan ketidakpastian yang tinggi sehubungan dengan nilai ekonomisnya. Hendaknya tidak diasumsikan bahwa seluruh atau sebagian dari "Sumber Daya Mineral Tereka" akan dapat ditingkatkan menjadi kategori yang lebih tinggi. SEC mengizinkan perusahaan-perusahaan tambang Amerika Serikat, ketika mencatatkan diri pada SEC, untuk mengungkapkan hanya kandungan mineral yang secara ekonomis dan secara sah dapat diekstrak dan diproduksi oleh perusahaan. Sebagaimana diindikasikan, kami menggunakan istilah-istilah tertentu seperti "Sumber Daya Mineral" yang "Terukur", "Terunjuk" dan "Tereka" yang oleh pedoman SEC tegas dilarang untuk dimasukkan oleh perusahaan-perusahaan Amerika Serikat yang terdaftar ketika mencatatkan diri pada SEC.

## CAUTIONARY NOTE TO U.S. INVESTORS CONCERNING ESTIMATES OF MEASURED, INDICATED AND INFERRED MINERAL RESOURCES

We use the terms "Measured" and "Indicated" "Mineral Resources". U.S. investors should be aware that the United States Securities and Exchange Commission ("SEC") does not recognize these terms. U.S. investors are cautioned not to assume that any part or all of the mineral deposits in these categories will ever be converted into reserves. We also use the term "Inferred Mineral Resources". U.S. investors should be aware that the SEC does not recognize this term. "Inferred Mineral Resources" have a greater degree of uncertainty as to their existence, and great uncertainty with respect to their economic feasibility. It should not be assumed that all or any part of an "Inferred Mineral Resource" will ever be upgraded to a higher category. The SEC permits U.S. mining companies, in their filings with the SEC, to disclose only those mineral deposits that a company can economically and legally extract or produce. As mentioned, we use certain terms, such as "Measured", "Indicated", and "Inferred" "Mineral Resources", which the SEC guidelines strictly prohibit U.S. registered companies from including in their filings with the SEC.

---

CATATAN:

(1) Perkiraan cadangan mewakili, sesuai dengan peraturan dan keputusan yang diberlakukan SEC, termasuk definisinya, bagian endapan atau kandungan mineral yang dapat secara ekonomis dan sah diekstraksi atau diproduksi pada saat cadangan ditentukan. "Cadangan Terbukti" adalah cadangan yang (i) jumlahnya dihitung dari dimensi-dimensi yang terungkap pada galian, pari dan lubang-lubang penambangan dan pemboran; dimana kadar dan kualitasnya dihitung dari hasil pengambilan sampel yang rinci; dan (ii) lokasi inspeksi, pengambilan sampel serta pengukurannya berjarak sedemikian dekatnya dan karakter geologinya didefinisikan sedemikian baiknya sehingga ukuran, bentuk, kedalaman dan kandungan mineral dari cadangan tersebut dapat ditentukan dengan baik.

"Cadangan Terduga" adalah cadangan yang jumlah dan kadar dan/atau kualitasnya ditentukan dari keterangan serupa dengan yang digunakan untuk cadangan terbukti, namun lokasi inspeksi, jarak pengambilan sampel dan pengukurannya lebih berjauhan atau sebaliknya, tidak berjarak. Tingkat kepastiannya, meskipun lebih rendah daripada tingkat kepastian cadangan terbukti adalah cukup tinggi untuk mengasumsikan keberlanjutan antar titik-titik pengamatan.

Sehubungan dengan ketentuan dan peraturan SEC, total perkiraan cadangan bijih dihitung berdasarkan pada sejumlah asumsi, seperti metode penambangan, biaya produksi dan biaya-biaya lain, tingkat pemulihan logam, pemulihan bijih dan faktor-faktor dilusi. Nilai ekonomi dari cadangan bijih yang diperkirakan per akhir tahun 2008 ditentukan dengan menggunakan asumsi harga yang tidak melampaui tiga tahun (2006-2008) harga nikel rata-rata LME pada AS\$27.297 per metrik ton dengan penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan untuk diskon yang mencerminkan sifat barang setengah jadi produk nikel dalam matte yang diproduksi PT Inco; dan mengenai nilai mata uang, rata-rata nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dalam kurun tiga tahun terakhir adalah 1,00 Dolar Amerika = Rp9.175.

Guna menunjukkan kelayakan ekonomis atas perkiraan cadangan mineral tahun 2008, biaya operasi dan biaya tetap didasarkan pada biaya anggaran kami untuk penggunaan jangka panjang pada tahun 2009. Hal ini menunjukkan pengurangan biaya bahan bakar minyak dan disel yang diakibatkan oleh harga bahan

---

NOTES:


(1) Estimated reserves represent, in accordance with applicable rules and regulations of the SEC, including the definitions thereunder, the portion of a mineral deposit that could be economically and legally extracted or produced at the time the reserve is determined. "Proven Reserves" are reserves for which (i) the quantity is calculated from dimensions revealed in outcrops, trenches, workings or drill holes; grade and quality are assessed from the results of detailed sampling; and (ii) the sites for inspection, sampling and measurement are spaced so closely and the geologic character is so well defined that size, shape, depth and mineral content of reserves are well-established.

"Probable Reserves" are reserves for which the quantity and grade and/or quality are determined from information similar to that used for proven reserves, but the sites for inspection, sampling, and measurement are farther apart or are otherwise less adequately spaced. The degree of assurance, although lower than that for proven reserves, is high enough to assume continuity between points of observation.

For the purposes of SEC rules and regulations, total ore reserve estimates are based on a number of assumptions, such as mining methods, production and other costs, metal recovery rates and ore recovery and dilution factors. The economic viability of the estimated ore reserves as of year-end 2008 was determined using price assumptions that did not exceed the three-year (2006-to-2008) historical average LME spot price for nickel of US\$27,297 per metric ton with adjustments made for discounts reflecting the intermediate nature of PT Inco's nickel in matte product; and with respect to currencies, the latest three-year average U.S. dollar-Indonesian rupiah (Rp) exchange rate of US\$1.00 = Rp 9,175.

For the demonstration of the economic viability of the 2008 mineral reserve estimates, operating and fixed costs were based on our 2009 annual budget plan costs for long-term usage. These reflected reductions in future oil and diesel costs





bakar minyak dan disel yang lebih rendah, penurunan konsumsi bahan bakar minyak ketika proyek Karebbe dapat memasok listrik bertenaga air, pengurangan konsumsi bahan bakar minyak pada pengoperasian pengering dengan mengubah menjadi pemakaian batubara, dan menghentikan penyemaian awan setelah Karebbe beroperasi. Faktor pemulihan nikel pabrik pengolahan kami juga didasarkan pada rencana operasi tahunan tersebut yang disesuaikan setiap tahun.

(2) Perseroan memperkirakan cadangan (juga sumber daya) sesuai dengan definisi dalam Standar-standar CIM mengenai Definisi dan Pedoman Sumber Daya Mineral dan Cadangan (CIM Standards on Mineral Resources and Reserves Definitions and Guidelines) yang ditetapkan oleh Dewan CIM Lembaga Pertambangan, Metalurgi dan Petroleum Kanada (CIM Council of the Canadian Institute of Mining, Metallurgy and Petroleum) pada bulan November 2004 ("Pedoman CIM"). Apabila perkiraan-perkiraan yang disebutkan pada tabel "cadangan mineral", dibuat sesuai dengan definisi "cadangan mineral", "cadangan mineral terduga" dan "cadangan mineral terbukti" dalam Pedoman CIM, maka tidak akan terdapat perbedaan substansial.

Guna penyusunan Pedoman CIM tersebut, total perkiraan cadangan bijih dihitung berdasarkan sejumlah asumsi seperti metode pertambangan, produksi dan biaya-biaya lain, tingkat pemulihan logam dan pemulihan bijih serta faktor-faktor dilusi. Kami mengembangkan rencana usaha kami menggunakan cakupan waktu yang mencerminkan pandangan kami atas harga-harga logam untuk jangka panjang dan siklus historis yang relevan untuk tiap logam dan asumsi-asumsi utama jangka panjang lainnya. Harga-harga logam jangka panjang dan asumsi-asumsi kunci lainnya berbeda (dalam beberapa hal perbedaannya sangat mencolok) dari rata-rata tiga tahunan untuk logam yang kami hasilkan dan nilai tukar yang relevan. Akan tetapi, apabila asumsi-asumsi utama lainnya yang terkait digunakan lebih untuk mengembangkan perkiraan-perkiraan tersebut daripada perkiraan rata-rata tiga tahunan sebagaimana dimaksud dalam Catatan (1) di atas, perkiraan cadangan bijih dalam tabel dia atas per akhir tahun 2008 juga akan ekonomis dan perkiraan-perkiraan ini tidak akan berubah drastis mengingat sifat dasar mineralisasi dalam kandungan yang kami miliki dan nilai penting secara relatif dari sejumlah faktor lainnya yang digunakan dalam menyusun perkiraan-

due to lower future oil and diesel prices, a decrease in oil consumption when our Karebbe project supplies hydroelectric power, a decline in future oil consumption in dryer operations from converting to coal, and the elimination of cloud seeding once Karebbe comes on line. The nickel recovery factor of our process plant is based on its annual historical achievement and is adjusted each year.

(2) The Company estimates reserves (and resources) in accordance with the definitions under the CIM Standards on Mineral Resources and Reserves Definitions and Guidelines adopted by the CIM Council of the Canadian Institute of Mining, Metallurgy and Petroleum in November 2004 (the "CIM Guidelines"). If the estimates set forth in the "Ore Reserves" table above were prepared in accordance with the definitions for "mineral reserve", "probable mineral reserve" and "proven mineral reserve" in the CIM Guidelines, there would be no substantive difference.

For the purposes of the CIM Guidelines, total ore reserve estimates are based on a number of assumptions, such as mining methods, production and other costs, metal recovery rates and ore recovery and dilution factors. We develop our business plans using a time horizon that reflects our view of long-term metals prices over the relevant historical cycle for each metal and other key long-term assumptions. These long-term metals prices and other key assumptions are different (in some cases materially different) from the latest three-year averages for the metals we produce and relevant exchange rates. However, if these long-term assumptions for metals prices and other key related assumptions were used in developing our estimates, rather than the approximately three-year averages referred to in Note (1) above, the ore reserves estimates in the table in this "Reserves and Resources" Section as of year-end 2008 would also be economic and these estimates would not change to any significant degree, given the nature of the mineralization in our deposits and the relative importance of a number of other factors that were used in developing the estimates. For 2008, our long-term price assumptions did not exceed the three-year (2006-to-2008) historical average

perkiraan ini. Untuk tahun 2008, asumsi harga jangka panjang kami tidak melebihi harga tunai nikel rata-rata selama tiga tahun terakhir (2006-2008) sebesar AS\$ 27.297 per metrik ton dengan penyesuaian dilakukan untuk diskonto bagi produk matte yang diproduksi oleh PT Inco dan dalam kaitannya dengan nilai mata uang, rata-rata nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat untuk jangka panjang adalah 1,00 Dolar Amerika Serikat = Rp10.000.

(3) Perkiraan cadangan bijih untuk daerah penambangan kami di Sorowako mewakili produk kami dari tanur pengering ("Dry Kiln Product"). Cadangan bijih yang diperkirakan di wilayah penambangan Sorowako meliputi faktor-faktor dilusi dan hilangnya bijih karena proses pemulihan tambang dan penyaringan selama penyiapan bijih. Cadangan bijih yang diperkirakan tidak meliputi nikel yang hilang karena peleburan. Rata-rata pemulihan nikel setelah pengolahan digunakan untuk perkiraan cadangan bijih yang kami miliki tahun 2007 dan 2008 adalah 87%.

(4) Cadangan bijih kami diperkirakan dengan menggunakan teknik-teknik pembuatan model blok (block modelling techniques) dan metode-metode interpolasi geostatistik (geostatistical interpolation methods). Ukuran-ukuran blok standar digunakan dengan parameter-parameter yang berbeda yang diterapkan pada setiap kandungan dan dalam setiap lapisan limonit dan saprolit. Volume penambangan diperkirakan dengan menggunakan ketebalan bijih minimum dua meter dan materi di bawah batas kadar ekonomis (material below cut-off grade) diklasifikasikan sebagai material buangan apabila ketebalannya sama dengan atau kurang dari dua meter. Angka minimum cakupan lateral 25 meter kali 25 meter digunakan untuk mengklasifikasikan perkiraan cadangan bijih. Volume mineral dikonversi ke tonase dengan menggunakan faktor-faktor tonase basah yang tepat. Faktor-faktor pemulihan melalui pengayakan (screening) yang didasarkan pada produksi aktual diterapkan untuk mengkonversikan produk tambang yang dihasilkan (the run of mine product) guna menyetarakan dengan produk tanur pengering (Dry Kiln Product). Pemulihan tambang dan dilusi dimasukkan dalam perkiraan cadangan bijih.

(5) Sumber Daya Mineral yang Terukur, Terindikasi dan Tereka telah diperkirakan besarnya sesuai dengan definisi istilah-istilah ini sebagaimana yang ditetapkan oleh Lembaga Pertambangan

LME support price for nickel of US\$27,297 per metric ton, with adjustments made for discounts for the matte product produced by PT Inco; and with respect to currencies, the long-term average of the U.S. dollar-Indonesian Rupiah exchange rate of US\$1.00 = Rp10,000.

(3) The ore reserve estimates for our Sorowako mining area represent the product from dryer kilns ("Dry Kiln Product"). The estimated ore reserves at the Sorowako mining area include factors for dilution and ore losses due to mining and screening recovery during ore preparation. The estimated ore reserves do not include nickel losses due to smelting. The average nickel recovery after processing, used for our 2007 and 2008 ore reserve estimates, was 87%.

(4) Our ore reserves are estimated using block modelling techniques and geostatistical interpolation methods. Standard block sizes are used with different parameters applied to each deposit and in each of the limonite and saprolite layers. Mining volumes were estimated using a minimum ore thickness of two metres and material below cut-off grade was classified as internal waste if it was equal to or less than two metres thick. A minimum of 25 metres by 25 metres lateral extent criteria was used to classify the ore reserve estimates. The mineral volumes were converted to tonnages using appropriate wet tonnage factors. Screening recovery factors based on actual production are applied to convert the run of mine product to equivalent Dry Kiln Product. Mining recovery and dilution are included in the estimation of the ore reserves.

(5) Measured, Indicated and Inferred Mineral Resources have been estimated in accordance with the definitions of these terms adopted by the Canadian Institute of Mining, Metallurgy and Petroleum in November 2004 and incorporated by reference in applicable Canadian regulatory requirements, National Instrument 43-101, "Standards of Disclosure for Mineral Projects".

dan Metalurgi dan Petroleum Kanada (The Canadian Institute of Mining, Metallurgy and Petroleum) pada bulan November 2004 dan dimasukkan melalui referensi dalam persyaratan-persyaratan peraturan Kanada yang berlaku, Instrumen Nasional 43-101, "Standar Pelaporan Proyek Mineral".

"Sumber Daya Mineral" adalah suatu konsentrasi atau kejadian yang menghasilkan material alami, solid, non organik atau organik yang menjadi fosil di dalam atau pada kerak bumi dalam bentuk dan kuantitas dan dari kadar atau kualitas yang sedemikian sehingga sumber daya mineral tersebut mempunyai prospek yang membuatnya pantas atau layak untuk ditambang dari segi ekonomi. Lokasi, kuantitas, kadar, karakteristik geologi dan keberlanjutan dari suatu Sumber Daya Mineral dapat diketahui, diperkirakan atau ditafsirkan dari bukti dan pengetahuan geologi yang spesifik. Sumber-sumber mineral digolongkan, menurut urutan keyakinan geologi dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi, atas kategori Tereka, Terindikasi dan Terukur. Sumber Daya Mineral yang bukan Cadangan tidak menunjukkan nilai ekonomis untuk ditambang.


"Sumber Daya Mineral Terukur" adalah bagian dari suatu Sumber Daya Mineral yang kuantitas dan kadar atau kualitasnya, kepadatan, bentuk dan karakteristik fisiknya dapat ditentukan dengan sedemikian baiknya sehingga sumber daya mineral tersebut dapat diperkirakan dengan tingkat keyakinan yang cukup yang memungkinkan untuk diterapkannya parameter-parameter teknis dan ekonomi yang tepat untuk mendukung perencanaan produksi dan evaluasi terhadap nilai ekonomi dari deposit yang bersangkutan. Perkiraan tersebut dibuat berdasarkan eksplorasi secara rinci dan dapat diandalkan, pengambilan sampel dan pengujian informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik yang tepat dari lokasi-lokasi seperti singkapan, paritan, lubang galian, penggalian dan lubang bor yang berjarak cukup dekat sehingga keberlanjutan geologi dan kadar dapat dipastikan.

"Sumber Daya Mineral Terindikasi" adalah bagian dari Sumber Daya Mineral yang kuantitas dan kadar atau kualitas, kepadatan, bentuk dan karakteristik fisiknya dapat diperkirakan dengan tingkat keyakinan yang memadai untuk memungkinkan

A "Mineral Resource" is a concentration or occurrence of natural, solid, inorganic or fossilized organic material in or on the Earth's crust in such form and quantity and of such a grade or quality that it has reasonable prospects for economic extraction. The location, quantity, grade, geological characteristics and continuity of a Mineral Resource are known, estimated or interpreted from specific geological evidence and knowledge. Mineral Resources are subdivided, in order of increasing geological confidence, into Inferred, Indicated and Measured categories. Mineral Resources that are not Reserves do not have demonstrated economic viability.

A "Measured Mineral Resource" is that part of a Mineral Resource for which quantity and grade or quality, densities, shape and physical characteristics are so well established that they can be estimated with confidence sufficient to allow the appropriate application of technical and economic parameters to support production planning and evaluation of the economic viability of the deposit. The estimate is based on detailed and reliable exploration, sampling and testing information gathered through appropriate techniques from locations such as outcrops, trenches, pits, workings and drill holes that are spaced closely enough to confirm both geological and grade continuity.

An "Indicated Mineral Resource" is the part of a Mineral Resource for which quantity and grade or quality, densities, shape and physical characteristics can be estimated with enough confidence to allow the appropriate application of technical and economic parameters, to support mine planning and evaluation of the economic viability of the deposit. The estimate is based on detailed and reliable exploration and testing information gathered through appropriate techniques from locations such as outcrops, trenches, pits, workings and drill holes that are spaced closely enough for geological and grade continuity to be reasonably assumed.



diterapkannya parameter-parameter teknis dan ekonomi yang tepat, guna mendukung perencanaan penambangan dan evaluasi terhadap nilai ekonomis kandungan tersebut. Perkiraan tersebut dibuat berdasarkan eksplorasi rinci dan dapat diandalkan serta dengan menguji informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik yang tepat dari lokasi-lokasi seperti singkapan, parit, lubang galian, lubang penggalian dan pengeboran yang berjarak cukup dekat sehingga asumsi yang wajar mengenai keberlanjutan geologi dan kadarnya dapat dibuat.

“Sumber Daya Mineral yang Tereka” adalah bagian dari suatu Sumber Daya Mineral yang kuantitas dan kadarnya atau kualitasnya dapat diperkirakan berdasarkan bukti geologi dan pengambilan sampel secara terbatas dan berdasarkan keberlanjutan geologi dan kadar yang dapat secara wajar diasumsikan tetapi tidak diverifikasi. Perkiraan tersebut dibuat berdasarkan informasi terbatas dan pengambilan sampel menggunakan teknik-teknik yang tepat dari lokasi-lokasi seperti singkapan, paritan, lubang galian, penggalian dan lubang bor.

Untuk kepentingan pengumpulan data, verifikasi data, pembuatan model geologi, pembuatan blok model untuk perkiraan Sumber Daya Mineral dan perkiraan Cadangan Mineral, kami menerapkan “Pedoman Praktek Terbaik untuk Eksplorasi Mineral” dan “Perkiraan Sumber Daya Mineral dan Cadangan – Pedoman Praktek Terbaik” (tahun 2003) dari Lembaga Penambangan dan Metalurgi Kanada (CIM) bagi seluruh kegiatan operasional dan properti mineral kami. Perkiraan-perkiraan sumber daya sebagaimana dilaporkan merupakan tambahan bagi cadangan yang diperkirakan dan tidak diperhitungkan dilusi materi dan kemungkinan material yang hilang ketika ditambang. Penetapan batas kadar ekonomis dan kriteria bentuk dan fisik lainnya, untuk estimasi sumber daya ini didasarkan pada perkiraan biaya yang pantas untuk metode penambangan dan pengolahan yang diusulkan. Biaya dihitung atas dasar yang sama dengan dasar yang digunakan untuk menentukan batas kadar ekonomis dan kriteria lain yang berlaku untuk perkiraan sumber daya di setiap operasi atau proyek pengembangan kecuali untuk biaya modal tambang. Batas kadar ekonomis dan kriteria lainnya sebagaimana yang dapat diberlakukan, dapat berubah seiring dengan munculnya data tambahan dan hasil dari evaluasi ekonomi.

An “Inferred Mineral Resource” is the part of a Mineral Resource for which quantity and grade or quality can be estimated on the basis of geological evidence and limited sampling and from reasonably assumed, but not verified, geological and grade continuity. The estimate is based on limited information and sampling through appropriate techniques from locations such as outcrops, trenches, pits, workings and drill holes.

For the purposes of data collection, data verification, geological modelling, block modelling, Mineral Resource estimation and Mineral Reserve estimation, we apply the Canadian Institute of Mining, Metallurgy and Petroleum “Mineral Exploration Best Practice Guidelines” and “Estimation of Mineral Resources and Reserves – Best Practice Guidelines” (2003) for all our current operations and mineral properties. Resource estimates as reported are in addition to the estimated reserves and do not include diluting material and allowances for losses that may occur when the material is mined. Cut-off values or grade and other shape and physical criteria, as applicable, for such estimated resources are based on cost estimates appropriate to the proposed mining and processing methods. Costs are derived on the same basis as those used to determine the cut-off values or grades and other criteria applicable for the reserve estimates at each operation or development project, except for mine capital costs. The cut-off values or grades and other criteria, as applicable, may change with additional data and economic evaluations.

## SUMMARY OF CHANGES TO ESTIMATED RESERVES AND RESOURCES BETWEEN 2007 AND 2008

Under its CoW, PT Inco has been granted rights to mine and process minerals in specified areas of the Island of Sulawesi. In this Reserves and Resources

## RINGKASAN PERUBAHAN-PERUBAHAN TERHADAP PERKIRAAN CADANGAN DAN SUMBER DAYA 2007 DAN 2008

Sesuai dengan Kontrak Karya, PT Inco diberikan hak untuk menambang dan mengolah mineral di daerah tertentu di pulau Sulawesi. Pada Bagian Cadangan dan Sumber Daya dalam Laporan Tahunan ini, kami menganggap daerah tertentu sebagai daerah Proyek Sorowako (terdiri dari daerah Blok Timur, Blok Barat dan Petea di mana kami saat ini memiliki kegiatan penambangan), wilayah bagian luar Sorowako, Bahudopi dan Pomalaa.

Total perkiraan cadangan mineral terbukti dan terduga di Wilayah Proyek Sorowako telah berkurang sekitar 7,5 juta metrik ton atau 4,5% dari tahun 2007. Penurunan di tahun 2008 ini disebabkan oleh penurunan sebesar 4,5 juta metrik ton pengurangan tambang, penurunan 4,5 juta metrik ton cadangan limonite yang diperlukan untuk memenuhi spesifikasi pasokan pabrik besi dan 5,5 juta metrik ton penurunan yang diakibatkan oleh revisi atas perhitungan *recovery* tambang di wilayah yang lebih curam dari cadangan di Petea B. Penurunan-penurunan tersebut sebagian diimbangi oleh sumber daya untuk menyimpan konversi sebesar 7 juta metrik ton baik untuk cadangan Blok Timur dan Blok Barat. Proyek Perjanjian Kerjasama Sumber Daya Pomalaa/PT Antam telah selesai dan perkiraan cadangan mineral di Pomalaa pada tahun 2008 tidak dilaporkan.

Jumlah total sumber daya mineral terukur dan terindikasi pada Wilayah Proyek Sorowako telah meningkat sekitar 59 juta metrik ton selama tahun 2007. Peningkatan ini merupakan hasil revisi atas definisi sumber daya *high pressure acid leaching* ("HPAL") Sorowako (yang menyebabkan penambahan sekitar 33 juta metrik ton untuk tingkat nikel sebesar 1,26%), dan dari jarak 100 meter program *core drilling* di Wilayah Luar Sorowako (sekitar 26 juta metrik ton). Sumber daya mineral terduga turun sebanyak 19 juta metrik ton di Wilayah Luar Sorowako akibat

Section of the Annual Report, we refer to certain of these areas as the Sorowako Project Area (comprised of the East Block, West Block and Petea areas where we currently have mining operations), Sorowako Outer Areas, Bahudopi and Pomalaa.

The total proven and probable mineral reserve estimates at the Sorowako Project Area decreased by about 7.5 million metric tons or 4.5% from 2007. The decrease in 2008 is due to a reduction of 4.5 million metric tons for mining depletions, a 4.5 million metric tons decrease in the limonite reserves required to meet the iron plant feed specifications and a 5.5 million metric tons decrease due to revised mining recovery in the steeper areas of the Petea B deposit. These reductions are partially offset by resource to reserve conversion of 7 million metric tons in both East block and West block deposits. The Pomalaa/PT Antam Cooperative Resources Agreement project has been completed and no mineral reserve estimates are reported for 2008 for Pomalaa.

The total measured and indicated mineral resources at the Sorowako Project Area have increased by approximately 59 million metric tons over 2007. This increase is the result of the revision of the definition of the Sorowako high pressure acid leaching ("HPAL") resources (resulting in the addition of approximately 33 million metric tons at 1.26% nickel grade), and from the 100-metre-spaced infill core drilling program in the Sorowako Outer Areas (approximately 26 million metric tons). The inferred mineral resources decreased by 19 million metric tons in the Sorowako Outer Areas due to their reclassification to an indicated mineral resource category.

The Bahudopi mineral resource estimates are based on a combination of two different processing

reklasifikasi mineral menjadi kategori sumber daya mineral terindikasi.

Perkiraan-perkiraan sumber daya mineral Bahudopi dibuat berdasarkan kombinasi dari dua skenario pengolahan yang berbeda yaitu proyek pabrik ferro-nikel untuk wilayah blok 2, 3 dan 4 dan proyek transportasi bijih untuk wilayah blok 1. Proyek transportasi bijih membawa pasokan bijih dari Bahudopi untuk pabrik nikel Sorowako. Hasil-hasil eksplorasi yang positif di seluruh blok menyebabkan kenaikan yang signifikan bagi seluruh kategori sumber daya mineral yang dilaporkan dari Bahudopi dalam laporan sepanjang tahun 2007.

Perkiraan-perkiraan sumber daya mineral untuk proyek HPAL Pomalaa meningkat di tahun 2008 untuk seluruh kategori sebagai akibat revisi definisi dari sumber daya HPAL dan hasil-hasil eksplorasi yang positif melalui pengeboran inti. Selain itu, transfer sumber daya yang dilaporkan dalam proyek CRA di tahun 2007 adalah sebesar 1,9% batas kadar ekonomis nikel dibandingkan sumber daya HPAL sebesar 1,2% batas kadar ekonomis yang juga berperan dalam peningkatan-peningkatan tersebut. Secara keseluruhan, sumber daya mineral yang terukur dan terindikasi telah meningkat sebesar 33 juta metrik ton sedangkan sumber daya mineral tereka naik sebesar 31 juta metrik ton pada grad yang serupa dengan rata-rata nikel dan kobalt.

Deklarasi gabungan operasi dan proyek-proyek PT Inco tahun 2008 dalam hal cadangan mineral dan sumber daya mineral melaporkan peningkatan sebesar 8 juta metrik ton untuk cadangan terbukti dan terduga dan peningkatan yang signifikan sebesar 97 juta metrik ton untuk sumber daya mineral terukur dan terindikasi, serta peningkatan sebesar 48 juta metrik ton untuk sumber daya mineral tereka.

## RISIKO DAN KETIDAKPASTIAN

Cadangan dan sumber daya merupakan perkiraan dasar asumsi dan parameter yang berlaku saat

scenarios: a ferro-nickel plant project for the block 2, 3 and 4 areas and an ore transport project for the block 1 areas. The ore transport project contemplates the supply of ore feed from Bahudopi to the Sorowako nickel matte plant. Positive exploration results in all blocks resulted in a significant increase for all categories of mineral resources reported for Bahudopi over the numbers reported in 2007.

The mineral resource estimates for the Pomalaa HPAL project have increased in 2008 for all categories as a result of the revision of the definition of the HPAL resource and due to positive exploration results through core drilling. In addition, the transfer of the resources reported under the CRA project in 2007, at a 1.9% nickel grade cut-off, to an HPAL resource at a 1.2% nickel grade cut-off, have also contributed to these increases. Overall, the measured and indicated mineral resources have increased by 33 million metric tons while the inferred mineral resources have increased by 31 million metric tons at similar average nickel and cobalt grades.

The combined PT Inco operation and projects 2008 mineral reserves and mineral resources declaration reports a decrease of about 8 million metric tons for proven and probable reserves and a significant increase of 97 million metric tons for measured and indicated mineral resources, as well as a 48 million metric tons increase in inferred mineral resources.

## RISKS AND UNCERTAINTIES

Reserves and resources are estimates based on assumptions and parameters currently available. The level of confidence in the estimates depends on uncertainties including, but not limited to: future

ini, tingkat keyakinan dalam perkiraan tersebut tergantung, termasuk namun tidak terbatas pada sejumlah ketidakpastian pada, perubahan-perubahan di masa yang akan datang pada harga logam dan/atau biaya produksi, perbedaan dalam ukuran dan kadar dan tingkat pemulihan dari yang diharapkan, dan perubahan-perubahan dalam parameter proyek yang disebabkan oleh rencana produksi. Volume dan kadar cadangan dan sumber daya yang terproses dari perkiraan cadangan dan sumber daya Perseroan saat ini dapat berkurang atau lebih dari perkiraan yang disebabkan oleh ketidakpastian tersebut. Selain itu, fluktuasi harga nikel dan nilai tukar mata uang serta perubahan-perubahan dalam biaya operasional dan modal di masa yang akan datang dapat menyebabkan cadangan-cadangan tertentu tidak lagi ekonomis untuk ditambang.

**Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara Baru.** Indonesia masih terus menanggung dampak ketidakpastian politik dan hukum selama tahun 2008. Ketidakpastian terbesar bagi PT Inco adalah masih berasal dari Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara ("UU Minerba") yang baru yang menggantikan UU Pertambangan Tahun 1967 sejak tanggal 16 Desember 2008. UU Minerba yang baru ini telah ditetapkan dan berlaku efektif mulai tanggal 12 Januari 2009. UU tersebut menerangkan struktur regulasi yang luas sedangkan penjelasan rinci yang penting akan dijelaskan dalam ketentuan-ketentuan implementasi yang akan disahkan dalam waktu satu tahun dari masa berlakunya (yaitu sampai dengan tanggal 12 Januari 2010). Dampak dari UU Minerba yang baru bagi Kontrak Karya PT Inco yang sekarang berlaku masih belum jelas dan diharapkan ketentuan-ketentuan implementasi akan memberikan panduan. Kami terus memantau masalah-masalah di bawah ini yang timbul akibat diberlakukannya UU Minerba yang baru:

- Meskipun UU Minerba yang baru memperbolehkan Kontrak Karya yang ada untuk terus berlaku hingga masa berakhirnya, ada suatu ketentuan yang mewajibkan Kontrak Karya yang ada untuk disesuaikan dengan UU Minerba

changes in nickel prices and/or production costs; differences in size, grade and recovery rates from those expected; and changes in project parameters due to alterations in production plans. The volume and grade of reserves and resources actually recovered from the Company's current reserve and resource estimates may be less or more than estimated due to these uncertainties. In addition, price fluctuations in nickel and exchange rates, and changes in operating and capital costs, may in the future render certain reserves uneconomic to mine.

**New Mining Law.** Indonesia continued to be impacted by political and legal uncertainty during 2008. The greatest uncertainties for PT Inco still stem from the December 16, 2008 passage by the Indonesian Parliament of a new Mining Law superseding the 1967 Mining Law. The new Mining Law was promulgated and became effective on January 12, 2009. It sets out a broad regulatory structure and provides that many important details will be clarified in later implementing regulations that should be issued within one year of its effective date (that is, at the latest by January 12, 2010). The impact of the new Mining Law on PT Inco's existing CoW is unclear and it is expected that the implementing regulations will provide some guidance. We are monitoring the following issues raised under the new Mining Law:

- While the new Mining Law provides that existing Contracts of Work remain in effect until their expiry, there is also a provision requiring that existing Contracts of Work must be adjusted to the new Mining Law within one year. It is not clear how these two provisions will be reconciled. We anticipate that we will be meeting with the Indonesian Government to discuss the impact on our CoW over the course of 2009.

yang baru dalam waktu satu tahun. Masih belum jelas bagaimana dua ketentuan tersebut dapat digabungkan. Kami mengantisipasi untuk melakukan pertemuan dengan Pemerintah Indonesia untuk membahas dampaknya bagi Kontrak Karya kami di tahun 2009.

- Wilayah Kontrak Karya PT Inco adalah seluas 218.000 hektar dan ada satu ketentuan cepat dalam Kontrak Karya yang menyatakan bahwa PT Inco bukan subyek pelepasan kewajiban lebih lanjut. UU Minerba memberikan (untuk skema perijinan tambang baru yang tengah diperkenalkan) untuk tetap eksplorasi maksimum wilayah tambang bagi satu perijinan dari 100.000 hektar dan maksimum wilayah produksi untuk setiap perijinan adalah 25.000 hektar. PT Inco dan para pemegang Kontrak Karya lainnya harus menyerahkan rencana kerja sampai akhir berlakunya Kontrak Karya mereka tersebut kepada Pemerintah di seluruh wilayah (termasuk wilayah yang tidak berproduksi) dalam waktu satu tahun dari berlakunya UU Minerba. Bagi perusahaan-perusahaan yang rencana kerjanya tidak disetujui oleh Pemerintah, berdasarkan UU Minerba mengharuskan mereka untuk menyesuaikan wilayah tambangnya. Sebagai hasilnya, pelaksanaan pasal ini pada akhirnya bergantung pada kajian dan pertimbangan Pemerintah atas rencana kerja yang diajukan. Seluruh cadangan mineral Perseroan yang dilaporkan berlokasi di Sorowako, Propinsi Sulawesi Selatan, suatu wilayah yang saat ini ditambang secara aktif oleh PT Inco.
- Masih belum jelas apakah pemegang Kontrak Karya akan secara otomatis mendapatkan ijin usaha tambang (IUP atau IUPK seperti yang dijelaskan dalam UU Minerba yang baru) segera setelah Kontrak Karya berakhir. Berdasarkan pada perkiraan-perkiraan cadangan saat ini, PT Inco rencana hidup tambang bagi operasional Sorowako dapat berakhir hingga tahun 2037. Kami tidak yakin ketentuan-ketentuan mana dari ijin usaha tambang atau perpanjangan yang akan berlaku di bawah UU Minerba yang baru. Dengan asumsi bahwa PT Inco tidak dapat meneruskan kegiatan operasionalnya setelah Kontrak Karya
- PT Inco's CoW area is currently approximately 218,000 hectares and there is an express provision in the CoW which states that PT Inco is not subject to further relinquishment obligations. In relation to the new mining licensing scheme being introduced, the new Mining Law provides for a maximum exploration phase mining area for each license of 100,000 hectares and a maximum production phase area for each license of 25,000 hectares. PT Inco and other companies who have an existing CoW are required by the new Mining Law to submit a work plan through to the expiry of their respective contracts to the Government for all areas (including those not currently in production) within a one-year period of the new Mining Law's enactment. For those companies whose work plan is not approved by the Government, the new Mining Law calls for their mining area to be adjusted. As a result, the implementation of this provision of the new Mining Law is to some extent subject to the Government's review and judgment of the work plan submitted. All reported mineral reserves of the Company are located in Sorowako, South Sulawesi province, an area currently actively mined by PT Inco.
- It is unclear whether a CoW holder will automatically obtain a mining business license (IUP or IUPK as defined under the new Mining Law) once the CoW expires. Based on current reserve estimates, PT Inco's life of mine plan for its Sorowako operations can last until 2037. We are unsure what the terms of any new mining license or renewal would be under the new Mining Law. Assuming that PT Inco could not continue its operations after its CoW expires in 2025, either due to the implementing regulations





berakhir pada tahun 2025, baik disebabkan oleh pelaksanaan peraturan di bawah UU Minerba yang baru, atau oleh karena alasan-alasan lain dan dengan asumsi tingkat produksi sekarang, kami mengantisipasi bahwa sekitar 92,2 juta metrik ton cadangan mineral kami yang dilaporkan akan dapat ditambang sebelum berakhirnya Kontrak Karya di tahun 2025. Kegiatan produksi selanjutnya akan membutuhkan penyesuaian-penyesuaian bagi rencana hidup tambang.

- Terdapat banyak perubahan-perubahan lain atau fitur-fitur baru di bawah UU Minerba termasuk persyaratan bagi pengolahan dan penyulingan domestik, artikulasi baru dari basis rejim royalti, pembayaran tambahan untuk kewajiban yang setara dengan 10% laba bersih para pemegang IUPK, prioritas bagi kontraktor lokal dan nasional dan batasan-batasan dalam penggunaan perusahaan-perusahaan afiliasi, yang keseluruhannya diharapkan akan diatur lebih lanjut dalam ketentuan-ketentuan pelaksanaan.

PT Inco, bekerja sama dengan para penasehat hukum Indonesia, tengah melakukan investigasi dampak dari UU Minerba bagi kegiatan operasional PT Inco saat ini dan prospek masa depan di Indonesia. Sampai ketentuan-ketentuan pelaksanaan UU Minerba tersebut diberlakukan, kami masih belum dapat menilai bagaimana dan seberapa jauh dampaknya bagi Kontrak Karya dan kegiatan operasional PT Inco.

#### **UU No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan.**

Undang-Undang tahun 1999 tentang kehutanan ini melarang penambangan terbuka (open pit mining) dan kegiatan-kegiatan tertentu lainnya di wilayah yang ditentukan sebagai "hutan lindung", tanpa menggabungkan ketentuan-ketentuan transisi yang mengatur status kontrak dan ijin tambang di wilayah hutan, seperti Kontrak Karya PT Inco dengan Pemerintah Indonesia. Sebagian dari wilayah yang diwewenang kepada PT Inco untuk ditambang dibawah Kontrak Karya yang diberikan dianggap sebagai hutan lindung.

under the new Mining Law, or for other reasons, and assuming current rates of production, we anticipate that approximately 92.2 million metric tons of our reported mineral reserves would be mineable prior to the expiry of the CoW in 2025. Any further production would require adjustments to the life of mine plan.

- There are numerous other changes or new features under the new Mining Law, including requirements for domestic processing and refining, a new articulation of the basis for the royalty regime, an additional payment obligation equal to 10% of the net profit for IUPK holders, priority for local and national contractors and restrictions on use of affiliated companies, all of which are expected to be further regulated under the implementing regulations.

PT Inco, in collaboration with its Indonesian legal advisors, is investigating the impacts that the new Mining Law may have on PT Inco's current operations and its future prospects in Indonesia. Until the implementing regulations to the new Mining Law are promulgated, we are unable to assess how and to what extent PT Inco's CoW and operations will be affected.

**Law No. 41 of 1999 on Forestry.** This 1999 forestry legislation restricted open pit mining and certain other activities in areas designated as "protected forests", without incorporating transitional provisions regulating the status of pre-existing mining contracts and licenses in forest areas, such as PT Inco's CoW with the Indonesian Government. A portion of the area PT Inco is authorized to mine under its CoW is considered to be protected forest.

Untuk menghindari ketidakpastian hukum terkait kontrak-kontrak tambang dan perijinan yang pre-existing di wilayah hutan, dan untuk mengkonfirmasi prinsip hukum bahwa hukum tidak berlaku retroaktif, di tahun 2004 Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perubahan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan ("Perpu 1/2004"). Perpu 1/2004, yang kemudian disahkan menjadi UU No. 19 Tahun 2004, menyatakan bahwa seluruh kontrak atau ijin yang sudah ada yang dimasukkan ke dalam atau diterbitkan sebelum pemberlakuan UU No. 41 Tahun 1999 dinyatakan masih berlaku hingga masa berakhirnya. Selain itu, di bulan Mei 2004, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden 41 Tahun 2004 tentang Perijinan Tambang dan Kontrak Tambang di Wilayah Hutan, dengan mengidentifikasi 13 ijin tambang dan kontrak yang sudah berlaku sebelum diberlakukannya UU No. 41 Tahun 1999 (termasuk milik PT Inco) dan memperbolehkan perusahaan-perusahaan yang berkepentingan untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan pertambang mereka di hutan lindung hingga berakhirnya perijinan atau kontrak mereka, selama memiliki ijin pinjam pakai. Legalitas dari UU No. 19 Tahun 2004 tertantang, dikaji ulang dan akhirnya didukung oleh Mahkamah Konstitusional.

Meskipun UU No. 19 Tahun 2004 telah mengkonfirmasi bahwa PT Inco diberikan wewenang untuk menambang di wilayah hutan di bawah Kontrak Karya PT Inco. Untuk melakukan kegiatan pertambangan di hutan lindung, PT Inco masih harus menyelesaikan masalah-masalah tertentu yang berkaitan dengan Keputusan Presiden No. 41 Tahun 2004, seperti yang diimplementasikan lebih lanjut dalam sebuah peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Kehutanan Indonesia ("Peraturan Kehutanan 2004") pada bulan September 2004. Peraturan Kehutanan mengenakan persyaratan-persyaratan baru kepada PT Inco, yang pada dasarnya membatasi kegiatan-kegiatan perusahaan di wilayah hutan lindung, termasuk meminta kami untuk menyerahkan permohonan

In order to avoid legal uncertainties with respect to the pre-existing mining contracts and licenses in forest areas, and to confirm the legal principle that a law has no retroactive effect, in 2004 the Indonesian Government issued Government Regulation in Lieu of Law No. 1 of 2004 on Amendment to Law No. 41 of 1999 on Forestry ("Perpu 1/2004"). Perpu 1/2004, later affirmed to be Law No. 19 of 2004, provides that all existing mining contracts or licenses entered into or issued prior to the enactment of Law No. 41 of 1999 are still valid until their expiry. Furthermore, in May 2004 the Indonesian Government issued Presidential Decree No. 41 of 2004 on Mining Licenses or Mining Contracts in Forest Areas, identifying 13 mining licenses and contracts already in existence prior to Law No. 41 of 1999 (including PT Inco's) and allowing the relevant companies to continue their mining activities in the protected forest areas until the expiry of their licenses or contracts, subject to lend use permits. The legality of Law No. 19 of 2004 was challenged, reviewed and ultimately upheld by the Constitutional Court.

Although Law No. 19 of 2004 has confirmed that PT Inco is authorized to mine in forest areas under its CoW, in order to conduct mining in protected forest, PT Inco must still resolve certain issues relating to Presidential Decree No. 41 of 2004, as further implemented by a regulation issued by the Indonesian Minister of Forestry (the "2004 Forestry Regulation") in September 2004. The 2004 Forestry Regulation imposed new requirements on PT Inco, which basically restrict the Company's activities in protected forest, including requiring it to submit an application for an additional license (the so-called "lend use permit") to conduct such activities, subject to certain compensation.

perijinan tambahan (yang disebut “ijin pinjam pakai”) untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut akan dikenakan kompensasi tertentu.

Pada tahun 2006, peraturan kehutanan kedua dikeluarkan yang memberikan pilihan apabila pemohon tidak dapat menyerahkan kompensasi dua kali lebih besar seperti yang diwajibkan oleh Peraturan Kehutanan 2004. Pilihan ini adalah untuk kepentingan pembayaran tahunan pada formulir Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNPB).

Setelah diterbitkannya peraturan kehutanan tahun 2006, Peraturan Pemerintah disahkan pada bulan Februari 2008, yang menetapkan tingkat PNPB dan ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan umum (Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 2008).

Sebagai peraturan pelaksana dari Peraturan Pemerintah, Departemen Kehutanan mengeluarkan Peraturan Kehutanan No. 56/Menhut-II/2008 yang menjelaskan perhitungan dasar PNPB. Departemen Kehutanan juga mengeluarkan Peraturan Kehutanan No. P.43/Menhut-II/2008 yang menggantikan Peraturan-peraturan Kehutanan lainnya mengenai ijin pinjam pakai.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, terlihat bahwa Pemerintah Indonesia merancang solusi legislatif dan regulasi yang mengizinkan kegiatan operasional tambang di samping menyelesaikan masalah tumpang tindih wilayah tambang dengan memberlakukan zona hutan. Namun demikian, hal ini menyebabkan suatu persyaratan bagi PT Inco untuk mengajukan permohonan untuk perijinan penggunaan wilayah hutan yang berlokasi di wilayah Kontrak Karya. Meskipun kami telah sebelumnya menjelaskan posisi kami bahwa ketentuan-ketentuan dalam Kontrak Karya telah memberikan kami seluruh kewenangan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan pertambangan di wilayah ini. Pada bulan Agustus 2008, kami mengajukan permohonan perijinan untuk menggunakan lahan hutan yang berlokasi di dalam wilayah Kontrak Karya dengan pemahaman bahwa hak-hak kami di bawah Kontrak Karya akan dihargai.

In 2006, a second forestry regulation was issued that presents an option if an applicant cannot provide the required double size compensation land required by the 2004 Forestry Regulation. The option is to make an annual payment in the form of Non-Tax State Revenue (the Indonesian abbreviation is “PNBP”).

Subsequent to the 2006 forestry regulation, a Government Regulation was issued in February 2008, which sets out PNPB rates and general terms and conditions (Government Regulation No. 2 of 2008).

As an implementing regulation to the Government Regulation, the Forestry Department issued Forestry Regulation No. 56/Menhut-II/2008 which clarifies the baseline calculation for PNPB. The Forestry Department also issued Forestry Regulation No. P.43/Menhut-II/2008 which superseded previous Forestry Regulations regarding land use permits.

Based on the foregoing, it appeared that the Indonesian Government devised a legislative and regulatory solution that permits continuing mining operations while resolving the issue of overlap in mining areas with forest zoning. This has, however, resulted in a requirement for PT Inco to apply for permits to use forestry land located within the Contract of Work area. Although we had previously taken the position that the terms of the Contract of Work provided us with all authorizations needed to conduct mining activities within this area, in August 2008 we applied for permits to use forestry land located within the Contract of Work area, on the understanding that our rights under our Contract of Work would be respected.



## **ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS**

Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kondisi Keuangan dan Hasil-Hasil Operasi berikut ini hendaknya dibaca dalam hubungannya dengan laporan keuangan PT Inco dan catatan-catatan terkait yang dimasukkan di bagian lain dalam Laporan Tahunan ini, yang dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat dan disusun sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum di Indonesia ("Indonesian GAAP").

The following Management's Discussion and Analysis of Financial Condition and Results of Operations should be read in conjunction with PT Inco's financial statements and related notes included elsewhere in this Annual Report, which are expressed in U.S. dollars and prepared in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia ("Indonesian GAAP").

## ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KONDISI KEUANGAN DAN HASIL-HASIL OPERASI PT INCO

### GAMBARAN UMUM

PT Inco mengoperasikan salah satu operasi tambang dan pengolahan nikel laterit terintegrasi yang terbesar di dunia. Area operasional kami berlokasi di dekat Sorowako di Pulau Sulawesi di Republik Indonesia. Kami memproduksi nikel dalam matte, yang merupakan suatu produk antara yang digunakan dalam pembuatan nikel siap jual. Pada tahun 2008 kami memproduksi 72.385 metrik ton nikel dalam matte.

Seluruh produksi nikel dalam matte kami terikat pada komitmen untuk dijual kepada Vale Inco dan Sumitomo berdasarkan perjanjian penjualan jangka panjang yang bersifat "wajib-dibeli" dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, yang akan berakhir pada tahun 2025 kecuali diperpanjang, dimodifikasi, atau diperbaharui. Tahun ini juga merupakan tahun berakhirnya perjanjian Kontrak Karya kami, yaitu perjanjian dengan Pemerintah Indonesia yang memungkinkan kami menambang dan memproduksi nikel dalam matte. Perjanjian penjualan kami mewajibkan 80% dari produksi tahunan kami dibeli oleh Vale Inco dan 20% oleh Sumitomo.

Vale Inco, salah satu produsen nikel terkemuka di dunia, saat ini merupakan pemegang 60,8% saham PT Inco, sedangkan Sumitomo, salah satu perusahaan tambang dan peleburan terbesar di

## MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS OF FINANCIAL CONDITION AND RESULTS OF OPERATIONS OF PT INCO

### OVERVIEW

PT Inco operates one of the world's largest integrated laterite nickel mining and processing operations. Our operations are located near Sorowako on the Island of Sulawesi in the Republic of Indonesia. We produce nickel in matte, an intermediate product used in making saleable nickel. In 2008, we produced 72,385 metric tons of nickel in matte.

All our nickel in matte production is committed to be sold to Vale Inco and Sumitomo pursuant to long-term, "must-take", U.S. dollar-denominated, sales agreements that, unless extended, modified or renewed, end in 2025. This is also the year of expiry of our current CoW, the agreement with the Indonesian Government under which we mine and produce our nickel in matte. Our sales agreements provide that 80% of our annual production is purchased by Vale Inco and 20% by Sumitomo.

Jepang, merupakan pemegang 20,1% saham. Selanjutnya, 19,1% saham PT Inco dimiliki oleh publik dan pemegang saham lain.

## HASIL-HASIL OPERASIONAL TAHUN 2008 DIBANDINGKAN DENGAN TAHUN 2007

**Produksi.** Produksi nikel dalam matte kami mencapai 72.385 metrik ton pada tahun 2008. Tingkat produksi ini merupakan tingkat tertinggi ketiga yang pernah dicapai sepanjang sejarah Perseroan. Penurunan produksi nikel dalam matte tahun 2008 sebesar 4.363 metrik ton dari angka produksi tahun sebelumnya sebesar 76.748 metrik ton terutama disebabkan oleh keputusan penting yang diambil oleh Manajemen untuk menghentikan semua pembangkit listrik termal atau berbasis bahan bakar sejak bulan Oktober 2008 guna mempertahankan tingkat keuntungan Perseroan sehubungan dengan menurunnya harga nikel dan tingginya biaya energi. Sebagai akibat dari keputusan ini, Perseroan bergantung sepenuhnya pada pembangkit listrik tenaga air yang berbiaya rendah sejak bulan Oktober 2008. Selain itu, pada tahun 2008 terjadi juga perbaikan peralatan yang tidak direncanakan yang meliputi perbaikan satu tanur pereduksi dan salah satu tanur listrik pada pabrik kami yang mengakibatkan berkurangnya produksi sekitar 1.800 metrik ton.

**Penjualan.** Pada tahun 2008 penjualan kami mencapai AS\$1.312,1 juta, angka ketiga tertinggi dalam sejarah Perseroan, dibandingkan dengan AS\$2.325,9 juta pada tahun 2007 ketika harga nikel mencapai harga tertinggi. Seperti telah diperkirakan penurunan penjualan tahun 2008 dibandingkan tahun 2007 dikarenakan penurunan tajam harga jual nikel dalam matte disertai dengan lebih rendahnya volume penjualan. Harga realisasi rata-rata tahun 2008 adalah sebesar AS\$17.725 per metrik ton nikel dalam matte, turun 41% dari harga realisasi rata-rata tahun 2007 sebesar AS\$29.873 per metrik ton. Pada tahun 2008 volume penjualan nikel dalam matte turun menjadi 73.048 metrik ton dari 76.657 metrik ton pada tahun 2007, seiring dengan penurunan produksi. Angka penjualan ini tidak termasuk kandungan kobalt yang terdapat didalamnya, dimana sesuai perjanjian penjualan kami harga jualnya dinilai sama dengan harga nikel

Vale Inco, one of the world's leading nickel producers, currently owns 60.8% of our shares, and Sumitomo, one of Japan's largest mining and smelting companies, owns 20.1% of our shares. The remaining 19.1% of our shares are owned by public and other shareholders.

## RESULTS OF OPERATIONS – 2008 COMPARED WITH 2007

**Production.** Our nickel in matte production reached 72,385 metric tons in 2008 – our third highest production in the Company's history. The decrease of 4,363 metric tons of nickel in matte in 2008, from the prior year's 76,748 metric tons, was primarily due to Management's decision to shut down all thermal generators in October 2008 to maintain the Company's profitability in light of declining nickel prices and high energy costs. Consequently, since that time the Company has relied solely on its low-cost hydroelectric power generation. In 2008, we also experienced unplanned equipment repairs, including fixing one rotary kiln, and a failure at one electric furnace, which reduced production by about 1,800 metric tons.

**Sales.** Our sales reached US\$1,312.1 million in 2008, the third highest sales result in the Company's history, compared to US\$2,325.9 million in 2007 when nickel prices were at an all time high. As expected, the decrease in sales in 2008 compared to 2007 was driven by a significantly reduced realized selling price and lower deliveries. The average realized price of our nickel in matte in 2008 was US\$17,725 per metric ton, down 41% from US\$29,873 per metric ton in 2007. Nickel in matte deliveries fell to 73,048 metric tons in 2008 from 76,657 metric tons in 2007, in line with lower production. These figures do not include cobalt contained in the deliveries, which under our sales agreement is valued at the nickel in matte price. Cobalt deliveries were 981 metric tons for 2008 and 1,198 metric tons for 2007.

dalam matte. Penjualan kobalt masing-masing adalah sebesar 981 metrik ton untuk tahun 2008 dan 1.198 metrik ton untuk tahun 2007.

**EBITDA dan Laba Bersih.** Meskipun menghadapi tantangan-tantangan berupa penurunan harga nikel dan tingginya harga minyak, kinerja keuangan PT Inco tetap baik. Pada tahun 2008, EBITDA mencapai AS\$550,1 juta dan laba bersih mencapai AS\$359,3 juta, atau AS\$0,04 per saham, tingkat ini merupakan tingkat ketiga tertinggi yang pernah dicapai oleh Perseroan. Pada tahun 2007, EBITDA dan laba bersih mencapai tingkat tertinggi yang pernah dicapai yaitu AS\$1.759,7 juta dan AS\$1.173,0 juta, atau AS\$0,12 per saham. Hasil-hasil yang dicapai pada tahun 2008 ini merupakan cerminan dari lebih rendahnya margin penjualan per unit nikel dalam matte, seiring dengan lebih rendahnya harga rata-rata penjualan dan volume penjualan.

**Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor.** Meskipun harga nikel mengalami penurunan yang tajam dan tingginya biaya bahan bakar, margin kotor Perseroan pada tahun 2008 mencapai 38%. Tahun 2007 margin kotor Perseroan mencapai 71% karena harga nikel mencatatkan rekor tertinggi.

Komponen biaya terbesar dari harga pokok penjualan adalah biaya bahan bakar minyak, bahan pembantu, kontrak dan jasa, biaya karyawan dan depresiasi, amortisasi dan deplesi. Harga pokok penjualan naik 18% menjadi AS\$808,5 juta pada tahun 2008 dari AS\$682,9 juta pada tahun 2007. Kenaikan ini disebabkan disebabkan oleh lebih tingginya biaya produksi per unit, diimbangi sebagian dengan lebih rendahnya volume penjualan.

**Harga Pokok Produksi.** Harga pokok produksi meningkat sebesar AS\$117,0 juta dari AS\$684,9 juta pada tahun 2007 menjadi AS\$801,9 juta pada tahun 2008. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya biaya bahan bakar minyak dan bahan pembantu, diimbangi sebagian dengan lebih rendahnya biaya karyawan dan royalti yang dibayarkan kepada Pemerintah Indonesia.

Biaya bahan bakar minyak merupakan komponen terbesar dari biaya manufaktur kami, dimana komponen ini mencerminkan sekitar 47% dari

**EBITDA and Net Earnings.** Despite challenges resulting from the fall in nickel prices and high oil prices, PT Inco's financial performance was strong. In 2008, EBITDA was US\$550.1 million and net earnings were US\$359.3 million, or US\$0.04 per share, the third highest in the Company's history. In 2007, EBITDA and net earnings reached all-time record levels of US\$1,759.7 million and US\$1,173.0 million, or US\$0.12 per share. The 2008 results were driven by lower margin per unit of nickel in matte sold, in line with lower nickel prices and reduced deliveries.

**Cost of Goods Sold and Gross Profit.** Despite the significant decline in nickel prices and high energy costs, our gross margin in 2008 reached 38%. Last year's gross margin was 71% given record nickel prices.

The largest components of cost of goods sold are: fuels, supplies, services and contracts, employee costs and depreciation, amortization and depletion. Cost of goods sold rose 18% to US\$808.5 million in 2008 from US\$682.9 million in 2007. This increase was primarily driven by higher unit cost of production, partially offset by lower deliveries.

**Costs of Production.** Costs of production increased by US\$117.0 million to US\$801.9 million in 2008 from US\$684.9 million in 2007. The increase was primarily driven by higher costs for fuel and supplies, partly offset by lower employee costs and lower royalty payments to the Government of Indonesia.

Fuels are the largest components of our manufacturing cost, comprising approximately 47%. We primarily use high sulphur fuel oil (HSFO) and high speed diesel (HSD) to operate our process plant and mining fleet and to fuel our thermal power generators. HSFO accounted for about 64% of our fuels and lubricants cost in 2008, compared to 63% in 2007.

keseluruhan biaya manufaktur. Bahan bakar utama kami adalah minyak bakar berkadar sulfur tinggi (HSFO) dan *high speed diesel* (HSD), yang kami gunakan untuk mengoperasikan pabrik pengolahan kami, armada tambang dan pembangkit listrik tenaga uap. HSFO mencerminkan sekitar 64% dari biaya bahan bakar minyak dan pelumas pada tahun 2008, dibandingkan dengan 63% pada tahun 2007.

Biaya bahan bakar minyak dan pelumas meningkat AS\$130,7 juta pada tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007. Kenaikan tersebut disebabkan oleh kenaikan biaya HSFO sebesar AS\$86,8 juta, biaya HSD sebesar AS\$43,1 juta dan biaya bahan bakar lain dan pelumas sebesar AS\$0,8 juta.

Biaya HSFO meningkat 55% pada tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007, hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan harga rata-rata HSFO sebesar 59%, diimbangi sebagian dengan turunnya penggunaan HSFO seiring dengan menurunnya produksi. Jumlah pemakaian HSFO pada tahun 2008 adalah sebanyak 2,70 juta barel dengan harga rata-rata sebesar AS\$91 per barel, sedangkan jumlah pemakaian pada tahun 2007 adalah sebanyak 2,77 juta barel dengan harga rata-rata sebesar AS\$57 per barel.

Biaya HSD meningkat 49% pada tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007, hal ini disebabkan oleh kenaikan harga rata-rata HSD sebesar 50%. Sedangkan jumlah pemakaian HSD pada tahun 2008 sebesar 145,5 kilo, adalah relatif stabil bila dibandingkan dengan pemakaian tahun 2007. Harga rata-rata pada tahun 2008 adalah sebesar AS\$0,90 per liter sedangkan pada tahun 2007 adalah sebesar AS\$0,60 per liter. Faktor-faktor yang memberi sumbangan atas stabilnya pemakaian HSD antara lain adalah keputusan yang diambil Manajemen pada akhir bulan September 2008 untuk menghentikan penggunaan 32 pembangkit listrik tenaga disel berukuran kecil dengan kapasitas masing-masing sebesar 1 megawatt karena ketinggian permukaan air di danau-danau kami lebih tinggi dari yang kami perkirakan dan juga karena keputusan yang diambil oleh Manajemen pada bulan Oktober 2008 untuk menghentikan semua pembangkit listrik termal karena turunnya harga nikel dan tingginya biaya energi. Selain itu penerapan berbagai inisiatif penghematan biaya yang diuraikan pada bagian lain dari pembahasan

Fuels and lubricants costs increased by US\$130.7 million in 2008 compared to 2007. This increase included US\$86.8 million attributable to HSFO, US\$43.1 million to HSD and US\$0.8 million to other fuels and lubricants.

HSFO costs rose 55% in 2008 from 2007 levels, driven mainly by a 59% higher average HSFO price, partly offset by lower HSFO usage in line with lower production. Our HSFO consumption was 2.70 million barrels in 2008 at an average cost of approximately US\$91 per barrel, versus 2.77 million barrels at an average cost of US\$57 per barrel in 2007.

HSD costs increased 49% in 2008 from 2007 levels as a result of a 50% higher average HSD price. The 2008 HSD usage was relatively stable compared to 2007 at 145.5 kilos; average cost was US\$0.90 per litre in 2008 versus US\$0.60 per litre in 2007. Factors contributing to the stability of our HSD usage include the decision in late September 2008 to put on standby our 32 one-megawatt-capacity small-size diesel generators, due to higher than expected water levels in our lakes, as well as Management's decision in October 2008 to shut down all remaining thermal generators in light of declining nickel prices and high energy costs. In addition, the implementation of various cost-saving initiatives described elsewhere in this Section contributed to stable HSD usage relative to the previous year.

Supplies accounted for about 16% of our manufacturing cost in 2008 and was the second largest component of the total. The major components of supply costs are bulk commodities, tires, spare parts and other mechanical consumables for equipment. Total cost of supplies was 18% higher in 2008 than in 2007 primarily due to increases in prices of sulphur and coal. The average price of sulphur rose by 182% and the coal price was up 62% in 2008 compared to 2007. In addition, the higher cost of parts and consumables



ini juga turut membantu stabilnya pemakaian HSD dibanding dengan tahun sebelumnya.

Biaya bahan pembantu meliputi sekitar 16% dari biaya manufaktur kami pada tahun 2008 dan merupakan komponen biaya kedua terbesar. Komponen-komponen utama dari biaya ini adalah biaya pemakaian berbagai komoditas utama seperti sulfur dan batubara, biaya ban, biaya suku cadang dan biaya peralatan mekanikal yang habis pakai lainnya. Total biaya bahan pembantu pada tahun 2008 lebih tinggi 18% dibandingkan dengan tahun 2007, hal ini terutama disebabkan karena naiknya harga sulfur dan batubara. Harga rata-rata sulfur naik sebesar 182% dan batubara naik sebesar 62% di tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007. Selain itu tingginya biaya suku cadang dan bahan-bahan habis pakai lainnya juga memberikan kontribusi lebih lanjut pada kenaikan biaya bahan pembantu. Kenaikan-kenaikan biaya ini diimbangi sebagian dengan turunnya biaya ban dan hasil yang dicapai dari berbagai inisiatif pengurangan biaya yang kami uraikan di tempat lain dari bagian ini.

Biaya kontrak dan jasa meliputi sekitar 12% dari total biaya manufaktur tahun 2008. Komponen-komponen utama biaya ini adalah kontrak dan jasa untuk kegiatan penambangan, mekanikal dan jasa penyewaan peralatan. Total biaya ini turun 1% dibandingkan dengan tahun 2007 seiring dengan penurunan produksi.

Biaya karyawan tahun 2008 turun sebesar 20% dari biaya tahun 2007. Biaya karyawan mencakup sekitar 9% dari biaya manufaktur pada tahun 2008 dan 13% pada tahun 2007. Faktor utama yang menyebabkan penurunan ini adalah penurunan bonus karyawan seiring dengan penurunan produksi dan harga rata-rata realisasi nikel dalam matte dan penurunan jumlah karyawan. Penurunan jumlah karyawan pada tahun 2008 ini disebabkan oleh penghentian sementara penerimaan pegawai baru dan proses pengkajian ulang profil pekerjaan karyawan guna memaksimalkan produktifitas. Produktifitas karyawan kami diukur dari jumlah nikel dalam matte per karyawan meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2007 (Lihat Bagian "Profil Perusahaan – Warga Kami" dari Laporan Tahunan ini).

contributed to supply cost increases, partly offset by lower tire costs and cost-saving initiatives described elsewhere in this Section.

Services and contracts accounted for about 12% of our manufacturing cash cost in 2008. The major components were mining, mechanical and equipment rental services. Total costs fell 1% in 2008 from 2007, consistent with lower production.

Employee costs were down 20% in 2008 from 2007 levels and accounted for approximately 9% of our manufacturing cost compared to 13% in 2007. The main contributors to the decline were reduced size of workforce and reduced employee bonuses associated with decreased production and lower nickel in matte average realized prices. The reduced number of employees in 2008 reflects a corporate hiring freeze and re-evaluation of job profiles in order to maximize productivity. Our employee productivity, measured in nickel in matte output per employee, increased compared to 2007 (see the "Company Profile – Our People" Section of this Annual Report).

Royalties, taxes and insurance in 2008 were down about 30% from 2007, mainly because of lower royalty payments and water levies due to decreasing nickel prices, partly offset by higher indirect taxes pursuant to the terms of the extension to our CoW, which became effective on April 1, 2008.

Other costs of production are mainly associated with community development, donations and other charges. These expenditures decreased by US\$3.5 million in 2008 from 2007, mainly due to the discontinuation of the CRA with PT Antam.

Management continues to carefully monitor nickel, oil and other commodity prices to ensure that the Company's profitability is maintained. Since 2007, as a response to increasing cost pressures, we have been assessing and implementing initiatives



Total biaya royalti, pajak dan asuransi tahun 2008 turun sebesar 30% dibandingkan tahun 2007. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan royalti dan pajak air seiring dengan turunnya harga nikel, diimbangi sebagian dengan tambahan biaya berbagai pajak tidak langsung yang mulai terhutang sejak berlakunya perjanjian perpanjangan Kontrak Karya pada tanggal 1 April 2008.

Biaya manufaktur lainnya terutama terdiri dari biaya pengembangan masyarakat, sumbangan, dan beban-beban lainnya. Biaya-biaya ini turun sebesar AS\$3,5 juta pada tahun 2008 dibandingkan 2007 terutama disebabkan karena tidak berlanjutnya perjanjian CRA dengan PT Antam Tbk.

to enhance cost-efficiency and delink part of our cost structure from the price of oil. These initiatives have helped us cope more effectively with lower nickel prices. They include:

- reducing HSFO consumption in our process plant's reduction kiln through improved performance;
- considering alternatives to oil in certain aspects of our operations;
- enhancing energy conservation by changing our approach to energy usage and achieving tangible progress in reducing consumption;



Proyek PLTA di Karebbe setelah dioperasikan akan meningkatkan kemampuan produksi tahunan PT Inco sebesar 25% dari kapasitas sebelumnya.

The Karebbe hydroelectric project, once operational, will raise PT Inco's annual production capability by 25% from the current design capacity of our facilities.

Manajemen terus memantau harga nikel, minyak dan komoditas-komoditas utama lainnya untuk memastikan agar keuntungan perusahaan tetap terjaga. Sejak tahun 2007 kami telah mulai menganalisa dan menerapkan beberapa inisiatif untuk meningkatkan efisiensi biaya dan mengurangi ketergantungan struktur biaya kami dari harga minyak. Inisiatif-inisiatif tersebut telah memungkinkan kami menanggapi rendahnya harga nikel saat ini dengan lebih efektif. Berbagai inisiatif tersebut mencakup antara lain:

- improving road conditions and fleet management to extend tire life, cut fuel consumption and reduce maintenance costs;
- providing employee training to improve operation of equipment in order to extend the life of the equipment and reduce maintenance costs;

- mengurangi pemakaian HSFO di tanur-tanur pereduksi melalui peningkatan kinerja;
  - mempertimbangkan energi alternatif untuk menggantikan bahan bakar minyak di berbagai aspek operasional kami;
  - meningkatkan konservasi energi dengan mengubah pendekatan terhadap penggunaan energi, upaya ini didukung dengan hasil nyata berupa pengurangan pemakaian energi;
  - memperbaiki kondisi jalan dan manajemen armada angkutan untuk meningkatkan usia ban, mengurangi penggunaan bahan bakar dan mengurangi biaya pemeliharaan;
  - menyiapkan sarana pelatihan untuk para operator agar bisa menjalankan peralatan dengan lebih baik guna meningkatnya umur pemakaian peralatan dan menurunkan biaya perawatan;
  - memasang sistem dan peralatan untuk mengontrol penggunaan bahan bakar di beberapa wilayah operasi;
  - melanjutkan partisipasi kami dalam program pengadaan global Vale yang ditujukan untuk meningkatkan daya beli kami dalam skala global. Sampai saat ini kami telah menikmati manfaat dari program ini dari pembelian peralatan berat dan ban, dan kami berharap manfaat dari partisipasi kami dalam program ini dapat terus ditingkatkan di masa yang akan datang;
  - memastikan perjanjian jangka panjang dengan pemasok-pemasok penting guna menjamin ketersediaan bahan-bahan yang penting dan memperkuat posisi kami dalam negosiasi harga;
  - meningkatkan proses pengadaan kami dengan memfokuskan kepada kualitas, kuantitas, harga dan kinerja. Upaya ini telah memberikan hasil nyata berupa lebih pendeknya rata-rata waktu yang diperlukan untuk pemesanan bila dibandingkan dengan waktu yang diperlukan pada tahun sebelumnya;
  - installing systems and additional equipment for fuel usage control in various areas of our operations;
  - continuing our participation in Vale's global procurement program, aimed at leveraging our purchasing power on a global scale, which has already resulted in benefits on purchases of heavy equipment and tires. We expect the advantages of our participation to increase over time;
  - securing long-term contracts with key suppliers, ensuring access to essential supplies and increasing our bargaining power in negotiations;
  - improving our procurement process by focusing on quality, quantity, price and performance, thereby reducing lead time in order placement compared to the prior year;
  - implementing our Integrated Contractor System Framework, a strategy to improve our contractor management system, capability and performance, particularly with respect to local contractors, thus enabling us over time to lower costs and provide incremental opportunities to local contractors;
  - enhancing control on disbursement related to discretionary spending;
  - implementing a hiring freeze and filling vacant mandatory positions with internal resources while re-evaluating job profiles in order to maximize productivity; and
  - shutting down thermal generators when their operating costs outweigh their value added.
- Non-cash cost of production, which consists of depreciation, amortization and depletion, rose 5% in 2008 from 2007, consistent with higher capital expenditures.

- mengimplementasikan strategi untuk memperbaiki sistem manajemen, kemampuan dan kinerja kontraktor-kontraktor, terutama kontraktor lokal, sehingga memungkinkan kami secara berkelanjutan menurunkan biaya dan memberikan kesempatan lebih besar pada kontraktor lokal;
- meningkatkan pengawasan atas pengeluaran biaya-biaya yang bersifat *discretionary*;
- menghentikan sementara penerimaan pegawai baru, mengisi posisi-posisi yang lowong yang penting dengan memanfaatkan sumber daya internal dan melakukan pengkajian ulang atas profil pekerjaan karyawan guna memaksimalkan produktifitas; dan
- menghentikan penggunaan pembangkit listrik termal ketika biaya operasionalnya lebih tinggi dari nilai tambahnya.

Harga prokok produksi non-tunai terdiri dari biaya depresiasi, amortisasi dan deplesi yang naik sebesar 5% di tahun 2008 dibandingkan tahun 2007 seiring dengan meningkatnya investasi barang modal.

#### **Biaya Penjualan, Umum, dan Administrasi.**

Pada tahun 2008 biaya penjualan, umum, dan administrasi turun menjadi AS\$25,4 juta dari AS\$47,5 juta pada tahun 2007. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan biaya bantuan manajemen dan teknis yang dibayarkan kepada Vale Inco yang dihitung berdasarkan formula yang telah disepakati sebelumnya. Bantuan manajemen dan teknis ini meliputi bantuan untuk merealisasikan proyek-proyek kami, kebutuhan pendanaan, pembangunan dan pengoperasian fasilitas-fasilitas kami dan juga pemasaran produk kami. Semua produksi nikel dalam matte yang kami hasilkan dijual kepada Vale Inco dan Sumitomo (dalam perjanjian wajib beli) untuk selanjutnya diolah di fasilitas pengolahan di Asia untuk menghasilkan produk akhir nikel yang dapat dipakai untuk berbagai aplikasi yang luas cakupannya. Pemasaran produk akhir nikel ini kepada pelanggan, seperti pabrik pengolahan baja nirkarat, produsen logam campuran, dan lainnya ditangani oleh Vale Inco dan Sumitomo. Dengan adanya perjanjian ini, kami tidak perlu membayar lagi

**Selling, General and Administration Expenses.** In 2008, selling, general and administration expenses fell to US\$25.4 million from US\$47.5 million in 2007. This decrease was primarily due to lower management and technical assistance fees paid to Vale Inco, under an established formula. The management and technical assistance fees relate to the realization of our projects, our financing needs, construction and operation of our facilities, and the marketing of our products. All of PT Inco's nickel in matte is sold to Vale Inco and Sumitomo (under must-take agreements) for further processing at facilities in Asia to produce nickel for use in a wide range of applications. The marketing of finished nickel to customers such as stainless steel mills, alloy steel producers, and others is carried out by Vale Inco's and Sumitomo's sales forces. As a result of this arrangement, we do not incur any other marketing and selling expenses.

**Other income and expenses.** Major components of other income are interest income from bank deposits and net income from delivering ore to PT Antam under a Cooperative Resources Agreement ("CRA") signed in 2003. Interest income fell to US\$5.4 million in 2008 from US\$38.8 million in 2007, mainly due to lower average time deposit balances. Net income from delivery of ore to PT Antam fell to US\$24.1 million in 2008 from US\$58.9 million in 2007 due to lower nickel prices and the fact that the CRA was discontinued in July 2008.

Major components of other expenses relate to feasibility studies and property, plant, equipment and inventory write-offs. The increase in costs related to feasibility studies of US\$21.5 million, from US\$7.0 million in 2007 to US\$28.5 million in 2008, was mainly driven by higher costs related to more advanced analysis of the proposed development of Bahudopi and Pomalaa. Total property, plant, equipment and inventory write-offs increased by



biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan penjualan dan pemasaran.

**Pendapatan dan Biaya Lain-Lain.** Komponen utama dari pendapatan lain-lain adalah pendapatan bunga dari deposito berjangka dan pendapatan bersih dari pengiriman bijih kepada PT Antam Tbk ("Antam") berdasarkan Perjanjian Kerjasama Sumberdaya (CRA) yang ditandatangani pada tahun 2003. Pendapatan bunga turun menjadi AS\$5,4 juta pada tahun 2008 dari AS\$38,8 juta pada tahun 2007, terutama disebabkan oleh menurunnya saldo rata-rata deposito berjangka. Pendapatan bersih dari pengiriman bijih kepada Antam turun menjadi AS\$24,1 juta pada tahun 2008 dari AS\$58,9 juta pada tahun 2007, terutama dikarenakan harga nikel yang lebih rendah dan berakhirnya CRA pada bulan Juli 2008.

Komponen utama dari biaya lain-lain adalah biaya studi kelayakan, rugi pelepasan aset tetap dan penyisihan untuk bahan pembantu usang. Biaya

US\$5.1 million in 2008 compared to 2007 due to results of a recent physical assets verification.

**Income Taxes.** Income taxes fell to US\$103.9 million in 2008 from US\$503.4 million in 2007, in line with lower earnings before income tax.

## CAPITAL INVESTMENT, SIGNIFICANT COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Capital investments are required to sustain our current levels of production and grow our business. Energy substitution and efficiency, cost reduction and environmental improvement are focal points

Pembangunan terowongan pengalihan untuk PLTA yang baru di Karebbe hampir rampung (kiri).

Insinyur PT Inco (kiri bawah) berdiskusi dengan kontraktor dari Kajima, Jepang mengenai Proyek PLTA Karebbe.

Building of a diversion tunnel for the new hydroelectric plant at Karebbe is nearly complete (left).

A PT Inco engineer (below left) discusses the Karebbe hydroelectric project with a contractor from Kajima, Japan.



studi kelayakan meningkat sebesar AS\$21,5 juta dari AS\$7,0 juta pada tahun 2007 menjadi AS\$28,5 juta di tahun 2008, terutama disebabkan oleh analisa lebih lanjut atas rencana pengembangan di Bahudopi dan Pomalaa. Total kerugian pelepasan aset tetap dan penyisihan untuk bahan pembantu usang meningkat menjadi AS\$5,1 juta pada tahun 2008 dibandingkan tahun 2007 sebagai hasil dari verifikasi fisik aset baru-baru ini.

**Pajak penghasilan.** Pajak Penghasilan Perseroan turun menjadi AS\$103,9 juta pada tahun 2008 dari AS\$503,4 juta pada tahun 2007, seiring dengan menurunnya laba sebelum pajak penghasilan.

## INVESTASI BARANG MODAL, IKATAN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN

Investasi barang modal sangat diperlukan untuk menopang tingkat produksi saat ini dan pengembangan usaha. Saat ini investasi barang modal kami berfokus pada program-program yang bertujuan untuk substitusi anergi dan efisiensi pemakaian energi, pengurangan biaya dan perbaikan

of our current capital investment program. We are in the middle of a multi-year capital program, which includes the construction of a hydroelectric power generating facility at Karebbe and the installation of electrostatic precipitators (ESPs) on three of our five reduction kilns to replace existing wet scrubber systems. These two projects constituted 46% of our 2008 capital spending for construction in progress of US\$172.3 million and with represent a majority of our total capital plan for 2009.

Management continues to monitor and assess the Company's financial capability to fund its capital projects, while also considering potential external sources of funds. As of December 31, 2008 the Company has obligations of US\$7.7 million under finance leases. As of December 31, 2008, we have capital expenditure, goods and services commitments to 714 third party suppliers; these commitments are payable from 2009-to-2013 and amount to US\$373.9 million.

A large portion of our capital expenditures are denominated in United States dollars, which is our functional currency. Therefore we do not expect significant foreign currency exposure.

## MAJOR CAPITAL PROJECTS IN 2008

### **Karebbe hydroelectric generation project.**

The Karebbe project was announced in October 2004 as the energy generation component of the Company's capital program to raise annual production to about 90,718 metric tons of nickel in matte or 25% above current design capacity. Construction was suspended in January 2006 but resumed on October 1, 2007, following the issuance in late August 2007 of the forestry permit required for the project. The original capital cost estimate, prepared prior to suspending construction, was US\$275-to-\$280 million and included approximately US\$100 million for the Company's

pada lingkungan hidup. Kami tengah berada pada pelaksanaan program-program investasi barang modal jangka panjang, termasuk didalamnya adalah pembangunan PLTA Karebbe dan pemasangan penangkap debu elektrostatis (ESP) pada tiga dari lima tanur pereduksi kami untuk menggantikan sistem *wet scrubber* yang digunakan saat ini. Kedua proyek ini menghabiskan 46% dari investasi barang modal pada tahun 2008 untuk aset tetap dalam penyelesaian sebesar AS\$172,3 juta dan akan mencerminkan sebagian besar dari total anggaran biaya modal tahun 2009.

Manajemen terus memantau dan menganalisa kemampuan keuangan internal perusahaan dalam hal menyediakan dana untuk membiayai proyek-proyek barang modal, namun juga mempertimbangkan potensi pendanaan dari luar perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2008, perseroan memiliki kewajiban sewa pembiayaan sebesar AS\$7,7 juta. Pada tanggal 31 Desember 2008 perseroan mempunyai komitmen pembelian barang dan jasa, termasuk pembelajaran untuk barang modal, kepada 714 pemasok pihak ketiga, yang harus dilunasi dalam periode tahun 2009 sampai tahun 2013 sejumlah AS\$373,9 juta.

Sebagian besar dari pembiayaan barang modal kami adalah dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, yang juga merupakan mata uang fungsional kami. Sehingga kami berharap tidak memiliki risiko yang tinggi berkaitan mata uang asing.

## PROYEK-PROYEK BARANG MODAL UTAMA TAHUN 2008

***Proyek pembangkit listrik tenaga air Karebbe.*** Proyek Karebbe diumumkan pada Oktober 2004 sebagai komponen pembangkit energi Perseroan untuk meningkatkan kapasitas produksi tahunan menjadi sekitar 90.718 metrik ton nikel dalam matte, atau sekitar 25% diatas kapasitas rancang pabrik kami saat ini. Pembangunan Karebbe sempat terhenti pada bulan Januari 2006, namun dimulai kembali pada tanggal 1 Oktober 2007 seiring dengan terbitnya ijin dari Departemen Kehutanan pada akhir Agustus 2007. Perkiraan awal untuk anggaran pembangunan proyek ini, sebelum terhenti sementara pada bulan Januari 2006, adalah

optimization project to increase production. In July 2008, PT Inco's Board of Commissioners approved a revised capital cost estimate of US\$410 million for the Karebbe project. The higher capital estimate is primarily due to increased prices for equipment, commodities and project labor. The new estimate also takes into account higher prices and associated costs of delays and reflects a sound assessment of cost, given that significant work on procurement and engineering has been completed. With all main contracts awarded and construction of the dam begun, we currently anticipate that the Karebbe project will be operational in the first half of 2011.

The facility is expected to raise PT Inco's hydroelectric power generating capacity by 90 megawatts to 365 megawatts from 275 megawatts, while reducing energy supply risk in dry years, and lowering the unit cash cost of nickel production by replacing expensive thermal power with hydroelectricity. The Karebbe project will produce enough hydroelectric energy to operate the electric furnaces at the Sorowako facility and is the main initiative in our energy efficiency and cost reduction program. We expect the Karebbe project to complement our climate change objectives. This renewable energy source will eliminate several hundred thousand metric tons per year of greenhouse gas emissions, compared to conventional thermal power supplies. In addition, PT Inco plans to supply three megawatts of electricity each year from the delivery point of the Karebbe generation at the Balambano switchyard to surrounding communities. We expect this to stimulate the growth of nearby small and medium-sized industries.

In 2008, about US\$45.2 million was spent on this project. On December 31, 2008, approximately US\$107.0 million had been recorded in our construction in progress account, with outstanding commitments of about US\$214.3 million.





Para pekerja meninjau pintu masuk di gerbang hulu terowongan pengalih pada PLTA yang sedang dibangun di Karebbe.

Workers survey the entrance to the diversion tunnel's upstream portal at the hydroelectric power plant under construction at Karebbe.

dalam kisaran AS\$ 275 juta hingga AS\$280 juta, yang mana termasuk didalamnya anggaran senilai AS\$100 juta untuk proyek optimalisasi yang bertujuan meningkatkan kapasitas produksi pabrik. Pada bulan Juli 2008, Dewan Komisaris PT Inco menyetujui revisi anggaran biaya modal untuk proyek ini sebesar AS\$410 juta. Perkiraan biaya yang lebih tinggi ini terutama disebabkan oleh kenaikan harga peralatan, komoditas dan biaya tenaga kerja. Perkiraan biaya yang baru ini juga telah mempertimbangkan harga yang lebih tinggi dan biaya-biaya yang timbul sebagai akibat dari penundaan proyek. Perkiraan ini mencerminkan perhitungan yang lebih akurat mengingat sebagian besar dari pembelian dan pekerjaan rekayasa telah selesai. Dengan telah disetujuinya semua kontrak-kontrak utama dan telah dimulainya konstruksi bendungan, saat ini kami mengantisipasi proyek Karebbe akan mulai beroperasi pada paruh pertama tahun 2011.

Fasilitas ini diharapkan dapat menambah kapasitas pembangkit listrik tenaga air kami sebesar 90 megawatt menjadi 365 megawatt dari 275 megawatt, dapat mengurangi resiko pasokan energi pada musim kemarau dan dapat memperkecil biaya produksi nikel dengan mengganti energi yang berbasis bahan bakar dengan energi yang dihasilkan dengan tenaga air. Proyek Karebbe akan menghasilkan cukup tenaga listrik yang diperlukan untuk mengoperasikan seluruh tanur-tanur listrik di pabrik kami di Sorowako sehingga kami dapat mencapai kapasitas produksi maksimum pabrik kami tanpa ketergantungan pada pembangkit termal. Proyek Karebbe merupakan

**Reduction Kilns No.1, No. 2 and No. 3 ESP Project.** This project provides for the installation of electrostatic precipitators (ESPs) on three of our five reduction kilns to replace existing wet scrubber systems. The remaining two reduction kilns already utilize the ESP technology. This project is expected to further reduce dust emissions, bringing all of our kilns into compliance with World Bank guidelines, and improve nickel recovery. A feasibility study was completed in 2007 and construction started in 2008. The project involves two stages. The first, which is nearing completion, includes realigning the haul master road, installing a temporary thickener and building the Kiln No. 3 ESP, which should be operational in the second quarter of 2009. The second stage involves the already completed demolition of the existing thickener, and building Kiln No. 1 and No. 2 ESPs. We therefore anticipate that the new ESPs should be in full operation in 2010. We anticipate completing the major parts of the project in 2009. The project's total capital cost is estimated at US\$72.0 million. In 2008, about US\$30.3 million was spent on this project and approximately US\$33.4 million had been recorded in our construction in progress account as of December 31, 2008.

**Larona generator upgrades.** We are continuing the upgrade of two of the Larona hydroelectric power plant's generators, which have

inisiatif terbesar kami dalam hal peningkatan efisiensi energi dan program pengurangan biaya. Selain itu, kami juga berharap bahwa proyek Karebbe dapat memberikan sumbangan positif pada upaya kami menunjang perubahan iklim yang lebih baik. Sumber energi terbarukan ini akan dapat menghilangkan ratusan ribu metrik ton per tahun emisi gas rumah kaca bila dibandingkan dengan sumber tenaga termal yang konvensional. Sebagai tambahan, PT Inco berencana untuk menyediakan tenaga listrik sebesar tiga megawatt setiap tahun dari titik pengiriman listrik PLTA Karebbe di gardu Balambano untuk kemudian didistribusikan ke masyarakat sekitar. Kami berharap dengan adanya hal ini dapat mendorong pertumbuhan industri kecil dan menengah di sekitar usaha kami.

Pada tahun 2008 biaya yang dikeluarkan untuk proyek ini adalah sebesar AS\$45,2 juta dan pada tanggal 31 Desember 2008 kurang lebih AS\$107,0 juta telah tercatat untuk proyek ini di akun Aset Tetap Dalam Penyelesaian dengan jumlah ikatan pembelian barang dan jasa yang masih berlangsung sejumlah AS\$214,3 juta.

**Proyek ESP pada Tanur Pereduksi No.1, No.2 dan No.3.** Proyek ini merupakan proyek pemasangan penangkap debu elektrostatis (ESP) pada tiga dari lima tanur pereduksi kami untuk menggantikan sistem *wet scrubber* yang digunakan saat ini. Dua tanur pereduksi lainnya sudah dilengkapi dengan teknologi ESP. Proyek ini diharapkan akan mengurangi emisi debu sehingga semua tanur pereduksi sesuai dengan standar Bank Dunia dan memperbaiki perolehan kembali nikel dengan mendaur ulang debu yang ditangkap. Studi kelayakan telah selesai pada tahun 2007 dan pekerjaan konstruksi dimulai pada tahun 2008. Proyek ini terdiri dari dua tahap. Tahap pertama, yang sudah hampir selesai, mencakup penyempurnaan jalan untuk *haul master*, instalasi *temporary thickener* dan ESP pada Tanur No. 3 yang diharapkan beroperasi pada triwulan kedua tahun 2009. Tahap kedua mencakup penghancuran *thickener*, yang sudah terlaksana, dan instalasi ESP pada Tanur No. 1 dan No. 2. Kami memperkirakan semua ESP baru akan beroperasi penuh pada tahun 2010. Kami mengantisipasi sebagian besar dari proyek ini dapat diselesaikan

been operating almost continuously for 30 years and are reaching the end of their expected design life. A third generator was replaced in 2002. Our project includes upgrading Generators No. 1 and No. 2 from 65 megawatts to 85 megawatts, and replacing their excitation, protection, governor and unit control systems. The project will cost about US\$37 million and is expected to be completed in 2010 and 2011. We spent US\$12.0 million of the total budget for the project as of December 31, 2008.

**Coal Conversion and Transportation Project.** We have begun the first phase of a two-phase project that would replace HSFO with pulverized coal in certain of our operations and would include the upgrade of our existing bulk commodity material handling infrastructure. The main objective of phase one is to convert the energy source in our dryers from HSFO to pulverized coal, including upgrading our existing bulk commodity material handling infrastructure. The second phase would involve conversion of the remaining kilns. A feasibility study of phase one was completed in early 2008 and the project started at the end of the first quarter of 2008. This project will provide the Company with the flexibility to use either coal or HSFO depending on the prevailing economics associated with either fuel source. The estimated total cost for phase one is about US\$100 million. In 2008, about US\$7.2 million was spent on this project and approximately US\$8.7 million had been recorded in our construction in progress account as of December 31.

Initially the project was expected to be completed in 2010. However, considering the challenging short-term outlook of the nickel market, the softening price of HSFO relative to coal, and the benefits in the short-term of this project compared to its immediate cost, management has decided to pursue other priorities and put this project on hold.

pada tahun 2009. Proyek ini diperkirakan akan memerlukan biaya sebesar AS\$ 72,0 juta. Pada tahun 2008 biaya yang telah dikeluarkan untuk proyek ini sebesar AS\$30,3 juta dan pada tanggal 31 Desember 2008 sekitar AS\$33,4 juta telah tercatat untuk proyek ini di akun Aset Tetap Dalam Penyelesaian.

**Pembaharuan Generator-Generator di Larona.** Melalui proyek ini kami memperbaharui dua generator di pembangkit listrik tenaga air Larona yang telah beroperasi secara terus menerus selama 30 tahun dan telah mencapai akhir umur rancangannya. Generator ketiga telah diganti pada tahun 2002. Cakupan proyek ini termasuk memperbaharui generator No. 1 and No. 2 dari 65 megawatt ke 85 megawatt, mengganti pembangkit, perlindungan, pengatur dan sistem pengendali unit. Jumlah anggaran untuk keseluruhan proyek ini adalah sekitar AS\$37 juta dan diharapkan dapat diselesaikan pada tahun 2010 dan 2011. Pada tanggal 31 Desember 2008 kami telah menghabiskan sekitar AS\$12,0 juta untuk proyek ini dari keseluruhan anggarannya.

**Proyek konversi HSFO ke bubuk batubara pada tanur pengering beserta fasilitas transportasinya.** Kami telah memulai fase pertama dari proyek dua fase yang bertujuan untuk memungkinkan pemakaian sumber energi alternatif berupa bubuk batubara selain HSFO pada berbagai bagian dari operasi kami, proyek ini termasuk juga pembaharuan infrastruktur yang diperlukan untuk penanganan material dalam jumlah besar. Dalam fase pertama ini pekerjaan proyek akan mencakup tanur-tanur pengering kami, sedangkan pada fase kedua pekerjaan proyek akan mencakup tanur-tanur pereduksi kami. Studi kelayakan fase pertama telah selesai pada awal tahun 2008 dan proyek fase pertama telah dimulai pada akhir tripulan pertama tahun 2008. Proyek ini akan memungkinkan Perseroan untuk memilih pemakaian batubara atau HSFO tergantung pada harga masing-masing komoditas tersebut. Perkiraan total anggaran untuk fase pertama adalah sekitar AS\$100 juta. Pada tahun 2008, sekitar AS\$7.2 juta telah dibiayakan untuk proyek ini dan pada tanggal 31 Desember 2008 sekitar AS\$8.7 juta telah tercatat untuk proyek ini di akun Aset Tetap Dalam Penyelesaian.

## SIGNIFICANT FINANCIAL EVENTS IN 2008

### **Contract of Work – Extension Agreement.**

PT Inco's CoW is the fundamental legal instrument under which we conduct our business. The Original CoW, which was entered into on July 27, 1968, expired on March 31, 2008. On January 15, 1996, PT Inco and the Government of Indonesia signed the Extension Agreement, extending the Company's CoW to 2025.

The following are the principal changes in the Extension Agreement that became effective on April 1, 2008:

- **Royalties.** Royalties on nickel ore (garnierite) are payable at a fixed rate of US\$70.00-to-US\$78.00 per metric ton, depending on total production.
- **Land rent.** Land rent increases to US\$1.50 per hectare per annum from US\$1.00 per hectare.
- **Depreciation.** Assets not related to our expansion undertakings and placed in service after March 31, 2008 could be subject to different depreciation calculation formulas.
- **Dividends paid to the founding shareholders up to March 31, 2008 are exempt from withholding tax.** Payment of dividends to the founding shareholders declared between April 1, 2008 up to and including April 1, 2010 shall also be exempt from withholding tax in an aggregate amount not to exceed the amount of the Company's retained earnings as reported in the Company's balance sheet on March 31, 2008.
- **Land and building tax.** PT Inco must now pay land and building taxes (which did not apply to PT Inco under the 1968 Contract).



Konstruksi berlangsung terus-menerus pada PLTA kami yang baru di Karebbe.

Construction is progressing steadily at Karebbe on our new hydroelectric generating plant.

Semula projek ini direncanakan dapat rampung pada tahun 2010. Namun dengan mempertimbangkan pasar nikel yang tidak menentu dalam jangka pendek dan manfaat jangka pendek dari projek ini dibandingkan dengan biaya yang diperlukan, manajemen telah memutuskan untuk memberikan prioritas pada projek-projek lainnya dan menangguhkan projek ini untuk sementara waktu.

## PERISTIWA-PERISTIWA PENTING DALAM TAHUN 2008

### **Kontrak Karya – Persetujuan Perpanjangan.**

Kontrak Karya PT Inco adalah landasan hukum bagi usaha kami. Kontrak Karya pertama yang ditandatangani pada tanggal 27 Juli 1968 (“Kontrak 1968”) telah berakhir pada tanggal 31 Maret 2008. Pada tanggal 15 Januari 1996, Perusahaan dan Pemerintah Indonesia menandatangani Persetujuan Perpanjangan yang memperpanjang Kontrak Karya Perseroan hingga tahun 2025.

Berikut adalah perubahan-perubahan penting dalam Perjanjian Perpanjangan yang akan berlaku segera mulai dari tanggal 1 April 2008:

- Royalti. Royalti bijih nikel (*garnierite*) akan dibayarkan berdasarkan tarif tetap sebesar \$70,00 hingga \$78,00 per ton, tergantung jumlah produksi;

- Local government levies, taxes, charges and duties. PT Inco must pay levies, taxes, charges and duties imposed by local governments with jurisdiction over PT Inco, if approved by the central government. The rates must be no higher than those prevailing on December 29, 1995 (the date stipulated in the Extension Agreement) and must be imposed on all other mining companies in the applicable jurisdiction on the same terms and conditions.

**Shutdown of thermal generators.** PT Inco’s management made an important decision in late September 2008 to put the 32 one-megawatt small-size diesel generators on standby and in late October 2008 to shut down all remaining thermal generators. This decision was made in an effort to maintain the Company’s profitability in light of the sharp decline in nickel prices and high energy costs. Given higher than expected water levels, the Company has been able to rely solely on lower cost hydroelectricity since then.

**Discontinuation of the CRA.** PT Inco discontinued ore supply to PT Antam Tbk (“PT Antam”) as of July 18, 2008 following the expiration of the



- Tarif sewa tanah. Tarif sewa tanah per tahun akan naik menjadi \$1,50 per hektar dari \$1,00 per hektar;
- Depresiasi. Aset yang tidak berkaitan dengan perluasan dan sedang diservis setelah tanggal 31 Maret 2008 dapat dikenakan formula perhitungan depresiasi yang berbeda;
- Dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham pendiri hingga 31 Maret 2008 dibebaskan dari pungutan pajak. Pembayaran dividen kepada pemegang saham pendiri yang diumumkan antara tanggal 1 April 2008 hingga dan meliputi tanggal 1 April 2010 juga akan dibebaskan dari pemotongan pajak jika jumlahnya tidak melebihi saldo laba ditahan Perseroan seperti yang dilaporkan dalam neraca Perseroan pada tanggal 31 Maret 2008;

CRA. The Company recorded net receipts under this agreement of US\$24.1 million in Other Income in 2008. With the discontinuation of ore supply to PT Antam and based on the letter received from the DEMR when we entered into the CRA, the Company is required to deliver a report by April 2009 evaluating the economic and technical feasibility of the construction of a production facility in Pomalaa. The Company is continuing the ongoing study of the Pomalaa and Bahudopi areas, to be reviewed with the DEMR within the framework of the CoW.

**Accounting Pronouncements Effective in 2008.** On January 1, 2008, the Company adopted several amended accounting principles generally accepted in Indonesia (“SFAS”) that are mandatory for application from that date. Changes to the Company’s accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional

- Pajak Bumi dan Bangunan. PT Inco harus membayar pajak bumi dan bangunan (yang tidak dicakup dalam kontrak 1968); dan
- Retribusi Pemerintah Daerah, Pajak, Pungutan dan Cukai. PT Inco harus membayar retribusi, pajak, beban dan pungutan yang dikenakan oleh pemerintah daerah jika disetujui oleh pemerintah pusat. Tarif yang dikenakan seharusnya tidak lebih tinggi dari aturan yang berlaku pada 29 Desember 1995 (tanggal yang ditetapkan dalam Perjanjian Perpanjangan) diberlakukan kepada semua perusahaan tambang yang secara hukum memiliki masa dan kondisi yang sama.

### **Penghentian Pemakaian Pembangkit Termal.**

Pada akhir September 2008 Manajemen mengambil keputusan penting untuk menghentikan 32 generator kecil yang masing-masing berkapasitas 1 megawatt dan pada akhir bulan Oktober 2008 menghentikan semua pembangkit termal lainnya. Keputusan ini diambil guna mempertahankan keuntungan Perseroan seiring dengan penurunan harga nikel yang tajam dan tingginya biaya energi. Dengan ketinggian permukaan air di danau-danau kami lebih tinggi dari yang kami perkirakan, sejak saat itu, Perseroan dapat bergantung sepenuhnya pada pembangkit listrik tenaga air yang berbiaya yang rendah.

**Dihentikannya CRA.** Pada tanggal 18 Juli 2008 PT Inco tidak melanjutkan pasokan bijih nikel ke Antam setelah berakhirnya CRA. Perseroan membukukan penerimaan bersih berdasarkan perjanjian tersebut sebesar AS\$24,1 juta sebagai pendapatan lain-lain pada tahun 2008. Dengan penghentian ini dan berdasarkan surat yang diterima dari Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral ("DESDM") ketika masuk dalam perjanjian CRA ini, Perseroan diminta untuk menyampaikan laporan, selambat-lambatnya bulan April 2009, berkenaan dengan evaluasi kelayakan ekonomi dan teknis atas pembangunan fasilitas produksi di Pomalaa. Perseroan tetap melanjutkan kajian atas Pomalaa dan Bahudopi untuk kemudian dibahas dengan DESDM sesuai dengan kerangka Kontrak Karya.

provisions in each SFAS. The following are the amended SFAS that are relevant to the Company:

- SFAS 16 (Revised 2007) – Property, plant and equipment (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2008); and
- SFAS 30 (Revised 2007) – Leases (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2008).

The adoption of the above SFAS did not result in any substantial changes to the Company's accounting policies and did not have a significant impact on our financial statements.

Other amended SFAS for which the implementation date was also January 1, 2008 but that are not currently applicable for the Company include SFAS 13 (Revised 2007) – Investment Property (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2008).

## **CASH FLOWS – 2008 COMPARED WITH 2007**

Cash provided by operating activities but before capital expenditures was US\$289.7 million in 2008 compared to US\$1,401.0 million in 2007. The change was mainly due to a US\$1,034.6 million decrease in cash receipts from customers, a US\$72.1 million decline in other receipts, a US\$158.2 million reduction in corporate tax payments and a US\$162.8 million increase in payments to suppliers and other parties in aggregate, compared to 2007 levels. Other receipts consist primarily of interest income and net receipts from the CRA. Other payments consist primarily of payments for royalties, water levies and community development.

### **Standar Akuntansi Berlaku Tahun 2008.**

Pada tanggal 1 Januari 2008 Perseroan mengadopsi beberapa prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia ("PSAK") yang harus diaplikasikan pada tanggal tersebut. Perubahan pada kebijakan akuntansi Perseroan telah dilakukan dan sesuai dengan ketentuan masa transisi di PSAK yang bersangkutan. Berikut ini adalah merupakan PSAK yang telah direvisi dan relevan dengan Perseroan:

- PSAK 16 (Revisi 2007) – Aset Tetap (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008); dan
- SFAS 30 (Revisi 2007) – Sewa (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008)

Adopsi PSAK di atas tidak menimbulkan perubahan yang mendasar terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan.

PSAK revisi lain yang tanggal pemberlakuannya juga pada tanggal 1 Januari 2008 namun tidak relevan terhadap Perseroan mencakup PSAK 13 (Revisi 2007) – Properti Investasi (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008)

### **LAPORAN ARUS KAS - 2008 DIBANDING DENGAN 2007**

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktifitas operasi sebelum belanja barang modal pada tahun 2008 adalah AS\$289,7 juta dibandingkan dengan AS\$1.401,0 juta pada tahun 2007. Perubahan ini terutama disebabkan oleh penurunan penerimaan kas dari pelanggan sebesar AS\$1.034,6 juta dan penurunan dari penerimaan-penerimaan lain sebesar AS\$72,1 juta, penurunan pembayaran pajak penghasilan perusahaan sebesar AS\$158,2 juta dan kenaikan pembayaran kepada pemasok dan pihak-pihak lainnya sebesar AS\$162,8 juta dibanding dengan 2007. Penerimaan lainnya terutama terdiri dari pendapatan bunga dan penerimaan bersih dari CRA. Pembayaran lainnya terutama terdiri dari pembayaran royalti, pajak air dan pengembangan masyarakat.

Cash capital spending rose to US\$185.3 million in 2008 from US\$102.3 million in 2007. Major items included the Karebbe project and Kiln ESP 123 project. There was no property, plant and equipment acquired through finance leases in 2008 compared to US\$13.1 million spent on these activities in 2007.

Cash flow used in financing activities decreased significantly to US\$232.6 million in 2008 from US\$1,482.2 million in 2007. The primary contributor to the reduction was lower dividend payments as a result of lower earnings, as discussed earlier in this Management's Discussion and Analysis. Payment for leasing also fell, due to lower liability balance.

The above-noted factors explain the US\$128.2 million decrease in the cash and cash equivalents balance to US\$166.1 million at year-end 2008 from US\$294.3 million at year-end 2007.

### **FINANCIAL RETURNS AND RATIOS**

Despite challenges due to the fall in nickel prices from all-time highs in 2007, a temporary reduction in our nickel output and high oil prices, PT Inco's financial returns and ratios were strong in 2008.

PT Inco's return on assets was 20% in 2008 compared to 62% in 2007, while return on equity was 24% in 2008 compared to 85% in 2007. PT Inco's return on average capital employed reached 32% in 2008 compared to 108% in 2007. The lower ratios of return in 2008 compared to 2007 corresponded with the sharp decline in nickel prices in 2008 compared to all-time record nickel prices in 2007. The price-to-book ratio was one time in 2008 compared to seven times in 2007, driven by a lower share price.





Produksi nikel dalam matte PT Inco tahun 2008 menjadi output tahunan ketiga terbesar dalam sejarah kami.

PT Inco's nickel in matte production in 2008 was the third highest annual output in our history.

Belanja barang modal tunai pada tahun 2008 naik menjadi AS\$185,3 juta dari AS\$102,3 juta pada tahun 2007. Komponen utama dari pengeluaran ini adalah proyek Karebbe dan proyek ESP tanur pereduksi 123. Tidak terdapat akuisisi aset tetap melalui pembiayaan sewa guna usaha di tahun 2008, dibandingkan dengan tahun 2007 dimana terdapat nilai sebesar AS\$13,1 juta.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktifitas pendanaan turun signifikan menjadi AS\$232,6 juta pada tahun 2008 dari AS\$1.482,2 juta pada tahun 2007. Faktor utama yang menyebabkan penurunan ini adalah pembayaran dividen yang lebih rendah pada tahun 2008, seperti yang telah dibahas sebelumnya pada bagian Analisa dan Pembahasan Manajemen. Pembayaran sewa guna usaha juga turun, disebabkan karena saldo kewajiban yang lebih rendah.

Faktor-faktor yang dijelaskan di atas menjelaskan penurunan jumlah Kas dan Setara Kas sebesar AS\$128,2 juta selama tahun 2008 menjadi AS\$166,1 juta pada akhir tahun 2008 dari AS\$294,3 juta pada akhir tahun 2007.

## PENGEMBALIAN KEUANGAN DAN RASIO-RASIO KEUANGAN

Meskipun pada tahun 2008 Perseroan menghadapi tantangan-tantangan berupa penurunan harga nikel yang tajam dari tahun 2007 dimana harga nikel mencapai tingkat tertinggi, penurunan sementara tingkat produksi dan tingginya harga minyak, kinerja dan rasio-rasio keuangan Perseroan tetap kuat di tahun 2008.

Tingkat pengembalian aset PT Inco sebesar 20% pada tahun 2008 dibandingkan dengan 62% pada tahun 2007, sementara tingkat pengembalian ekuitas sebesar 24% pada tahun 2008 dibandingkan dengan 85% pada tahun 2007. Tingkat pengembalian dari rata-rata modal yang ditanamkan mencapai 32% pada tahun 2008 dibandingkan dengan 108% pada tahun 2007. Lebih rendahnya rasio pengembalian di tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007 adalah akibat dari penurunan harga nikel yang cukup tajam di tahun 2008 jika dibanding harga nikel di tahun 2007. Rasio harga terhadap nilai buku pada tahun

PT Inco was not immune to the downward pressures on stock markets worldwide in 2008, and also felt the effects of falling nickel prices. The Company's market capitalization and enterprise value decreased more than 80%, as did our share price at year-end 2008 relative to 12 months earlier. However, trading volume climbed robustly to 17.9 million shares from 5.5 million shares in the prior year, a 225% increase, consistent with our stock split objective of increasing PT Inco's trading liquidity on the Indonesia Stock Exchange. The Company has one class of shares and, as a result of a 10-for-1 stock split approved by shareholders on December 17, 2007 and effective on the Indonesia Stock Exchange on January 15, 2008, currently has 9,936,338,720 shares issued and outstanding. Earnings per share were US\$0.04 in 2008 compared to US\$0.12 in 2007.

The current ratio at December 31, 2008 was 4.89 (up from 2.53 in 2007), mainly as a result of a significant decrease in current liabilities. Current liabilities fell 60% in 2008 compared to 2007. See the next Section relating to the Balance Sheet for a more detailed analysis.

The liabilities-to-equity ratio was 0.21 in 2008 compared to 0.36 in 2007, while the liabilities-to-asset ratio was 0.17 in 2008 compared to 0.27 in 2007. This decrease was mainly due to a significant reduction in liabilities. Total liabilities fell 36% in 2008 compared to 2007. See the next Section relating to the Balance Sheet for a more detailed analysis.

Average working capital in 2008 was 29% lower than in 2007, consistent with our reduced production level.

2008 adalah 1 kali dibanding 7 kali pada tahun 2007 diakibatkan lebih rendahnya harga saham.

PT Inco tidak kebal terhadap tekanan-tekanan turunnya pasar modal di seluruh dunia pada tahun 2008, dan juga merasakan dampak dari turunnya harga nikel. Nilai kapitalisasi pasar dan perusahaan turun lebih dari 80%, demikian juga dengan harga saham kami pada akhir tahun 2008 relatif terhadap 12 bulan sebelumnya. Namun demikian, volume perdagangan saham kami meningkat tajam ke 17,9 juta saham dari 5,5 juta saham pada tahun sebelumnya, atau meningkat 225%, hal ini konsisten dengan tujuan Perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham guna meningkatkan likuiditas perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Perseroan hanya memiliki satu klasifikasi saham, dan sebagai akibat dari pemecahan nilai nominal saham 1:10 yang disetujui oleh pemegang saham pada tanggal 17 Desember 2007 dan efektif di pasar Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Januari 2008, saat ini Perseroan memiliki 9.936.338.720 jumlah saham yang beredar. Laba bersih per saham adalah AS\$0.04 pada tahun 2008 dibandingkan dengan AS\$0.12 pada tahun 2007.

Rasio lancar pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar 4,89 (meningkat dari 2,53 pada tahun 2007) disebabkan oleh penurunan kewajiban lancar yang signifikan. Kewajiban lancar turun 60% dibandingkan dengan tahun 2007. Lihat bagian selanjutnya pada neraca untuk analisa lebih rinci.

Rasio kewajiban terhadap ekuitas sebesar 0,21 pada tahun 2008 dan 0,36 pada tahun 2007, sementara rasio kewajiban terhadap aset adalah 0,17 dibandingkan dengan 0,27 pada tahun 2007. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan kewajiban yang signifikan. Total kewajiban turun sebesar 36% pada tahun 2008 dibandingkan tahun 2007. Lihat bagian selanjutnya pada neraca untuk analisa lebih rinci.

Tingkat rata-rata modal kerja pada tahun 2008 adalah 29% lebih rendah dari tahun 2007, seiring dengan rendahnya tingkat produksi.

## BALANCE SHEET

In 2008, 27% and 73% of our total assets were in the form of current assets and non-current assets, respectively. In 2007, 34% of our total assets were current and 66% were non-current. This change was mainly driven by lower cash and trade receivable balances and higher property, plant and equipment, partly offset by higher taxes receivable.

Total assets fell US\$44.6 million, or 2%, mainly due to a US\$139.1 million decrease in current assets, partly offset by a US\$94.5 million increase in non-current assets.

Current assets at December 31, 2008 fell US\$139.1 million, or 22%, from December 31, 2007. This occurred primarily because of a decrease in cash and cash equivalents of US\$128.2 million, related to lower cash receipts, a decline in trade receivables of US\$95.8 million and a reduction in other receivables of US\$13.3 million, partly offset by a rise in taxes receivable of US\$72.5 million, higher inventories of US\$9.2 million and a US\$16.5 million increase in prepaid expenses and advances.

Trade receivables in 2008 fell US\$95.8 million (or 60%) from 2007 levels, due to lower average prices at year-end, as well as reductions in quantities shipped. All of our nickel in matte is sold under long-term, must-take U.S. dollar-denominated sales contracts with our two largest shareholders, Vale Inco and Sumitomo; accordingly, all of our trade receivables are due to related parties. Normally our trade receivables are collected within 30-to-60 days of shipment. Therefore, no accounts were determined to be uncollectible.

Other receivables fell US\$13.3 million, or 65%, due to the decrease in receivables from the discontinued ore supply to PT Antam in July 2008. In addition,

## NERACA

Pada tahun 2008, 27% dari jumlah aset kami adalah dalam bentuk aset lancar dan 73% dalam bentuk aset tidak lancar. Pada tahun 2007 komposisi aset kami adalah 34% aset lancar dan 66% aset tidak lancar. Penurunan proporsi aset lancar ini terutama disebabkan oleh lebih rendahnya saldo kas dan saldo piutang usaha dan lebih tingginya aset tetap, sebagian diimbangi oleh tingginya piutang pajak.

Total aset menurun sebesar AS\$44,6 juta, atau 2%, terutama disebabkan oleh turunnya aset lancar sebesar AS\$139,1 juta dan diimbangi sebagian dengan meningkatnya aset tidak lancar sebesar AS\$94,5 juta.

Aset lancar pada tanggal 31 Desember 2008 turun sebesar AS\$139,1 juta, atau 22% dari nilai pada tanggal 31 Desember 2007. Hal ini terutama disebabkan oleh menurunnya kas dan setara kas sebesar AS\$128,2 juta dikarenakan turunnya penerimaan kas, menurunnya piutang usaha sebesar AS\$95,8 juta, berkurangnya piutang lainnya sebesar AS\$13,3 juta, sebagian karena naiknya piutang pajak sebesar AS\$72,5 juta, meningkatnya nilai persediaan bersih sebesar AS\$ 9,2 juta dan meningkatnya biaya dibayar dimuka dan uang muka sebesar AS\$ 16,5 juta.

Piutang usaha tahun 2008 menurun AS\$95,8 juta (atau 60%) dari tahun 2007, disebabkan oleh harga rata-rata yang lebih rendah pada akhir tahun dan rendahnya kuantitas yang dikapalkan. Semua produksi nikel dalam matte kami terikat pada perjanjian penjualan jangka panjang yang bersifat "wajib-dibeli" yang dinyatakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan kedua pemegang saham terbesar kami, Vale Inco dan Sumitomo, dengan demikian semua piutang usaha kami merupakan piutang dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Kami biasanya menerima pembayaran atas piutang usaha kami dalam periode 30 hari sampai 60 hari setelah pengapalan, dengan demikian kami percaya bahwa tidak ada jumlah yang tidak akan tertagih.

Piutang lainnya menurun AS\$13,3 juta, atau 65%, dikarenakan oleh berakhirnya pasokan bijih nikel kepada PT Antam di bulan July 2008. Hal lain yang

lower employee loan balance has further decreased the other receivables balance.

Inventory net of allowance for obsolete supplies was up US\$9.2 million or 7% in 2008 from the 2007 level. This increase primarily resulted from a US\$14.7 million rise in supplies inventories, driven by higher bulk commodities prices, partly offset by a decline of US\$5.5 million in nickel inventories.

Prepaid expenses and advances rose by US\$16.5 million, or 112%, primarily due to significant advance payments associated with the Karebbe project.

Non-current assets were up US\$94.5 million, or 8%, driven by a net increase in property, plant and equipment.

Property, plant and equipment rose US\$91.8 million as a result of capital spending for construction in progress of US\$172.3 million and an increase of US\$9.9 million in estimated asset retirement costs, partly offset by depreciation of US\$86.2 million and disposals of US\$4.1 million.

Other assets rose US\$ 2.7 million or 42%, driven by higher employee receivables.

In 2008, the proportions of current and non-current liabilities were 32% and 68%, respectively. However, in 2007 the proportions were 50% for each of current and non-current liabilities. The decrease in the proportion of current liabilities was driven by the significant reduction in taxes payable. As at December 31, 2007 we had underpaid corporate income tax payable in the amount of US\$119.1 million, while on December 31, 2008 we had overpaid corporate income taxes in the amount of US\$67.5 million.



mengakibatkan turunnya piutang lainnya adalah turunnya pinjaman karyawan.

Persediaan setelah penyisihan untuk bahan pembantu usang naik sebesar AS\$9,2 juta, atau 7% dibandingkan dengan tahun 2007. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh naiknya persediaan bahan pembantu, yang dipicu oleh kenaikan harga komoditas bulk sebesar AS\$14,7 juta yang diimbangi oleh turunnya persediaan nickel sebesar AS\$5,5 juta.

Biaya dibayar dimuka dan uang muka meningkat AS\$16,5 juta, atau 112%, terutama karena pembayaran dimuka yang dilakukan untuk proyek Karebbe.

Jumlah aset tidak lancar meningkat AS\$94,5 juta atau 8%, disebabkan oleh kenaikan bersih dari aset tetap.

Aset tetap meningkat AS\$91,8 juta, disebabkan oleh pengeluaran barang modal untuk aset tetap dalam penyelesaian sebesar AS\$172,3 juta dan peningkatan estimasi penghentian pengoperasian aset sebesar AS\$ 9,9 juta dan diimbangi sebagian oleh depresiasi sebesar AS\$86,2 juta dan pengurangan aset tetap sebesar AS\$4,1 juta.

Aset-aset lainnya meningkat AS\$2,7 juta atau 42%, disebabkan oleh piutang karyawan yang lebih tinggi.

Pada tahun 2008 jumlah kewajiban lancar kami sebesar 32% dan kewajiban tidak lancar sebesar 68%. Sementara di tahun 2007 kewajiban lancar kami meliputi setengah dari seluruh kewajiban lancar. Menurunnya proporsi kewajiban lancar ini disebabkan oleh penurunan hutang pajak yang signifikan. Per tanggal 31 Desember 2007, perseroan mempunyai kewajiban sebesar AS\$119,1 juta dari kurang bayar atas pajak penghasilan badan, sedangkan per tanggal 31 Desember 2008 Perseroan mempunyai piutang pajak dari kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar AS\$67,5 juta.

Hutang usaha kepada pihak ketiga turun AS\$5,7 juta pada tahun 2008, terutama disebabkan karena rendahnya hutang usaha untuk pembelian HSFO, akibat dari turunnya harga HSFO pada akhir tahun 2008 dibandingkan pada tahun 2007. Penurunan ini seiring dengan menurunnya produksi.

Trade payables to third parties in 2008 were down US\$5.7 million, primarily due to lower payables for the purchase of HSFO, reflecting the decline in the HSFO price at year-end 2008 compared to 2007. The decrease was also consistent with our lower production.

A decrease of US\$8.7 million in accrued expenses resulted from lower accruals for goods and services, royalties and water levies. The decrease in accruals for goods and services was consistent with lower production, while lower accruals for royalties and water levies were in line with the decline in the nickel price.

Other current liabilities fell US\$8.0 million, or 44%. This was due to lower accrued share option equivalents and employee bonuses, as a result of the sharp decrease in the Company's share value on the Indonesia Stock Exchange and lower net profits in 2008 than in 2007. PT Inco awards to key Indonesian employees and directors the option to purchase "share option equivalents" of the Company at a predetermined exercise price. A "share option equivalent" has a value equal to the difference between the closing price of a common share of the Company traded on the Indonesia Stock Exchange and the exercise price. The exercise of these options is settled in cash.

Non-current liabilities decreased by US\$28.9 million, or 12%, based on a significant reduction in deferred income tax liabilities due to a lower corporate income tax rate in 2009 and 2010 onwards, partly offset by a higher asset retirement obligation due to additional provision for dismantling assets.

At December 31, 2008, PT Inco's obligations under three-year finance leases with options to purchase for US\$1.00 at the end of the lease term were US\$7.7 million, including current maturities,

Para karyawan PT Inco, Safaruddin (kiri) dari Mining Department dan Lili Nuria Lubis dari EHS Department sedang memantau kondisi di daerah pertambangan Petea.

PT Inco employees Safaruddin (left) of our Mining Department, and Lili Nuria Lubis of Environment, Health and Safety, examine conditions at the Petea mining area.



Penurunan sebesar AS\$8,7 juta pada biaya yang masih harus dibayar disebabkan oleh turunnya kewajiban yang berkaitan dengan barang dan jasa, royalti dan pajak air. Penurunan ini seiring dengan penurunan produksi dan penurunan harga nikel.

Kewajiban lancar lainnya menurun AS\$8,0 juta, atau menurun 44%, disebabkan oleh menurunnya kewajiban atas hak saham opsi dan bonus karyawan sebagai akibat dari menurunnya nilai saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia dan menurunnya laba bersih tahun 2008 dibanding dengan 2007. PT Inco memberikan hak opsi kepada karyawan kunci dan para direktur berkebangsaan Indonesia untuk membeli "setara opsi saham" perseroan dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu. "Setara opsi saham" memiliki nilai yang sama dengan selisih harga penutupan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dan harga penentuan awal. Pengeksekusian opsi dilakukan dengan pembayaran kas.

compared to US\$14.5 million at year-end 2007. No new finance leases were entered into during 2008 and the US\$6.8 million decrease in liabilities was due to instalments paid during the year. Our obligation under finance leases as at December 31, 2008 is due to PT Citigroup Finance. The average rate of interest on this obligation during 2008 was 5.4% and the average rate in 2007 was 6.7%. We are not subject to any covenants under the finance lease agreements.

Total equity increased by US\$134.4 million, due to current year net earnings, partly offset by dividends paid during the year. In accordance with Indonesian Limited Company Law No. 40/2007, the Company has set up a reserve amounting to a minimum of 20% of its issued and paid up capital of US\$5.34 million, based upon the issued and paid up capital of Rp248,408,468,000 (full amount).

Kewajiban tidak lancar menurun AS\$28,9 juta, atau 12%, disebabkan oleh turunnya kewajiban pajak penghasilan tangguhan, karena rendahnya tarif pajak penghasilan perseroan pada tahun 2009 dan 2010 kedepan, sebagian diimbangi oleh tingginya kewajiban penghentian pengoperasian asset karena tambahan provisi.

Pada tanggal 31 Desember 2008, kewajiban sewa pembiayaan PT Inco berdasarkan kontrak berjangka tiga tahun dengan opsi pembelian aset sebesar AS\$1 pada akhir masa kontrak adalah sebesar AS\$7,7 juta termasuk bagian kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan dibandingkan pada akhir tahun 2007 sebesar AS\$14,5 juta. Tidak terdapat kontrak sewa pembiayaan yang baru pada tahun 2008 dan penurunan pembayaran kewajiban sebesar AS\$6,8 juta disebabkan pembayaran angsuran selama tahun berjalan. Kewajiban kami atas sewa pembiayaan per tanggal 31 Desember 2008 adalah pada PT Citigroup Finance. Suku bunga rata-rata untuk kewajiban-kewajiban tersebut selama tahun 2008 adalah 5,4% dan suku bunga rata-rata pada tahun 2007 adalah 6,7%. Kami tidak tunduk pada perikatan-perikatan tertentu di bawah perjanjian-perjanjian sewa guna usaha tersebut.

Jumlah ekuitas naik sebesar AS\$134,4 juta disebabkan oleh laba bersih, sebagian diimbangi oleh pembayaran dividen. Sesuai dengan Undang-undang Perseroan No. 40/2007, Perseroan telah membentuk cadangan minimum sampai jumlah minimum sebesar 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor sebesar AS\$5,34 Juta, berdasarkan jumlah modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp248.408.468.000 (nilai penuh).

**Perpajakan.** Beban pajak penghasilan (kini dan tangguhan) menurun AS\$399,5 juta, atau 79%, dikarenakan menurunnya laba kena pajak. Kenaikan sebesar AS\$72,5 juta pada piutang pajak dikarenakan kelebihan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan pada tahun 2008. Pajak penghasilan perseroan di tahun 2008 dihitung berdasarkan perhitungan keuntungan tahun 2007 dimana keuntungan menurun tajam di tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007.

**Transaksi Derivatif.** Perusahaan tidak melakukan transaksi derivatif selama tahun 2008

**Taxation.** Income tax expenses (current and deferred) decreased US\$399.5 million, or 79%, as taxable profit fell. The US\$72.5 million increase in taxes receivable was driven by an overpayment of corporate income tax in 2008. The 2008 corporate income tax instalments were calculated based on 2007 profit but profit decreased sharply in 2008 compared to 2007.

**Derivative Transactions.** The Company did not undertake any derivative transactions during 2008 and did not have any outstanding futures contracts at December 31, 2008. During 2007 PT Inco realized contracts with financial institutions to purchase 12,600 metric tons of HSFO for fixed prices averaging US\$312.0 per metric ton.

**Ore Reserves.** Our estimated ore reserves at year-end 2008 were 89 million metric tons of proven ore reserves grading 1.81% nickel and 64 million metric tons of probable ore reserves grading 1.72% nickel. This compared with 2007 year-end estimates of 80 million metric tons of proven ore reserves grading 1.80% nickel and 81 million metric tons of probable ore reserves grading 1.76% nickel. The decrease in 2008 is due to a reduction for mining depletions, a decrease in the limonite reserves required to meet the iron plant feed specifications and a decrease due to revised mining recovery in the steeper areas of one of the deposits. These reductions are partially offset by resource to reserve conversion of 7 million metric tons at certain deposits.

## DEBT PAYMENT AND CREDIT COLLECTIBILITY LEVEL

During 2008 and 2007, we did not enter into any long-term borrowings. On December 31, 2008 and 2007, our total debt was comprised of finance leases, which represented just 2% of our total liabilities in 2008. Our current ratio and debt

dan tidak memiliki transaksi derivatif selama tahun 2008 dan tidak memiliki kontrak swap pada tanggal 31 Desember 2008. Selama tahun 2007 PT Inco merealisasikan kontrak dengan lembaga-lembaga keuangan untuk membeli 12.600 metrik ton HSFO dengan membayar harga tetap yang rata-rata berjumlah AS\$312 per metrik ton.

**Cadangan Bijih.** Cadangan bijih yang kami miliki pada akhir tahun 2008 diperkirakan sebesar 89 juta metrik ton cadangan bijih terbukti dengan kadar nikel 1,81% dan 64 juta metrik ton cadangan bijih terduga dengan kadar nikel 1,72%. Hal ini dibandingkan dengan perkiraan cadangan bijih sebesar 80 juta metrik ton cadangan bijih terbukti dengan kadar nikel 1,80% dan 81 juta metrik ton cadangan bijih terduga dengan kadar nikel 1,76% pada akhir tahun 2007. Penurunan pada tahun 2008 terjadi sebagai akibat berkurangnya penambangan, penurunan cadangan bijih limonite dan penurunan karena recovery tambang di area steeper. Pengurangan ini sebagian diimbangi oleh cadangan sebesar 7 juta metrik ton di beberapa area.

## PEMBAYARAN HUTANG DAN KEMAMPUAN MENAGIH PIUTANG

Selama tahun 2008 dan 2007 kami tidak mempunyai pinjaman jangka panjang. Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 total hutang kami terdiri dari sewa pembiayaan, yang mewakili 2% dari total kewajiban kami pada tahun 2008. Posisi hutang dan rasio lancar menunjukkan bahwa likuiditas dan kemampuan membayar hutang dalam kondisi yang bagus. Seperti disebutkan pada bagian yang menjelaskan tentang neraca, bahwa semua produk nikel dalam matte dijual kepada dua pemegang saham terbesar, semua piutang usaha diterima dalam waktu 30 sampai dengan 60 hari setelah pengapalan. Oleh karena itu, tidak satupun yang menunjukkan ada yang tidak tertagih.

## TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Transaksi terbesar kami dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah penjualan, karena semua produksi nikel dalam matte kami terikat pada komitmen untuk dijual kepada Vale

position demonstrate that our liquidity and debt repayment capability is good. As mentioned in the Balance Sheet Section, given that all our nickel in matte is sold to our two largest shareholders, all of our trade receivables are collected within 30-to-60 days of shipment. Therefore, no accounts were determined to be uncollectible.

## RELATED PARTY TRANSACTIONS

Our largest related party transactions are our sales, as all of our nickel in matte production is committed to be sold to Vale Inco and Sumitomo. These arrangements are set forth in long-term, "must-take", U.S. dollar-denominated sales agreements that end in 2025, unless extended, modified or renewed. The selling price is the greater of the value determined by a formula based on Vale Inco's net average realized price for nickel and the value determined by a formula based on the London Metal Exchange cash price for nickel.

Fees are paid to Vale Inco based on management and technical assistance agreements related to the realization of our projects, our financing needs, construction and operation of our facilities, and the marketing of our products. As a result, we do not incur selling expenses. The fee is the lower of 1.8% of net sales or 4% of net taxable income, provided that the amount payable for each quarter is not less than US\$25,000.

In addition, we reimburse our other overseas affiliated companies for certain expenditures incurred in providing service or acting on behalf of PT Inco.

Related party transactions also include the salaries and allowances of our Independent Commissioners and Directors, loans to key Indonesian personnel, and the funding of our pension plan. The total of



Inco dan Sumitomo. Komitmen ini ditetapkan dalam perjanjian penjualan jangka panjang yang bersifat "wajib-dibeli" yang dinyatakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang berlaku hingga tahun 2025, kecuali diperpanjang, dimodifikasi atau diperbaharui. Harga jual nikel dalam matte adalah harga tertinggi dari harga bersih realisasi rata-rata nikel Vale Inco atau nilai yang dihitung dengan menggunakan formula yang berdasarkan harga tunai nikel di Bursa Logam London (LME).

Semua beban bantuan manajemen dan teknis kami dibayarkan kepada Vale Inco, berdasarkan suatu perjanjian bantuan manajemen dan teknis dari Vale Inco kepada PT Inco untuk membantu dalam realisasi proyek-proyek kami, kebutuhan pembiayaan, pembangunan dan operasi fasilitas-fasilitas kami serta pemasaran produk kami. Sebagai hasil dari perjanjian ini kami tidak mencatat beban penjualan. Beban ini dihitung pada nilai terendah antara 1.8% dari nilai penjualan bersih atau 4% dari laba bersih sebelum pajak, dengan catatan jumlah yang terhutang tiap triwulan tidak kurang dari AS\$25.000.

these transactions was not a significant percentage of all related transactions.

## SIGNIFICANT EVENTS SINCE DECEMBER 31, 2008

As mentioned elsewhere in this Annual Report, the Government of Indonesia passed a new Mining Law that became effective in January 2009. For further details, see the "Mineral Reserves and Mineral Resources – Risks and Uncertainties" Section of this Annual Report.

Murilo Ferreira resigned from the Board of Commissioners and relinquished the position of President Commissioner effective December 31, 2008. Tito Martins was elected to the Board



Tenaga kerja yang terampil dan terlibat adalah kunci dari keberhasilan dan pertumbuhan PT Inco.

A skilled and engaged workforce is the key to PT Inco's success and growth.

Selain itu kami juga mengganti beban yang dibayarkan oleh perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa dengan kami yang berada di luar negeri untuk semua beban yang timbul atas nama atau untuk kepentingan PT Inco.

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa lainnya adalah berupa gaji dan tunjangan kepada Komisaris Independen dan Direktur-Direktur, pinjaman kepada karyawan kunci yang berkebangsaan Indonesia dan pendanaan dana pensiun. Nilai dari transaksi-transaksi ini tidak signifikan secara persentase terhadap nilai keseluruhan transaksi-transaksi terkait.

## PERISTIWA-PERISTIWA PENTING SEJAK 31 DESEMBER 2008

Seperti telah disebutkan sebelumnya, pemerintah Indonesia mengeluarkan undang-undang pertambangan yang baru dan berlaku mulai Januari 2009. Untuk penjelasan lebih detail, lihat bagian "Cadangan Mineral dan Sumber Daya Mineral – Resiko dan Ketidakpastian" dari Laporan Tahunan ini

Mr. Murilo Ferreira mengundurkan diri sebagai Dewan Komisaris dan melepaskan posisinya sebagai Presiden Komisaris pada tanggal 31 Desember 2008. Pada rapat umum luar biasa para pemegang saham yang diadakan pada tanggal 26 Februari 2009, Dewan komisaris telah memilih Tito Martins untuk memangku posisi sebagai Presiden Komisaris.

Mulai tanggal 1 January 2008 diberlakukan peraturan baru tentang peraturan pajak penghasilan. Perubahan penting pada aturan tersebut yang mungkin memberikan dampak yang berarti terhadap Perseroan adalah berkurangnya tarif pajak penghasilan perusahaan. Tarif sebesar 28% mulai diberlakukan pada bulan Januari 2009 dan selanjutnya menjadi 25% pada tahun 2010.

Pada tahun 2008, kami melanjutkan untuk mengajukan klaim asuransi atas terbakarnya transformer pada tahun 2006. Kami memperoleh penyelesaian dengan pihak asuransi dan telah menerima pembayaran sebesar AS\$26,25 juta pada bulan Maret 2009. Nilai ini tidak dibukukan dalam laporan keuangan 2008.

of Commissioners and appointed as President Commissioner at an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on February 26, 2009.

On January 1, 2009 a new set of income tax laws became effective. The key change in the law that may have a significant impact on the Company is the reduction of the corporate income tax rate. A flat corporate income tax rate of 28% will apply to the Company starting January 2009 and will be further reduced to 25% in 2010.

In 2008, we continued to pursue an insurance claim resulting from a transformer fire in 2006. We reached a settlement with our insurers in March 2009 and received payment of the settlement amount of US\$26.25 million. No amounts have been recorded in relation to this claim in our financial statements for 2008.

In order to fund its operations, the Company announced on March 18, 2009 that it is seeking short-term financing from its affiliate, Vale International S.A., in the amount of up to US\$250 million. The extension of credit under the short-term revolving credit facility agreement would allow the Company to meet its existing capital and operating commitments and avoid a potential cash shortfall. Given current nickel prices and global credit market conditions (including the extremely limited capacity and appetite of banks to lend), the Company believes that it is prudent and advisable to secure credit from Vale International S.A. until such time as market conditions improve sufficiently to allow for replacement or prepayment of the proposed facility. Terms and conditions of the proposed transaction were published on March 18, 2009 and the transaction will be submitted for approval at an Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company on April 17, 2009.

Dalam rangka membiayai operasinya, pada tanggal 18 Maret 2009, Perseroan mengumumkan bahwa Perseroan sedang mencari pembiayaan jangka pendek dari pihak afiliasinya, Vale International S.A. sebesar sampai dengan AS\$250 juta. Pemberian kredit berdasarkan perjanjian fasilitas kredit bergulir jangka pendek memungkinkan Perseroan memenuhi komitmen barang modal dan operasi dan menghindari potensi kekurangan kas. Dengan harga nikel saat ini dan kondisi pasar untuk kredit (termasuk kapasitas dan minat perbankan untuk memberi pinjaman), Perseroan percaya bahwa adalah bijaksana dan disarankan untuk menerima kredit dari Vale International S.A. sampai saat di mana kondisi pasar finansial cukup membaik yang memungkinkan penggantian atau pembayaran lebih dini dari fasilitas yang diusulkan. Syarat-syarat transaksi yang diusulkan telah diumumkan pada tanggal 18 Maret 2009 dan transaksi akan diusulkan untuk persetujuan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 17 April 2009.

## KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan Perseroan adalah membayar dividen berdasarkan jumlah kas yang tersedia, sampai dengan jumlah laba ditahan, setelah dengan bijaksana melakukan penyisihan untuk modal kerja, kebutuhan pembayaran hutang, dan pengeluaran barang modal. Sejalan dengan kebijakan ini, kami membayarkan dividen pada tahun 2008 yaitu sebesar AS\$225,0 juta (AS\$0,02264 per saham).

Pada tanggal 26 Maret 2008, pemegang saham menyetujui pembagian dividen final tahun 2007 sebesar AS\$0,02264 per saham, untuk dibayarkan pada tanggal 6 Mei 2008 pada pemegang saham yang tercatat pada tanggal 21 April 2008. Setelah digabungkan dengan dividen antara sebesar AS\$0,09787 yang dibayarkan pada tanggal 7 Desember 2007, dividen total tahun 2007 mencapai AS\$0,12051 per saham.

Sehubungan dengan kondisi ekonomi dan pasar saat ini ini, pada tanggal 24 Oktober 2008 Dewan Komisaris memutuskan untuk menunda pembayaran dividen sampai diadakannya rapat umum pemegang saham tahunan yang diadakan pada bulan April 2009.

## DIVIDEND POLICY

The Company's policy is to make dividend payments based on available cash, up to the amount of retained earnings, after prudently making provision for working capital, debt service requirements and capital expenditures. Consistent with this policy, we paid dividends in 2008 of US\$225.0 million (US\$0.02264 per share).

On March 26, 2008, shareholders approved a final and extraordinary dividend for 2007 of US\$0.02264 per share, payable on May 6, 2008 to shareholders of record on April 21, 2008. When combined with the interim and extraordinary dividend of US\$0.09787 paid on December 7, 2007, total dividends for 2007 totalled US\$0.12051 per share.

In light of the current market and economic situation, the Company's Board of Commissioners on October 24, 2008 decided to defer dividend deliberations until consideration of a final dividend at the Company's Annual General Meeting of Shareholders to be held in April 2009.

## HOW WE MANAGE OUR RISK

PT Inco believes that risk is an integral part of our operations and our success depends on how well we manage our risk. We take a proactive and systematic approach to the management of risk and to continuously improving our management capability. We have a Risk Management Team to review our risk management plan. This team consists of representatives from various departments within our Company and meets on a quarterly basis. Our risk management program begins with an assessment that identifies and ranks all significant risks, including annually determining appropriate controls to mitigate risks. This assessment forms the basis of our risk management plan.

## BAGAIMANA KAMI MENGELOLA RISIKO

Kami percaya risiko adalah bagian yang tidak terpisahkan dari operasi kami dan keberhasilan kami tergantung pada seberapa baik kami mengelola risiko-risiko tersebut. Kami menerapkan pendekatan manajemen risiko yang proaktif dan sistematis dan terus menerus meningkatkan kemampuan manajemen risiko kami. PT Inco memiliki Tim Manajemen Risiko yang bertugas mengkaji rencana-rencana manajemen risiko kami. Tim yang terdiri dari wakil-wakil dari berbagai departemen dalam perusahaan ini mengadakan rapat setiap tiga bulan untuk mereview implementasi rencana manajemen risiko. Program manajemen risiko kami dimulai dengan evaluasi untuk mengidentifikasi dan mengukur semua risiko yang signifikan termasuk identifikasi kontrol yang tepat untuk mengatasi potensi risiko tersebut setiap tahun. Evaluasi ini akan menjadi dasar dari rencana manajemen risiko.

Kinerja keuangan dan operasional PT Inco dipengaruhi oleh berbagai risiko yang terkadang berada di luar kendali perusahaan. Berikut ini diskusi mengenai risiko-risiko yang paling penting dan bagaimana kami mengelola risiko-risiko tersebut atau meminimalkan dampak dari risiko yang berada di luar kendali kami.

**Risiko Struktural.** Seluruh operasi dan aset material PT Inco berada di Indonesia. Kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh risiko-risiko tertentu yang berkaitan dengan fakta ini dan berada di luar kendali kami. Beberapa contoh risiko tersebut mencakup ketidakstabilan sosial dan terorisme; ketidakstabilan politik, ekonomi dan hukum yang disebabkan oleh terjadinya perubahan dalam kebijakan pemerintah dan aplikasi yang tidak konsisten dari yurisdiksi pemerintah; peristiwa-peristiwa geofisika seperti banjir, lumpur, gempa bumi; dan peristiwa-peristiwa geopolitik seperti resesi ekonomi dunia. Terjadinya salah satu peristiwa ini dapat sangat mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil operasional PT Inco; mengikis kepercayaan investor terhadap Indonesia; dan menyebabkan nilai saham kami turun secara signifikan.

**Kontrak Karya dan Risiko Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang Baru.** Kontrak Karya PT Inco merupakan landasan hukum bagi kami dalam

PT Inco's financial and operational performance is affected by a variety of risks that, in some cases, are beyond the Company's control. Following is a discussion of the most important of these risks and how we manage or minimize their impact if their onset is beyond our control.

**Structural Risks.** All PT Inco's material assets and operations are located in Indonesia. The Company's performance could be affected by certain risks beyond our control that are associated with this fact. Examples of such risks include social instability and terrorism; political, economic and legal instability caused by changes in government policies and the inconsistent application of governmental jurisdiction; geophysical events such as floods, mudflows, or earthquakes; and geopolitical events such as a global economic recession. The occurrence of any of these events could adversely affect PT Inco's financial condition and results of operations; erode investor confidence in Indonesia; and cause the value of our shares to decline significantly.

**Contract of Work and New Mining Law Risk.** PT Inco's CoW is the fundamental legal instrument under which we conduct our business. Indonesia continued to be impacted by political and legal uncertainty during 2008. Some of these uncertainties stem from the December 16, 2008 passage by the Indonesian Parliament of a new Mining Law that superseded the 1967 Mining Law. For further details, see the "Reserves and Resources – Risks and Uncertainties" Section of this Annual Report.

**Nickel Price Risk.** The price of nickel represents the major factor influencing our financial condition and results of operations. PT Inco's revenue is overwhelmingly derived from its sales agreements with Vale Inco and Sumitomo. The price for nickel in matte sold under our sales agreements is tied to the average daily LME closing price for nickel or Vale Inco's average net realized price for nickel.

Kamto Aswaddin dari External Relations Department (kanan) berdiskusi dengan konsultan proyek Karebbe.

Kamto Aswaddin of PT Inco's External Relations Department (right) confers with a Karebbe project consultant.

berbisnis. Indonesia terus menerus dipengaruhi ketidakpastian politik dan hukum sepanjang tahun 2008. Ketidakpastian terbesar yang dihadapi PT Inco adalah dengan keluarnya Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru pada tanggal 16 Desember 2008 yang menggantikan Undang-Undang Tambang tahun 1967. Undang-Undang yang baru ini telah disetujui dan mulai berlaku tanggal 12 Januari 2009. Undang-Undang ini mengatur secara luas, dan menetapkan bahwa hal-hal penting yang lebih detail akan diperjelas kemudian dengan peraturan pelaksana yang akan dikeluarkan dalam kurun waktu setahun setelah tanggal berlaku (12 Januari 2010). Akibat dari Undang-Undang yang baru ini, daerah pertambangan PT Inco saat ini yang sesuai dengan Kontrak Karya dan daerah yang dikuasai oleh PT Inco di masa datang menjadi tidak jelas dan diharapkan peraturan pelaksana tersebut akan dapat memberikan petunjuk. Untuk penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada bagian "Cadangan Mineral dan Sumber Daya Mineral – Resiko dan Ketidakpastian" dalam Laporan Tahunan ini.

**Risiko Harga Nikel.** Harga nikel merupakan faktor sangat berpengaruh pada kondisi keuangan dan hasil-hasil operasional kami. Penghasilan PT Inco yang luar biasa diperoleh dari perjanjian penjualan dengan Vale Inco dan Sumitomo. Harga nikel dalam matte dalam perjanjian penjualan tersebut terkait dengan rata-rata harian harga nikel pada penutupan LME atau harga realisasi bersih Vale Inco untuk nikel. Dengan demikian, kinerja keuangan kami telah dan diharapkan akan tetap sangat berkaitan dengan harga nikel. Harga nikel berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh faktor permintaan dan pasokan global dan oleh ketersediaan dan harga produk pengganti nikel.

Karena harga nikel berada di luar kendali, maka kami terus mengusahakan praktik manajemen biaya yang bijak dan mencari potensi efisiensi biaya guna memastikan daya saing kami.

**Risiko Curah Hujan.** Dalam tahun 2008, sekitar 82% kebutuhan tenaga listrik kami peroleh dari pembangkit listrik tenaga air yang berbiaya murah. Pembangkit listrik tenaga air ini tergantung pada ketersediaan air yang mengalir melalui turbin. Sumber air utama berasal dari hujan. Jika curah hujan di bawah

Thus our financial performance has been, and is expected to remain, closely linked to the price of nickel. This price is volatile and is largely influenced by global supply and demand factors as well as by the availability and prices of other sources of or substitutes for nickel.

As the nickel price is beyond our control, we maintain prudent cost management practices and continuously explore further opportunities to enhance our cost efficiencies to ensure our competitiveness.

**Rainfall Risk.** In 2008, approximately 82% of our electric power requirements were obtained from low-cost hydroelectric power generation. Our hydroelectric power generating ability depends on the availability of water flowing through our turbines. The principal source of water is rainfall. Lower than average rainfall can reduce water levels and consequently reduce the amount of power we generate. Reduced power generation can constrain production volumes and require us to use more expensive thermal power, or engage in costly efforts to increase water levels. Since the fourth quarter of 2008, our lake level has been higher than expected and higher than in 2007.


We continue to work toward our goal, announced in October 2004, of building a new dam and generating facility at Karebbe on the Larona River. This facility is expected to raise PT Inco's hydroelectric power generating capacity by 90 megawatts to 365 megawatts from the current 275 megawatts, while reducing energy supply risk in dry years, and lowering the unit cash cost of nickel production by replacing expensive thermal power with hydroelectricity. In September 2007, we finalized the terms of a forestry permit with the Indonesian Government, enabling the project to proceed. We currently anticipate that the Karebbe hydroelectric power generating facility will be completed in the first half of 2011.



rata-rata, ketinggian air akan berkurang, dan jumlah tenaga listrik yang dihasilkan pun akan berkurang. Penurunan daya akan menghambat volume produksi dan mengharuskan kami untuk menggunakan pembangkit listrik tenaga uap yang lebih mahal atau mengharuskan kami untuk melakukan usaha-usaha yang cukup memakan biaya untuk meningkatkan ketinggian air. Mulai dari triwulan terakhir tahun 2008, tingkat permukaan air pada danau-danau kami lebih tinggi dari perkiraan kami dan lebih tinggi dari tingkat pada tahun 2007.

Kami terus berusaha mencapai sasaran yang dicanangkan pada bulan Oktober 2004 untuk membangun bendungan dan fasilitas pembangkit listrik baru di Karebbe di Sungai Larona. Fasilitas ini diharapkan akan meningkatkan kapasitas pembangkit listrik tenaga air yang dimiliki PT Inco sebesar 90 megawatt sehingga mencapai 365 megawatt dari 275 megawatt saat ini, mengurangi risiko kurangnya pasokan energi di musim kemarau, dan menurunkan biaya tunai per unit produksi nikel dengan mengganti pembangkit listrik tenaga uap yang mahal dengan pembangkit listrik tenaga air. Pada bulan September 2007 kami berhasil merampungkan persyaratan dengan Pemerintah Indonesia untuk memperoleh ijin kehutanan yang memungkinkan proyek dilanjutkan. Saat ini kami memperkirakan fasilitas pembangkit listrik tenaga air di Karebbe ini akan selesai pada paruh pertama tahun 2011.

**Fuel Cost Risk.** Although our financial performance is most sensitive to nickel, it can also be significantly affected by the price of oil. Fuel costs represented about 47% and 41% of our production cash costs in 2008 and 2007, respectively. Our highest cost fuel source is HSFO, which represented about 64% of our fuels and lubricants cost in 2008 and about 63% in 2007. This included the cost of HSFO used in our dryers and kilns during the processing of ore and to fuel our thermal power generators. HSFO prices rose by about 59% in 2008 to approximately US\$91 per barrel from an average price of US\$57 per barrel in 2007. However, in December 2008 our HSFO purchase price declined to US\$54 per barrel, lower than the HSFO average price during 2007. In 2008, we consumed 2.7 million barrels of HSFO to operate our dryers, kilns and other oil-fired facilities, including our thermal generators. Given their use of fuel and consequently high operating costs, we decided to shut down all thermal power generators in October 2008 until such time as their use becomes cost-effective again. As a result, we anticipate lower risk relating to HSFO costs.



**Risiko Harga Bahan Bakar.** Walaupun kinerja keuangan kami sangat sensitif terhadap harga nikel, kinerja keuangan kami juga sangat dipengaruhi oleh harga bahan bakar. Biaya bahan bakar dan pelumas mencapai sekitar 47% dan 41% dari biaya tunai manufaktur kami pada tahun 2008 dan 2007. Sumber biaya bahan bakar tertinggi kami adalah HSFO, yang merupakan 64% dan 63% dari total biaya minyak dan pelumas masing-masing pada tahun 2008 dan 2007. Angka ini mencakup biaya HSFO yang digunakan pada tanur pengering dan tanur pereduksi dalam memproses bijih dan digunakan untuk pembangkit listrik tenaga uap. Harga HSFO naik 59% pada tahun 2008 menjadi AS\$91 per barrel dari rata-rata AS\$57 per barrel pada tahun 2007. Namun pada bulan Desember 2008, harga pembelian HSFO kami telah turun menjadi AS\$54 per barel, lebih rendah dari harga rata-rata HSFO selama tahun 2007. Kami menggunakan 2,70 juta barrel HSFO pada tahun 2008 untuk mengoperasikan tanur pengering, tanur pereduksi dan fasilitas-fasilitas berbahan bakar minyak lainnya, termasuk pembangkit listrik tenaga uap. Karena mengakibatkan tingginya biaya operasional, maka pada bulan Oktober 2008 kami memutuskan untuk menghentikan semua pembangkit listrik tenaga uap sampai keadaan kembali menguntungkan. Sebagai hasilnya, kami mengantisipasi risiko yang lebih rendah berkaitan dengan harga HSFO.

**Risiko Pinjaman.** Sepanjang tahun 2007 dan 2008, kami tidak melakukan pinjaman baru lagi. Per tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, pinjaman kami hanya berupa sewa pembiayaan yang hanya mewakili 2% dari total kewajiban. Sebagai hasilnya kami percaya bahwa risiko pinjaman kami hampir nol.

**Risiko Operasional.** Risiko operasional mencakup risiko terhadap karyawan, lingkungan, produksi, asset dan reputasi perusahaan dan masyarakat di sekitar wilayah operasi kami. Kami menerapkan program-program khusus untuk meminimalkan risiko-risiko tersebut, seperti implementasi Program Perbaikan Layanan Darurat dan Kebakaran, Standar Keadaan Darurat Utama (untuk mencegah kecelakaan fatal dan cedera berat), Program Perbaikan Hidrokarbon untuk mencegah limbah pada lingkungan, Studi Dampak Danau (dilakukan oleh ahli internasional) untuk melindungi danau di wilayah Kontrak Karya

**Leverage Risk.** During 2007 and 2008 we did not incur any new debt. On December 31, 2008 and 2007, our debt was in the form of finance leases only and constituted about 2% of our total liabilities. As a result, we believe that our leverage risk is nearly nil.

**Operational Risk.** Operational risks include risks to our employees, the environment, production, assets and reputation and the local communities in which we operate. We have programs targeting the minimization of these risks, such as: a Fire and Emergency Services Improvement Program; our Major Hazard Standards Program (a program designed to reduce the risk of serious accidents); a Hydrocarbon Improvement Program for preventing environmental spills; Lake Impact Studies (conducted by internationally recognized aquatic toxicologists) to address the protection of lakes in our CoW area; and a zero-accident policy. We are very pleased that we have been able to maintain our safe operations with a record of zero disabling injuries in 2008. We are continuously improving our safety system. In addition, we have placed adequate insurance to cover potential significant financial losses from operations.

**Reserve and Exploration Risk.** As a mining company, we face the risk that our reserve estimates could be higher than what we can recover in an economically feasible manner. In order to minimize these risks, we estimate our reserves and conduct our exploration in accordance with international standards.

**Currency and Interest Rate Risks.** Since our sales agreements, primary procurement contracts and major capital spending are denominated in U.S. dollars, PT Inco's exposure to foreign exchange rate risk is limited to salary and local supply/service payments that are rupiah denominated. We expect the currency risk of exchange rates between the

kami dari polusi dan Kebijakan Tanpa Cidera Berat. Kami dengan senang menyampaikan bahwa kami telah mampu mengelola operasi kami secara aman dengan tidak terjadi kecelakaan yang mengakibatkan cidera berat sepanjang tahun 2008 dan secara terus menerus memperbaiki sistem keselamatan kerja. Selain itu, kami telah mengasuransikan secara layak potensi kerugian keuangan signifikan yang disebabkan oleh kegiatan operasional.

**Risiko Cadangan dan Eksplorasi.** Sebagai perusahaan tambang kami menghadapi risiko bahwa perkiraan cadangan kami lebih tinggi dari jumlah yang dapat kami realisasikan secara ekonomis. Untuk meminimalkan risiko ini, kami memperkirakan cadangan dan melakukan eksplorasi sesuai standar internasional.

**Risiko Valuta dan Tingkat Bunga.** Perjanjian penjualan, kontrak utama pasokan dan belanja barang modal kami terutama dalam mata uang dollar Amerika Serikat, risiko PT Inco terhadap fluktuasi kurs mata uang asing terbatas pada gaji dan pembayaran jasa/pasokan lokal yang mempunyai denominasi dalam mata uang Rupiah. Kami berpendapat bahwa fluktuasi kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat tidak akan signifikan pada tahun 2009 dan memilih untuk tidak melakukan transaksi lindung nilai mata uang. Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, hutang kami hanya dalam bentuk sewa pembiayaan dan hanya sebesar 2% dari total kewajiban kami, sehingga risiko tingkat bunga juga tidak signifikan.

**Risiko Pemasaran.** Seluruh produksi nikel dalam matte kami terikat pada komitmen untuk dijual kepada Vale Inco dan Sumitomo berdasarkan perjanjian penjualan jangka panjang bersifat "wajib-beli" dalam denominasi mata uang Dolar Amerika Serikat, yang akan berakhir pada tahun 2025 kecuali diperpanjang, dimodifikasi, atau diperbaharui. Tahun tersebut juga merupakan tahun berakhirnya perjanjian Kontrak Karya kami, yaitu perjanjian dengan Pemerintah Indonesia yang memungkinkan kami menambang dan memproduksi nikel dalam matte. Mengingat kontrak penjualan kami yang bersifat "wajib-beli" maka risiko memasarkan kami menjadi minimum.

rupiah and the U.S. dollar to be insignificant in 2009 and we have no currency hedges in place. Moreover, on December 31, 2008 and 2007, our debt was in the form of finance leases only and constitutes only 2% of our total liabilities; therefore, our exposure to interest rates is also insignificant.

**Marketing Risks.** All of our nickel in matte production is committed to be sold to Vale Inco and Sumitomo pursuant to long-term, "must-take", U.S. dollar-denominated, sales agreements that end in 2025 unless extended, modified or renewed. This is also the year of expiry of our current CoW, the agreement with the Indonesian Government under which we mine and produce our nickel in matte. Considering the "must-take" nature of our sales agreements, our marketing risks are marginal.

## CHANGE IN LAWS THAT AFFECT OUR BUSINESS

**New Mining Law.** As mentioned previously, the Government of Indonesia passed a new Mining Law that became effective in January 2009. For Further details, please see the discussion in the "Reserves and Resources – Risks and Uncertainties" Section of this Annual Report.

**Ministerial Regulation No. 18/2008.** On May 29, 2008, the Minister of Energy and Mineral Resources announced a new regulation regarding mine reclamation and mine closure as detailed in Ministerial Regulation No. 18/2008. It stated that a company is required to provide mine reclamation and mine closure guarantees that may be in the form of a time deposit, bank guarantee or insurance, each with a duration in accordance with the reclamation schedule. The mine reclamation guarantee may also be in the form of an accounting reserve, if the company is either a publicly listed company or has paid up capital of at least US\$25 million as stated in the audited financial statements. If using a time

## PERUBAHAN UNDANG-UNDANG YANG MEMPENGARUHI BISNIS KAMI

**Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang Baru.** Seperti telah disebutkan sebelumnya, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Undang-Undang Mineral dan Batubara yang baru berlaku sejak bulan Januari 2009. Untuk penjelasan lebih rinci, lihat pembahasan pada bagian "Perkiraan Cadangan dan Sumber daya – Risiko dan Ketidakpastian" dalam Laporan Tahunan ini.

**Peraturan Menteri No. 18/2008.** Pada tanggal 29 Mei 2008, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengumumkan peraturan baru mengenai reklamasi tambang dan penutupan tambang yang termaktub dalam Peraturan Menteri No. 18/2008. Dalam peraturan tersebut ditetapkan bahwa suatu perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan penutupan tambang yang dapat berupa deposito berjangka, Jaminan Bank, atau Asuransi, yang mana semuanya dengan jangka waktu sesuai dengan jadwal reklamasi. Jaminan Reklamasi dapat juga diberikan dalam bentuk cadangan akuntansi, apabila perusahaan yang bersangkutan merupakan Perseroan Terbuka atau perusahaan dengan modal disetor tidak kurang dari US\$25 juta sebagaimana disebutkan dalam laporan keuangan yang diaudit, yang telah dilaporkan kepada Departemen Keuangan. Jaminan penutupan tambang ditempatkan dalam bentuk IDR atau AS\$, di bank milik negara di Indonesia atas nama Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Gubernur atau Walikota qq perusahaan yang bersangkutan, dengan jangka waktu sesuai dengan jadwal reklamasi.

Penempatan (deposito) tersebut tidak tercermin atau disyaratkan di dalam Perjanjian Perpanjangan yang ditandatangani pada tahun 1996. Berkaitan dengan hal tersebut, Perseroan telah mengambil tindakan-tindakan sebagai berikut:

- untuk reklamasi tambang, Perseroan telah membuat cadangan akuntansi. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral melalui surat tertanggal 17 September 2008, No. 2082/87/DJB/2008, telah menerima pembentukan cadangan akuntansi tersebut.

deposit, the mine closure guarantee may be placed in IDR or US\$ funds, with a state-owned bank in Indonesia, on behalf of the Minister of Energy and Mineral Resources, Governor or Mayor of the relevant company, and must have a duration consistent with the mine closure schedule.

Such placement (deposit) is not contemplated or required under the Company's Extension Agreement signed in 1996. In view of the foregoing, the Company has taken or will take the following actions:

- For mining reclamation, the Company has established an accounting reserve. The Ministry of Energy and Mineral Resources through its letter dated September 17, 2008, No. 2082/87/DJB/2008, has accepted the establishment of the accounting reserve.
- For mine closure, the Company plans to seek the approval of the Ministry of Energy and Mineral Resources for an accounting reserve. The Company plans to meet with the Ministry of Energy and Mineral Resources to discuss consideration of this proposal.

**Government Regulation No. 2/2008.** On February 4, 2008, Government Regulation No. 2/2008 was issued relating to the type and tariff of non-tax state revenue from the use of forestry land for non-forestry development. Non-tax state revenue is calculated based on a fixed tariff according to land type and is then multiplied by land size. The tariffs are in rupiah and range from Rp1.2-to-Rp3.0 million (approximately US\$120-to-US\$300) per hectare per annum. Later in 2008, the Minister of Forestry issued implementing regulation No. P.56/Menhut II/2008, governing the type of land used. However, the implementing regulation from the Minister of Finance, governing procedures relating to the payment of the non-tax state revenue, has yet to



- untuk penutupan tambang, Perseroan berencana untuk memperoleh persetujuan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral atas cadangan akuntansi. Perseroan telah merencanakan untuk menemui Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral untuk meminta pertimbangannya atas hal ini.

**Peraturan Pemerintah No. 2/2008.** Pada tanggal 4 Februari 2008, Peraturan Pemerintah No 2/2008 mengenai jenis dan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak yang berasal dari penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan diluarkegiatan kehutanan dikeluarkan. Penerimaan negara bukan pajak tersebut dihitung berdasarkan suatu formula tertentu atas tarif-tetap tergantung pada jenis kawasan hutan yang digunakan dikalikan dengan luasnya kawasan hutan yang digunakan. Tarif tersebut dalam Rupiah, antara Rp1,2 sampai Rp3,0 juta (sekitar AS\$120 hingga AS\$300) per hektar per tahun. Menteri Kehutanan, kemudian pada tahun 2008, mengeluarkan peraturan pelaksana No. P.56/Menhut/II/2008, yang mengatur jenis-jenis tanah yang digunakan. Namun, peraturan pelaksana dari Menteri Keuangan yang mengatur tata cara berkenaan dengan pembayaran pendapatan negara bukan pajak belum juga diterbitkan. Per tanggal 31 Desember 2008, tidak ada jumlah yang dibukukan pada laporan keuangan Perseroan terkait dengan peraturan ini.

**Peraturan Menteri No. 25 tahun 2008.** Pada tanggal 5 Agustus 2008, Menteri ESDM menerbitkan peraturan baru (Peraturan Menteri No. 25/2008) berkaitan dengan prosedur penetapan pembatasan produksi pertambangan. Pada dasarnya, peraturan ini merupakan tata cara, yang mengatur prosedur perencanaan, perumusan dan pelaksanaan kebijakan batasan produksi. Sementara kebijakan kuota produksi sedang diatur pada tingkat nasional, batas individual akan dialokasikan atas dasar wilayah per wilayah (sampai pada tingkat kabupaten), dimana mineral tersebut terdapat.

Direktur Jenderal akan menyiapkan rekomendasi kepada Menteri ESDM sehubungan dengan batasan produksi untuk setiap mineral. Secara spesifik peraturan menyebutkan, diantaranya, timah, nikel, emas, tembaga dan besi. Keputusan akhir dalam penetapan pembatasan produksi ini berada pada Menteri ESDM.

be issued. As of December 31, 2008 no amount has been recorded in the Company's financial statements relating to this regulation.

**Ministerial Regulation No. 25 of 2008.** On August 5, 2008, the Minister of Energy and Mineral Resources announced a new regulation (Ministerial Regulation No. 25/2008) relating to the procedure for the determination of production limitations. Basically, the regulation is procedural in nature and sets out the procedures for planning, formulating and execution of production limitation policies. While a production quota policy is to be designated at the national level, individual limits are to be allocated on a region by region basis (down to the Regency level), for those regions where a particular mineral is located.

The Director General will make a recommendation to the Minister for Energy and Mineral Resources regarding production limitations for any mineral product. The regulation specifically mentions, among others, tin, nickel, gold, copper and iron. Final authority in determining the limitations rests with the Minister for Energy and Mineral Resources.

This regulation is a basis for the Minister to place a limit on PT Inco's production level. In substance, the regulation is in conflict with PT Inco's rights as provided in the CoW, which currently leaves production levels at the discretion of PT Inco. It is not clear how the system will work and it is possible that a Governmental Regulation relating to production limitations may be issued in connection with the new Mining Law.

**Bapepam-LK Regulation No. IX.I.7.** On November 28, 2008, Bapepam-LK issued Regulation No. IX.I.7. on the Formation of and Guidelines for Preparing the Internal Audit Unit Charter that

Peraturan ini merupakan dasar bagi Menteri untuk menetapkan batas produksi PT Inco. Prinsipnya, peraturan ini bertentangan dengan hak-hak PT Inco yang terdapat dalam Kontrak Karya dimana PT Inco berhak menentukan jumlah produksinya. Sampai saat ini, belum ada kejelasan bagaimana sistem ini akan diberlakukan dan ada kemungkinan akan diterbitkan Peraturan Pemerintah yang terkait dengan Undang-Undang Mineran dan Batubara yang baru.

#### **Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.7.**

Pada tanggal 28 November 2008, Bapepam-LK menerbitkan Peraturan No. IX.1.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal yang mengharuskan PT Inco untuk melakukan penyesuaian atas fungsi dan piagam audit internal yang ada selambat-lambatnya tanggal 31 Desember 2009.

### **PERKEMBANGAN TERAKHIR STANDARD AKUNTANSI**

Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan beberapa standar akuntansi revisi sebagai berikut yang mungkin mempunyai dampak terhadap laboran keuangan Perseroan:

- PSAK 50 (Revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan (berlaku untuk laboran keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008, namun ditunda hingga 1 Januari 2010);
- PSAK 55 (Revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (berlaku untuk laboran keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008, namun ditunda hingga 1 Januari 2010); dan
- PSAK 14 (Revisi 2008) – Persediaan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009)

Perseroan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan Perseroan.

requires PT Inco to make adjustments to its existing internal audit function and its Charter by December 31, 2009.

### **PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARD PRONOUNCEMENTS**

The Indonesian Institute of Accountants issued the following revised accounting standards that may be applicable to the Company's financial statements:

- SFAS 50 (Revised 2006) – Financial Instruments: Presentation and Disclosures (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2009, but the application has been delayed to January 1, 2010);
- SFAS 55 (Revised 2006) – Financial Instruments: Recognition and Measurement (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2009, but the application has been delayed to January 1, 2010); and
- SFAS 14 (Revised 2008) – Inventories (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2009).

The Company is still evaluating the possible impact of these standards on its financial statements.

### **2009 OUTLOOK**

Given the current global economic environment and volatile nickel prices, the Company will continue to cautiously monitor nickel, oil and other commodity prices to ensure that its profitability is maintained. Consequently, PT Inco will rely on its low-cost

## PANDANGAN TAHUN 2009

Dengan kondisi ekonomi dunia saat ini dan harga nikel yang bergejolak, Perseroan akan terus memantau pergerakan harga nikel, minyak dan harga komoditas lainnya untuk memastikan tingkat keuntungan Perseroan dapat dipertahankan. Sebagai akibatnya, PT Inco akan terus mengandalkan PLTA dengan biaya yang rendah dan menghentikan pemakaian seluruh pembangkit termal. Penghentian pembangkit listrik tenaga termal ini, ke depannya, akan mengurangi produksi sebesar 20% dibandingkan dengan rencana produksi tahun 2008.

Kami mengharapkan kajian kami atas pengembangan Pomalaa dan Bahudopi akan terus dilanjutkan dan oleh karena itu kami mengantisipasi pengeluaran biaya terkait yang lebih besar pada tahun 2009.

Kami mengharapkan untuk menghabiskan waktu dan usaha yang lebih besar pada tahun 2009 guna mencari jalan keluar dengan Pemerintah Indonesia berkenaan dengan kewajiban kami dalam Kontrak Karya, khususnya terkait dengan penerapan Undang-Undang Mineral dan Batubara yang baru yang efektif pada Januari 2009. Meskipun Undang-Undang ini menyatakan bahwa Kontrak Karya yang ada saat ini akan tetap berlaku hingga masa berlakunya selesai, namun terdapat juga pasal yang mensyaratkan bahwa Kontrak Karya yang berlaku saat ini harus disesuaikan dengan Undang-Undang tersebut dalam waktu satu tahun. Hingga kini, belum jelas bagaimana menyelaraskan kedua pasal-pasal ini. Kami mengantisipasi untuk melakukan pertemuan-pertemuan dengan Pemerintah Indonesia sepanjang tahun 2009 ini untuk membahas dampaknya atas Kontrak Karya kami.

Kami mengharapkan bagian besar dari belanja barang modal tahun 2009 akan digunakan untuk proyek-proyek Karebbe dan ESP pada tanur pereduksi.

## SETELAH TAHUN 2009

PT Inco sedang mengkaji pembangunan fasilitas pabrik high pressure acid leach di Pomalaa yang akan menghasilkan nikel hidroksida, produk nikel setengah jadi dengan kapasitas produksi tahunan sekitar 30.000 metrik ton. Perseroan juga sedang

hydroelectric power generation and maintain the shutdown of all thermal power generators. Going forward, this shutdown will reduce production by 20%, relative to our 2008 production plan.

We expect our studies relating to the development of Pomalaa and Bahudopi will continue to advance and we therefore anticipate significant related costs in 2009.

We expect to spend significant time and effort in 2009 on resolving our CoW commitments with the Government of Indonesia, especially with respect to the application of the new Mining Law that came into force in January 2009. While the new Mining Law provides that existing Contracts of Work will remain in effect until their expiry, there is also a provision requiring that existing Contracts of Work must be adjusted to the new Mining Law within one year. It is not clear how these two provisions will be reconciled. We anticipate that we will be meeting with the Indonesian Government over the course of 2009 to discuss the impact on our CoW.

We expect that the majority of our capital expenditures in 2009 will be consumed by our Karebbe Project and our reduction kiln ESP Project.

## BEYOND 2009

PT Inco is reviewing the construction of a high pressure acid leach processing facility at Pomalaa to produce nickel hydroxide, an intermediate nickel product; the facility would have an annual production capacity of approximately 30,000 metric tons. The Company is also studying the option of building a refinery facility at Bahudopi, with a capacity of approximately 30,000 metric tons per year to process the nickel hydroxide from Pomalaa. In Bahudopi, PT Inco also plans to mine a

melakukan studi opsi untuk membangun fasilitas pabrik pemurnian di Bahudopi dengan kapasitas sekitar 30.000 metrik ton per tahun untuk mengolah nikel hidroksida dari Pomalaa. Di Bahudopi, PT Inco juga merencanakan untuk menambang bijih nikel saprolitik yang kemudian akan digabungkan dengan bijih nikel dari Sorowako yang menjadi bahan baku bagi fasilitas dengan teknologi pyrometallurgical yang ada di Sorowako.

PT Inco akan menyampaikan laporan evaluasi kelayakan ekonomis dan teknis atas pembangunan fasilitas di Pomalaa dan Bahudopi kepada DESDM selambat-lambatnya bulan April 2009.

Pembangunan setiap proyek bergantung pada persetujuan-persetujuan yang didapatkan dari setiap tingkat pemerintahan yang terkait, yang mendukung investasi modal besar. Hal ini termasuk diperolehnya kepastian atas perijinan yang memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu dan persetujuan dari pemegang saham PT Inco untuk imbal hasil investasi.

Sebelum kami dapat melanjutkan proyek-proyek ini, studi kelayakan harus dirampungkan dan dikaji oleh Perseroan bersama dengan DESDM. Pada akhirnya, setiap keputusan untuk melakukan investasi memerlukan persetujuan dari Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Sementara itu, untuk operasi kami di Sorowako, kami melanjutkan kajian bagaimana mengoptimalkan pabrik kami, terutama dengan cara menghilangkan hambatan-hambatan yang ada pada proses sekarang. Sebagai tambahan, kami juga melakukan studi yang terintegrasi untuk mengkaji proses bisnis saat ini guna mengidentifikasi bagian-bagian untuk peningkatan efisiensi dan produktifitas. Hal ini merupakan bagian dari strategi kami dalam menjawab pelemahan ekonomi dunia dan sehubungan dengan turunnya harga nikel.

saprolitic nickel orebody. Ore from Bahudopi would be combined with ore from the Sorowako area to feed the existing pyrometallurgical processing facility in Sorowako.

PT Inco will deliver a report to the Indonesian DEMR by April 2009 evaluating the economic and technical feasibility of the construction of processing facilities at Pomalaa and Bahudopi.

The development of any project is subject to reaching agreements with relevant levels of government that support significant capital investment. This includes achieving certainty around licensing that meets the conditions and approval of PT Inco's shareholders for return on investment.

Before we can proceed with these projects, feasibility studies must be completed and reviewed by the Company and the DEMR. Finally, any decision to proceed will require the approval of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.

Meanwhile, for our Sorowako operation we continue our major study of how to optimize the operation of our smelter, primarily by eliminating bottlenecks in the current process. In addition, we are conducting an integrated study to review our business processes to identify areas for efficiency and productivity improvements, as part of our strategy in response to the global economic downturn and the corresponding decline in nickel prices.



KOMITMEN  
PADA INDONESIA  
SELAMA 40 TAHUN  
COMMITTED  
TO INDONESIA  
FOR 40 YEARS



## PT INCO DAN LINGKUNGAN HIDUP PT INCO AND THE ENVIRONMENT



Pengeluaran total PT Inco untuk inisiatif-inisiatif lingkunganhiduppadatahun2008menghabiskan AS\$46,9 juta yang mencerminkan pentingnya inisiatif-inisiatif ini baik bagi Perseroan kami maupun bagi Indonesia.

PT Inco's spending on environmental initiatives in 2008 totalled US\$46.9 million and reflects their importance both to our Company and to Indonesia.

Pengelolaan lingkungan hidup yang responsif dan bertanggung jawab adalah penting bagi komitmen kami kepada para pemangku kepentingan – dan ini termanifestasi dalam berbagai cara.

Sebagai contoh, kebanyakan pabrik-pabrik pembangkit listrik di Indonesia bergantung pada bahan bakar fosil. Menurut data tahun 2007, sumber energi sekarang terdiri dari 33% minyak, 20% batubara, 14% gas alam, 4% listrik bertenaga air dan 3% panas bumi. Menyadari bahwa energi berbasis bahan bakar fosil adalah mahal dan merusak lingkungan hidup, beberapa tahun yang lalu PT Inco mulai membangun pembangkit-pembangkit listrik tenaga air.

Setiap pabrik merupakan tanggung jawab besar yang akan memberikan manfaat yang besar pula di tahun-tahun mendatang. Proyek permodalan besar kami saat ini adalah pembangunan fasilitas dam baru di Sungai Larona di Karebbe. Oleh karena energi listrik tenaga air merupakan sumber energi terbarukan, proyek Karebbe melengkapi tujuan-tujuan kami dalam pemeliharaan lingkungan hidup dan akan menghilangkan beberapa ratus ribu metrik ton per tahun emisi gas dari efek rumah kaca yang disebabkan oleh pembangkit listrik tenaga uap yang konvensional.


Pada tahun 2006, kami mengumumkan rencana kami untuk menanam satu juta jenis pohon di lahan yang direhabilitasi pasca penambangan – kami kini lebih dari sepertiga menuju sasaran tersebut. Kami telah menanam 350.000 pohon di lebih dari 350 hektar lahan dan kami telah menanam 80.000 pohon muda di lahan pasca tambang tahun lalu.

Responsive and responsible environmental stewardship is fundamental to our commitment to stakeholders – and is manifested in many ways.

For example, most electrical generation plants in Indonesia rely on fossil fuel. According to 2007 data, current energy sources are 33% oil, 20% coal, 14% natural gas, 4% hydroelectricity and 3% geothermal. Realizing that fossil fuel based power is expensive and damaging to the environment, many years ago PT Inco began building hydroelectric power plants.

Each plant is an enormous undertaking that will provide huge benefits for years to come. Our current major capital project is the construction of a new dam on the Larona River at Karebbe. Since hydroelectric power is a renewable energy source, the Karebbe project complements our environmental objectives and will eliminate several hundred thousand metric tons per year of greenhouse gas emissions that would have resulted from conventional thermal power generation.

In 2006, we announced our plan to plant one million native tree species on lands rehabilitated from mining activities; we are now more than one-third of the way to our goal. We have planted 350,000 trees over 350 hectares and we planted 80,000 young trees in post-mining areas last year.



Kebun pembibitan kami berkelas dunia dengan luas 2,5 hektar dan menjadi ruang pameran atau etalase dari infrastruktur dan metodologi yang canggih dalam menanam pohon muda. Kebun pembibitan ini juga berfungsi sebagai fasilitas pendidikan dan taman bagi masyarakat. Dengan memiliki sekitar 700.000 pohon muda yang kini tumbuh di kebun pembibitan kami siap mendaki kapasitas tahunan hingga satu juta.

Kami terus menerapkan standar praktik-praktik terbaik dalam rehabilitasi lahan pasca tambang melalui program-program penghutan kembali dan penanaman kembali. PT Inco tengah merancang pusat penelitian penghutan kembali untuk wilayah konservasi off-site yang pada tahun 2008 berhasil kami tanami dengan 23 jenis pohon lokal.

Adalah kebiasaan kami untuk membuka kesempatan kerja bagi masyarakat setempat dengan melibatkan mereka di kegiatan penanaman, sebagai pemasok pupuk kompos dan pembibitan pohon lokal. Pada tahun 2008, kegiatan-kegiatan ini menjadi sumber pendapatan bagi 40 penduduk lokal.

Kontribusi kami terhadap berbagai inisiatif terkait pelestarian lingkungan hidup seperti Hari Bumi dan Hari Menanam termasuk menyumbang benih tanaman dan menyelenggarakan kegiatan menanam tanaman skala besar.

Pada tahun 2008, PT Inco menerima Penghargaan Emas dan Tropi Emas dari Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral RI atas usaha-usaha kami dalam reklamasi lahan pasca tambang. Ini merupakan Penghargaan Emas kami yang ketiga dan penghargaan Tropi Emas kedua selama dua tahun berturut-turut; memberi contoh komitmen kami untuk memimpin rekan-rekan kami dalam mengadopsi praktik-praktik terbaik rehabilitasi tambang.

Demikian pula tahun lalu kami menerima Penghargaan Silver Utama dari Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral untuk kegiatan operasional kami di Pomalaa, atas keberhasilan reklamasi lahan pasca tambang.

Our nursery is a world-class, 2.5-hectare showcase for state-of-the-art infrastructure and methodology in cultivating young trees – and also serves as an educational facility and park for community use. With 700,000 young trees now growing in our nursery, we are ramping up toward an annual capacity of one million.

We continue to set best practice standards in post-mining land rehabilitation through our reforestation and revegetation programs. PT Inco is designing a reforestation research centre for an off-site conservation area that in 2008 we populated with an additional 23 native species of trees.

It is our practice to provide community employment wherever possible, including in planting operations and as suppliers of compost fertilizer and native tree seedlings. In 2008, these activities were sources of income for 40 local people.

Our contributions to green initiatives such as Earth Day and Planting Day included donating seedlings and organizing large-scale tree planting activities.

In 2008, PT Inco received a Gold Award and Gold Trophy from Indonesia's Department of Energy and Mineral Resources for our efforts in post-mining land reclamation. This is our third Gold Award and our second consecutive Gold Trophy; exemplifying our commitment to lead our peers in adopting best practices in mine rehabilitation.

Also last year we received a Silver Utama Award from Indonesia's Department of Energy and Mineral Resources for our operations in Pomalaa, recognizing our success in post-mining land reclamation.





PT Inco memeriksa secara berkala air di Danau Matano untuk memastikan tingkat pengaliran limbah memenuhi standar baku lingkungan dari pemerintah.

PT Inco regularly monitors water in Lake Matano to ensure that effluent levels comply with government-mandated environmental standards.

Kami terus secara aktif mengelola pelepasan atmosferis dan limbah air dari lokasi kami. Perbaikan pada fasilitas pengolahan air dan langkah-langkah yang kami terapkan selama tahun 2008 telah berhasil memperbaiki kinerja dalam mencapai kepatuhan terhadap batas yang ditetapkan oleh Pemerintah. Kami juga sepenuhnya memenuhi persyaratan-persyaratan Pemerintah terkait tingkat partikel pelepasan.

Studi strategis lingkungan hidup terhadap Danau Matano tengah berjalan dan akan berlanjut selama beberapa tahun, ditujukan bagi pemahaman yang lebih baik mengenai proses ekologi yang kompleks di sekitar danau dan bagaimana cara terbaik untuk mengelola kegiatan operasional PT Inco agar melindungi keragaman hayati setempat.

We continued to actively manage atmospheric discharges and water runoff from our site. Improvements to our water treatment facilities and practices during 2008 have been successful in advancing performance towards compliance with Government limits. We also fully met Government requirements with respect to particulate discharge levels.

Strategic environmental studies on the Matano Lakes are underway and will continue for several years, aimed at better understanding the complex ecological process within the lakes and how to best manage PT Inco's operations to protect their diversity.



## PT INCO DAN MASYARAKAT PT INCO AND THE COMMUNITY



Perseroan menunjukkan komitmennya dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan dan kepada rakyat Indonesia melalui program pengembangan masyarakat (Comdev) yang difokuskan pada upaya mempromosikan inisiatif-inisiatif kesehatan, meningkatkan pendidikan dan perekonomian lokal, dan menyediakan bantuan sosial dan kemanusiaan.

The Company expresses its commitment to corporate social responsibility and the Indonesian people through its community development (Comdev) program, which focuses on promoting health initiatives, enhancing education and local economies, and providing social and humanitarian relief.

Pada tahun 2008, PT Inco mengeluarkan dana sebesar AS\$5 juta untuk program Pengembangan Masyarakat. Namun akibat kondisi ekonomi yang berdampak buruk bagi kinerja kami, pengeluaran-pengeluaran ini lebih sedikit daripada yang direncanakan sebelumnya. Pada tahun 2009 kami berharap pengeluaran tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) akan sama seperti tahun 2008.

#### **Meningkatkan Kesehatan Masyarakat.**

Rumah sakit PT Inco yang moderen di Sorowako menawarkan layanan kesehatan gratis atau terjangkau bagi penduduk sekitar. Di tahun 2008, rumah sakit kami mengakomodasi lebih dari 3.000 kunjungan pasien non-perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan lebih dari AS\$300.000. Kami juga mengelola klinik-klinik kesehatan di Wawondula, Wasuponda dan Malili, dan pusat penitipan anak di Tabarano.

Kami mensponsori usaha-usaha menggalakkan kepedulian tentang kesehatan, menyediakan peralatan medis dan mendanai pelatihan bagi petugas-petugas kesehatan, serta program-program kesehatan ibu dan anak.

Selama dua tahun, PT Inco telah mendanai penelitian yang dilakukan oleh Universitas Hasanuddin untuk kebutuhan tujuh pusat kesehatan masyarakat di Nuha, Malili, Towuti dan Wasuponda. Hasil-hasil penelitian ini akan dibagi dengan Pemerintah daerah Luwu

In 2008, PT Inco spent US\$5 million on its Community Development program. Due to economic conditions that adversely affected our performance, these expenditures were lower than originally planned. In 2009, we expect our corporate social responsibility (CSR) spending to reach a similar amount as in 2008.

**Improving Community Health.** PT Inco's modern hospital in Sorowako offers free or affordable medical services to local people. In 2008, it accommodated more than 3,000 visits by non-company patients at a cost to the Company of over US\$300,000. We also administer medical clinics in Wawondula, Wasuponda and Malili, and a childcare centre in Tabarano.

We sponsor health awareness efforts, provide medical equipment, and fund training for medical assistants, as well as mother and childcare programs.

For two years, PT Inco has financed research by Hasanuddin University into the needs of seven public medical centres in Nuha, Malili, Towuti and Wasuponda. Following the expected completion

Salah satu program PT Inco dalam hortikultura adalah membantu petani Sorowako menanam terong organik.

PT Inco's horticultural programs include assisting Sorowako farmers in cultivating organic eggplants.



Timur guna membantu perencanaan dan perbaikan pelayanan kesehatan masyarakat.

Kami memperkirakan bahwa di tahun 2008 lebih dari 100.000 orang telah menerima layanan yang diberikan fasilitas kesehatan milik PT Inco termasuk rumah sakit kami. Jumlah ini termasuk pasien inap dan pasien rawat jalan yaitu karyawan kami, kontraktor dan keluarga mereka serta pasien non-perusahaan dari masyarakat sekitar.

**Meningkatkan Akses Pendidikan Berkualitas.** Selama tahun lalu, kami memberikan bantuan pendidikan kepada karyawan kami dan masyarakat sekitar, dan menawarkan beasiswa bagi anak-anak karyawan PT Inco. Pelajar-pelajar lokal layak mendapatkan program-program magang dan kerjasama dari kami. Dari tingkat dasar hingga sarjana, kami memberikan beasiswa yang telah bermanfaat bagi lebih dari 300 siswa yang kebanyakan dari keluarga kurang mampu di Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah.

Sampai saat ini, ada sekitar 700 siswa telah lulus dari dua lembaga pendidikan yang mempersiapkan generasi muda siap kerja di PT Inco atau di tempat lain. Lembaga-lembaga pendidikan milik dan dikelola oleh Perseroan adalah Akademi Teknik Sorowako (ATS), sebuah lembaga pendidikan diploma dan PPI, yang memberikan program pelatihan industri non sarjana.

Sejak tahun 2004, PT Inco telah melakukan kerjasama dengan INSTYD, sebuah organisasi lokal yang membimbing para siswa. Program ini telah membantu lebih dari 140 siswa SMA agar dapat lulus di berbagai perguruan tinggi negeri di Indonesia.

PT Inco menyediakan bantuan keuangan tambahan bagi guru-guru termasuk beberapa orang guru yang bekerja magang di daerah terpencil. Saat ini kami menambahkan pendapatan 80 orang guru magang. Donasi kami juga digunakan oleh para guru untuk merancang kursus dan mengembangkan metode pengajaran.

of this research in early 2009, PT Inco will share its findings with the East Luwu government to help with healthcare planning.

We estimate that in 2008 more than 100,000 people received services from PT Inco health facilities, including our hospital. This total included inpatients and outpatients – our employees, contractors, and their dependents, as well as non-company patients from local communities.

**Improving Access to Quality Education.** During the year we provided educational opportunities both to our employees and to residents of nearby communities, and offered scholarships to the children of PT Inco employees. Local students are eligible for our internships and co-op programs. From elementary through doctoral levels, we awarded scholarships that benefited more than 300 students – mostly from underprivileged families – in South, Southeast, and Central Sulawesi.

Close to 700 students have graduated to date from two institutions preparing youths for employment at PT Inco or in the general workforce – a Company-owned and operated diploma-granting institution, Akademi Teknik Sorowako (ATS), and PPI, a non-degree-granting industrial training program.

Since 2004 PT Inco has partnered with INSTYD, a local organization, to tutor students. This program has assisted more than 140 high school students from East Luwu who now attend public universities in Indonesia.

PT Inco provides supplemental financial aid to teachers, including some who are interns working in remote areas; currently we are supplementing the incomes of 80 apprentice teachers. Our donations are also used by teachers in designing courses and developing teaching methods.

Kontribusi yang diberikan oleh Yayasan Pendidikan Sorowako (YPS) telah membantu siswa-siswa berprestasi selama tahun 2008 termasuk keberhasilan dalam kompetisi akademis nasional dan internasional.

Kami bekerja sama erat dengan lembaga-lembaga pendidikan tinggi. Pada program Co-Ops yang berlangsung dua termin kami telah memfasilitasi 35 mahasiswa dari Universitas Hasanuddin dan Universitas Parahyangan datang ke PT Inco untuk mengikuti pelatihan di tahun 2008 dan kini kami melakukan kerja sama serupa dengan sekolah-sekolah lain. Bersama Universitas Negeri Makassar (UNM), kami mendukung pengembangan "tiga kelas hybrid" agar para guru lokal bisa mendapatkan ijazah program Akta IV dan sarjana (S1) kelas-kelas campuran di sekolah dasar di Malili. Pada tahun 2008, UNM memberikan Penghargaan Kerjasama kepada PT Inco atas kerjasama yang luar biasa selama bertahun-tahun melaksanakan program-program pendidikan.

PT Inco mempunyai rencana untuk memperluas kegiatannya dengan organisasi-organisasi sosial internasional dan bekerja sama dengan The United Nations Children's Fund (UNICEF) – dan Kabupaten Luwu Timur – untuk mempromosikan program UNICEF Child-Friendly Schools and Creating Learning Communities for Children (CFS-CLCC). Perseroan menyumbangkan sekitar 272.000 Dolar Amerika untuk inisiatif ini selama kurun waktu tiga tahun. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat dan produktif, khususnya di sekolah-sekolah dasar. Berbagai aspek terlibat dalam proses pendidikan ini seperti pengelolaan sekolah dan partisipasi orang tua. Tujuan-tujuan mereka termasuk menciptakan model pendidikan di Indonesia yang berhasil dan berkesinambungan dan secara positif berdampak pada kebijakan pendidikan nasional.

### **Mendorong Pembangunan Infrastruktur.**

Di antara proyek-proyek kami adalah pembangunan Sumasang di Sorowako. Kawasan perumahan seluas 40 hektar ini menjadi rumah bagi 400 keluarga

Contributions from the Sorowako Education Foundation (YPS) helped make possible a number of notable student achievements during 2008, including successes in national and international academic competitions.

We work closely with post-secondary institutions. Our two-term co-op programs brought 35 students from Hasanuddin University and Parahyangan University to PT Inco for training in 2008 and we are working on similar programs with other schools. Together with Makassar State University (UNM), we support development of mixed grade classes at elementary schools in Malili. In 2008, UNM honoured PT Inco with a Partnership Award, acknowledging years of outstanding collaboration on educational programs.

PT Inco plans to expand its work with international philanthropic organizations and is cooperating with the United Nations Children's Fund (UNICEF) – and with Luwu Timur Regency – to promote UNICEF's Child-Friendly Schools and Creating Learning Communities for Children (CFS-CLCC) program. The Company is contributing about US\$272,000 to this initiative over a three-year period. Its objective is to establish safe, healthy and productive learning environments, especially in primary schools. Various aspects of the educational process are involved, such as school management and parent participation. Goals include creating successful and sustainable models for education in Indonesia and positively affecting national education policy.

### **Encouraging Infrastructure Development.**

Among our projects is the Sumasang development in Sorowako. This 40-acre housing tract for about 400 families of indigenous people of Sorowako has been under construction since 2004. In 2008, PT Inco funded road surfacing, drainage and water projects.

penduduk asli Sorowako yang masih dalam tahap pembangunan sejak tahun 2004. Pada tahun 2008, PT Inco mendanai perbaikan jalan, proyek-proyek drainase dan air.

Kami memfasilitasi ketersediaan rumah bagi masyarakat di Sorowako melalui pemberian subsidi untuk pengadaan rumah susun sederhana, selama tahun kedua dari program kerja sama tiga tahun dengan pemerintah lokal dan pusat.

Pada tahun 2008, kami menyelesaikan pembangunan fasilitas rekreasi dan olah raga masyarakat, yang membutuhkan daya listrik besar dengan lampu-lampu berenergi rendah. Kami juga membangun jaringan listrik ke Desa Mahalona.

Selain itu, PT Inco menyediakan bus-bus sekolah, mengatur pengambilan sampah, membangun jembatan, memperbaiki jalan untuk membuka akses menuju daerah terpencil; mendistribusikan air bersih dan memperbaiki fasilitas drainase.

**Menyoroti Kewirausahaan.** Kami menanggapi kebutuhan-kebutuhan usaha kecil dan menengah yang memainkan peran penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sebagai contohnya, kami memperbaiki kondisi petani sutera di Kabupaten Luwu Timur melalui pelatihan, keuangan mikro dan pengembangan infrastruktur. Bantuan serupa diberikan kepada industri perikanan. Di antara usaha yang menerima bantuan dari Perseroan di tahun 2008 adalah pabrik batu bata, pemasok makanan, perawatan mobil dan pengolahan limbah gergaji.

Yang berkaitan dengan pertanian, kami menyediakan pupuk dan traktor tangan, membangun infrastruktur bagi wilayah pertanian dan menjalani pelatihan keahlian bagi para petani untuk meningkatkan metode produktifitas.

**Memberikan Kontribusi Bagi Pembangunan Indonesia.** Penelitian tahun 2008 yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Ekonomi dan Manajemen Universitas Indonesia

We facilitated the availability of community housing in Sorowako through funding subsidies for low-end apartments, during the second year of a three-year collaborative program with local and central governments.

In 2008, we completed construction of community recreational and sports facilities, substantially improved the maintenance of public property, and replaced thousands of high energy consuming street lighting with low energy lamps. We also installed electricity in the Village of Mahalona.

In addition, PT Inco provided school buses; arranged garbage collection; built bridges; upgraded and paved roads to open up access to remote areas; distributed clean water; and repaired drainage facilities.

### **Highlighting Entrepreneurial Enterprises.**

We are responding to the needs of small and medium sized businesses, which play a vital role in improving the livelihood of communities. For instance, we improved conditions for silk farming in East Luwu Regency through training, microfinancing and infrastructure development. Similar assistance was given to the fishing industry. Among the businesses that received aid from the Company in 2008 were businesses involved in brick manufacturing, food catering, car maintenance, and sawmill waste treatment.

With respect to agriculture, we provided fertilizer and hand tractors, built infrastructure for agricultural areas and obtained expert training for farmers in productivity improvement methods.

### **Contributing to Indonesia's Development.**

Research completed in 2008 by the University of Indonesia's Economic and Management Development Centre showed that PT Inco delivers significant benefits to the people of Indonesia, both directly and indirectly.

Dengan dukungan dana dari PT Inco, Nur Kahfi dari Wawondula mengubah sekam dari serbuk gergaji yang banyak tersedia untuk dijadikan briket arang sebagai alternatif bahan bakar murah bagi masyarakat.

With funding from PT Inco, Nur Kahfi of Wawondula processes sawmill husk into coal briquettes, providing an inexpensive and plentiful fuel alternative for the community.







Karyawan sedang membuat briket arang dari sekam serbuk gergaji.

Workers process coal briquettes created from sawmill husk.



menunjukkan bahwa PT Inco memberikan manfaat-manfaat yang signifikan bagi rakyat Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sebagai contoh, studi memperkirakan kontribusi PT Inco pada tahun 2007 terhadap pendapatan kotor domestik sebesar Rp28,770 triliun, atau 0,73%. Angka ini mencapai Rp17.500 triliun atau 23,7% bagi Propinsi Sulawesi Selatan, dan Rp22.130 triliun atau 95,5% bagi Kabupaten Luwu Timur.

Dalam hal menghasilkan pendapatan rumah tangga, kontribusi PT Inco pada tahun 2007 pada tingkat nasional diperkirakan mencapai Rp6,190 triliun atau 0,69%, yang sebelumnya Rp4,950 triliun atau 25,8% di Propinsi Sulawesi Selatan dan Rp5,25 triliun atau 95,9% di Kabupaten Luwu Timur.

Studi ini membuktikan bahwa kontribusi PT Inco terhadap penciptaan peluang pekerjaan pada tingkat nasional mencapai 63.894 orang di tahun 2007.

**Komitmen untuk Masa Depan.** Menurut terminologi kuantitatif dan kualitatif, PT Inco telah mendedikasikan diri untuk memastikan bahwa rakyat Indonesia menerima peluang yang cukup besar yang menjadi hak mereka bagi pertumbuhan dan pengembangan pribadi dan profesionalismenya.

For example, the study estimated PT Inco's 2007 contribution to the national gross domestic product at Rp28,770 trillion, or 0.73%. These numbers reached Rp17,500 trillion or 23.7% for the Province of South Sulawesi, and Rp22,130 trillion or 95.5% for the District of East Luwu.

In terms of generating household earnings, PT Inco's 2007 contribution on a national level was estimated at Rp6,190 trillion or 0.69%, and was Rp4,950 trillion or 25.8% in the Province of South Sulawesi, and Rp5,25 trillion or 95.9% in the District of East Luwu.

The study suggests that PT Inco's contribution to job creation opportunities on a national level reached 63,894 people in 2007.

**Committing to the Future.** Both in quantitative and qualitative terms, PT Inco is dedicated to ensuring that the Indonesian people receive the substantial opportunities they deserve for personal and professional growth and development.



## DI BALIK STRATEGI KONSERVASI ENERGI KAMI BEHIND OUR ENERGY CONSERVATION STRATEGY



Empat puluh tahun setelah berdiri, PT Inco terus meningkatkan komitmennya bagi masa depan Indonesia. Komponen utama dari usaha-usaha kami terkait dengan konservasi energi.

Forty years after its establishment, PT Inco continues to increase its commitment to Indonesia's future. A key component of our efforts relates to energy conservation.

Di setiap tingkat di seluruh kegiatan operasional kami, kami berusaha untuk mengubah pendekatan kami dalam penggunaan energi. Program-program pendidikan mengenai konservasi energi dan kampanye konservasi yang terarah membantu kami dalam mengembangkan dan memelihara budaya peduli energi. Usaha-usaha kami didukung oleh hasil yang nyata dalam pengurangan konsumsi melalui perbaikan operasional dan proyek-proyek permodalan untuk mengurangi energi.

**Proyek Karebbe.** Jantung dari konservasi energi dan rencana-rencana pembangkit energi adalah pembangunan fasilitas pembangkit listrik tenaga air baru di Karebbe di Sungai Larona. Proyek Karebbe senilai AS\$410 juta ini akan menghasilkan rata-rata 90 megawatt tenaga dengan biaya rendah bagi PT Inco, yang akan mulai beroperasi pada paruh pertama tahun 2011, akan menghasilkan tenaga listrik yang cukup untuk menggantikan pembangkit listrik bertenaga minyak bakar dan disel yang diperlukan untuk mengoperasikan tanur listrik di fasilitas kami di Sorowako.

At every level across our operations we are striving to change our approach to energy use. Educational programs on energy conservation, along with a targeted conservation campaign, are helping us develop and nurture an energy conscious culture. Our efforts are supported by tangible progress in reducing consumption through operational improvements and energy-reducing major capital projects.

**Karebbe Project.** The heart of our energy conservation and generation plans is the building of a new hydroelectric generating facility at Karebbe on the Larona River. The US\$410 million Karebbe hydroelectric project will deliver an average 90 megawatts of low-cost power to PT Inco, beginning in the first half of 2011, and will provide sufficient electrical power to displace all existing oil and diesel generation required to operate the electric furnaces at our Sorowako facility.

Proyek Karebbe akan memperkenankan kami untuk menggunakan energi lebih efisien dan memperoleh manfaat dari sumber energi murah dan ramah lingkungan serta mengurangi risiko pasokan energi di musim kemarau. Setelah selesai, proyek Karebbe akan mengurangi emisi gas efek rumah kaca hingga ratusan ribu metrik ton setiap tahunnya, dibandingkan dengan dampak dari pasokan listrik tenaga termal.

Perkiraan biaya permodalan proyek ini awalnya adalah AS\$275 hingga AS\$280 juta yang ditetapkan sebelum penundaan konstruksi terjadi selama tahun 2006 hingga 2007. Di bulan Juli 2008, Dewan Komisaris menyetujui perubahan perkiraan biaya permodalan proyek menjadi AS\$410 juta; kenaikan yang disebabkan oleh tingginya harga peralatan, komoditas dan tenaga kerja proyek, serta gangguan pada proses konstruksi.

The Karebbe project will enable us to use energy more efficiently and benefit from an inexpensive and environmentally friendly energy source while reducing energy supply risk in dry years. Once completed, our Karebbe project will reduce greenhouse gas emissions by several hundred thousand metric tons each year, compared to the impact of conventional thermal power supplies.

The original capital cost estimate for the project of US\$275-to-US\$280 million was established prior to a construction delay that took place in 2006-to-2007. In July 2008, the Board of Commissioners approved a revised project capital cost estimate of US\$410 million; the increase was due to higher prices for equipment, commodities and project labor, as well as the interruption of construction.



Pembangunan terowongan alih (diversion tunnel) di Karebbe sedang dalam proses, sedangkan struktur outlet portal hilir (downstream portal outlet) hampir selesai.

Building of the diversion tunnel at Karebbe is progressing, with the downstream portal outlet structure nearing completion.



Baja penyanggong transisi hulu untuk terowongan alih Karebbe dalam tahap pembangunan.

The upstream transition form support steel for the Karebbe diversion tunnel is under construction.

Pada tahun 2008, kami telah mengalokasikan dana sebesar AS\$45,2 juta untuk proyek ini. Pada tanggal 31 Desember 2008 kurang lebih AS\$107,0 juta telah dibukukan sebagai biaya konstruksi yang sedang berjalan dari AS\$214,3 juta dana yang diperkirakan.


Selain itu, pembangunan proyek Karebbe memberikan manfaat bagi masyarakat melalui peluang kerja bagi kontraktor-kontraktor lokal. PT Inco berencana untuk memasok listrik sebesar tiga megawatt setiap tahun untuk masyarakat sekitar dari titik pengiriman pembangkit listrik Karebbe pada gardu Balambano. Kami berharap donasi listrik ini akan mendorong pertumbuhan industri kecil dan menengah di sekitar kami.

Melalui proyek Karebbe, PT Inco akan memperoleh pasokan listrik tenaga air dalam jumlah yang substansial dan terus berkembang dengan biaya kurang dari AS\$0,05 per kilowatt jam, sehingga memungkinkan kami meningkatkan produksi berbiaya rendah. Proyek Karebbe dan proyek

In 2008, about US\$45.2 million was spent on this project. On December 31, 2008, approximately US\$107.0 million had been recorded in our construction in progress account, with an outstanding commitment of about US\$214.3 million.

In addition, construction of the Karebbe project provides community benefits through job opportunities for local contractors. PT Inco plans to supply three megawatts of electricity each year from the delivery point of the Karebbe generation at the Balambano switchyard to surrounding communities. We expect this to stimulate the growth of nearby small and medium-sized industries.

The Karebbe project means that PT Inco will have a substantial and growing supply of hydroelectric power at less than US\$0.05 per kilowatt hour, enabling us to increase low-cost production. Our



Elektrostatic Precipitator akan menelan mayoritas dari total rencana belanja modal tahun 2009. Dengan melepaskan sebagian besar struktur biaya kami dari harga minyak, proyek ini akan mengurangi tekanan biaya.

### **Proyek Konversi dan Transportasi Batubara.**

Usaha-usaha efisiensi energi dan pengurangan biaya jangka panjang juga mencakup proses mengkonversi pengering dalam pabrik dari bahan bakar minyak berkadar sulfur tinggi (HSFO) menjadi bubuk batubara. Proyek Konversi Batubara (CCP) meliputi konversi semua pengering kami menjadi *dual fire burners* yang akan lebih banyak menggunakan bubuk batubara daripada HSFO. PT Inco akan memiliki fleksibilitas untuk memilih salah satu dari kedua bahan bakar tersebut, tergantung kepada penilaian ekonomis relatif antara keduanya. Kami mengantisipasi hal ini akan turut mengurangi biaya tunai per unit produksi nikel dalam matte.

CCP adalah proyek dua tahap yang mencakup rancangan, konstruksi dan pelaksanaan sistem pengiriman, penyimpanan dan distribusi batubara; sistem pembubukan; dan sistem pembakar pengering yang menggunakan bubuk batubara.

Tujuan utama tahap pertama adalah konversi sumber daya energi dalam pengering-pengering dari HSFO menjadi bubuk batubara, termasuk penyempurnaan infrastruktur untuk mengelola *bulk commodity material*. Tahap kedua akan mencakup konversi tanur-tanur yang belum dikonversi.

Karebbe and Electrostatic Precipitator projects together will account for a majority of our total 2009 capital spending plan. By delinking a substantial part of our cost structure from the price of oil, this project will reduce cost pressures.

### **Coal Conversion and Transportation Project.**

Our longer-term energy efficiency and cost-reduction efforts also involve converting process plant dryers from high sulphur fuel oil (HSFO) to pulverized coal. The Coal Conversion Project (CCP) entails converting all of PT Inco's dryers to dual fire burners that use pulverized coal rather than high sulphur fuel oil. The Company will have the flexibility to use either fuel source, depending on the relative economics associated with the two commodities. We anticipate that this will help lower the unit cash costs of nickel in matte production.

The CCP is a two-phase project that involves designing, constructing and commissioning: a coal delivery, storage and distribution system; a pulverizer system; and dryer burner systems that use pulverized coal.

The main objective of phase one is to convert the energy source in our dryers from HSFO to pulverized coal, including upgrading our existing bulk commodity material handling infrastructure. The second phase will involve conversion of the remaining kilns.

Studi kelayakan tahap pertama selesai awal tahun 2008 dan proyek dimulai pada akhir triwulan pertama. Sekitar AS\$7,2 juta digunakan untuk proyek ini pada tahun 2008, dan sekitar AS\$8,7 juta telah dicatat dalam akun aset tetap dalam penyelesaian per tanggal 31 Desember 2008.

Proyek Transportasi (TP) ditujukan untuk menyelaraskan strategi-strategi transportasi dengan rencana-rencana jangka panjang kami dan tujuan untuk mengurangi biaya-biaya operasional. Studi-studi terkait telah diselesaikan oleh *project group* PT Inco dan menghasilkan rekomendasi-rekomendasi awal untuk implementasi tahun 2009 dan 2010.

TP mencakup:

- Peningkatan kapabilitas pengelolaan material di Pelabuhan Balintang, termasuk mengganti crane untuk mengurangi waktu bongkar muat dan meningkatkan produktivitas.
- Pembangunan tempat penyimpanan batubara di lokasi pabrik. Akses jalan utama akan dibangun dan sebuah alat penerima akan ditambahkan untuk mengurangi waktu bongkar muat dan untuk pengiriman batubara, serta persyaratan armada. Tempat penyimpanan batubara yang beratap akan dibangun untuk mengurangi kelembaban batubara dan dengan demikian mengurangi biaya pengeringan.

A feasibility study of phase one was completed in early 2008 and the project started at the end of the first quarter. In 2008, about US\$7.2 million was spent on this project and approximately US\$8.7 million had been recorded in our construction in progress account as of December 31, 2008.

The Transportation Project (TP) is aimed at defining transportation strategies consistent with our long-term growth plans and our objective of reducing operating costs. Related studies were completed by PT Inco's project group with initial recommendations to be implemented in 2009 and 2010 under its direction.

The TP involves:

- Upgrading material handling capabilities at the Port of Balintang, including replacing the existing crane, in order to reduce unloading time and increase productivity.
- Constructing covered coal storage at the plant site. Main road access will be established and a receiving device added to reduce unloading and turnaround time for coal deliveries, as well as fleet requirements. A coal storage shed will be built to reduce the moisture content in crushed coal and, accordingly, lower drying costs.

Proyek konversi batubara ini semula diharapkan selesai pada tahun 2010. Namun demikian, mempertimbangkan ekspektasi jangka pendek pasar nikel yang penuh tantangan, berkurangnya perbedaan relatif antara harga batubara dengan HSFO, dan manfaat jangka pendek proyek ini dibandingkan biayanya, manajemen PT Inco telah memutuskan untuk menanggihkan proyek ini dan memprioritaskan proyek-proyek lain.

**Pembangkit Turbin Uap.** Pada pertengahan tahun 2008 kami menyelesaikan pembangunan kembali pembangkit turbin uap sehingga memungkinkan tercapainya produksi yang lebih tinggi dengan konsumsi minyak yang sama. Kami juga meningkatkan kinerja pembangkit-pembangkit diesel yang lebih besar sehingga menghasilkan produksi rata-rata yang lebih tinggi dan konsumsi bahan bakar diesel yang lebih rendah.

Initially the coal conversion project was expected to be completed in 2010. However, considering the challenging short-term outlook for the nickel market, the softening price of coal relative to HSFO, and the short-term benefits of this project compared to its immediate cost, management has decided to pursue other priorities and put this project on hold.

**Steam Turbine Generator.** In mid-2008, we completed the rebuilding of our steam turbine generator, enabling higher output with the same oil consumption. We also improved the performance of our larger diesel generators, resulting in less diesel fuel consumption and higher average output.



# KONTRIBUSI NIKEL UNTUK MASYARAKAT NICKEL'S CONTRIBUTION TO SOCIETY



**N**ikel adalah logam serbaguna dengan kombinasi sifat yang unik sehingga menjadikannya cocok untuk digunakan dalam berbagai fungsi yang berbeda. Di antara sifat utama nikel adalah keras, tetapi bisa ditempa, tahan terhadap korosi dan bisa mempertahankan sifat-sifat mekanis dan fisik meskipun pada suhu yang sangat tinggi. Dari bijih nikel, logam putih keabu-abuan yang diproduksi oleh PT Inco dikenal sebagai nikel 'primer' karena dihasilkan langsung dari tambang (sedangkan 'sekunder' berasal dari proses lanjutan). Nikel 'primer' karena dihasilkan langsung dari tambang (sedangkan nikel 'sekunder' berasal dari proses lanjutan). Lebih spesifik lagi, PT Inco memproduksi produk setengah jadi, nikel dalam matte, yang terbuat dari bijih laterit di fasilitas penambangan dan pengolahan biji terpadu. Semua nikel dalam matte PT Inco dijual kepada dua pemegang saham terbesar,

**N**ickel is a versatile metal with a unique combination of qualities that make it suitable for use in a diverse range of functions. Among nickel's notable characteristics are that it is hard, yet malleable, has good resistance to corrosion, and retains its mechanical and physical properties even when heated to very high temperatures. Derived from nickel ore, the grayish-white metal produced by PT Inco is generally known as 'primary' nickel because it comes directly from a mine (whereas 'secondary' nickel comes from subsequent sources). More specifically, PT Inco produces an intermediate product, nickel in matte, which is made from lateritic ores at our integrated mining and processing facilities. All of PT Inco's nickel in matte is sold to our two largest shareholders, Vale Inco and Sumitomo, for further processing at facilities in

Vale Inco dan Sumitomo, untuk dimurnikan lebih lanjut di fasilitas-fasilitas di Asia, untuk menghasilkan nikel yang dapat dipakai untuk berbagai aplikasi yang berbeda.

Baja nirkarat adalah aplikasi utama dari nikel, saat ini mencapai sekitar 60% konsumsi nikel primer global tahunan. Bahkan dalam kondisi melemahnya permintaan akhir-akhir ini, baja nirkarat masih menikmati pertumbuhan yang kuat selama 10 tahun terakhir, dengan output yang bertambah rata-rata 5% per tahun dari tahun 1998 hingga 2008. Selama beberapa tahun terakhir, sekitar 70 hingga 76% produksi baja nirkarat global adalah baja nirkarat austenitic, yang memiliki kandungan rata-rata nikel sebesar 8%.

Kesempatan untuk pemakaian nikel terus berkembang. Baja nirkarat dapat dilihat hampir di mana saja, pada aplikasi yang kita gunakan sehari-hari dari alat-alat sederhana hingga peralatan teknologi canggih. Baja nirkarat adalah bagian integral dari ribuan produk dari penampang bangunan apartemen dan gedung bertingkat hingga wastafel dapur. Dari rumah tangga individual hingga pabrik pengolahan makanan yang besar, baja nirkarat mengandung nikel ada di berbagai peralatan karena sifatnya yang tahan lama dan mudah untuk dibersihkan.

Namun demikian, manfaat nikel tidak hanya itu saja. Logam campuran dengan kandungan nikel yang kurang dari satu% sering digunakan pada produk-produk tiang penyangga gedung-gedung dan jembatan, serta peralatan dan perkakas listrik.

Logam campuran non-besi yang mengandung sedikit atau tidak mengandung besi banyak digunakan dalam pembuatan komponen

Asia, to produce nickel for use in a wide range of applications.

Stainless steel is the main application for nickel, currently accounting for approximately 60% of annual global primary nickel consumption. Even with recent weakness in demand, stainless steel has seen strong growth over the past 10 years, with output increasing on average 5% per annum from 1998 to 2008. Over the last few years, approximately 70-to-76% of global stainless steel production has been austenitic stainless steel, which has an average nickel content of about 8%.

The opportunities for nickel use continue to grow. Stainless steel can be seen almost everywhere, in a host of applications that impact our daily lives, from simple tools to sophisticated technological equipment. Stainless steel is an integral part of thousands of products, from the facades of apartment buildings and skyscrapers to kitchen sinks. From individual households to vast food processing plants, nickel-containing stainless steel is present in a broad range of utensils and equipment because it is so durable and easy to clean.

However, the benefits of nickel don't end there. Low alloy steel, with a nickel content of typically less than 1%, is frequently used in products such as support beams for buildings and bridges, and in tools and electrical appliances.

Non-ferrous alloys, containing nickel and little or no iron, are widely used in the manufacture





industri penerbangan dan banyak komponen yang berkekuatan tinggi lainnya. Pemakaian nikel sebagai bahan utama pembuatan uang logam adalah salah satu contoh aplikasi yang umum.

Campuran logam besi, campuran logam baja dan campuran logam non-besi banyak digunakan dalam industri pengecoran. Contoh pengecoran yang mengandung nikel bisa dijumpai dalam banyak katup-katup di stasiun-stasiun pembangkit listrik dan juga pada baling-baling raksasa yang menggerakkan kapal di tengah gelombang lautan.

Daftar pemakaian nikel primer murni hampir tidak pernah berakhir. Nikel adalah bahan terbaik untuk produk pembuatan lempengan seperti perabot logam; nikel salt digunakan sebagai katalisator di industri petrokimia; dan nickel cadmium battery serta rechargeable nickel metal hydride battery dapat dijumpai dalam banyak produk seperti peralatan listrik, power tools dan kendaraan listrik hybrid.

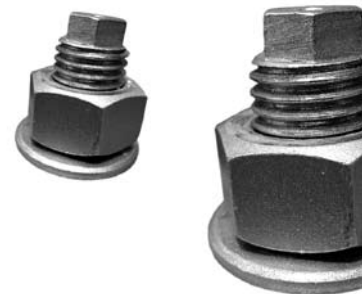
Kisaran pemakaian nikel yang luas dan manfaat nikel yang banyak memberikan indikasi kuat terhadap prospek pertumbuhan PT Inco yang berkelanjutan dan kapasitas kami yang tiada habisnya untuk menyampaikan nilai, tidak hanya bagi pemegang saham Perseroan, pelanggan, karyawan tapi juga bagi rakyat Indonesia dan pengguna nikel di seluruh dunia.

of aeronautical components and many other high-strength components. The use of nickel as a key ingredient in coins is an example of its more general applications.

Iron alloys, steel alloys and non-ferrous alloys are widely used in the casting industry. Examples of massive casts that contain nickel can be found in the enormous valves in power generating stations, as well as the giant propellers that drive ships through the ocean waves.

The list of uses of pure primary nickel is almost endless. Nickel is the best material for plating products such as metal furniture; nickel salts are used as catalysts in the petrochemical industry; and rechargeable nickel cadmium and nickel metal hydride batteries can be found in many different products, such as electrical equipment, power tools and hybrid electric vehicles.

The vast range of uses and the many advantages of nickel provide a strong indication of PT Inco's sustainable growth prospects and our ongoing capacity to deliver value, not only for the Company's shareholders, customers and employees, but also for the people of Indonesia and users of nickel worldwide.



## TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2008 RESPONSIBILITY FOR THE 2008 ANNUAL REPORT

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung penuh atas kebenaran dari Laporan Tahunan ini berikut laporan keuangan dan informasi keuangan lain yang terkait.

The Board of Commissioners and the Board of Directors are fully responsible for the correctness of this Annual Report, and the accompanying financial statements and related financial information.

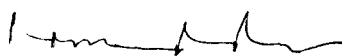
Jakarta, 31 Maret 2009 **March 31, 2009**  
Dewan Komisaris **Board of Commissioners**



**TITO MARTINS**  
Presiden Komisaris **President Commissioner**



**RUMENGAN MUSU**  
Wakil Presiden Komisaris  
**Vice President Commissioner**



**ACHMAD AMIRUDDIN**  
Komisaris **Commissioner**



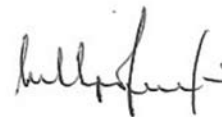
**ROBERTO MORETZSOHN**  
Komisaris **Commissioner**



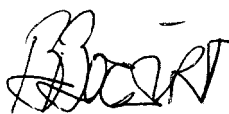
**TAKESHI KUBOTA**  
Komisaris **Commissioner**



**JENNIFER MAKI**  
Komisaris **Commissioner**



**MARCO PIRES**  
Komisaris **Commissioner**



**ROZIK B. SOETJIPTO**  
Komisaris **Commissioner**



**NAOYUKI TSUCHIDA**  
Komisaris **Commissioner**



**SUBARTO ZAINI**  
Komisaris **Commissioner**

Direksi **Board of Directors**



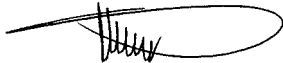
**ARIF S. SIREGAR**  
Presiden Direktur **President Director**



**CLAUDIO R.C. BASTOS**  
Wakil Presiden Direktur  
**Vice President Director**



**EDDIE A. ARSYAD**  
Direktur **Director**



**CIHO D. BANGUN**  
Direktur **Director**



**NURMAN DJUMIRIL**  
Direktur **Director**



**RICARDO SAAD**  
Direktur **Director**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN  
KEUANGAN PADA DAN UNTUK TAHUN-TAHUN  
YANG BERAKHIR TANGGAL  
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING  
RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL  
STATEMENTS AS AT AND FOR  
THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2008 AND 2007**

**PT INTERNATIONAL NICKEL INDONESIA Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

*We, the undersigned:*

- |    |                                 |   |   |
|----|---------------------------------|---|---|
| 1. | Nama                            | Arif Soeleman Siregar   | Name  |
|    | Alamat                          | Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lt. 22<br>Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55<br>Jakarta 12190 | Office Address                                |
|    | Alamat Domisili<br>(sesuai KTP) | Jl. Raya Hamka No. 44<br>RT/RW:005/003, Setu, Cipayung<br>Jakarta Timur                 | Address of Domicile<br>(as per Identity Card) |
|    | Nomor Telepon<br>Jabatan        | +62 21 524 9001/524 9000<br>Presiden Direktur/President Director                        | Telephone<br>Position                         |
| 2. | Nama                            | Cláudio Renato Chaves Bastos  | Name  |
|    | Alamat                          | Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lt. 22<br>Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55<br>Jakarta 12190 | Office Address                                |
|    | Alamat Domisili                 | Jl. Bukit Hijau IV No. 9<br>Jakarta Selatan   | Address of Domicile                           |
|    | Nomor Telepon<br>Jabatan        | +62 21 524 9002/524 9000<br>Wakil Presiden Direktur/Vice President Director             | Telephone<br>Position                         |

Menyatakan bahwa :

*Declare that :*

- |    |   |    |   |
|----|---|----|---|
| 1. | Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT International Nickel Indonesia Tbk ("Perseroan");  | 1. | <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT International Nickel Indonesia Tbk ("the Company");</i>  |
| 2. | Laporan keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;  | 2. | <i>The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;</i>  |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perseroan telah dimuat secara lengkap dan benar;<br>b. Laporan keuangan Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. | a. <i>All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements;</i><br>b. <i>The Company's financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;</i> |
| 4. | Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perseroan.   | 4. | <i>We are responsible for the Company's internal control systems.</i>   |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This is our declaration, which has been made truthfully.*

Atas nama Direksi

*For and on behalf of Board of Directors.*

Jakarta, 18 Maret 2009/ March 18, 2009

Presiden Direktur

Wakil Presiden Direktur

( Arif Soeleman Siregar )

( Claudio Renato Chaves Bastos )

**PT INTERNATIONAL NICKEL INDONESIA Tbk**

Plaza Bapindo, Citibank Tower 22nd fl, Jl. Jend. Sudirman Kav 54-55, Jakarta 12190, INDONESIA  
Tel. : +62-21 524 9000 Fax. : +62-21 524 9010

A01037/DC2/HS/II/2009

Kantor Akuntan Publik  
Haryanto Sahari & Rekan  
PricewaterhouseCoopers  
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6  
Jakarta 12940 - INDONESIA  
P.O. Box 2473 JKP 10001  
Telephone +62 21 5212901  
Facsimile +62 21 52905555/52905050  
www.pwc.com

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT  
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**PT INTERNATIONAL NICKEL INDONESIA TBK**

Kami telah mengaudit neraca PT International Nickel Indonesia Tbk ("Perseroan") tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, serta laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

*We have audited the accompanying balance sheets of PT International Nickel Indonesia Tbk (the "Company") as at 31 December 2008 and 2007, and the related statements of earnings, of changes in equity and of cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.*

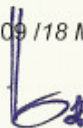
Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

*We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. These standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.*

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT International Nickel Indonesia Tbk pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

*In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT International Nickel Indonesia Tbk as at 31 December 2008 and 2007, and the results of its operations and its cash flows for the years then ended, in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.*

Jakarta, 18 Maret 2009 / 18 March 2009



**Drs. Haryanto Sahari, CPA**

Surat Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant  
No. 98.1.0286

*The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying balance sheets and related statements of income, changes in equity and cash flows and their utilisation are not designed for those who are not informed about Indonesian accounting principles, procedures and practices.*

*The standards, procedures and practices utilised in Indonesia to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia.*

## Neraca

Per 31 Desember 2008 dan 2007  
PT International Nickel Indonesia Tbk

## Balance Sheets

At December 31, 2008 and 2007  
PT International Nickel Indonesia Tbk

	Catatan/Notes	2008	2007	
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US\$, in thousands)
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Aset Lancar</b>				<b>Current Assets</b>
Kas dan Setara Kas	2.1 & 3	166.107	294.306	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (setelah dikurangi Penyisihan Piutang Ragu-ragu sebesar Nihil per 31 Desember 2008 dan 2007)	2.3, 4 & 28d	63.566	159.365	Trade Receivables - Related Parties (Net of Allowance for Doubtful Accounts of Nil at December 31, 2008 and 2007)
Piutang Lainnya	5	7.007	20.268	Other Receivables
Piutang Pajak	2.12 & 12a	82.580	10.100	Taxes Receivable
Persediaan, bersih	2.4 & 6	147.015	137.783	Inventories, net
Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka	2.5 & 7	31.146	14.694	Prepaid Expenses and Advances
Jumlah Aset Lancar		497.421	636.516	Total Current Assets
<b>Aset Tidak Lancar</b>				<b>Non-Current Assets</b>
Aset Tetap (Setelah dikurangi Akumulasi Penyusutan sebesar AS\$ 1.105.944 per 31 Desember 2008 dan AS\$ 1.040.481 per 31 Desember 2007)	2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 8 & 9	1.336.122	1.244.294	Property, Plant and Equipment (Net of Accumulated Depreciation of US\$ 1,105,944 at December 31, 2008 and US\$ 1,040,481 at December 31, 2007)
Aset Lainnya	10	9.041	6.386	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.345.163	1.250.680	Total Non-Current Assets
<b>Jumlah Aset</b>		<b>1.842.584</b>	<b>1.887.196</b>	<b>Total Assets</b>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.  
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.



## Neraca

Per 31 Desember 2008 dan 2007  
PT International Nickel Indonesia Tbk

## Balance Sheets

At December 31, 2008 and 2007  
PT International Nickel Indonesia Tbk

	Catatan/Notes	2008	2007	
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US\$, in thousands)
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>Kewajiban Lancar</b>				<b>Current Liabilities</b>
Hutang Usaha - Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.11, 11 & 28e	5.527	11.816	Trade Payables - Related parties
- Pihak Ketiga	2.11 & 11	38.972	44.715	- Third parties
Biaya yang Masih Harus Dibayar	2.11 & 13	35.276	43.973	Accrued Expenses
Hutang Pajak	2.12 & 12b	5.740	126.322	Taxes Payable
Bagian Kewajiban Jangka Panjang yang Akan Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:	2.7 & 15	6.017	6.762	Current Maturities of Long-Term Liabilities:
- Sewa Pembiayaan				- Finance Leases
Kewajiban Lancar Lainnya	14	10.174	18.174	Other Current Liabilities
Jumlah Kewajiban Lancar		101.706	251.762	Total Current Liabilities
<b>Kewajiban Tidak Lancar</b>				<b>Non-Current Liabilities</b>
Kewajiban Pajak Penghasilan Tangguhan, bersih	2.12 & 12d	179.569	213.812	Deferred Income Tax Liabilities, net
Kewajiban Jangka Panjang (Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Satu tahun):	2.7 & 15	1.708	7.725	Long-Term Liabilities (Net of Current Maturities):
- Sewa Pembiayaan				- Finance Leases
Kewajiban Imbalan Kerja	2.13 & 16	2.192	2.265	Employee Benefits Liability
Kewajiban Penghentian Pengoperasian Aset	2.10 & 24a	36.525	25.104	Asset Retirement Obligation
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		219.994	248.906	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Kewajiban		321.700	500.668	Total Liabilities
<b>Ekuitas</b>				<b>Equity</b>
Modal Saham - Modal dasar 39.745.354.880 (2007: 39.745.354.880) ditempatkan dan disetor penuh 9.936.338.720 (2007: 9.936.338.720) saham dengan nilai nominal Rp25 (2007: Rp25) per saham (nilai penuh)	17	136.413	136.413	Share Capital - Authorized capital 39,745,354,880 (2007: 39,745,354,880) issued and fully paid 9,936,338,720 (2007: 9,936,338,720) shares at par value of Rp25 (2007: Rp25) per share (full amount)
Tambahan Modal Disetor	19	277.760	277.760	Additional Paid-in Capital
Cadangan Jaminan Reklamasi	2.10 & 20a	26.875	25.662	Reclamation Guarantee Reserve
Cadangan Umum	20b	5.342	-	General Reserve
Saldo Laba Ditahan		1.074.494	946.693	Retained Earnings
Jumlah Ekuitas		1.520.884	1.386.528	Total Equity
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>1.842.584</b>	<b>1.887.196</b>	<b>Total Liabilities and Equity</b>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.  
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

## Laporan Laba-Rugi

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal  
Per 31 Desember 2008 dan 2007  
PT International Nickel Indonesia Tbk

## Statements of Earnings

For the years ended  
December 31, 2008 and 2007  
PT International Nickel Indonesia Tbk

	Catatan/Notes	2008	2007	
(Dalam ribuan Dolar AS, kecuali laba bersih per saham dasar)				(US\$, in thousands, except basic earnings per share)
<b>Penjualan</b>	2.11 & 28a	<b>1.312.097</b>	2.325.858	<b>Sales</b>
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	2.11 & 21	<b>808.472</b>	682.867	<b>Cost of Goods Sold</b>
<b>Laba Kotor</b>		<b>503.625</b>	1.642.991	<b>Gross Profit</b>
<b>Beban Penjualan, Umum dan Administrasi</b>	2.11 & 22	<b>25.367</b>	47.518	<b>Selling, General and Administration Expenses</b>
<b>Laba Usaha</b>		<b>478.258</b>	1.595.473	<b>Operating Profit</b>
<b>(Beban)/Pendapatan Lainnya</b>				<b>Other (Expenses)/Income</b>
Pendapatan Bunga		<b>5.448</b>	38.774	Interest Income
Penyisihan untuk Bahan Pembantu Usang, bersih	2.4 & 6	<b>(377)</b>	1.201	Allowance for Obsolete Supplies, net
Beban Bunga		<b>(605)</b>	(1.503)	Interest Expense
Rugi Selisih Kurs	2.2	<b>(2.211)</b>	(1.305)	Loss on Currency Translation Adjustments
Rugi Pelepasan Aset Tetap	2.6 & 8	<b>(4.133)</b>	(601)	Loss on Disposal of Property, Plant and Equipment
Lainnya, bersih	23	<b>(13.128)</b>	44.404	Others, net
Jumlah (Beban)/Pendapatan Lainnya, bersih		<b>(15.006)</b>	80.970	Total Other (Expenses)/Income, net
<b>Laba Sebelum Pajak Penghasilan</b>		<b>463.252</b>	1.676.443	<b>Earnings Before Income Tax</b>
<b>Beban Pajak Penghasilan</b>	2.12 & 12c	<b>103.936</b>	503.407	<b>Income Tax Expense</b>
<b>Laba Bersih</b>		<b>359.316</b>	1.173.036	<b>Net Earnings</b>
<b>Laba Bersih Per Saham Dasar (dalam Dolar AS)</b>	2.14 & 26	<b>0,04</b>	0,12	<b>Basic Earnings per Share (in US\$)</b>

## Laporan Perubahan Ekuitas

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2008 dan 2007  
PT International Nickel Indonesia Tbk

## Statements of Changes in Equity

For the years ended  
December 31, 2008 and 2007  
PT International Nickel Indonesia Tbk

	Catatan/Notes	Modal Saham/Share Capital	Tambahan Modal Disetor/Additional Paid-in capital	Cadangan Jaminan Reklamasi/Reclamation Guarantee Reserve	Cadangan Umum/General Reserve	Saldo Laba Ditahan/Retained Earnings	Jumlah/Total	
(Dalam ribuan Dolar AS)								(US\$, in thousands)
<b>Saldo 1 Januari 2007</b>		<b>136.413</b>	<b>277.760</b>	<b>24.258</b>	-	<b>1.244.347</b>	<b>1.682.778</b>	<b>Balance at January 1, 2007</b>
Laba Bersih		-	-	-	-	1.173.036	1.173.036	Net Earnings
Dividen yang Dideklarasikan	18	-	-	-	-	(1.469.286)	(1.469.286)	Dividends Declared
Dipindahkan ke Cadangan Jaminan Reklamasi	20a	-	-	1.404	-	(1.404)	-	Transfer to Reclamation Guarantee Reserve
<b>Saldo 31 Desember 2007</b>		<b>136.413</b>	<b>277.760</b>	<b>25.662</b>	-	<b>946.693</b>	<b>1.386.528</b>	<b>Balance at December 31, 2007</b>
<b>Saldo 1 Januari 2008</b>		<b>136.413</b>	<b>277.760</b>	<b>25.662</b>	-	<b>946.693</b>	<b>1.386.528</b>	<b>Balance at January 1, 2008</b>
Laba Bersih		-	-	-	-	359.316	359.316	Net Earnings
Dividen yang Dideklarasikan	18	-	-	-	-	(224.960)	(224.960)	Dividends Declared
Dipindahkan ke Cadangan Umum	20b	-	-	-	5.342	(5.342)	-	Transfer to General Reserve
Dipindahkan ke Cadangan Jaminan Reklamasi	20a	-	-	1.213	-	(1.213)	-	Transfer to Reclamation Guarantee Reserve
<b>Saldo 31 Desember 2008</b>		<b>136.413</b>	<b>277.760</b>	<b>26.875</b>	<b>5.342</b>	<b>1.074.494</b>	<b>1.520.884</b>	<b>Balance at December 31, 2008</b>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.  
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

## Laporan Arus Kas

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal

31 Desember 2008 dan 2007

PT International Nickel Indonesia Tbk

## Statements of Cash Flows

For the years ended

December 31, 2008 and 2007

PT International Nickel Indonesia Tbk

	2008	2007	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>			<b>Cash Flows from Operating Activities</b>
Penerimaan dari Pelanggan	1.407.896	2.442.523	Receipts from Customers
Pembayaran ke Pemasok	(709.240)	(522.005)	Payments to Suppliers
Pembayaran Pajak Penghasilan Perseroan	(324.822)	(483.040)	Payments of Corporate Income Tax
Pembayaran ke Karyawan	(88.582)	(88.297)	Payments to Employees
Pembayaran Kontribusi Imbalan Kerja	(4.702)	(5.737)	Payments of Employee Benefits Contributions
Penerimaan Lainnya	38.661	110.799	Other Receipts
Pembayaran Lainnya	(29.530)	(53.262)	Other Payments
<b>Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>289.681</b>	<b>1.400.981</b>	<b>Net Cash Flows Provided from Operating Activities</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>			<b>Cash Flows from Investing Activities</b>
Pembayaran Aset Tetap	(185.277)	(102.317)	Payments for Property, Plant and Equipment
<b>Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(185.277)</b>	<b>(102.317)</b>	<b>Net Cash Flows Used for Investing Activities</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>			<b>Cash Flows from Financing Activities</b>
Pembayaran Dividen	(225.130)	(1.468.375)	Payments of Dividends
Pembayaran Sewa Pembiayaan	(6.762)	(12.333)	Payments of Finance Leases
Pembayaran Bunga	(711)	(1.506)	Payments of Interest
<b>Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(232.603)</b>	<b>(1.482.214)</b>	<b>Net Cash Flows Used for Financing Activities</b>
Penurunan Kas dan Setara Kas	(128.199)	(183.550)	Net Decrease in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	294.306	477.856	Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Year
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	166.107	294.306	Cash and Cash Equivalents at the End of the Year

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.  
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

## 1. Umum

### a. Informasi Umum

PT International Nickel Indonesia Tbk ("PT Inco" atau "Perseroan") didirikan pada tanggal 25 Juli 1968 dengan akta notaris Eliza Pondaag, No. 49 di Jakarta. Anggaran Dasar Perseroan disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. JA5/69/18 tanggal 26 Juli 1968 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 62 tanggal 2 Agustus 1968. Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan dan yang terakhir diubah dengan akta Nomor 56 tanggal 13 Agustus 2008 yang dibuat dihadapan Poerbaningsih Adi Warsito S.H., notaris di Jakarta yang memuat tentang Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka menyesuaikan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-6115, AH.01.02.2008 tanggal 10 September 2008 dan telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Kotamadya Jakarta Selatan dengan surat No. 09.03.1.13.29245 tanggal 23 Desember 2008. Sekitar 61% saham Perseroan dimiliki oleh Vale Inco Limited (sebelumnya CVRD Inco Limited), sekitar 18% oleh masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (sebelumnya Bursa Efek Jakarta), sekitar 20% oleh Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., dan sisanya oleh empat perusahaan Jepang lainnya.

Induk Perusahaan Perseroan adalah Companhia Vale do Rio Doce, sebuah perusahaan yang terdaftar di Brasil.

Pabrik Perseroan berlokasi di Sorowako dan kantor pusatnya berlokasi di Jakarta.

Operasi Perseroan didasarkan atas Kontrak Karya yang ditandatangani oleh Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") dan Perseroan. Kontrak Karya ini memberikan hak kepada Perseroan untuk mengembangkan dan mengoperasikan proyek nikel dan mineral-mineral tertentu lainnya di daerah yang sudah ditentukan di Pulau Sulawesi. Kontrak Karya ini pada awalnya ditandatangani pada tanggal 27 Juli 1968 ("Kontrak Karya 1968") dan berakhir pada tanggal 31 Maret 2008. Pada tanggal 15 Januari 1996, Perseroan dan Pemerintah menandatangani Persetujuan Perubahan dan Perpanjangan Kontrak Karya 1968 ("Persetujuan Perpanjangan"), yang memperpanjang izin operasi Perseroan sampai tahun 2025. Persetujuan Perpanjangan ini akan dapat diperpanjang lagi setelah tahun 2025 dengan adanya persetujuan Pemerintah.

Sebagai tambahan, Perseroan telah menyepakati, tergantung pada kelayakan ekonomis dan teknis, untuk mengembangkan

## 1. General

### a. General Information

PT International Nickel Indonesia Tbk ("PT Inco" or the "Company") was established on July 25, 1968 by deed No. 49 prepared by Eliza Pondaag, a public notary in Jakarta. The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Justice in decision letter No. JA5/69/18 dated July 26, 1968 and the letter was published in State Gazette No. 62 dated August 2, 1968. These Articles of Association have been amended several times and the latest amendment was made by deed No. 56, dated August 13, 2008, prepared by Poerbaningsih Adi Warsito S.H., a public notary in Jakarta, to reflect amendments to the Company's Articles of Association to conform with Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies. This amendment was received by the Minister of Justice and Human Rights in letter No. AHU-6115, AH.01.02.2008 dated September 10, 2008 and registered with the South Jakarta District Registration Office in letter No. 09.03.1.13.29245 dated December 23, 2008. Approximately 61% of the Company's outstanding shares are currently owned by Vale Inco Limited (previously CVRD Inco Limited), approximately 18% by the public through the Indonesia Stock Exchange (previously Jakarta Stock Exchange), approximately 20% by Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., and the remaining balance by four other Japanese companies.

The ultimate holding company is Companhia Vale do Rio Doce, a company registered in Brazil.

The Company's plant is located in Sorowako and the head office is located in Jakarta.

The Company's operations are conducted pursuant to a Contract of Work entered into with the Government of the Republic of Indonesia (the "Government"). The Contract of Work grants the Company the right to develop and operate a project for nickel and certain other minerals in defined areas within the island of Sulawesi. The original Contract of Work entered into on July 27, 1968 (the "1968 Contract") expired on March 31, 2008. On January 15, 1996, the Company and the Government signed the Agreement on Modification and Extension of the 1968 Contract (the "Extension Agreement"), extending the Company's operations to 2025. The Extension Agreement may be further extended beyond 2025 with the agreement of the Government.

In addition, the Company has undertaken, subject to economic and technical feasibility, to explore the potential development

potensi endapan nikel di Pomalaa (Sulawesi Tenggara) dan di Bahudopi (Sulawesi Tengah).

Menurut Persetujuan Perpanjangan, ketentuan-ketentuan dan kondisi-kondisi dari Kontrak Karya 1968 secara umum tetap berlaku sampai 31 Maret 2008, kecuali untuk aturan-aturan tertentu yang terkait dengan bidang fiskal. Mulai tanggal 29 Desember 1995 (ditetapkan sebagai Tanggal Efektif dalam Perjanjian Perpanjangan), ketentuan-ketentuan perpajakan tertentu dari Kontrak Karya 1968, khususnya di bidang pemotongan pajak dan kredit investasi, telah diubah untuk lebih sejalan dengan peraturan perpajakan yang sedang berlaku di Indonesia. Per tanggal 1 April 2008, semua ketentuan-ketentuan dan kondisi-kondisi Persetujuan Perpanjangan diberlakukan.

Berikut adalah perubahan-perubahan prinsip dalam Persetujuan Perpanjangan yang berlaku mulai tanggal 1 April 2008:

- royalti bijih nikel (garnierite) akan dibayarkan berdasarkan tarif tetap sebesar \$70,00 hingga \$78,00 per ton, tergantung jumlah produksi;
- tarif sewa tanah per tahun akan naik menjadi \$1,50 per hektar dari \$1,00 per hektar;
- aset yang tidak berhubungan dengan kegiatan ekspansi yang disepakati dalam Persetujuan Perpanjangan dan digunakan setelah tanggal 31 Maret 2008 untuk tujuan perhitungan Pajak penghasilan Badan dapat diatur dengan formula depresiasi yang berbeda dari formula yang digunakan sebelumnya;
- dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham pendiri hingga 31 Maret 2008 dibebaskan dari pungutan pajak. Pembayaran dividen kepada pemegang saham pendiri yang diumumkan antara tanggal 1 April 2008 hingga dan meliputi tanggal 1 April 2010 juga akan dibebaskan dari pemotongan pajak jika jumlahnya tidak melebihi saldo laba ditahan Perseroan seperti yang dilaporkan dalam neraca Perseroan pada tanggal 31 Maret 2008;
- Perseroan wajib membayar pajak bumi dan bangunan. Berdasarkan Kontrak Karya 1968 Perseroan tidak perlu membayar pajak bumi dan bangunan; dan
- Perseroan membayar berbagai retribusi, pajak, beban dan pungutan yang diberlakukan oleh pemerintah daerah di area operasional Perseroan sepanjang hal tersebut disetujui oleh pemerintah pusat. Tarif yang dikenakan tidak boleh melebihi tarif yang berlaku pada tanggal 29 Desember 1995 (tanggal yang dimuat dalam Perjanjian Perpanjangan). Ketentuan ini berlaku untuk semua perusahaan tambang lainnya dengan ketentuan dan persyaratan yang sama.

Fasilitas pembangkit listrik tenaga air Perseroan yang ada pada saat ini dibangun dan beroperasi berdasarkan Keputusan Pemerintah Indonesia tahun 1975. Keputusan ini, yang secara

of its nickel deposits at Pomalaa in Southeast Sulawesi and at Bahudopi in Central Sulawesi.

According to the Extension Agreement, the terms and conditions of the 1968 Contract generally remained in place until March 31, 2008, except for certain fiscal related provisions. With effect from December 29, 1995 (defined as the Effective Date in the Extension Agreement), these provisions of the 1968 Contract, notably in the area of withholding taxes and investment credits, were modified to bring them more in line with current tax legislation in Indonesia. As of April 1, 2008, all of the remaining terms and conditions of the Extension Agreement took effect.

The following are the principal changes in the Extension Agreement that had immediate impact beginning on April 1, 2008:

- royalties on nickel ore (garnierite) are payable at a fixed rate of \$70.00 to \$78.00 per metric ton, depending on total production;
- land rent increased to \$1.50 per hectare per annum from \$1.00 per hectare;
- assets not related to expansion undertakings and placed in service after March 31, 2008 could be subject to different formulas of depreciation for Corporate Income Tax calculation purposes;
- dividends paid to the founding shareholders until March 31, 2008 are exempt from withholding tax. Payment of dividends to the founding shareholders declared between April 1, 2008 up to and including April 1, 2010 shall also be exempt from withholding tax in an aggregate amount not to exceed the amount of the Company's retained earnings as reported in the Company's balance sheet on March 31, 2008;
- the Company must pay land and building taxes. Under the 1968 Contract the Company was not required to pay these taxes; and
- the Company pays levies, taxes, charges and duties imposed by local governments with jurisdiction over the Company's area, if approved by the central government. The rates must be no higher than those prevailing on December 29, 1995 (the date stipulated in the Extension Agreement) and shall be imposed on all other mining companies in the applicable jurisdiction on the same terms and conditions.

The Company's existing hydroelectric facilities were constructed and are currently operated pursuant to a 1975 decree of the Indonesian government. This decree, which effectively also

efektif juga mencakup pembangkit listrik Balambano yang merupakan tambahan dari fasilitas Larona, memberikan hak kepada Pemerintah Indonesia untuk mengambil alih fasilitas listrik tenaga air tersebut dengan pemberitahuan tertulis kepada Perseroan dua tahun sebelum pengambilalihan. Tidak ada pemberitahuan tertulis yang diterima oleh Perseroan sampai saat ini. Apabila hak tersebut digunakan, fasilitas tersebut akan dialihkan sebesar nilai bukunya dengan syarat Pemerintah menyediakan tenaga listrik yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasi Perseroan, yang tarifnya ditentukan berdasarkan biaya ditambah dengan margin laba yang normal, selama sisa masa Kontrak Karya.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan utama Perseroan adalah dalam eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait lainnya. Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1978.

Pada tahun 1990, Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 49,7 juta lembar saham atau 20% dari 248,4 juta lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Saham yang ditawarkan kepada masyarakat dalam Penawaran Umum Perdana tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), pada tanggal 16 Mei 1990.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang diselenggarakan pada tanggal 6 Juli 2004, para pemegang saham menyetujui dilakukannya pemecahan saham biasa, dari satu saham menjadi empat saham. Hal ini berlaku efektif mulai tanggal 3 Agustus 2004.

Pada RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 17 Desember 2007, para pemegang saham menyetujui pemecahan saham biasa, dari satu saham menjadi sepuluh saham, yang bertujuan untuk meningkatkan likuiditas saham Perseroan. Hal ini berlaku efektif di Bursa Efek Indonesia mulai tanggal 15 Januari 2008, sehingga jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh Perseroan naik menjadi 9.936.338.720 lembar saham dengan nilai nominal Rp25 (nilai penuh) per saham.

Per 31 Desember 2008 dan 2007, komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

covers the Balambano generating capacity in addition to the original Larona facility, which was part of the expansion project, vests an Indonesian ministry with the right, upon two years' prior written notice to the Company, to acquire the hydroelectric facilities. No such notice has been given to date. If such right is exercised, the decree also provides that the hydroelectric facilities would be acquired at their net book value subject to the ministry providing the Company with sufficient power to meet its operating requirements, at a rate based on cost plus a normal profit margin, for the remaining term of the Contract of Work.

As stated in Article 3 of its Articles of Association, the Company's main activities are exploration and mining, processing, storage, transportation and marketing of nickel and associated mineral products. The Company started its commercial operations in 1978.

In 1990, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 49.7 million shares or 20% of the 248.4 million shares issued and fully paid. The shares offered to the public in the IPO were registered on the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesia Stock Exchange), on May 16, 1990.

At an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on July 6, 2004, the shareholders approved a four-for-one stock split of its common shares. This became effective from August 3, 2004 onwards.

At an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on December 17, 2007, the shareholders approved a ten-for-one stock split of the Company's common shares, with the objective of increasing the liquidity of the Company's shares. This became effective on the Indonesia Stock Exchange on January 15, 2008 and therefore the Company's total issued and fully paid shares were increased by a factor of ten-to-one to 9,936,338,720 shares with a nominal value of Rp25 (full amount) per share.

As of December 31, 2008 and 2007, the composition of the Company's Board of Commissioners, Audit Committee and Board of Directors were as follows:

31 Desember	2008	2007	December 31
Presiden Komisaris/President Commissioner:	<b>Murilo Ferreira**</b>	Murilo Ferreira	
Komisaris/Commissioners:	<b>Jennifer Maki</b> <b>Roberto Moretzsohn</b> <b>Rumengan Musu</b> <b>Marco Aurelio Lopes Pires</b> <b>Naoyuki Tsuchida</b> <b>Takeshi Kubota</b> <b>Achmad Amiruddin<sup>*)</sup></b> <b>Rozik B. Soetjipto<sup>*)</sup></b> <b>Subarto Zaini<sup>*)</sup></b>	Jennifer Maki Peter J. Goudie Rumengan Musu Marco Aurelio Lopes Pires Naoyuki Tsuchida Takeshi Kubota Achmad Amiruddin <sup>*)</sup> Rozik B. Soetjipto <sup>*)</sup> Subarto Zaini <sup>*)</sup>	
Ketua Komite Audit/ Chairman of Audit Committee:	<b>Rozik B. Soetjipto</b>	Rozik B. Soetjipto	
Komite Audit/Audit Committee:	<b>Jusuf Halim</b> <b>Kanaka Puradireja</b>	Jusuf Halim Subarto Zaini	
Presiden Direktur/President Director:	<b>Arif Soeleman Siregar</b>	Arif Soeleman Siregar	
Wakil Presiden Direktur/ Vice President Director:	<b>Claudio Renato Chavez Bastos</b>	Michael Winship	
Direktur/Directors:	<b>Eddie A. Arsyad</b> <b>Ciho D. Bangun</b> <b>Helwanurrachman Djumiril</b> <b>Ricardo Eugenio Jorge Saad</b>	Eddie A. Arsyad Ciho D. Bangun Claudio Renato Chaves Bastos Dirk Theuninck	

<sup>\*)</sup>Komisaris Independen

<sup>\*)</sup> Independent Commissioners

<sup>\*\*)</sup>Mengundurkan diri pada tanggal 31 Desember 2008 dan digantikan oleh Tito Botelho Martins berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 26 Februari 2009

<sup>\*\*)</sup> Resigned on December 31, 2008 and replaced by Tito Botelho Martins in an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on February 26, 2009

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") 26 Maret 2008, pemegang saham mengangkat Roberto Moretzsohn sebagai Komisaris untuk periode sampai Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2009, menggantikan Peter J. Goudie yang mengundurkan diri dari Dewan Komisaris Perseroan. Para pemegang saham juga menyetujui pengangkatan Helwanurrachman Djumiril sebagai Direktur Perseroan.

At the Annual General Meeting of Shareholders on March 26, 2008 the shareholders appointed Roberto Moretzsohn as a Commissioner for the period ending at the Company's Annual General Meeting of Shareholders in 2009, replacing Peter J. Goudie who resigned from the Company's Board of Commissioners. The shareholders also approved the appointment of Helwanurrachman Djumiril as a Director of the Company.

Pada tanggal 13 Agustus 2008, Perseroan menyelenggarakan RUPSLB yang menyetujui pengangkatan Ricardo Eugenio Jorge Saad menggantikan Dirk Theuninck sebagai Direktur Perseroan sampai Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2009.

On August 13, 2008, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders which approved the appointment of Ricardo Eugenio Jorge Saad replacing Dirk Theuninck, as a Director of the Company for the period ending at the Company's Annual General Meeting of Shareholders in 2009.

Pada 30 September 2008, Michael Winship mengundurkan diri sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan. Pada

On September 30, 2008 Michael Winship resigned as Vice President Director of the Company. On December 5, 2008,

tanggal 5 Desember 2008, Perseroan menyelenggarakan RUPSLB yang menyetujui pengangkatan Claudio Renato Chavez Bastos menggantikan Michael Winship sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan sampai Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2010.

the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders which approved the appointment of Claudio Renato Chavez Bastos replacing Michael Winship, as Vice President Director of the Company for the period ending at the Company's Annual General Meeting of Shareholders in 2010.

Jumlah seluruh karyawan pada tanggal 31 Desember 2008 adalah 3.610 (2007: 3.735) – tidak diaudit.

The total number of employees at December 31, 2008 was 3,610 (2007: 3,735) – unaudited.

## b. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi/Pengembangan

## b. Exploration and Exploitation/Development Areas

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh ahli geologi Perseroan, tertanggal 31 Desember 2008, jumlah cadangan terbukti nikel pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

Based on a survey report by the Company's geologists, dated December 31, 2008 the proven reserves of nickel as at December 31, 2008 were as follows (unaudited):

Lokasi/ Location	Tanggal izin penambangan/ Acquired date	Tanggal jatuh tempo/ Expiry date	Jumlah cadangan terbukti/ Total proven reserves	Jumlah produksi tahun berjalan/ Current year production
juta Metrik Ton/million Metric Tonnes				
Sorowako	Kontrak Karya Contract of Work – Juli/July 27, 1968	Desember/ December 28, 2025	89	0.072

## 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan

## 2. Summary of Significant Accounting Policies

Ikhtisar kebijakan akuntansi Perseroan yang signifikan berikut ini disajikan untuk membantu pembaca dalam mengevaluasi laporan keuangan terlampir. Kebijakan akuntansi ini telah diterapkan secara konsisten dalam semua hal yang material untuk periode yang tercakup oleh laporan keuangan ini. Laporan keuangan Perseroan dibuat dan disetujui oleh Dewan Direksi pada tanggal 18 Maret 2009.

The following summary of the significant accounting policies of the Company is presented to assist the reader in evaluating the accompanying financial statements. These policies have been followed consistently in all material respects for the periods covered in the financial statements. The Company's financial statements were prepared and approved by the Board of Directors on March 18, 2009.

### 2.1. Penyajian Laporan Keuangan

### 2.1. Presentation of Financial Statements

Berdasarkan Kontrak Karya dengan Pemerintah, pembukuan Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "AS\$") dan dalam Bahasa Inggris.

As required by its Contract of Work with the Government, the Company maintains its books in United States dollars ("US dollars" or "US\$") and in English.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yang didasarkan pada konsep harga perolehan historis kecuali instrumen derivatif yang dinyatakan dengan harga wajar.

The financial statements are prepared in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia, based on the historical cost concept except for derivative financial instruments, which are stated at fair value.

Laporan keuangan juga disusun berdasarkan konsep akrual kecuali Laporan Arus Kas.

The financial statements have also been prepared on the basis of the accrual concept except for the Statements of Cash Flows.



Laporan Arus Kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas berdasarkan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyusunan Laporan Arus Kas, kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

Dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai aset dan kewajiban yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi ribuan Dolar AS yang terdekat.

## 2.2. Penjabaran Mata Uang

Pada setiap tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter yang signifikan dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs yang berlaku pada akhir periode. Penjabaran dari aset dan kewajiban lainnya umumnya dilakukan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Dalam periode berjalan, transaksi-transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs rata-rata tertimbang yang berlaku pada bulan berjalan. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penjabaran dan transaksi dalam mata uang asing dibukukan pada Laporan Laba-Rugi.

## 2.3. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu, berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan dalam periode dimana piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

## 2.4. Persediaan

Persediaan dinyatakan dengan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai dari persediaan barang jadi nikel ditetapkan dengan metode "masuk pertama keluar pertama" (*first-in first-out method*), sedangkan nikel dalam proses dinilai dengan metode biaya produksi rata-rata dan persediaan bahan pembantu (*supplies*) dinilai dengan metode harga pembelian rata-rata.

The Statements of Cash Flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the Statements of Cash Flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and short-term investments with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

The preparation of financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect the reported amount of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amount of revenues and expenses during the reporting period. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and actions, actual results ultimately may differ from those estimates.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in thousands of US dollars unless otherwise stated.

## 2.2. Translation of Currencies

At each balance sheet date, significant monetary assets and liabilities in currencies other than US dollars are translated into US dollars at period-end exchange rates. The translation of all other assets and liabilities generally recognizes the rates historically applicable.

During the period, transactions in currencies other than US dollars are translated at weighted average rates prevailing during each month. Gains or losses resulting from the translation and from foreign exchange transactions are included in the Statements of Earnings.

## 2.3. Trade Receivables

Trade receivables are recorded net of an allowance for doubtful accounts based on a review of the collectibility of the outstanding amounts. Accounts are written-off as bad debts during the period in which they are determined to be uncollectible.

## 2.4. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost of finished nickel inventory is determined on a first-in, first-out basis, while nickel in process is determined on an average production cost basis and supplies at an average purchase cost basis.

Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya *overhead* yang terkait secara langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan yang perputarannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau harga jual masing-masing persediaan dimaksud di masa yang akan datang.

## 2.5. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka dibebankan ke laba-rugi periode berjalan berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

## 2.6. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang diperoleh secara langsung diakui berdasarkan harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Biaya pengembangan tambang merupakan biaya-biaya yang terjadi di area penambangan sebelum aktivitas penambangan dimulai. Termasuk kedalam biaya ini adalah biaya-biaya untuk pembuatan jalan yang memberikan akses ke area-area tambang.

Harga perolehan aset tetap yang diakui pada awal perolehan mencakup harga pembelian dan biaya lainnya yang terkait langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk dapat mengoperasikannya sesuai dengan yang dikehendaki oleh manajemen, termasuk didalamnya adalah biaya pinjaman untuk aset dalam pengembangan, bila ada.

Biaya pemugaran aset tetap dalam jumlah yang signifikan yang memperpanjang umur aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset yang bersangkutan.

Biaya eksplorasi dibebankan pada saat terjadinya.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan rutin dibebankan sebagai biaya produksi pada saat terjadinya. Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi sebagai akibat dari penghapusan aset tetap tersebut diakui dalam Laporan Laba-Rugi.

Cost of finished goods and work in progress is comprised of materials, labor and an appropriate proportion of directly attributable fixed and variable overheads. Net realizable value is the estimate of the selling price in the ordinary course of business, less the costs of completion and the estimated selling expenses.

A provision for obsolete and slow-moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale proceeds of individual inventory items.

## 2.5. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to earnings on a straight-line basis over the expected period of benefit.

## 2.6. Property, Plant and Equipment – Direct Ownership

Property, plant and equipment directly acquired are stated at cost, less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

Mine development costs represent expenditures incurred in a mining area before mining activities commence. Included in these costs are constructions of roads providing access to mining areas.

The cost of an item of property, plant and equipment initially recognized includes its purchase price and any cost that is directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management, including borrowing costs incurred for the property under development, if any.

Significant refurbishment costs of property, plant and equipment that extend the useful life of the assets are included in the carrying amount of the asset.

Exploration costs are expensed as incurred.

Routine maintenance and repair costs are charged as production costs during the financial period in which they are incurred. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of property, plant and equipment are recognized in the Statements of Earnings.

Pada tanggal neraca, Perseroan menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai sebagai akibat dari terjadinya kondisi atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut, yaitu nilai yang lebih tinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

## 2.7. Aset Tetap dengan Sewa Pembiayaan

Aset tetap yang diperoleh dengan sewa pembiayaan disajikan sebesar nilai tunai dari jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan ditambah harga opsi pada akhir periode sewa. Kewajiban yang terkait juga diakui dan setiap pembayaran angsuran diperlakukan sebagian sebagai pelunasan hutang dan sebagian lainnya merupakan beban bunga. Aset sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dengan aset tetap yang dimiliki sendiri.

## 2.8. Aset Tetap Dalam Penyelesaian

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengembangkan tambang mineral dan membangun fasilitas tambang dikapitalisasi sebagai aset tetap dalam penyelesaian sampai aset tersebut siap digunakan.

Pada saat aset tetap siap untuk digunakan, biaya-biaya yang dikapitalisasi tersebut dipindahkan ke masing-masing kategori aset tetap dan disusutkan sesuai dengan metode penyusutan dari masing-masing aset tetap. Biaya pinjaman yang dapat dikaitkan secara langsung pada suatu aset tetap tertentu, termasuk beban bunga dan selisih kurs, dikapitalisasi jika pinjaman tersebut digunakan untuk mendanai pengembangan, pembangunan atau perluasan dari fasilitas tambang yang signifikan, hingga saat proses pembangunan tersebut selesai.

## 2.9. Penyusutan, Deplesi dan Amortisasi

Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode garis lurus yang didasarkan atas taksiran masa manfaat suatu aset, estimasi masa produksi cadangan bijih, atau selama masa berlakunya Kontrak Karya yang mana yang lebih dulu. Pengecualian

At balance sheet date, the Company reviews whether there is any indication of an asset impairment. Property, plant and equipment and other non-current assets, including intangible assets, are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's net selling price and value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there is separately identifiable cash flows. Reversal of impairment is recorded as income in the period when the reversal occurs.

## 2.7. Property, Plant and Equipment under Finance Leases

Property, plant and equipment acquired by means of finance leases are presented at the present value of the minimum lease payments plus any applicable purchase option at the end of the lease term. A corresponding liability is also established and each lease payment is allocated between the liability and finance charges. The assets are depreciated similarly to owned assets.

## 2.8. Construction in Progress

Costs incurred to develop mineral properties and construct facilities are capitalized as construction in progress until such assets are put into service.

When completed facilities are put into service, capitalized costs are transferred to the various categories of property, plant and equipment and are depreciated in accordance with the applicable depreciation method. Financing costs directly attributable to a qualifying asset, including interest and foreign exchange differences, are capitalized when they arise from indebtedness incurred to finance the development, construction or expansion of significant mineral properties and facilities up to the date when construction is complete.

## 2.9. Depreciation, Depletion and Amortization

Depreciation of property, plant and equipment is calculated on the straight-line method based on the earlier of the estimated useful life of the asset, the estimated period of production from ore reserves, or the period of the Contract of Work. An

terhadap kebijakan ini adalah untuk fasilitas bendungan air yang penyusutannya dilakukan selama masa manfaat 40 tahun.

exception to this policy is the hydroelectric dam facilities, which are depreciated over a 40-year useful life.

Estimasi masa manfaat untuk penyusutan aset tetap adalah sebagai berikut:

The estimated useful lives of property, plant and equipment used for depreciation are as follows:

	Tahun		Years
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	40	Hydroelectric dam buildings and facilities	40
Jalan dan jembatan	30	Roads and bridges	30
Bangunan	30	Buildings	30
Pengembangan tambang	30	Mine development	30
Pabrik dan mesin	5 - 30	Plant and machinery	5 - 30
Perabotan dan peralatan kantor	5	Furniture and office equipment	5

Perseroan mengidentifikasi bagian dari aset tetap yang biaya perolehannya signifikan dan mendepresiasi komponen tersebut secara terpisah jika bagian tersebut memiliki masa manfaat yang berbeda.

The Company allocates significant parts of the property, plant and equipment costs and depreciates separately each significant part if those parts have different useful lives.

Amortisasi biaya pemugaran dihitung berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan menggunakan metode garis lurus.

Amortization of refurbishment costs is calculated on the estimated economic useful life of such refurbishment using a straight-line method.

## 2.10. Pengeluaran untuk Lingkungan Hidup

## 2.10. Environmental Expenditures

Operasi Perseroan telah, dan di masa akan datang mungkin akan dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam peraturan perundangan mengenai lingkungan hidup. Kebijakan Perseroan adalah memenuhi atau, jika mungkin, melampaui semua ketentuan Pemerintah tersebut, dengan menerapkan langkah-langkah yang secara teknis telah teruji dan layak secara ekonomis.

The operations of the Company have been, and may in the future be, affected from time to time to varying degrees by changes in environmental regulations. The Company's policy is to meet or, if possible, surpass the requirements of all applicable regulations issued by the Government by application of technically proven and economically feasible measures.

Pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan program lingkungan hidup dan reklamasi yang sedang berjalan dibebankan pada Laporan Laba-Rugi pada saat terjadinya atau dikapitalisasi dan disusutkan tergantung pada masa manfaat ekonomisnya. Cadangan Jaminan Reklamasi juga telah dibentuk sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku (lihat Catatan 20a). Disamping itu, kewajiban penghentian pengoperasian aset telah diakui sebesar taksiran biaya penutupan area tambang.

Expenditures that relate to ongoing environmental and reclamation programs are charged to the Statements of Earnings as incurred, or capitalized and depreciated depending on their future economic benefits. A Reclamation Guarantee Reserve has also been set up in accordance with applicable Government requirements (see Note 20a). In addition, an asset retirement obligation has been recognized for the estimated costs of mine closure.

Kewajiban penghentian pengoperasian aset dicatat untuk mengakui kewajiban hukum yang berkaitan dengan penghentian penggunaan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penghentian aset tetap ini tidak termasuk penghentian pemakaian yang sifatnya sementara termasuk penjualan, pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lainnya.

The asset retirement obligation provides for legal obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/ or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset is its other than temporary removal from service, including its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner.

Kewajiban penghentian pengoperasian aset diakui sebagai kewajiban pada saat kewajiban hukum yang berkaitan dengan penghentian pengoperasian sebuah aset timbul, dan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya. Kewajiban ini bertambah dari waktu ke waktu sampai mencapai jumlah yang seharusnya melalui pembebanan ke Laporan Laba-Rugi. Disamping itu, biaya penghentian pengoperasian aset dalam jumlah yang sama dengan jumlah kewajibannya dikapitalisasi sebagai bagian dari aset yang berkaitan yang kemudian disusutkan nilainya sepanjang masa manfaat aset tersebut. Kewajiban penghentian pengoperasian aset dibebankan pada lebih dari satu periode pelaporan, jika kejadian yang menimbulkan kewajiban itu timbul dalam lebih dari satu periode pelaporan. Misalnya, bila ada sebuah fasilitas yang ditutup untuk selamanya tetapi rencana penutupan ditetapkan lebih dari satu periode pelaporan, biaya penutupan tersebut akan diakui selama periode pelaporan sampai rencana penutupan selesai. Adanya penambahan kewajiban yang terjadi setelah periode pelaporan akan dianggap sebagai tambahan terhadap kewajiban awal. Setiap tambahan kewajiban akan diakui sebesar nilai wajar. Tambahan kewajiban akan dinilai terpisah, diakui dan dicatat tanpa mempengaruhi kewajiban masa lalu. Kewajiban penghentian pengoperasian aset Perseroan mencakup biaya – biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang, pembongkaran fasilitas dan aktivitas penutupan tambang.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penghentian pengoperasian aset, dimana Perseroan merupakan pihak yang bertanggung jawab dan diidentifikasi adanya suatu kewajiban serta jumlahnya dapat diukur, maka Perseroan akan mencatat estimasi kewajiban tersebut. Dalam menentukan keberadaan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan, Perseroan mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Lihat selanjutnya Catatan 24.

### 2.11. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan merupakan penghasilan yang diperoleh dari penjualan produk Perseroan. Penjualan diakui sebagai penghasilan ketika terjadi pengalihan risiko kepada pelanggan berdasarkan ketentuan dalam kontrak penjualan, dan:

- Produk tersebut berada dalam kondisi yang layak untuk dikirimkan dan tidak diperlukan proses lebih lanjut oleh, atau atas nama, Perseroan;
- Besar kemungkinan Perseroan memperoleh manfaat ekonomis dari transaksi tersebut;
- Produk telah diserahkan kepada pelanggan dan secara fisik sudah tidak berada dalam pengendalian Perseroan (atau kepemilikan atas produk telah terlebih dahulu beralih ke pelanggan); dan

Asset retirement obligations are recognized as liabilities when a legal obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial measurement of the obligation at fair value. These obligations are accreted to full value over time through charges to the Statements of Earnings. In addition, an asset retirement cost equivalent to the liabilities is capitalized as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. A liability for an asset retirement obligation is incurred over more than one reporting period when the events that create the obligation occur over more than one reporting period. For example, if a facility is permanently closed but the closure plan is developed over more than one reporting period, the cost of the closure of the facility is incurred over the reporting periods when the closure plan is finalized. Any incremental liability incurred in a subsequent reporting period is considered to be an additional layer of the original liability. Each layer is initially measured at fair value. A separate layer shall be measured, recognized and accounted for prospectively. The Company's asset retirement obligation consists of costs associated with mine reclamation, dismantling of facilities and mine closure activities.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Company accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Company applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards. See further Note 24.

### 2.11. Revenue and Expense Recognition

Sales represent revenue earned from the sale of the Company's products. Sales are recognized as revenue when there has been passing of the risk of ownership to the customer based on the terms of the contract, and:

- The product is in a form suitable for delivery and no further processing is required by, or on behalf of, the Company;
- Economic inflow related to the transaction is probable;
- The product has been dispatched to the customer and is no longer under the physical control of the Company (or ownership in the product has earlier been passed to the customer); and

- Harga dan serta biaya penjualan dapat ditentukan dengan tingkat akurasi yang memadai.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan metode akrual.

## 2.12. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan memakai metode kewajiban, untuk semua perbedaan temporer yang ditimbulkan oleh adanya perbedaan antara dasar perpajakan untuk aset dan kewajiban dengan nilainya dalam laporan keuangan. Untuk menentukan jumlah pajak penghasilan tangguhan digunakan tarif pajak yang berlaku saat ini.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dimanfaatkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan Perseroan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan banding, pada saat keputusan banding tersebut ditetapkan.

## 2.13. Kewajiban Imbalan Kerja

### a. Kewajiban Imbalan Pensiun

Perseroan memiliki program pensiun imbalan pasti yang sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan dan/atau kebijakan yang dimiliki oleh Perseroan. Program ini pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun yang besarnya ditentukan dengan perhitungan aktuarial berkala. Suatu program pensiun imbalan pasti adalah sebuah program pensiun yang menyatakan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di neraca adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi dengan nilai wajar aset program, setelah disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi perusahaan-perusahaan yang berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan

- The selling price and expenses can be determined with reasonable accuracy.

Expenses are recognized as incurred and on an accrual basis.

## 2.12. Income Taxes

Deferred income taxes are provided, using the liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Currently enacted tax rates are used to determine deferred income taxes.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that the future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized.

Amendments to the Company's taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

## 2.13. Employee Benefits Liability

### a. Retirement Benefits Liability

The Company maintains a defined benefit pension plan in accordance with prevailing labor-related laws and regulations and/or the Company's policies. The plan is generally funded through payments to trustee-administered funds as determined by periodic actuarial calculations. A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefits to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation.

The liability recognized in the balance sheet in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the value of plan assets, together with adjustment for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in

mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan saat jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan saat jatuh tempo kewajiban pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial (termasuk laba dan rugi investasi) dicatat di Laporan Laba-Rugi dengan cara mengamortisasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih, apabila nilainya melebihi 10% dari kewajiban imbalan pensiun atau dari nilai wajar aset program, yang mana yang lebih besar, selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan.

Biaya masa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak (*vested*). Jika belum menjadi hak (*non-vested*) akan diakui sebagai beban selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested* dengan metode garis lurus.

Termasuk didalam kewajiban imbalan pensiun ini adalah bonus masa kerja yaitu tambahan imbalan yang diberikan oleh Perseroan kepada karyawan yang mencapai usia pensiun normal (55 tahun). Imbalan ini merupakan tambahan dari program pensiun reguler. Besarnya imbalan ini dihitung oleh Perseroan berdasarkan golongan dan usia karyawan.

Perseroan harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu dalam menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh dana pensiun Perseroan akan melebihi persyaratan minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan.

#### **b. Kewajiban Imbalan Kesehatan Pasca-Kerja**

Perseroan memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk para karyawan yang telah pensiun. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Perkiraan biaya imbalan ini diakru sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metodologi akuntansi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang berkualifikasi.

which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the term of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from adjustments based on experience, and changes in actuarial assumptions (including investment gains and losses) are recognized in the Statements of Earnings by amortizing the excess of net actuarial gains and losses, where exceeding 10% of the greater of the post-retirement benefits obligation or fair value of plan assets, over the expected average remaining service life of employees.

Past service costs are directly expensed if benefits are already vested. Where benefits have not yet vested, the past service costs are recognized over the average vesting period under a straight line method.

Included in the liabilities recognized for retirement benefits, is an additional benefit provided by the Company, referred to as a service bonus, which is provided to employees who reach normal retirement age (55 years). This benefit is in addition to the regular pension benefit provided under the plan. The Company has calculated this benefit based on the grade and age of employees.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of pension benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

The calculation of the benefit obligation performed by the actuary shows that the expected benefits provided by the Company's pension plan will exceed the minimum requirements of the Labor Law.

#### **b. Post-Retirement Medical Benefits Liability**

The Company provides post-retirement healthcare benefits to eligible retirees. The entitlement to these benefits is usually given to those employees who remain in service up to retirement age. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting methodology similar to that for defined benefit pension plans. A qualified independent actuary values these obligations annually.

### c. Kewajiban Imbalan Pesangon

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang pada saat karyawan diberhentikan sebelum usia pensiun normal. Perseroan mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja pada saat Perseroan menunjukkan komitmennya untuk melakukan pemutusan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih 12 bulan setelah tanggal neraca didiskontokan untuk mencerminkan nilai kininya.

### d. Program Bagi Laba dan Bonus

Perseroan mengakui kewajiban dan beban untuk bonus dan pembagian laba, berdasarkan suatu rumus yang memperhitungkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham Perseroan setelah dilakukan penyesuaian-penyesuaian tertentu. Perseroan mengakui adanya kewajiban ini apabila terdapat kewajiban kontraktual atau apabila praktek di masa lalu telah menimbulkan kewajiban ini.

### e. Imbalan Setara Opsi Saham

Perseroan memberikan imbalan opsi saham kepada karyawan tertentu yang besarnya setara dengan kas, sebesar selisih antara harga pasar saham dengan harga opsi saham pada tanggal jatuh tempo. Biaya imbalan ini dicatat ketika harga pasar melebihi harga opsi saham, sebesar selisih antara kedua harga tersebut. Perubahan yang terjadi pada harga pasar saham antara tanggal pemberian imbalan dan tanggal pencatatan akan dicatat sebagai perubahan estimasi biaya imbalan tersebut dan diakui pada Laporan Laba-Rugi.

## 2.14. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar dalam periode yang bersangkutan, yaitu 9.936.338.720 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, yaitu setelah terjadinya pemecahan satu saham menjadi sepuluh saham. Lihat Catatan 1 mengenai pemecahan saham.

### c. Termination Benefits Liability

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with low possibility of withdrawal. Benefits falling due more than 12 months after balance sheet date are discounted to present value.

### d. Profit Sharing and Bonus Plans

The Company recognizes a liability and an expense for bonuses and profit sharing, based on a formula that takes into consideration the profit attributable to the Company's shareholders after certain adjustments. The Company recognizes a provision where it is contractually obligated or when a past practice has created a constructive obligation.

### e. Share Option Equivalents

The Company awards certain employees share option equivalents to receive cash, equal to the excess of the market price of the Company's shares at the exercise date over the option price. The cost is measured as the amount by which the quoted market value of the vested shares covered by the grant exceeds the option price. The changes in the quoted market value of the shares between the date of the grant and the measurement date result in a change in the estimate of the compensation and are recognized in the Statements of Earnings.

## 2.14. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net earnings by the weighted average number of common shares outstanding for the relevant period, which was 9,936,338,720 for the years ended December 31, 2008 and 2007, after the effect of the ten-for-one stock split. See Note 1 for details of stock split.



### 3. Kas dan Setara Kas

### 3. Cash and Cash Equivalents

31 Desember	2008	2007	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
<b>Kas</b>	<b>42</b>	<b>67</b>	<b>Cash on Hand</b>
<b>Bank:</b>			<b>Cash in Bank:</b>
Dalam Mata Uang Dolar AS			Denominated in US dollars
JP Morgan Chase Bank. N.A.	2.013	1.777	JP Morgan Chase Bank. N.A.
Citibank N.A.	285	17.222	Citibank N.A.
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	38	34	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
Dalam Mata Uang Rupiah			Denominated in Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	889	1.256	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1.989	5.028	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Citibank N.A.	161	1.162	Citibank N. A.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2	415	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Lainnya	26	13	Others
Dalam Mata Uang Dolar Singapura			Denominated in Singapore dollars
Citibank N.A.	3	1	Citibank N.A.
	<b>5.406</b>	<b>26.908</b>	
<b>Deposito Berjangka</b>			<b>Time Deposits</b>
Dalam Mata Uang Dolar AS			Denominated in US dollars
BNP Paribas	77.163	76.276	BNP Paribas
ABN AMRO Bank	43.500	–	ABN AMRO Bank
Standard Chartered Bank	38.716	–	Standard Chartered Bank
JP Morgan Chase Bank	1.273	33.867	JP Morgan Chase Bank
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd.	–	73.678	Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd.
UBS AG	–	83.473	UBS AG
Dalam Mata Uang Rupiah			Denominated in Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	7	37	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
	<b>160.659</b>	<b>267.331</b>	
Jumlah Kas dan Setara Kas	<b>166.107</b>	<b>294.306</b>	Total Cash and Cash Equivalents

Rata-rata suku bunga Deposito Berjangka di atas adalah:

The average interest rates on the above Time Deposits are as follows:

31 Desember	2008	2007	December 31
Deposito Dolar AS	2,3%	4,9%	US dollar Deposits
Deposito Rupiah	6%	6,5%	Rupiah Deposits

#### 4. Piutang Usaha

31 Desember	2008	2007	December 31
			(US\$, in thousands)
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<b>63.566</b>	159.365	Related parties

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

31 Desember	2008	2007	December 31
			(US\$, in thousands)
Lancar*	<b>63.566</b>	159.365	Current*

\*Jumlah piutang di atas adalah lancar sesuai dengan ketentuan pembayaran seperti disepakati dalam kontrak penjualan.

Aging analysis of trade receivables is as follows:

\*All amounts are current within the payment terms as set out in the sales contracts.

Semua piutang usaha adalah dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

All trade receivables are denominated in US dollars.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa tidak diperlukan adanya penyisihan piutang ragu-ragu untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on a review of the status of each customer's receivable accounts at the end of the period, the Company's management believes that no allowance for doubtful accounts is necessary to provide for losses from the potential non-collection of these accounts.

Lihat Catatan 28d untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 28d for details of related party balances and transactions.

#### 5. Piutang Lainnya

31 Desember	2008	2007	December 31
			(US\$, in thousands)
Tagihan kepada kontraktor dan lain – lain	<b>1.250</b>	9.898	Recoveries from contractors and others
Tagihan kepada karyawan	<b>5.696</b>	10.338	Employee receivables
Dana Pensiun International Nickel Indonesia	<b>61</b>	32	Dana Pensiun International Nickel Indonesia
Jumlah	<b>7.007</b>	20.268	Total

Perseroan tidak membuat penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat bahwa piutang dapat tertagih seluruhnya.

The Company has not provided an allowance for doubtful accounts as management is of the opinion that these receivables will be collected in full.

Lihat Catatan 28d untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 28d for details of related party balances and transactions.

**6. Persediaan, bersih**

**6. Inventories, net**

31 Desember	2008	2007	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
<b>Nikel</b>			<b>Nickel</b>
Dalam proses	41.610	40.482	In process
Barang jadi	868	7.461	Finished
	<b>42.478</b>	<b>47.943</b>	
<b>Bahan Pembantu</b>	<b>107.958</b>	92.966	<b>Supplies</b>
Dikurangi: Penyisihan untuk bahan pembantu usang	(3.421)	(3.126)	Less: Allowance for obsolete supplies
	<b>104.537</b>	<b>89.840</b>	
Jumlah	<b>147.015</b>	137.783	Total

Mutasi penyisihan bahan pembantu usang adalah sebagai berikut:

Movement in the allowance for obsolete supplies is as follows:

31 Desember	2008	2007	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Saldo Awal – 1 Januari	(3.126)	(3.705)	Beginning Balance – January 1
Penyisihan untuk bahan pembantu usang, bersih	(377)	1.201	Allowance for obsolete supplies, net
Penghapusan bahan pembantu	82	(622)	Write-off of inventory supplies
Saldo Akhir	(3.421)	(3.126)	Ending Balance

Manajemen Perseroan yakin bahwa penyisihan untuk bahan pembantu usang telah mencukupi terhadap kemungkinan kerugian yang timbul dari bahan pembantu usang.

The Company's management believes that the provision for obsolete supplies is adequate to cover possible losses from obsolete supplies.

Pada tanggal 31 Desember 2008, semua aset Perseroan termasuk persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atau kerusakan yang disebabkan oleh semua resiko industri berikut, tapi tidak terbatas pada gempa bumi, kebakaran, kerusakan mekanis atau listrik termasuk gangguan usaha lainnya. Total pertanggungungan untuk seluruh aset Perseroan pada saat ini adalah AS\$3.096 juta dengan batasan sebesar AS\$1.500 juta per kejadian. Bahan pembantu diasuransikan sebesar biaya penggantian, nikel dalam proses sebesar biaya bahan baku bijih dan tenaga kerja ditambah proporsi tertentu biaya tidak langsung, sedangkan untuk barang jadi nikel dalam matte sebesar mana yang lebih tinggi antara harga jual tunai bersih atau biaya memproduksinya kembali. Menurut pendapat manajemen Perseroan, pertanggungungan asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

As of December 31, 2008, all of the Company's assets including inventories were insured against the risk of direct physical loss or damage caused by industrial all risks, including but not limited to earthquake, fire and electrical or mechanical breakdown and including related business interruption. The total insured value of all assets as of this date was up to a maximum of US\$3,096 million with Policy Limits of US\$1,500 million per occurrence. Supplies are insured at replacement cost, metals in process at the cost of raw materials and labor expended plus a proper proportion of overhead charges, while nickel in matte finished goods are insured at regular net cash selling price or at reproduction cost whichever is higher. In management's opinion, the insurance is adequate to cover possible losses from such risks.

## 7. Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka

## 7. Prepaid Expenses and Advances

31 Desember	2008	2007	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Uang muka untuk kontraktor dan pemasok	20.518	8.595	Advances to contractors and suppliers
Asuransi dibayar dimuka	10.561	5.505	Prepaid insurance
Lainnya	67	594	Others
<b>Jumlah</b>	<b>31.146</b>	<b>14.694</b>	<b>Total</b>

## 8. Aset Tetap

## 8. Property, Plant and Equipment

	1 Januari 2008/ January 1, 2008	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pengurangan/ Disposals	31 Desember 2008/ December 31, 2008	
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US\$, in thousands)
<b>Harga Perolehan</b>						<b>Cost</b>
<b>Pemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	403.783	–	1.017	–	404.800	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	23.957	–	5.038	–	28.995	Roads and bridges
Bangunan	556.164	3.622	10.330	–	570.116	Buildings
Pabrik dan mesin	1.085.738	6.275	47.654	(24.877)	1.114.790	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	30.855	–	897	–	31.752	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	29.175	–	–	–	29.175	Mine development
Aset tetap dalam penyelesaian	131.827	172.271	(61.581)	–	242.517	Construction in progress
	2.261.499	182.168	3.355	(24.877)	2.422.145	
<b>Aset dengan sewa pembiayaan</b>						<b>Assets under finance leases</b>
Mesin	23.276	–	(3.355)	–	19.921	Machinery
<b>Jumlah</b>	<b>2.284.775</b>	<b>182.168</b>	<b>–</b>	<b>(24.877)</b>	<b>2.442.066</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
<b>Pemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	(139.740)	(10.189)	–	–	(149.929)	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	(8.990)	(943)	–	–	(9.933)	Roads and bridges
Bangunan	(325.678)	(13.180)	–	26	(338.832)	Buildings
Pabrik dan mesin	(530.776)	(56.492)	(830)	20.718	(567.380)	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	(27.338)	(1.838)	–	–	(29.176)	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	(5.827)	(1.298)	–	–	(7.125)	Mine development
	(1.038.349)	(83.940)	(830)	20.744	(1.102.375)	
<b>Aset dengan sewa pembiayaan</b>						<b>Assets under finance leases</b>
Mesin	(2.132)	(2.267)	830	–	(3.569)	Machinery
<b>Jumlah</b>	<b>(1.040.481)</b>	<b>(86.207)</b>	<b>–</b>	<b>20.744</b>	<b>(1.105.944)</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>1.244.294</b>	<b>95.961</b>	<b>–</b>	<b>(4.133)</b>	<b>1.336.122</b>	<b>Net Book Value</b>

Lihat Catatan 9 untuk rincian aset tetap dalam penyelesaian.

Refer to Note 9 for details of construction in progress.

	1 Januari 2007/ January 1, 2007	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pengurangan/ Disposals	31 Desember 2007/ December 31, 2007	
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US\$, in thousands)
<b>Harga Perolehan</b>						<b>Cost</b>
<b>Pemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	403.783	–	–	–	403.783	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	23.801	–	156	–	23.957	Roads and bridges
Bangunan	554.541	–	1.623	–	556.164	Buildings
Pabrik dan mesin	1.013.193	–	73.728	(1.183)	1.085.738	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	30.701	–	297	(143)	30.855	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	27.213	–	1.962	–	29.175	Mine development
Aset tetap dalam penyelesaian	85.364	102.942	(56.479)	–	131.827	Construction in progress
	2.138.596	102.942	21.287	(1.326)	2.261.499	
<b>Aset dengan sewa pembiayaan</b>						<b>Assets under finance leases</b>
Mesin	31.503	13.060	(21.287)	–	23.276	Machinery
<b>Jumlah</b>	<b>2.170.099</b>	<b>116.002</b>	<b>–</b>	<b>(1.326)</b>	<b>2.284.775</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
<b>Pemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	(129.611)	(10.129)	–	–	(139.740)	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	(8.147)	(843)	–	–	(8.990)	Roads and bridges
Bangunan	(312.650)	(13.028)	–	–	(325.678)	Buildings
Pabrik dan mesin	(472.138)	(50.850)	(8.409)	621	(530.776)	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	(25.567)	(1.875)	–	104	(27.338)	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	(4.610)	(1.217)	–	–	(5.827)	Mine development
	(952.723)	(77.942)	(8.409)	725	(1.038.349)	
<b>Aset dengan sewa pembiayaan</b>						<b>Assets under finance leases</b>
Mesin	(6.687)	(3.854)	8.409	–	(2.132)	Machinery
<b>Jumlah</b>	<b>(959.410)</b>	<b>(81.796)</b>	<b>–</b>	<b>725</b>	<b>(1.040.481)</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>1.210.689</b>	<b>34.206</b>	<b>–</b>	<b>(601)</b>	<b>1.244.294</b>	<b>Net Book Value</b>

Lihat Catatan 9 untuk rincian aset tetap dalam penyelesaian.

Refer to Note 9 for details of construction in progress.

Seluruh biaya penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 dibebankan ke biaya produksi.

All depreciation expenses for the years ended December 31, 2008 and 2007 were allocated to production costs.

Pada tanggal 31 Desember 2008, semua aset Perseroan termasuk aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atau kerusakan yang disebabkan oleh semua resiko industri dan, tapi tidak terbatas pada gempa bumi, kebakaran, kerusakan mekanis atau listrik termasuk gangguan usaha lainnya. Total pertanggungan untuk seluruh aset Perseroan pada saat ini adalah AS\$3.096 juta dengan batasan sebesar AS\$1.500 juta per kejadian. Sebagian besar dari aset tetap diasuransikan sebesar biaya pengganti. Menurut pendapat manajemen Perseroan, pertanggungan asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

As of December 31, 2008, all of the Company's assets including property, plant and equipment were insured against the risk of direct physical loss or damage caused by industrial all risks, including but not limited to earthquake, fire and electrical or mechanical breakdown and including related business interruption. The total insured value for all assets as of this date was up to a maximum of US\$3,096 million with Policy Limits of US\$1,500 million per occurrence. The property, plant and equipment are mostly insured at replacement cost. In management's opinion, the insurance is appropriate and adequate to cover possible losses arising from such risks.

## 9. Aset Tetap dalam Penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari proyek yang belum selesai pada tanggal neraca.

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

31 Desember		% penyelesaian/ 2008 % of completion	Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated completion date	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US\$, in thousands)
Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air Karebbe	106.956	26	2011	Karebbe Hydroelectric Project
Kiln 1,2,3 ESP	33.361	46	2010	Kiln 1,2,3 ESP
Reaktor Tanur Listrik No. 4	8.602	53	2010	Adaptive reactor Furnace #4
Pemutakhiran 33 KV Gardu Utama	7.276	91	2009	33 KV Main Bus Upgrade
Pemutakhiran Pembangkit Listrik Larona Unit 2	6.166	34	2011	Larona Unit 2 Generator Upgrade
Peralatan Tambahan	5.994	99	2009	Additional Equipment
Pemutakhiran Papan Pengatur 3.3 KV	5.890	95	2009	3.3 KV Switchboard Upgrade
Pemutakhiran Pembangkit Listrik Larona Unit 1	5.819	32	2011	Larona Unit 1 Generator Upgrade
Lainnya di bawah AS\$2.500	62.453	-	-	Others below US\$2,500
<b>Jumlah</b>	<b>242.517</b>			<b>Total</b>

31 Desember		% penyelesaian/ 2007 % of completion	Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated completion date	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US\$, in thousands)
Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air Karebbe	61.686	25	2011	Karebbe Hydroelectric Project
Pemutakhiran 33 KV Gardu Utama	4.959	62	2009	33 KV Main Bus Upgrade
Reaktor Tanur Listrik No. 4	3.151	20	2010	Adaptive reactor Furnace #4
Jalan Tembus Anoa	2.883	97	2008	Anoa Shortcut Road
Penghubung TX 150/33 KV	2.756	90	2009	Interhub TX 150/33 KV
Pemutakhiran Pembangkit Listrik Larona Unit 2	2.634	14	2010	Larona Unit 2 Generator Upgrade
Pemutakhiran Pembangkit Listrik Larona Unit 1	2.625	14	2010	Larona Unit 1 Generator Upgrade
Lainnya di bawah \$2.500	51.133	-	-	Others below \$2,500
<b>Jumlah</b>	<b>131.827</b>			<b>Total</b>

## 10. Aset Lainnya

Aset lainnya terdiri dari pinjaman perumahan pegawai yang jatuh tempo lebih dari dua belas bulan.

## 10. Other Assets

Other assets include employee housing loans not repayable within twelve months.

## 11. Hutang Usaha

## 11. Trade Payables

31 Desember	2008	2007	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Pihak ketiga			Third parties
Dalam Mata Uang Dolar AS	29.704	41.486	Denominated in US dollars
Dalam Mata Uang Rupiah	2.544	732	Denominated in Rupiah
Dalam Mata Uang Dolar Selandia Baru	2.305	-	Denominated in New Zealand Dollars
Dalam Mata Uang Dolar Kanada	1.113	274	Denominated in Canadian dollars
Dalam Mata Uang Dolar Singapura	810	1.076	Denominated in Singapore dollars
Dalam Mata Uang Dolar Australia	493	243	Denominated in Australian dollars
Dalam Mata Uang Yen Jepang	664	147	Denominated in Japanese Yen
Dalam Mata Uang Euro	652	53	Denominated in Euro
Dalam Mata Uang Pounds Sterling Inggris	480	15	Denominated in UK Pounds Sterling
Dalam Mata Uang Lainnya	207	689	Denominated in Other Currencies
	<b>38.972</b>	<b>44.715</b>	
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Related parties
Dalam Mata Uang Dolar AS	5.524	10.636	Denominated in US dollars
Dalam Mata Uang Dolar Kanada	3	1.174	Denominated in Canadian dollars
Dalam Mata Uang Dolar Australia	-	6	Denominated in Australian Dollars
	<b>5.527</b>	<b>11.816</b>	
Jumlah	<b>44.499</b>	<b>56.531</b>	Total

Hutang usaha timbul dari pembelian barang dan jasa. Semua jumlah yang disebutkan di atas adalah lancar sesuai dengan ketentuan pembayaran seperti yang tertuang dalam perjanjian yang bersangkutan.

The trade payables arose from the purchase of goods and services. All amounts are current within the payment terms as set out in the relevant agreement.

Rincian pemasok dengan saldo melebihi 10% dari total hutang usaha, selain saldo pihak yang memiliki hubungan istimewa yang dijelaskan di Catatan 28e adalah sebagai berikut:

Details of suppliers that make up more than 10% of the trade payables balance, other than related party balances shown in Note 28e are:

31 Desember	2008	2007	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Pihak ketiga			Third party
Prism Sulphur Corp.	6.182	-	Prism Sulphur Corp.
Kuo Oil (S) Pte Ltd	4.725	18.873	Kuo Oil (S) Pte Ltd

## 12. Perpajakan

## 12. Taxation

### a. Piutang Pajak

### a. Taxes Receivable

31 Desember	2008	2007	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Piutang PPN	14.866	9.889	VAT receivable
Pajak dalam proses banding	211	211	Tax in dispute
Pajak penghasilan badan 2008	67.503	–	Corporate income tax 2008
Jumlah	82.580	10.100	Total

### b. Hutang Pajak

### b. Taxes Payable

31 Desember	2008	2007	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Hutang pajak penghasilan badan – 2007	–	119.141	Corporate income tax payable – 2007
Hutang pajak lainnya			Other taxes payable
PPN terhutang	4.076	4.818	VAT payable
Pasal 21	729	1.043	Article 21
Pasal 23 dan 26	935	1.320	Articles 23 and 26
Jumlah	5.740	126.322	Total

### c. Beban Pajak Penghasilan

### c. Income Tax Expense

Beban pajak penghasilan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

The income tax expense for the years ended December 31, 2008 and 2007 were as follows:

31 Desember	2008	2007	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Kini	138.179	502.105	Current
Tangguhan	(34.243)*	1.302	Deferred
Beban pajak penghasilan	103.936	503.407	Income tax expense

\* Termasuk penyesuaian atas pemberlakuan tarif baru pajak penghasilan badan. Lihat Catatan 12e.

\* Includes an adjustment from impact of new corporate income tax rate enacted. Refer to Note 12e.



Perhitungan pajak penghasilan kini adalah berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Jumlah tersebut mungkin disesuaikan ketika surat pemberitahuan pajak tahunan disampaikan ke kantor pajak.

Current income tax calculations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when annual tax returns are filed with the tax authorities.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan keuangan dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between earnings before income tax as shown in these financial statements and the estimated taxable income is as follows:

31 Desember	2008	2007	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Laba sebelum pajak penghasilan	<b>463.252</b>	1.676.443	Earnings before income tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	<b>(2.888)</b>	(13.957)	Difference between commercial and tax depreciation
Manfaat pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya	<b>(84)</b>	(804)	Employee benefits and other post-retirement obligations
Penyisihan bahan pembantu usang	<b>295</b>	(579)	Allowance for obsolete inventory
Kewajiban penghentian pengoperasian aset	<b>1.523</b>	1.436	Asset retirement obligation
Penyisihan imbalan opsi setara saham	<b>(9.126)</b>	9.565	Provision for share option equivalents
Penyisihan lain-lain	<b>6.311</b>	-	Other provision
	<b>459.283</b>	1.672.104	
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Pendapatan bunga kena pajak final	<b>(151)</b>	(175)	Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	<b>1.471</b>	1.756	Non-deductible expenses
	<b>1.320</b>	1.581	
Laba kena pajak	<b>460.603</b>	1.673.685	Taxable profit
Pajak penghasilan – kini	<b>(138.179)</b>	(502.105)	Income tax – current
Pajak yang dibayar di muka	<b>205.682</b>	382.964	Prepaid tax
Lebih/(kurang) bayar pajak	<b>67.503</b>	(119.141)	Overpayment/(underpayment) of tax

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perhitungan teoritis dari laba sebelum pajak penghasilan Perseroan adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the income tax expense to the theoretical tax amount on the Company's earnings before income tax is as follows:

31 Desember	2008	2007	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Laba sebelum pajak penghasilan	<b>463.252</b>	1.676.443	Earnings before income tax
Pajak dihitung pada tarif 30%	<b>138.975</b>	502.933	Tax calculated at 30%
Pendapatan bunga kena pajak final	<b>(45)</b>	(53)	Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan dan lainnya	<b>441</b>	527	Non-deductible expenses and others
Penyesuaian atas pemberlakuan tarif baru pajak penghasilan badan (Catatan 12e)	<b>(35.435)</b>	-	Adjustment from impact of new corporate income tax rate (Note 12e)
Beban pajak penghasilan	<b>103.936</b>	503.407	Income tax expense

**d. Kewajiban Pajak Penghasilan Tangguhan, bersih**

**d. Deferred Income Tax Liabilities, net**

Perubahan kewajiban pajak penghasilan tangguhan untuk 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

Changes in the deferred income tax liabilities for 2008 and 2007 are shown below:

	1 Januari/ January 1, 2008	Dibebankan/ (Dikreditkan) ke Laporan Laba-Rugi/ Charged/ (Credited) to Statements of Earnings	Dibebankan/ (Dikreditkan) ke Laporan Laba-Rugi/ Charged/ (Credited) to Statements of Earnings from New Corporate Income Tax Rate*	31 Desember/ December 31, 2008	
(Dalam ribuan Dolar AS)					(US\$, in thousands)
Perbedaan temporer:					Temporary differences:
Penyusutan dan amortisasi	225.047	3.858	(37.331)	191.574	Depreciation and amortization
Kewajiban imbalan kerja	(679)	25	125	(529)	Employee benefits liability
Penyisihan bahan pembantu usang	(155)	2.269	(2.385)	(271)	Allowance for obsolete inventory
Kewajiban penghentian pengoperasian aset	(7.531)	(3.437)	1.247	(9.721)	Asset retirement obligation
Penyisihan imbalan opsi setara saham	(2.870)	370	2.909	409	Provision for share option equivalents
Akrual/penyisihan lain-lain	-	(1.893)	-	(1.893)	Other accrual/provision
<b>Kewajiban pajak tangguhan, bersih</b>	<b>213.812</b>	<b>1.192</b>	<b>(35.435)</b>	<b>179.569</b>	<b>Deferred income tax liabilities, net</b>

\* Lihat Catatan 12e.

\* See Note 12e.

	1 Januari/ January 1, 2007	Dibebankan/ (Dikreditkan) ke Laporan Laba-Rugi/ Charged/ (Credited) to Statements of Earnings	31 Desember/ December 31, 2007	
(Dalam ribuan Dolar AS)				
(US\$, in thousands)				
Perbedaan temporer:				Temporary differences:
Penyusutan dan amortisasi	220.860	4.187	225.047	Depreciation and amortization
Kewajiban imbalan kerja	(921)	242	(679)	Employee benefits liability
Penyisihan bahan pembantu usang	(329)	174	(155)	Allowance for obsolete inventory
Kewajiban penghentian pengoperasian aset	(7.100)	(431)	(7.531)	Asset retirement obligation
Penyisihan imbalan opsi setara saham	-	(2.870)	(2.870)	Provision for share option equivalents
<b>Kewajiban pajak tangguhan, bersih</b>	<b>212.510</b>	<b>1.302</b>	<b>213.812</b>	<b>Deferred income tax liabilities, net</b>

#### e. Dampak Pemberlakuan Tarif Baru Pajak Penghasilan Badan

Pada 3 September 2008 Dewan Perwakilan Rakyat menyetujui perubahan undang-undang pajak penghasilan. Undang-Undang ini kemudian ditandatangani Presiden pada tanggal 23 September 2008, sehingga telah dianggap berlaku. Salah satu dari perubahan tersebut adalah ditetapkan tarif tetap untuk pajak penghasilan badan menjadi 28% mulai 1 Januari 2009 dan kemudian dikurangi menjadi 25% mulai 1 Januari 2010.

Penurunan tarif pajak ini tidak akan mempengaruhi saldo pajak tangguhan yang dipulihkan sebelum 1 Januari 2009, tapi akan mempengaruhi periode pemulihan tahun-tahun berikutnya.

Perseroan telah melakukan analisa terhadap periode dimana aktiva dan kewajiban pajak tangguhan akan dipulihkan dan telah melakukan penilaian kembali terhadap aktiva dan kewajiban pajak tangguhan tersebut. Dampaknya adalah pengurangan terhadap saldo kewajiban pajak tangguhan pada 31 Desember 2008 sebesar AS\$35,4 juta berdasarkan tarif pajak yang lebih rendah yang akan berlaku mulai 1 Januari 2009. Jumlah tersebut telah dibukukan dalam laporan keuangan ini.

#### f. Surat Ketetapan Pajak

Selama tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, Perseroan tidak menerima Surat Ketetapan Pajak dari Kantor Pajak.

#### g. Administrasi

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Perseroan menyampaikan surat pemberitahuan pajak berdasarkan metode *self-assessment* (menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang). Sebagaimana dinyatakan dalam Kontrak Karya 1968, Direktorat Jenderal Pajak berhak melakukan pemeriksaan pajak dan menerbitkan surat ketetapan dalam kurun waktu lima tahun sejak tanggal terhutangnya pajak (sepuluh tahun efektif 1 April 2008 berdasarkan Persetujuan Perpanjangan). Dalam Kontrak Karya 1968 juga disebutkan bahwa pajak penghasilan harus dihitung dan dibayar dalam Dolar AS. Hal ini dipertegas lagi dalam Persetujuan Perpanjangan yang menyatakan bahwa perhitungan dan pembayaran pajak Perseroan harus dilakukan dalam Dolar AS berdasarkan pendapatan bersih kena pajak yang juga dinyatakan dalam Dolar AS. Kelebihan cicilan pembayaran pajak penghasilan atas pajak yang terhutang dicatat sebagai Piutang Pajak.

#### e. Impact of New Corporate Income Tax Rate Enacted

On September 3, 2008 the House of Representatives approved the amendments to the income tax law. This was signed into law by the President on September 23, 2008 and hence is considered enacted. One of these amendments stipulates that the income tax for corporations will be set at a flat rate of 28% commencing January 1, 2009 and further reduced to 25% from January 1, 2010.

The reduction in tax rates does not impact deferred tax balances that reverse prior to January 1, 2009. However, it will have an impact on subsequent reversals.

The Company has performed an analysis of the periods in which its deferred tax assets and liabilities will reverse and has revalued its deferred tax assets and liabilities accordingly. The net impact is a reduction in the balance of the net deferred tax liability as at December 31, 2008 of US\$35.4 million based on the lower tax rates which will apply from January 1, 2009. This amount has been reflected in these financial statements.

#### f. Tax Assessment Letters

During the years ended December 31, 2008 and 2007, the Company has not received any tax assessments from the Tax Office.

#### g. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on a self-assessment basis. As provided under the 1968 Contract, the tax authorities may audit the tax returns and issue an assessment within five years (ten years effective April 1, 2008 under the Extension Agreement) of the due date of the tax liability. Also under the terms of the 1968 Contract, corporation taxes should be calculated in US dollars and paid in US dollars. It was confirmed in the Extension Agreement that the calculation of the tax payment to be made by the Company in any year shall be made in US dollars based upon the Net Taxable Income of the Company expressed in US dollars, and that all payments of income tax should be made in US dollars. Installments paid in excess of tax payable are classified as Taxes Receivable.

### 13. Biaya Yang Masih Harus Dibayar

### 13. Accrued Expenses

31 Desember	2008	2007	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Barang dan jasa	20.263	23.884	Goods and services
Barang modal	9.223	7.865	Capital items
Royalti, retribusi air, sewa tanah dan lain-lain	5.734	12.062	Royalties, water levy, land rent and others
Beban bunga	56	162	Interest expense
Jumlah	35.276	43.973	Total

### 14. Kewajiban Lancar Lainnya

### 14. Other Current Liabilities

31 Desember	2008	2007	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Gaji, upah dan manfaat karyawan lainnya	8.928	16.918	Salaries, wages and other employee benefits
Hutang dividen	1.074	1.245	Dividends payable
Lainnya	172	11	Others
Jumlah	10.174	18.174	Total

Lihat Catatan 28f untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 28f for details of related party balances and transactions.

### 15. Sewa Pembiayaan

### 15. Finance Leases

Pembayaran pokok sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

Principal payments of obligations under finance leases are as follows:

31 Desember	2008	2007	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Kurang dari satu tahun	6.313	7.690	Payable within one year
Antara satu - dua tahun	1.737	6.443	Payable between one and two years
Lebih dari dua tahun	-	1.753	Payable above two years
	8.050	15.886	
Dikurangi:			Less:
Beban bunga yang belum jatuh tempo	(325)	(1.399)	Future finance charges
Nilai tunai sewa pembiayaan	7.725	14.487	Present value of finance leases
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(6.017)	(6.762)	Less: Current maturities
Bagian jangka panjang	1.708	7.725	Non-current portion

Jumlah hutang sewa pembiayaan untuk setiap perusahaan sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

Total amount of finance lease payable for each lessor is as follows:

31 Desember	2008	2007	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
<b>Bagian Jangka Pendek:</b>			<b>Current:</b>
PT Citigroup Finance Indonesia	6.017	6.109	PT Citigroup Finance Indonesia
PT Summit Oto Finance	-	342	PT Summit Oto Finance
PT Caterpillar Finance Indonesia	-	311	PT Caterpillar Finance Indonesia
	<b>6.017</b>	<b>6.762</b>	
<b>Bagian Jangka Panjang:</b>			<b>Non-Current:</b>
PT Citigroup Finance Indonesia	1.708	7.725	PT Citigroup Finance Indonesia
	<b>1.708</b>	<b>7.725</b>	
<b>Jumlah</b>	<b>7.725</b>	<b>14.487</b>	<b>Total</b>

Tidak ada jaminan yang diberikan sehubungan dengan sewa pembiayaan ini. Beban bunga selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 adalah AS\$605 ribu (2007: AS\$1.109 ribu) dengan rata-rata tingkat bunga pinjaman sebesar 5,4% (2007: 6,7%). Selain itu, tidak ada pembatasan-pembatasan kepada Perseroan dalam perjanjian sewa pembiayaan tersebut. Sewa pembiayaan terkait dengan mesin dan peralatan yang dibeli untuk kepentingan operasi.

There is no collateral given in respect of the leases. Interest expense on the obligations during the year ended December 31, 2008 was US\$ 605 thousand (2007: US\$1,109 thousand) with an average rate of interest of 5.4% (2007: 6.7%). In addition, there are no covenants stipulated in the lease agreements. The finance leases are related to machinery and equipment and are procured for operations.

#### 16. Kewajiban Imbalan Kerja

Perseroan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. Kep-434/KM.17/1997, tanggal 31 Juli 1997 seperti diumumkan dalam Berita Negara No. 73/1997 tanggal 12 September 1997 untuk mendirikan Dana Pensiun International Nickel Indonesia, suatu dana pensiun yang dikelola secara tersendiri, dimana seluruh karyawan yang telah memenuhi persyaratan masa kerja tertentu berhak untuk memperoleh imbalan tertentu, apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia.

#### 16. Employee Benefits Liability

The Company received approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. Kep-434/KM.17/1997 dated July 31, 1997 as published in State Gazette No. 73/1997 dated September 12, 1997 to establish Dana Pensiun International Nickel Indonesia, a separate trustee administered pension fund, from which all employees, after serving a qualifying period, are entitled to a defined benefit on retirement, disability or death.

Kewajiban di neraca terdiri dari:

Balance sheet liability consists of:

31 Desember	2008	2007	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Imbalan Kesehatan Pasca-Kerja	1.593	1.643	Post-Employment Medical Benefits
Imbalan berdasarkan Peraturan Ketenagakerjaan	599	622	Labor Law Benefits
Jumlah	2.192	2.265	Total

## 17. Modal Saham

## 17. Share Capital

Pemegang saham Perseroan, jumlah kepemilikan saham dan nilai nominal Rp25 (nilai penuh) per saham adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders, number of shares and the related par value Rp25 (full amount) per share were as follows:

Per 31 Desember 2008

At December 31, 2008

	Jumlah Saham/ Total Shares	Ribuan AS\$/ US\$ in thousands	%	
Vale Inco Limited (sebelumnya CVRD Inco Limited)	6.041.287.960	82.940	60,80	Vale Inco Limited (previously CVRD Inco Limited)
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. Publik	1.996.281.680 1.780.463.160	27.406 24.444	20,09 17,92	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. Public
Vale Inco Japan Limited (sebelumnya Inco TNC Limited)	54.083.720	743	0,54	Vale Inco Japan Limited (previously Inco TNC Limited)
Mitsui & Co., Ltd.	35.060.640	481	0,36	Mitsui & Co., Ltd.
Sojitz Corporation	14.018.480	192	0,14	Sojitz Corporation
Sumitomo Corporation	14.018.480	192	0,14	Sumitomo Corporation
Rumengan Musu	1.104.560	15	0,01	Rumengan Musu
Eddie A. Arsyad	17.960	-	-	Eddie A. Arsyad
Ciho D. Bangun	2.080	-	-	Ciho D. Bangun
Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	9.936.338.720	136.413	100	Total shares issued and fully paid

Per 31 Desember 2007

At December 31, 2007

	Jumlah Saham */ Total Shares *	Ribuan AS\$/ US\$ in thousands	%	
Vale Inco Limited (sebelumnya CVRD Inco Limited)	6.041.287.960	82.940	60,80	Vale Inco Limited (previously CVRD Inco Limited)
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. Publik	1.996.281.680 1.778.203.160	27.406 24.413	20,09 17,90	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. Public
Vale Inco Japan Limited (sebelumnya Inco TNC Limited)	54.083.720	743	0,54	Vale Inco Japan Limited (previously Inco TNC Limited)
Mitsui & Co., Ltd.	35.060.640	481	0,36	Mitsui & Co., Ltd.
Sojitz Corporation	14.018.480	192	0,14	Sojitz Corporation
Sumitomo Corporation	14.018.480	192	0,14	Sumitomo Corporation
Peter J. Goudie	2.480.000	34	0,02	Peter J. Goudie
Rumengan Musu	884.560	12	0,01	Rumengan Musu
Eddie A. Arsyad	17.960	-	-	Eddie A. Arsyad
Ciho D. Bangun	2.080	-	-	Ciho D. Bangun
Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	9.936.338.720	136.413	100	Total shares issued and fully paid

\* Setelah terjadi pemecahan satu saham menjadi sepuluh saham. Lihat Catatan 1 mengenai pemecahan saham.

\* After effect of ten-for-one stock split. See Note 1 for details of stock split.

Tidak ada pemegang saham publik yang memiliki lebih dari lima persen dari total modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

No public shareholder owned more than five percent of the total shares issued and fully paid.

## 18. Deklarasi Dividen

## 18. Dividends Declared

Dividen yang telah diumumkan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

Dividends declared during the years ended December 31, 2008 and 2007 were as follows:

	Tanggal Pembayaran/ Date Paid	Tahun Dideklarasikan/ Year Declared	Dividen Per Lembar Saham AS\$ (nilai penuh)/ Dividend Per Share US\$ (full amount)	Jumlah AS\$, dalam ribuan/ Amount US\$, in thousands	
Akhir dan luar biasa untuk tahun 2007	6 Mei/May 6, 2008	2008	0,02264	224.960	Final and extraordinary for 2007
Interim dan luar biasa untuk tahun 2007	7 Desember/ December 7, 2007	2007	0,09787*	972.469	Interim and extraordinary for 2007
Akhir dan luar biasa untuk tahun 2006	11 Mei/May 11, 2007	2007	0,05000*	496.817	Final and extraordinary for 2006

\* Lihat Catatan 1 mengenai pemecahan saham. Angka per saham telah disajikan kembali untuk mencerminkan pemecahan saham.

\* See Note 1 for details of stock split. Per share amounts have been restated to reflect the stock split.

## 19. Tambahan Modal Disetor

Saldo Tambahan Modal Disetor senilai AS\$277,76 juta merupakan sisa atas surplus yang terjadi akibat penerbitan saham di atas nilai nominal dan penurunan nilai nominal saham yang terjadi di tahun 1983. Di tahun 1983, Perseroan melakukan restrukturisasi modal (kuasi-reorganisasi) sehingga terjadi alokasi bersih sebesar AS\$205,9 juta ke Akumulasi Defisit pada saat itu.

## 20. Cadangan Modal

### a. Cadangan Jaminan Reklamasi

Direktur Jenderal Pertambangan mengeluarkan peraturan yang mengharuskan Perseroan menyediakan jaminan keuangan atau jaminan reklamasi. Peraturan tersebut mengharuskan setiap perusahaan pertambangan yang beroperasi di Indonesia untuk melakukan studi tahunan yang memperkirakan besarnya jumlah biaya reklamasi dan melaporkan rencana reklamasinya. Rencana tersebut mencakup perkiraan biaya dari pekerjaan untuk pemulihan lahan tambang bila dikerjakan oleh kontraktor luar. Untuk setiap pekerjaan yang tidak dilaksanakan sendiri oleh Perseroan sesuai dengan rencana pada periode tersebut, Pemerintah dapat menuntut pembayaran untuk pekerjaan yang masih harus dikerjakan oleh para kontraktor. Jaminan tersebut dapat berupa kas, *letter of credit* atau, pada kondisi tertentu yang menyangkut perusahaan-perusahaan publik, dapat berupa cadangan yang dicatat dalam buku Perseroan. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pertambangan No.336.K/271/DDJP/1996 tanggal 1 Agustus 1996, Perseroan membentuk cadangan pada tahun 1998 dengan cara mengalokasikan dari saldo laba suatu jumlah yang dianggap cukup untuk menutup biaya langsung dan biaya tidak langsung yang direncanakan untuk reklamasi pada lima tahun mendatang. Rencana reklamasi untuk periode sampai 31 Desember 2007 telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi (sebelumnya Direktorat Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral) sesuai dengan Surat Keputusan No. 286/87.03/DJG/2004 tanggal 29 Januari 2004. Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2007, Perseroan memindahkan sejumlah AS\$1.404 ribu dari Saldo Laba Ditahan ke Cadangan Jaminan Reklamasi untuk memenuhi ketentuan mengenai aktivitas reklamasi yang akan dilakukan, seperti yang diharuskan dalam surat di atas. Rencana reklamasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2008 telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi sesuai dengan Surat Keputusan No. 2283/87/DJB/2008 tanggal 22

## 19. Additional Paid-in Capital

The Company has an Additional Paid-in Capital balance of US\$277.76 million representing the remaining surplus arising from the issuance of shares in excess of par value and a reduction in the par value of its shares in 1983. In 1983, the Company underwent a capital restructuring (quasi reorganization) that resulted in the allocation of a net amount of US\$205.9 million to the Accumulated Deficit at the time.

## 20. Capital Reserves

### a. Reclamation Guarantee Reserve

A financial surety, or reclamation guarantee, is required under regulations issued by the Director General of Mining. The regulations require that an annual study be undertaken by a mining company operating in Indonesia to estimate its reclamation costs and that a plan be submitted to the Government. The plan includes an estimate of the cost of performing the rehabilitation work by an outside contractor. For any work a company does not carry out in the period pursuant to the plan, the Government can require payment for the outstanding work to be carried out by the contractor. The surety can be in the form of cash, letter of credit or, in certain circumstances involving public companies, a financial reserve recorded in the accounts of the Company. In accordance with the Decision Letter of the Director General of Mining No.336.K/271/DDJP/1996 dated August 1, 1996, the Company established in 1998 a financial reserve, by transfer from retained earnings, in an amount sufficient to cover its planned direct and indirect costs of reclamation for the next five years. A further plan has been agreed with the Government for the period to December 31, 2007, as set out in the Decision Letter of the Directorate General of Mineral, Coal and Geothermal (previously Directorate General of Geology and Mineral Resources) No. 286/87.03/DJG/2004 dated January 29, 2004. During the year ended December 31, 2007 the company transferred US\$1,404 thousand from Retained Earnings to the Reclamation Guarantee Reserve to reflect the reclamation activities to be performed as required in the above letter. A plan has been agreed with the Government for the period to December 31, 2008, as set out in the Decision Letters of the Directorate General of Mineral, Coal and Geothermal No. 2283/87/DJB/2008 dated October 22, 2008 for Sorowako area and No. 2082/87/DJB/2008 dated September 17, 2008 for Pomalaa area. During the year ended December 31, 2008 the Company transferred US\$1,213 thousand from Retained



Oktober 2008 untuk wilayah Soroako dan Surat Keputusan No. 2082/87/DJB/2008 tanggal 17 September 2008 untuk wilayah Pomalaa. Selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2008, Perseroan memindahkan sejumlah AS\$1.213 ribu dari Saldo Laba Ditahan ke Cadangan Jaminan Reklamasi untuk memenuhi ketentuan mengenai aktivitas reklamasi yang akan dilakukan, seperti yang diharuskan dalam surat di atas.

#### b. Cadangan Umum

Sesuai dengan Undang-undang Perseroan No. 40/2007, Perseroan telah membentuk cadangan minimum sampai jumlah minimum sebesar 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor sebesar AS\$5,34 Juta, berdasarkan jumlah modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp248.408.468.000 (nilai penuh).

#### 21. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

31 Desember	2008	2007	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Bahan bakar minyak dan pelumas	379.146	248.400	Fuels and lubricants
Bahan pembantu	124.792	105.942	Supplies
Kontrak dan jasa	94.033	95.176	Services and contracts
Depresiasi, amortisasi dan depleksi	86.207	81.796	Depreciation, amortization and depletion
Biaya karyawan	72.652	90.607	Employee costs
Royalti	13.202	26.250	Royalties
Pajak dan asuransi	20.097	21.006	Taxes and insurance
Lainnya	12.878	16.384	Others
	<b>803.007</b>	<b>685.561</b>	
Barang dalam proses			Inventory in process
Persediaan awal	40.482	39.790	Beginning balance
Persediaan akhir	(41.610)	(40.482)	Ending balance
Harga pokok produksi	801.879	684.869	Cost of production
Barang jadi			Finished goods
Persediaan awal	7.461	5.459	Beginning balance
Persediaan akhir	(868)	(7.461)	Ending balance
Harga pokok penjualan	<b>808.472</b>	<b>682.867</b>	Cost of goods sold

Earnings to the Reclamation Guarantee Reserve to reflect the reclamation activities to be performed as required in the above letters.

#### b. General Reserve

In accordance with Indonesian Limited Company Law No. 40/2007, the Company has set up a reserve amounting to a minimum of 20% of its issued and paid up capital of US\$5.34 million, based upon the issued and paid up capital of Rp248,408,468,000 (full amount).

#### 21. Cost of Goods Sold

Cost of goods sold for the years ended December 31, 2008 and 2007 were as follows:

Rincian pemasok dengan transaksi pembelian melebihi 10% total pembelian:

Details of suppliers having transactions representing more than 10% of total purchases:

31 Desember	2008	2007	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Pihak ketiga			Third parties
Kuo Oil (S) Pte Ltd	239.492	167.574	Kuo Oil (S) Pte Ltd
PT Pertamina (Persero) UPDN VII	54.697	84.669	PT Pertamina (Persero) UPDN VII
PT Trakindo Utama Services	29.049	20.398	PT Trakindo Utama Services

## 22. Beban Penjualan, Umum, dan Administrasi

## 22. Selling, General and Administration Expenses

Rincian beban penjualan, umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The components of selling, general and administration expenses were as follows:

31 Desember	2008	2007	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Beban bantuan manajemen dan teknis	18.424	41.862	Management and technical assistance fees
Biaya jasa profesional	1.459	856	Professional fees
Biaya karyawan	536	222	Employee costs
Lainnya	4.948	4.578	Others
Jumlah	25.367	47.518	Total

Lihat Catatan 28c untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 28c for details of related party balances and transactions.

## 23. (Beban)/Pendapatan Lainnya

## 23. Other (Expenses)/Income

31 Desember	2008	2007	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Perjanjian Kerjasama Sumberdaya	24.116	58.859	Cooperative Resources Agreement
Biaya eksplorasi	(8.999)	(7.114)	Exploration costs
Biaya pengembangan proyek*	(28.462)	(7.026)	Project development costs*
Lainnya	217	(315)	Others
Jumlah	(13.128)	44.404	Total

\* Lihat Catatan 34 untuk rincian reklasifikasi.

\* Refer to Note 34 for details of reclassification.

Perseroan menandatangani sebuah Perjanjian Kerjasama Sumberdaya (*Cooperative Resources Agreement*) dengan PT Antam (Persero) Tbk. pada tahun 2003. Berdasarkan perjanjian ini, Perseroan mengirimkan bijih nikel dari wilayah

The Company signed a Cooperative Resources Agreement with PT Antam (Persero) Tbk. in 2003. Under this agreement, the Company transfers its nickel ore from Pomalaa area to PT Antam (Persero) Tbk. This agreement was effective from

Pomalaa ke PT Antam (Persero) Tbk. Perjanjian ini mulai berlaku efektif sejak saat pengiriman bijih pertama yang terjadi pada bulan Juni 2005 sampai dengan diputus oleh kedua belah pihak. Nilai dari bijih nikel yang dikirim ini dihitung dengan menggunakan suatu rumus yang terkait dengan biaya penambangan Perseroan dan harga nikel di Pasar Bursa Logam London (*the London Metal Exchange*). Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, Perseroan mencatat pendapatan bersih dari perjanjian ini sejumlah AS\$24,116 juta (2007: AS\$58,859 juta) pada Pendapatan Lainnya. Perjanjian ini tidak dilanjutkan sejak tanggal 18 Juli 2008.

Lihat Catatan 32e untuk rincian Kesanggupan Kontrak Karya yang berkaitan dengan wilayah Pomalaa.

## 24. Pengeluaran untuk Lingkungan Hidup

### a. Kewajiban Penghentian Pengoperasian Aset

Pergerakan di saldo kewajiban penghentian pengoperasian aset adalah sebagai berikut:

31 Desember	2008	2007	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Saldo awal	25.104	23.667	Beginning balance
Penyisihan yang dibuat selama satu tahun	11.421	1.437	Provision made during the year
Saldo akhir	36.525	25.104	Ending balance

Penyisihan yang dibuat selama tahun 2008 terdiri dari pengakuan kewajiban baru sebesar AS\$9,9 juta yang dikapitalisasi sebagai aset tetap dan pembebanan ke Laporan Laba-Rugi sebesar AS\$1,5 juta (2007: pembebanan ke Laporan Laba-Rugi sebesar AS\$1,4 juta).

### b. Pengeluaran untuk Lingkungan Hidup Lainnya

Pada tahun 1993, Perseroan memperoleh persetujuan Pemerintah atas Studi Evaluasi Lingkungan Hidup, Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup yang disusun oleh Perseroan. Laporan-laporan tersebut memberikan informasi dan rencana-rencana pendahuluan kepada Pemerintah mengenai program-program pelestarian lingkungan hidup yang akan dilakukan Perseroan saat ini. Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2008, sejumlah inisiatif, yang merupakan sebagian dari komitmen Perseroan di

the first delivery of ore which occurred in June 2005 up to its termination by both parties. The value of the transferred nickel ore is determined by using a formula related to the Company's mining costs and the London Metal Exchange price for nickel. For the year ended December 31, 2008 the Company recorded net income under this agreement of US\$24.116 million (2007: US\$58.859 million) in Other Income. This agreement was discontinued as of July 18, 2008.

Refer to Note 32e for details of the Contract of Work Undertaking in relation to the Pomalaa area.

## 24. Environmental Expenditures

### a. Asset Retirement Obligation

Movement in the asset retirement obligation balance is as follows:

Provision made during 2008 consists of recognition of new liabilities of US\$9.9 million which was capitalised as property, plant and equipment and accretion expense charged to Statement of Earnings of US\$1.5 million (2007: accretion expense charged to Statement of Earnings of US\$1.4 million).

### b. Other Environmental Expenditures

In 1993, the Company received approval from the Government for its Environmental Evaluation Study, Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan. These reports provided the Government with information and preliminary plans in respect of the Company's current environmental programs. During the year ended December 31, 2008, a number of initiatives, representing part of the Company's commitments under these plans, were completed while others were still in progress. Ongoing initiatives include

dalam rencana-rencana tersebut, telah diselesaikan, sementara yang lainnya masih sedang berlangsung. Inisiatif-inisiatif yang kini sedang terus berlangsung termasuk penghijauan daerah purna tambang untuk menyeimbangkannya dengan tingkat pembukaan wilayah tambang yang baru.

Pengeluaran untuk lingkungan hidup yang dibebankan ke laporan laba-rugi adalah sebesar AS\$6,1 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 (2007: AS\$6,2 juta). Pengeluaran barang modal yang berhubungan dengan proyek lingkungan hidup berjumlah AS\$46,9 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 (2007: AS\$21,7 juta). Di samping itu, Cadangan Jaminan Reklamasi telah dibentuk sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku (lihat Catatan 20a).

## 25. Biaya karyawan

Jumlah biaya karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebesar AS\$75,5 juta (2007: AS\$92,1 juta).

## 26. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diperuntukkan kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode bersangkutan. Tidak ada laba bersih per saham yang terdilusi.

31 Desember	2008	2007	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai laba bersih per saham dasar)			(US\$, in thousands, except basic earnings per share)
Laba bersih diperuntukkan kepada pemegang saham	359.316	1.173.036	Net income attributable to shareholders
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan)	9.936.339	9.936.339*	Weighted average number of ordinary shares outstanding (in thousands)
Laba bersih per saham dasar (dalam AS\$)	0,04	0,12*	Basic earnings per share (in US\$)

\* Lihat Catatan 1 mengenai pemecahan saham.

the revegetation of mined-out areas to match the stripping rates of new mining areas.

Environmental expenditures charged to earnings were US\$6.1 million for the year ended December 31, 2008 (2007: US\$6.2 million). Capital expenditures in respect of environmental projects were US\$46.9 million for the year ended December 31, 2008 (2007: US\$21.7 million). In addition, a Reclamation Guarantee Reserve has been set up in accordance with applicable Government requirements (refer to Note 20a).

## 25. Employee Costs

Total employee costs for the year ended December 31, 2008 amounted to US\$75.5 million (2007: US\$92.1 million).

## 26. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net earnings attributable to shareholders by the weighted average number of common shares outstanding during the period. There is no diluted earnings per share.

\* See Note 1 for details of stock split.

## 27. Ikatan dan Perjanjian-Perjanjian Penting yang Signifikan

Pada tanggal 31 Desember 2008, Perseroan mempunyai komitmen pembelian barang modal, barang dan jasa kepada 714 pemasok pihak ketiga, yang harus dilunasi dalam periode 2009 – 2013 sejumlah AS\$373,9 juta.

## 27. Significant Commitments and Agreements

As of December 31, 2008, the Company had capital expenditure, goods and services commitments with 714 third party suppliers, which are payable within 2009 – 2013, amounting to US\$373.9 million.

## 28. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perseroan berada di bawah pengendalian Vale Inco Limited (sebelumnya CVRD Inco Limited). Induk perusahaan Perseroan adalah Companhia Vale do Rio Doce. Transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

### a. Penjualan

Seluruh penjualan Perseroan dilakukan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS, di mana harga ditentukan dengan formula yang didasarkan atas harga tunai nikel di Pasar Bursa Logam London ("the London Metal Exchange") dan harga realisasi rata-rata nikel Vale Inco Limited. Pasal 6 dari Kontrak Karya 1968 menyatakan bahwa Perseroan harus menjual hasil produksinya dengan harga dan syarat-syarat yang sesuai dengan keadaan pasar dunia. Juga dinyatakan bahwa Pemerintah berhak untuk meninjau setiap perubahan atas perumusan harga.

Penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 terdiri dari:

31 Desember	2008	2007	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Penjualan kepada Vale Inco Limited	1.051.535	1.859.888	Sales to Vale Inco Limited
Penjualan kepada Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	260.562	465.970	Sales to Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
	1.312.097	2.325.858	
(Persentase penjualan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap total penjualan)	100%	100%	(Related party sales as a percentage of total sales)

### b. Gaji dan Tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi

Gaji and tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi terdiri dari gaji dan tunjangan, imbalan triwulanan, program insentif manajemen, pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja.

31 Desember	2008	2007	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi	2.534	2.879	Salaries and allowances of the Boards of Commissioners and Directors
(Sebagai persentase terhadap total biaya karyawan)	3%	3%	(As a percentage of total employee costs)

## 28. Related Party Information

The Company is controlled by Vale Inco Limited (previously CVRD Inco Limited). The ultimate holding company is Companhia Vale do Rio Doce. Transactions with related parties are as follows:

### a. Sales

The Company's sales are made based on long-term "must take" US dollar denominated sales contracts, with prices determined by a formula which is based on the London Metal Exchange cash price for nickel and Vale Inco Limited's average net realized price for nickel. Article 6 of the 1968 Contract states that the Company is obliged to sell its product at prices and on terms compatible with world market conditions. The article also states that the Government has the right to review adjustments in the pricing formula.

Sales for the years ended December 31, 2008 and 2007 consisted of:

### b. Salaries and Allowances of the Boards of Commissioners and Directors

Salaries and allowances of the Boards of Commissioners and Directors consist of compensation, quarterly fees, management incentive plans, pension and post-retirement medical plans.

Kisaran jumlah gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Range of salaries and allowances of the Boards of Commissioners and Directors:

Dolar AS (nilai penuh)	31 Desember/December 31, 2008					US\$ (full amount)
	0	\$1- \$100,000	\$100,001- \$200,000	\$200,001- \$300,000	\$300,001- \$800,000	
<b>Dewan Komisaris:</b>						<b>Board of Commissioners:</b>
Anggota	7	3	-	-	-	Member
<b>Direksi:</b>						<b>Board of Directors:</b>
Anggota	-	-	1	3	3	Member

Dolar AS (nilai penuh)	31 Desember/December 31, 2007					US\$ (full amount)
	0	\$1- \$100,000	\$100,001- \$200,000	\$200,001- \$300,000	\$300,001- \$800,000	
<b>Dewan Komisaris:</b>						<b>Board of Commissioners:</b>
Anggota	7	5	-	-	-	Member
<b>Direksi:</b>						<b>Board of Directors:</b>
Anggota	-	-	2	2	4	Member

Perseroan juga memberi opsi kepada karyawan kunci dan para direktur berkebangsaan Indonesia untuk membeli "setara saham" Perseroan dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu. "Setara saham" mempunyai nilai yang sama dengan saham Perseroan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Pengeksekusian opsi biasanya dilakukan dengan pembayaran kas. Opsi yang dieksekusi dicatat sebagai biaya kompensasi karyawan. Opsi yang dieksekusi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008 adalah nihil (2007: 8.120.000 setara saham). Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2008 biaya kompensasi setara saham adalah nihil (2007: AS\$6,6 juta).

The Company has also awarded key Indonesian employees and directors options to purchase "share equivalents" of the Company at a predetermined exercise price. A "share equivalent" has the same value as a common share of the Company traded on the Indonesia Stock Exchange. The exercise of such options is usually settled in cash. Options exercised are included in compensation expense. Options exercised for the year ended December 31, 2008 were nil (2007: 8,120,000 share equivalents). For the year ended December 31, 2008 share equivalent compensation cost was nil (2007: US\$6.6 million).

Pada tanggal 31 Desember 2008, terdapat opsi yang belum dilaksanakan untuk membeli 14.185.000\* lembar setara saham (2007: 13.115.000\* setara saham) dengan harga yang ditentukan terlebih dahulu berkisar antara Rp156\* sampai dengan Rp1.910\* dalam nilai penuh (2007: antara Rp157,70\* sampai dengan Rp4.875,70\*). Pada tanggal 31 Desember 2008, kewajiban Perseroan sehubungan dengan imbalan ini berjumlah AS\$438.449 (nilai penuh) (2007: AS\$9,6 juta).

As at December 31, 2008, there were outstanding options to purchase an aggregate of 14,185,000\* share equivalents (2007: 13,115,000\* share equivalents) with predetermined prices ranging from Rp156\* to Rp1,910\* in full amount (2007: from Rp157.70\* to Rp4,875.70\*). As at December 31, 2008, the Company's obligation relating to this benefit was US\$438,449 (full amount) (2007: US\$9.6 million).

\* Lihat Catatan 1 mengenai pemecahan saham. Angka saham telah disajikan kembali untuk mencerminkan pemecahan saham.

\* See Note 1 for details of stock split. Share figures have been restated to reflect the stock split.

### c. Beban Bantuan Manajemen dan Teknis

Bantuan manajemen dan teknis merupakan bantuan Vale Inco Limited untuk merealisasikan proyek – proyek Perseroan, mekanisme pembiayaannya, konstruksi dan operasi dari fasilitas Perseroan, dan pemasaran produk Perseroan.

Imbalan untuk bantuan manajemen dan teknis digolongkan sebagai beban penjualan, umum dan administrasi di dalam Laporan Laba-Rugi. Imbalan bantuan manajemen dan teknis dihitung dari nilai terendah antara 1,8% dari nilai penjualan bersih atau 4% laba kena pajak, tetapi dengan syarat jumlah terhutang per kuartal tidak kurang dari AS\$25.000 (nilai penuh).

### c. Management and Technical Assistance Fees

Management and technical assistance represents Vale Inco Limited's assistance for realization of the Company's projects, its financing scheme, the construction and operation of the Company's facilities, and the marketing of the Company's products.

Management and technical assistance fees are classified as selling, general and administration expenses in the Statements of Earnings. The management and technical assistance fee is calculated as the lower of 1.8% of net sales or 4% of net taxable income, provided that the amount payable for each quarter should not be less than US\$25,000 (full amount).

31 Desember	2008	2007	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Vale Inco Limited	<b>18.424</b>	41.862	Vale Inco Limited
(Sebagai persentase terhadap jumlah beban penjualan, umum dan administrasi dalam Laporan Laba-Rugi)	<b>73%</b>	88%	(As a percentage of total selling, general and administration expenses in the Statements of Earnings)

### d. Aset

#### (i) Piutang Usaha

31 Desember	2008	2007	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Vale Inco Limited	<b>48.904</b>	117.404	Vale Inco Limited
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	<b>14.662</b>	41.961	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Jumlah	<b>63.566</b>	159.365	Total
(Sebagai persentase terhadap piutang usaha)	<b>100%</b>	100%	(As a percentage of trade receivables)

### d. Assets

#### (i) Trade Receivables

(ii) Piutang lainnya	(ii) Other receivables		
31 Desember	2008	2007	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Pinjaman kepada karyawan diatas Rp1 milyar*	890	726	Loans to personnel above Rp1 billion*
Pinjaman kepada karyawan dibawah Rp1 milyar	4.806	9.612	Loans to personnel below Rp1 billion
Dana Pensiun International Nickel Indonesia	61	32	Dana Pensiun International Nickel Indonesia
<b>Jumlah</b>	<b>5.757</b>	<b>10.370</b>	<b>Total</b>
(Sebagai persentase terhadap piutang lainnya)	<b>82%</b>	51%	(As a percentage of other receivables)
Jumlah aset yang terkait dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<b>69.323</b>	169.735	Total assets associated with related parties
(Sebagai persentase terhadap jumlah aset)	<b>4%</b>	9%	(As a percentage of total assets)

\* Pihak-pihak yang mempunyai saldo pinjaman lebih dari Rp1 milyar per 31 Desember 2008 adalah Ratih Amri, Harry Asmar, Mappaselle, Edi Permadi dan Defiandri Taslim (2007: Defiandri Taslim, Dedy Novianto, Ratih Amri dan Mappaselle).

\* Parties with a loan balance of more than Rp1 billion at December 31, 2008 are Ratih Amri, Harry Asmar, Mappaselle, Edi Permadi and Defiandri Taslim (2007: Defiandri Taslim, Dedy Novianto, Ratih Amri and Mappaselle).

e. Hutang usaha	e. Trade payables		
31 Desember	2008	2007	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Vale Inco Limited (sebelumnya CVRD Inco Limited)	1.949	9.732	Vale Inco Limited (previously CVRD Inco Limited)
Vale Inco Technical Services Limited	3.418	1.259	Vale Inco Technical Services Limited
Vale Inco Europe Limited	160	385	Vale Inco Europe Limited
Vale Inco Japan Limited (sebelumnya Inco TNC Limited)	-	234	Vale Inco Japan Limited (previously Inco TNC Limited)
Vale Inco Limited Ontario Division (Copper Cliff)	-	154	Vale Inco Limited Ontario Division (Copper Cliff)
Inco Australia Management Pty Ltd.	-	6	Inco Australia Management Pty Ltd.
Vale Inco Limited Manitoba Division (Thompson)	-	46	Vale Inco Limited Manitoba Division (Thompson)
<b>Jumlah</b>	<b>5.527</b>	<b>11.816</b>	<b>Total</b>
(Sebagai persentase terhadap jumlah hutang usaha)	<b>12%</b>	21%	(As a percentage of total trade payables)



**f. Kewajiban Lancar Lainnya**

**f. Other Current Liabilities**

31 Desember	2008	2007	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Penyisihan untuk opsi setara saham			Provision for share option equivalents
Diatas Rp1 milyar*	360	9.169	Above Rp1 billion*
Dibawah Rp1 milyar	78	396	Below Rp1 billion
Jumlah	438	9.565	Total
(Sebagai persentase terhadap hutang lancar lainnya)	4%	53%	(As a percentage of other current liabilities)

\* Opsi setara saham telah diberikan kepada beberapa karyawan kunci (lihat Catatan 28b). Pihak-pihak yang mempunyai saldo opsi setara saham dengan nilai pasar lebih dari Rp1 milyar per 31 Desember 2008 adalah Ciho D. Bangun dan Sri Kuncoro (2007: Eddie Arsyad, Harry Asmar, Ciho D. Bangun, Indra Ginting, Sri Kuncoro, I Gusti Putu Oka, Johannes Rusdadi dan Arif Siregar).

\* Share option equivalents have been provided to certain key personnel (see Note 28b). Parties with a balance of share option equivalents with a market value of more than Rp1 billion at December 31, 2008 are Ciho D. Bangun and Sri Kuncoro (2007: Eddie Arsyad, Harry Asmar, Ciho D. Bangun, Indra Ginting, Sri Kuncoro, I Gusti Putu Oka, Johannes Rusdadi and Arif Siregar).

31 Desember	2008	2007	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Jumlah kewajiban yang terkait dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa	5.965	21.381	Total liabilities associated with related parties
(Sebagai persentase terhadap jumlah kewajiban)	2%	4%	(As a percentage of total liabilities)

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ Related parties	Sifat hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ Nature of relationship with the related parties	Transaksi/ Transaction
Vale Inco Limited	Pemegang saham/Shareholder	Penjualan barang jadi, Jasa profesional, Jasa manajemen dan teknis/ Sale of finished goods, Professional services, Management and technical services
Vale Inco Europe Limited	Perusahaan Afiliasi/Affiliated Company	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ Reimbursement of expenses
Vale Inco Japan Limited (sebelumnya/previousy Inco TNC Limited)	Pemegang saham/Shareholder	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ Reimbursement of expenses
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	Pemegang saham/Shareholder	Penjualan barang jadi/Sale of finished goods
Vale Inco Technical Services Limited	Perusahaan Afiliasi/Affiliated Company	Jasa teknis/Technical services
Inco Australia Management Pty Ltd.	Perusahaan Afiliasi/Affiliated Company	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/Reimbursement of expenses
Dana Pensiun International Nickel Indonesia	Dana pensiun pemberi kerja/ Trustee administered pension fund	Pendanaan program pensiun/ Funding of pension plan
Manajemen kunci/ Key management	Karyawan kunci dari Perseroan/ Key employees of the Company	Pinjaman rumah dan pinjaman pribadi/ Housing and personal loans

Selain transaksi tersebut di atas, pihak yang memiliki hubungan istimewa menagih Perseroan atas biaya-biaya (pada harga perolehan) yang telah dibayarkan atas nama Perseroan.

Kebijakan Perseroan untuk transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah dilaksanakan dengan persyaratan komersial yang normal.

## 29. Kebijakan Manajemen Resiko

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perseroan terekspos terhadap berbagai risiko keuangan, termasuk dampak nilai tukar mata uang asing, tingkat harga komoditas dan tingkat bunga. Program manajemen risiko keseluruhan yang dimiliki Perseroan ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar keuangan dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perseroan.

Manajemen risiko dijalankan oleh Dewan Direksi Perseroan. Dewan Direksi Perseroan bertugas melakukan identifikasi, evaluasi dan lindung nilai terhadap risiko-risiko keuangan dengan melakukan kerjasama yang erat dengan departemen lainnya. Dewan Direksi menentukan prinsip manajemen risiko keseluruhan, juga resiko-resiko dalam bidang-bidang tertentu, seperti risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan investasi kelebihan likuiditas.

Perseroan tidak melakukan transaksi lindung nilai mata uang pada saat ini, mengingat semua penerimaan Perseroan adalah dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, sedangkan pengeluaran terbesar Perseroan juga dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Pengeluaran-pengeluaran tertentu, termasuk biaya karyawan, dibayar dalam mata uang Rupiah, namun manajemen berpendapat risiko volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat tidak akan berdampak signifikan terhadap Perseroan.

Selain itu, Perseroan terekspos terhadap perubahan harga nikel, namun demikian hal ini diatasi dengan produk nikel dalam matte Perseroan, yang merupakan produk setengah jadi, dijual di pasar ekspor menggunakan kontrak "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS. Operasi dan kinerja keuangan Perseroan dapat dipengaruhi secara negatif oleh harga nikel, yang pada saatnya juga tergantung pada permintaan dan penawaran nikel di dunia, harga minyak dan curah hujan yang memadai untuk menjalankan pembangkit listrik tenaga air. Manajemen secara aktif mengatur resiko-resiko ini dan menyesuaikan jadwal-jadwal produksi dan operasional aktivitas penambangan seperlunya untuk mengurangi dampak dari resiko volatilitas.

In addition to the above, related parties charge expenditures (at cost) incurred on the Company's behalf.

The Company's policy is that transactions with related parties are carried out under normal commercial terms.

## 29. Risk Management Policy

The Company's activities expose it to a variety of financial risks, including the effects of foreign currency exchange rates, commodity prices and interest rates. The Company's overall risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Company.

Risk management is carried out by the Company's Board of Directors. The Board identifies, evaluates and hedges financial risks, where considered appropriate. The Board of Directors provides principles for overall risk management, as well as policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, use of derivative financial instruments and investing excess liquidity.

The Company does not currently enter into currency hedges considering that all of the Company's receipts are denominated in US dollars, and most of the Company's expenditures are denominated in US dollars. Certain expenditures, including employee costs, are denominated in Indonesian Rupiah, however management is of the opinion that volatility in the Rupiah/US\$ exchange rate is not likely to have a significant impact on the Company.

In addition, the Company is exposed to movements in nickel price, however this is mitigated by the fact that the Company's nickel in matte, an intermediate product, is sold in export markets pursuant to long-term US dollar denominated "must take" contracts. The Company's operations and financial performance may be adversely affected by the price of nickel, which in turn will be determined by the worldwide nickel supply and demand, oil price and sufficient rainfall to maintain hydroelectric power generation. Management actively manages these risks and adjusts production schedules and mining operations as necessary to reduce the impact of volatility.

### 30. Aset dan Kewajiban Moneter Dalam Mata Uang Selain Dolar AS

Aset dan kewajiban moneter dalam mata uang Rupiah pada 31 Desember 2008 telah dikonversikan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs AS\$1=11.100 (2007: AS\$1 = Rp9.300).

Hingga 18 Maret 2009 kurs bergerak dari AS\$1 = Rp11.100 menjadi AS\$1 = Rp11.958. Ada kemungkinan bahwa Rupiah akan makin berfluktuasi di masa yang akan datang, dan mungkin akan terdepresiasi atau terapresiasi secara signifikan.

Apabila aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2008 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan ini, maka aktiva bersih dalam mata uang asing Perseroan akan turun sebesar AS\$1.750.113 (nilai penuh).

### 30. Monetary Assets and Liabilities Denominated in Currencies Other Than US Dollars

At December 31, 2008 monetary assets and liabilities denominated in Rupiah have been translated into US\$ using an exchange rate of US\$1 = Rp11,100 (2007: US\$1 = Rp9,300).

As of March 18, 2009 the exchange rate has moved from US\$1 = Rp11,100 to US\$1 = Rp11,958. It is possible that the Indonesian Rupiah may become more volatile in the future, and may depreciate or appreciate significantly.

If assets and liabilities in foreign currency as at December 31, 2008 are translated using the exchange rate as at the date of this report, the total net foreign currency assets of the Company will decrease by approximately US\$1,750,113 (full amount).

		2008			
		Mata Uang asing (Jutaan)/ Foreign currencies (Millions)	Dolar AS Equivalen (Ribuan)/ US\$ Equivalent (Thousands)		
<b>Aset</b>				<b>Assets</b>	
Kas dan Setara Kas	IDR	34.590	3.116	Cash and Equivalents	
	SGD	0,003	3		
Piutang Lainnya	IDR	63.902	5.757	Other Receivables	
Piutang Pajak	IDR	2.342	211	Taxes Receivable	
Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka	IDR	345.722	31.146	Prepaid Expenses and Advances	
Aset Lainnya	IDR	100.357	9.041	Other Assets	
<b>Jumlah Aset Moneter Dalam Mata Uang Asing</b>			<b>49.274</b>	<b>Total Foreign Currency Monetary Assets</b>	
<b>Kewajiban</b>				<b>Liabilities</b>	
Hutang Usaha	AUD	(0,72)	(493)	Trade Payables	
Pihak Ketiga	CAD	(1,39)	(1.133)	Third Parties	
	EUR	(0,47)	(652)		
	GBP	(0,33)	(480)		
	IDR	(28.238,40)	(2.544)		
	JPY	(60,17)	(664)		
	NOK	(0,09)	(12)		
	NZD	(3,94)	(2.305)		
	SGD	(1,16)	(810)		
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	CAD	(0,004)	(3)	Related Parties	
Hutang Pajak	IDR	(63.714,00)	(5.740)	Taxes Payable	
Kewajiban Lancar Lainnya	IDR	(109.913,20)	(9.902)	Other Current Liabilities	
<b>Jumlah Kewajiban Moneter Dalam Mata Uang Asing</b>			<b>(24.738)</b>	<b>Total Foreign Currency Monetary Liabilities</b>	
<b>Aset Moneter Bersih Dalam Mata Uang Asing</b>			<b>24.536</b>	<b>Net Foreign Currency Monetary Assets</b>	

### 31. Informasi Segmen

Perseroan beroperasi hanya dalam satu segmen usaha dan geografis, yaitu penambangan dan pengolahan nikel di Indonesia. Seluruh produk Perseroan dijual berdasarkan kontrak penjualan jangka panjang.

### 32. Aset dan Kewajiban Kontinjensi

#### a. Proyek Bendungan Karebbe

Pada tahun 2005 Perseroan mendapat informasi bahwa sebagian dari wilayah yang akan digunakan untuk pembangunan bendungan Karebbe (sebagai bagian dari rencana ekspansi Perseroan), berada dalam kawasan hutan. Proyek Karebbe mencakup wilayah seluas 265 hektar, dimana 70 hektar diantaranya berada di dalam wilayah Kontrak Karya Perseroan sementara 195 hektar berada di luar wilayah Kontrak Karya. Dari wilayah yang berada di luar area Kontrak Karya ini, 16 hektar diantaranya berada di kawasan hutan lindung, sementara sisanya berada di kawasan hutan produksi terbatas. Sehingga, untuk menggunakan area tersebut, Perseroan harus mendapatkan izin dari Menteri Kehutanan.

Persetujuan prinsip untuk menggunakan area tersebut telah diperoleh pada Oktober 2005. Sebagai bagian dari persyaratan, Perseroan diharuskan untuk menyediakan lahan kompensasi sebesar dua kali dari 195 hektar kawasan hutan yang digunakan kepada Departemen Kehutanan. Peraturan Kehutanan yang mendasari diterbitkannya persetujuan prinsip dikeluarkan pada tahun 1994 ("Peraturan 1994").

Pada 10 Maret 2006, Departemen Kehutanan mengeluarkan Peraturan Menteri No. P.14/Menhut-II/2006 ("Peraturan 2006") mengenai Pedoman Pinjam Pakai Kawasan Hutan yang mengatur penggunaan hutan untuk aktivitas non-kehutanan. Peraturan 2006 ini mencabut seluruh Peraturan 1994. Berdasarkan Peraturan 2006 tersebut, suatu perusahaan dapat diberikan izin kehutanan untuk menggunakan kawasan hutan untuk aktivitas non-kehutanan (misal kegiatan komersial) dengan beberapa persyaratan yang telah ditentukan, untuk waktu lima tahun (yang dapat diperpanjang). Sebagaimana juga dipersyaratkan dalam Peraturan 1994 (dan persetujuan prinsip kepada Perseroan), salah satu syarat penting yang telah ditentukan dalam Peraturan 2006 tersebut adalah menyediakan kawasan non-hutan sebesar dua kali luas kawasan hutan yang digunakan ("lahan kompensasi"). Terdapat juga persyaratan teknis berkaitan dengan lahan kompensasi, yaitu statusnya harus "*clear and clean*", letaknya berbatasan langsung dengan kawasan hutan, terletak dalam sub-daerah aliran sungai (atau

### 31. Segment Information

The Company operates in only one business and geographical segment, being nickel mining and processing in Indonesia. All of the Company's products are delivered under long-term sales contracts.

### 32. Contingent Assets and Liabilities

#### a. Karebbe Dam Project

The Company became aware during 2005 that part of the area to be developed for the Karebbe Dam project (which is part of the Company's planned expansion), falls within a forest area. The total Karebbe project covers 265 hectares of which 70 hectares falls inside of the Contract of Work ("CoW") area and 195 hectares outside of the CoW area. Of the area outside the CoW, 16 hectares are within a protected forest area and the remainder is located in limited production forest. As a result, the Company was required to obtain approval from the Forestry Ministry for use of the land.

An approval in-principle for the use of land was received in October 2005. As part of the conditions, the Company is required to provide to the Forestry Department compensation land covering an area of two times the 195 hectares of the affected forest area. The underlying Forestry Regulation for the approval in-principle was issued in 1994 (the "1994 Forestry Regulation").

On March 10, 2006, the Ministry of Forestry issued a Ministerial Regulation No. P.14/Menhut-II/2006 (the "2006 Forestry Regulation") regarding Guidelines for Lend Use of Forest Areas describing the permit to use forests for non-forestry activities. This 2006 Forestry Regulation superseded the 1994 Forestry Regulation in its entirety. Pursuant to the 2006 Forestry Regulation, a company may be given a forestry permit to use a forest area for non-forestry activities (e.g. commercial activities), subject to a number of pre-conditions, for a period of five years (extendable). As also required by the 1994 Forestry Regulation (and the Company's approval in-principle), one of the most significant pre-conditions under the 2006 Forestry Regulation is to provide non-forest land in the size of two times of the forest area to be used ("compensation land"). There are also technical requirements for the compensation land, i.e., the status should be "*clear and clean*", it should be adjacent to a forest area, it should be in the same sub-watershed (or watershed) with the forest area being used and it can be reforested by conventional

daerah aliran sungai) yang sama dengan kawasan hutan yang digunakan dan dapat dihutankan kembali dengan cara konvensional. Kemudian, lahan kompensasi tersebut harus dijadikan hutan. Untuk meyakinkan status "clear and clean", lahan kompensasi harus mempunyai suatu hak kepemilikan atas tanah. Atau, sebagai alternatif, jika dalam dua tahun Perseroan tidak dapat menyediakan lahan kompensasi yang disyaratkan, Perseroan harus membayar penerimaan negara bukan pajak secara tahunan kepada Departemen Kehutanan sejumlah 1% dari 'total nilai produksi'. Namun demikian Peraturan 2006 tersebut tidak mengatur tentang bagaimana cara menentukan 'total nilai produksi'. (Dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah No 2/2008, seperti diuraikan dalam Catatan 32b, maka formula penerimaan negara bukan pajak dimaksud menjadi diperjelas).

Pada 28 Juli 2006, Perseroan menerima Surat Keputusan Menteri Kehutanan No.SK.410/Menhut-II/2006 yang memberikan izin sementara atau dispensasi kepada Perseroan untuk memulai pembangunan di kawasan hutan seluas 195 hektar meskipun Perseroan belum dapat menyediakan lahan kompensasi. Izin sementara tersebut berlaku sampai 28 Juli 2007 dan dapat diperpanjang untuk periode yang berakhir 20 Oktober 2007 (tanggal berakhirnya persetujuan prinsip).

Pada 5 Januari 2007, Perseroan menyampaikan permohonan resmi kepada Menteri Kehutanan untuk memperoleh izin pinjam pakai final. Pada akhir Agustus 2007, Perseroan telah memperoleh izin final dari Menteri Kehutanan yang memberikan hak kepada Perseroan untuk menggunakan kawasan hutan yang letaknya berbatasan langsung dengan wilayah Kontrak Karya Perseroan. Pada tanggal 28 September 2007, Dewan Komisaris Perseroan menyetujui dimulainya kembali pembangunan proyek PLTA Karebbe. Perseroan memperkirakan akan menyelesaikan proyek pembangkit listrik tenaga air ini pada paruh pertama 2011. Perkiraan biaya modal untuk proyek tersebut adalah US\$410 juta.

#### **b. Peraturan Pemerintah No. 2/2008**

Pada tanggal 4 Februari 2008, Peraturan Pemerintah No 2/2008 mengenai jenis dan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak yang berasal dari penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan di luar kegiatan kehutanan dikeluarkan. Penerimaan negara bukan pajak tersebut dihitung berdasarkan suatu formula tertentu atas tarif-tetap tergantung pada jenis kawasan hutan yang digunakan dikalikan dengan luasnya kawasan hutan yang digunakan. Tarif tersebut dalam Rupiah, antara Rp1,2 sampai Rp3,0 juta per hektar per tahun. Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan No. P.43/Menhut-II/2008 tanggal 10 Juli 2008 (diundangkan dalam Berita Negara

means. The compensation land must then be reforested. To ensure that the status is "clear and clean", compensation land should be covered by a land title. Or, alternatively, if within two years the company cannot provide the required compensation land, the company must pay on an annual basis non-tax state revenue to the Ministry of Forestry in the amount of 1% of 'total production value'. The 2006 Forestry Regulation is silent on how to determine the 'total production value'. (By the issuance of Government Regulation No.2/2008, as explained in Note 32b, it clarifies the non-tax state revenue formula).

On July 28, 2006, the Company received a Decision Letter from the Ministry of Forestry SK No. 410/Menhut-II/2006 which granted the Company an interim permit (or dispensation) to start the project in the forest area of 195 hectares although the Company was not yet able to provide the compensation land. The interim permit was valid until July 28, 2007 and extendable for a maximum period and ended on October 20, 2007 (the expiration date of the approval in-principle).

On January 5, 2007, the Company submitted to the Minister of Forestry an official request for a final land use permit. In late August 2007, the Company obtained a final permit from the Minister of Forestry which provided the Company with the right to use the forest area adjacent to the Company's Contract of Work concession area. On September 28, 2007, the Board of Commissioners of the Company approved the resumption of construction at the Karebbe hydroelectric project. The Company expects to complete the Karebbe hydroelectric project in the first half of 2011. The estimated capital cost for the project amounts to US\$410 million.

#### **b. Government Regulation No. 2/2008**

On February 4, 2008 Government Regulation No. 2/2008 regarding the type and tariff of non-tax state revenue from the use of forestry land for non forestry development was issued. The non-tax state revenue is calculated based on a specific formula of fixed tariff depending on the type of forest being used multiplied by the size of forest area being used. The tariffs range from Rp1.2 to Rp3.0 million per hectare per annum. Based on Regulation of the Minister of Forestry No. P.43/Menhut-II/2008 dated July 10, 2008 (published in State Gazette of the Republic of Indonesia Number 24, dated July 17, 2008) which requires 13 mining companies (including PT Inco) to apply for

Republik Indonesia Nomor 24 tanggal 17 Juli 2008) mewajibkan 13 perusahaan tambang (termasuk PT Inco) untuk mengajukan izin pinjam pakai, maka Perseroan akan mengajukan permohonan izin pinjam pakai bagi kawasan hutan di dalam wilayah Kontrak Karya Perseroan, tetapi dengan reservasi tegas bahwa hak-hak Perseroan sebagaimana tertuang dalam Kontrak Karya Perseroan tidak dikesampingkan. Ketentuan dalam Kontrak Karya telah memberikan Perseroan semua lisensi dan ijin yang diperlukan untuk membangun dan menjalankan perusahaannya serta kewenangan yang diperlukan untuk melakukan aktivitas pertambangan di dalam area yang tercakup dalam Kontrak Karya Perseroan.

#### **c. Klaim Asuransi**

Pada tahun 2008, Perseroan masih menindaklanjuti pengajuan klaim asuransi kerugian gangguan usaha, sehubungan dengan terbakarnya transformator pada tanur yang dimiliki oleh Perseroan pada tanggal 23 Mei 2006. Namun karena kompleksitas proses klaim dan kenyataan bahwa perusahaan asuransi tersebut kini masih melakukan penyelidikan untuk klaim ini, nilai tersebut tidak dicatat di laporan keuangan 31 Desember 2008. Setelah tanggal 31 Desember 2008, Perseroan melakukan negosiasi dengan perusahaan asuransi agar melakukan pembayaran sebesar AS\$26,25 juta dan telah menerima pembayaran sebagai penyelesaian final untuk klaim asuransi tersebut.

#### **d. Peraturan Menteri No. 18/2008**

Pada tanggal 29 Mei 2008, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengumumkan peraturan baru mengenai reklamasi tambang dan penutupan tambang yang termaktub dalam Peraturan Menteri No. 18/2008. Dalam peraturan tersebut ditetapkan bahwa suatu perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan penutupan tambang yang dapat berupa deposito berjangka, Jaminan Bank, atau Asuransi, yang mana semuanya dengan jangka waktu sesuai dengan jadwal reklamasi. Jaminan Reklamasi dapat juga diberikan dalam bentuk cadangan akuntansi, apabila perusahaan yang bersangkutan merupakan Perseroan Terbuka atau perusahaan dengan modal disetor tidak kurang dari US\$25 juta sebagaimana disebutkan dalam laporan keuangan yang diaudit, yang telah dilaporkan kepada Departemen Keuangan. Jaminan penutupan tambang ditempatkan dalam bentuk IDR atau AS\$, di bank milik negara di Indonesia atas nama Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Gubernur atau Walikota qq perusahaan yang bersangkutan, dengan jangka waktu sesuai dengan jadwal reklamasi.

a lend use permit, the Company therefore will apply for a lend use permit for forest areas within the Company's CoW area, but with strong reservation that the Company's rights as provided in the CoW are not abrogated. The terms of the CoW provide the Company with all licenses and permits to construct and operate the enterprise as well as all authorisation needed to conduct mining activities in the areas covered by the CoW.

#### **c. Insurance Claim**

In 2008, the Company continued to pursue an insurance claim in relation to a business interruption loss, resulting from a transformer fire on May 23, 2006. However, given the complexity of the process and the fact that the Company and insurers were still dealing with this claim, no amount was booked in the December 31, 2008 financial statements. Subsequent to December 31, 2008, the Company negotiated a settlement with the insurers for an amount of US\$26.25 million and received this amount as total and final settlement of this insurance claim.

#### **d. Ministerial Regulation No. 18/2008**

On May 29, 2008, the Minister of Energy and Mineral Resources announced a new regulation regarding mine reclamation and mine closure as detailed in Ministerial Regulation No. 18/2008. It is stated that a company is required to provide mine reclamation and mine closure guarantees which may be in the form of a time deposit, bank guarantee or insurance, all of which with a duration according to the reclamation schedule. The mine reclamation guarantee may also be in the form of an accounting reserve, if the company is either a publicly listed company or the company has paid up capital of at least US\$25 million as stated in the audited financial statements. If it is a time deposit, the mine closure guarantee may be placed in IDR or US\$ funds, with a state owned bank in Indonesia on behalf of the Minister of Energy and Mineral Resources, Governor or Mayor qq the relevant company with a duration according to the mine closure schedule.

Penempatan (deposito) tersebut tidak tercermin atau disyaratkan di dalam Perjanjian Perpanjangan yang ditandatangani pada tahun 1996. Berkaitan dengan hal tersebut, Perseroan telah mengambil tindakan-tindakan sebagai berikut:

- untuk reklamasi tambang, Perseroan telah membuat cadangan akuntansi. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral melalui surat tertanggal 17 September 2008, No. 2082/87/DJB/2008, telah menerima pembentukan cadangan akuntansi tersebut.
- untuk penutupan tambang, Perseroan berencana untuk memperoleh persetujuan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral atas cadangan akuntansi. Perseroan telah merencanakan untuk menemui Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral untuk meminta pertimbangannya atas hal ini.

#### e. Kesanggupan Kontrak Karya

Pada 3 Februari 2003, Pemerintah Indonesia mengindikasikan bahwa kesanggupan Perseroan untuk membangun pabrik pengolahan di Pomalaa sebagaimana diatur di dalam Perjanjian Perpanjangan dianggap telah terpenuhi sampai dengan tanggal 31 Desember 2008 atau pada saat berakhirnya Perjanjian Kerjasama Sumberdaya dengan PT Antam (Persero) Tbk dimana Perseroan diharuskan untuk melaporkan kepada Pemerintah Indonesia evaluasi keekonomian dan kelayakan teknis pembangunan pabrik pengolahan tersebut. Dengan berakhirnya Perjanjian Kerjasama Sumberdaya, Perseroan diwajibkan untuk menyerahkan laporan tersebut.

Berdasarkan surat Februari 2003 tersebut, Perseroan mempunyai kesempatan selama 120 hari waktu tunggu terhitung sejak 31 Desember 2008 untuk melaporkan evaluasi keekonomian dan kelayakan pembangunan pabrik pengolahan di Pomalaa.

#### f. Undang-undang Pertambangan Baru

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat mengesahkan undang-undang Mineral dan Batubara yang baru ("Undang-undang"), yang telah disetujui oleh Presiden pada tanggal 12 Januari 2009 dan menjadi UU No. 4/2009. Undang-undang tersebut mengindikasikan bahwa walaupun Kontrak Karya yang ada sekarang, seperti yang dimiliki oleh Perseroan, akan tetap berlaku namun peraturan pada masa transisi dalam Undang-undang ini tidak jelas, dan perlu di klarifikasi lebih lanjut oleh Peraturan Pemerintah yang saat ini belum terbit. Ada beberapa hal yang sedang dianalisa oleh para pemegang Kontrak Karya, termasuk oleh Perseroan, antara lain:

Such placement (deposit) is not contemplated or required under the Company's Extension Agreement signed in 1996. In view of the foregoing, the Company has taken or will take the following actions:

- for mining reclamation the Company has established an accounting reserve. The Ministry of Energy and Mineral Resources through its letter dated September 17, 2008, No. 2082/87/DJB/2008, has accepted the establishing of the accounting reserve.
- for mine closure, the Company plans to seek the approval of the Ministry of Energy and Mineral Resources for an accounting reserve. The Company plans to meet with the Ministry of Energy and Mineral Resources to progress consideration of this proposal.

#### e. Contract of Work Undertaking

On February 3, 2003, the Government of Indonesia indicated that the Company's undertaking to construct a production plant in Pomalaa, as stipulated in the Extension Agreement, will be satisfied until the later of December 31, 2008 or upon the termination of the Cooperative Resources Agreement ("CRA") with PT Antam (Persero) Tbk following which the Company will be obliged to report to the Government of Indonesia on the economic and technical feasibility evaluation of construction of such a production plant. As the CRA has now been discontinued the Company is required to prepare this report.

Based on the February 2003 letter, there is a 120 day waiting period as of December 31, 2008 for the Company to submit a report evaluating the economic and technical feasibility of the construction of a production plant in Pomalaa.

#### f. New Mining Law

On December 16, 2008, the Indonesian Parliament passed a new Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on January 12, 2009 becoming Law No. 4/2009. While the Law indicates that existing CoWs, such as the Company's, will be honored, the transition provisions are unclear, and will require clarification in yet to be issued government regulations. There are a number of issues which existing CoW holders, including the Company, are currently analyzing. Among these are:

- Peraturan peralihan Kontrak Karya. Undang-undang baru menyatakan bahwa Kontrak Karya yang ada pada saat ini akan tetap berlaku hingga akhir masa berlakunya. Namun Undang-undang ini juga menyatakan bahwa Kontrak Karya harus diubah dalam jangka waktu satu tahun dan disesuaikan dengan ketentuan dalam Undang-undang ini (selain dari ketentuan-ketentuan yang berhubungan dengan Penerimaan Negara – yang tidak dijelaskan, tetapi mungkin termasuk royalti dan pajak);
  - Kewajiban para pemegang Kontrak Karya yang telah memulai aktivitasnya, dalam jangka waktu satu tahun sejak berlakunya Undang-undang, untuk menyerahkan rencana aktivitas penambangannya di seluruh wilayah kontrak. Jika kewajiban ini tidak dipenuhi, maka wilayah kontrak karyanya akan dikurangi, seluas yang diijinkan oleh Undang-undang baru (yang luasnya jauh lebih kecil dari wilayah yang sekarang dimiliki Perseroan); dan
  - Kewajiban para pemegang Kontrak Karya bahwa dalam jangka waktu lima tahun sejak berlakunya Undang-undang baru, diwajibkan untuk membuat pabrik pemrosesan barang tambangnya didalam negeri. Apa yang dimaksud dengan pemrosesan dalam negeri tidak cukup jelas.
- The CoW transition provisions. The new Law notes that existing CoWs will be honored until their expiration. However, it also states that existing CoWs must be amended within one year to conform with the provisions of the new Law (other than terms related to State Revenue – which is not defined, but presumably includes royalties and taxes);
  - The requirement for CoW holders which have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of the new Law, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this plan is not fulfilled, the contract area may be reduced to that allowed for licences under the new Law (which is significantly smaller than the Company's current area); and
  - The requirement for holders of existing CoWs, within five years of enactment of the Law, to comply with the obligation under the Law to conduct onshore processing of their ore. Onshore processing is not clearly defined.

Diharapkan oleh para pemegang Kontrak Karya, dengan dukungan dari asosiasi-asosiasi pertambangan Indonesia, akan dapat mempertahankan hak mereka sesuai dengan yang dimuat dalam Kontrak Karya. Akan tetapi terdapat kemungkinan bahwa hal ini akan dibawa ke tingkat arbitrase jika Pemerintah memaksakan kehendaknya untuk merubah ketentuan-ketentuan yang dimuat dalam Kontrak Karya tanpa persetujuan dari para pemegang kontrak terkait. Perseroan sedang menganalisa dampak dari Undang-undang baru ini, dan berkeyakinan bahwa dalam waktu dekat ini tidak akan ada dampak yang signifikan, karena para pelaku industri dan Pemerintah kini sedang berusaha untuk mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah ini.

It is expected that CoW holders, with the support of industry associations, will vigorously defend their rights under their existing contracts. It is possible that the arbitration provisions of the CoWs will be invoked if the government attempts to force changes in CoW terms without the agreement of the contractors. The Company is analyzing the impact of this situation on its operations, and believes that there will be no significant impact in the near term, as the industry and government work towards a consensus on these issues.

### 33. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2008, Perseroan mengadopsi beberapa prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia ("PSAK") yang harus diaplikasikan pada tanggal tersebut. Perubahan pada kebijakan akuntansi Perseroan telah dilakukan dan sesuai dengan ketentuan masa transisi di PSAK yang bersangkutan. Berikut adalah merupakan PSAK yang telah direvisi yang relevan bagi Perseroan:

### 33. Prospective Accounting Standard Pronouncements

On January 1, 2008, the Company adopted several amended accounting principles generally accepted in Indonesia ("SFAS") that are mandatory for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective SFAS. The following are the amended SFAS that are relevant to the Company:



- PSAK 16 (Revisi 2007) – Aset Tetap (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008); dan
- PSAK 30 (Revisi 2007) – Sewa (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008).

Adopsi PSAK di atas tidak menimbulkan perubahan yang mendasar terhadap kebijakan akuntansi Perseroan atau berdampak signifikan terhadap laporan keuangan ini.

PSAK revisi lain yang tanggal pemberlakuannya juga pada 1 Januari 2008 namun tidak relevan terhadap Perseroan mencakup PSAK 13 (Revisi 2007) – Properti Investasi (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008).

Ikatan Akuntan Indonesia juga telah menerbitkan beberapa standar akuntansi revisi sebagai berikut yang mungkin mempunyai dampak terhadap laporan keuangan Perseroan:

- PSAK 50 (Revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009, namun ditunda hingga 1 Januari 2010);
- PSAK 55 (Revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009, namun ditunda hingga 1 Januari 2010); dan
- PSAK 14 (Revisi 2008) – Persediaan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009).

Perseroan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan Perseroan.

### 34. Informasi Komparatif Laporan Keuangan

Sebelumnya Perseroan mengungkapkan biaya pengembangan proyek di dalam "Beban Penjualan, Umum dan Administrasi". Manajemen berkeyakinan bahwa penyajian akun-akun tersebut sebagai bagian dari biaya lain-lain setelah laba operasi mencerminkan aktivitas Perseroan secara lebih wajar.

- SFAS 16 (Revised 2007) – Property, plant and equipment (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2008); and
- SFAS 30 (Revised 2007) – Leases (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2008).

The adoption of the above SFAS did not result in any substantial changes to the Company's accounting policies nor any significant impact on these financial statements.

Other amended SFAS for which the implementation date is also January 1, 2008 but which are not currently applicable for the Company include SFAS 13 (Revised 2007) – Investment Property (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2008).

The Indonesian Institute of Accountants has also issued the following revised accounting standards that may be applicable to the Company's financial statements:

- SFAS 50 (Revised 2006) – Financial Instruments: Presentation and Disclosures (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2009, but delayed to January 1, 2010);
- SFAS 55 (Revised 2006) - Financial Instruments: Recognition and Measurement (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2009, but delayed to January 1, 2010); and
- SFAS 14 (Revised 2008) – Inventories (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2009).

The Company is still evaluating the possible impact of these standards on the Company's financial statements.

### 34. Comparative Financial Statements

The Company previously disclosed project development costs within "Selling, General and Administration Expenses". Management believes that their presentation as part of other expenses after operating profit is a fairer representation of the Company's activities.

Halaman ini sengaja dikosongkan  
This page intentionally left blank

# ISTILAH PERTAMBANGAN DAN PROSESNYA

## GLOSSARY OF MINING AND PROCESSING TERMS

Kalsin adalah produk yang dihasilkan tanur pereduksi dan berfungsi sebagai bahan untuk tanur peleburan listrik.	<b>KALSIN</b> <b>CALCINE</b>	The output of a reduction kiln. Calcine serves as the feed material for our electric smelting furnaces.
Jenis bijih yang banyak terdapat di blok pertambangan Sorowako Timur dan juga di daerah pertambangan Petea. Kandungan mineral dari tipe bijih ini lebih seragam bila dibandingkan dengan tipe bijih di Sorowako Barat, karena bijih itu berada dalam batu-batuan peridotite yang mengandung mineral serpentine dan tanah liat saprolite dengan kandungan serpentine.	<b>BIJIH DARI TIMUR</b> <b>EAST-TYPE ORE</b>	The type of ore prevalent in our Sorowako East mining block and also in our Petea mining location. Mineralization in this type of ore is more uniform than in West-type ore, since it is contained within serpentinized peridotite boulders and serpentine saprolite clay.
Matte tanur adalah hasil dari proses peleburan, dan digunakan sebagai umpan untuk alat pengubah.	<b>MATTE TANUR</b> <b>FURNACE MATTE</b>	The product of the smelting process. This is used as the feed product for the converters.
Tanah merah yang terdiri dari tanah liat yang diperkaya dengan kandungan nikel, sebagai bahan untuk membuat bijih nikel. Laterite juga mengandung banyak besi, magnesium dan kobalt. Laterite merupakan hasil dari proses laterisasi batu yang terbentuk oleh panas, peridotite. Laterite terdiri dari dua lapisan, lapisan bawah yang mengandung saprolite dan lapisan di atasnya yang mengandung limonite.	<b>LATERITE</b>	A red-colored soil composed of clay that is sufficiently enriched in nickel to make nickel ore. Laterite is also enriched in iron, magnesium and cobalt. It results from the laterization of igneous rock, peridotite. Laterite consists of two layers: a lower layer of saprolite and an overlying zone of limonite.
Bursa Logam London ("LME") adalah pasar komoditas untuk perdagangan bahan dasar dan logam, termasuk nikel. Setiap hari, produsen, pembeli dan penjual menggunakan LME sebagai akses ke harga nikel di pasar terbuka yang banyak digunakan di industri sebagai harga acuan dalam transaksi.	<b>BURSA</b> <b>LOGAM LONDON</b> <b>LME</b>	The London Metal Exchange, a terminal market for the trading of materials and metals, including nickel. Producers, consumers and traders use the LME to reach, on a daily basis, open market prices for nickel, which are widely used throughout the industry as reference prices for physical transactions.
1.000.000 watt, ukuran untuk tenaga.	<b>MEGAWATT (MW)</b>	1,000,000 watts, a measure of power.
Kumpulan mineral dengan kandungan logam secara alami yang memiliki nilai jual.	<b>ENDAPAN MINERAL</b> <b>MINERAL DEPOSIT</b>	A naturally occurring concentration of minerals containing metals of economic interest.
Produk setengah jadi yang dapat dijual secara komersial yang berasal dari bijih yang mengandung nikel. Nikel dalam matte adalah produk utama kami.	<b>NIKEL DALAM MATTE</b> <b>NICKEL IN MATTE</b>	An intermediate product in the production of commercially saleable nickel made from nickel containing ores. Nickel in matte is our principal product.
Jenis pertambangan di mana seluruh kegiatan penambangannya dilakukan di permukaan tanah.	<b>TAMBANG TERBUKA</b> <b>OPEN PIT MINING</b>	A type of mining where all activity is located above the ground.
Bagian dari endapan mineral yang diekstraksi.	<b>BIJIH</b> <b>ORE</b>	A portion of a mineral deposit that is extracted.
Lapisan sisa bernilai rendah yang harus dibuang untuk mencapai bijih di daerah pertambangan kami.	<b>LAPISAN SISA</b> <b>OVERBURDEN</b>	The low-value waste layer that must be removed to access ore at our mining sites.
Tabung panjang berputar dengan diameter besar yang digunakan untuk memanaskan bijih sampai 750 derajat Celcius dan pada titik tersebut, bijih bereaksi secara kimiawi dan sudah siap untuk dimasukkan ke dalam tanur peleburan listrik.	<b>TANUR PEREDUKSI</b> <b>REDUCTION KILN</b>	A long, large diameter rotating cylinder that is used to heat ore to about 750 degrees Celsius, at which point the ore undergoes a chemical reaction, making it suitable for introduction into the electric smelting furnace.
Persiapan dan pembentukan permukaan tanah dari daerah purna tambang untuk mengatur erosi dan memungkinkan revegetasi.	<b>REKLAMASI</b> <b>RECLAMATION</b>	The preparation and landscaping of formerly mined-out areas in order to control erosion and allow revegetation.
Penanaman dengan tanaman penutup dan pelopor pada daerah paska reklamasi.	<b>REVEGETASI</b> <b>REVEGETATION</b>	The planting with cover crops and pioneer trees of areas post-reclamation.
Penanaman tanaman lokal di daerah revegetasi setelah satu sampai dua tahun untuk mengembalikan daerah ke bentuk alaminya.	<b>REHABILITASI</b> <b>REHABILITATION</b>	Planting of native trees in areas one to two years after revegetation in order to return each area to its original state.
Lokasi pada pertambangan kami, di mana bahan mentah dimasukkan ke dalam proses pengolahan awal, termasuk pembersihan dari batu-batuan dan lain lainnya.	<b>STASIUN PENYARING</b> <b>SCREENING STATION</b>	The locations at our mining sites where run-of-mine material is brought for initial processing, including removal of low-grade boulders and other waste material.
Proses pengolahan kalsin, sebagai hasil dari tanur pereduksi, dilebur dengan tanur listrik untuk memisahkan terak dari campuran nikel-sulfur-besi yang terdapat dalam kalsin. Proses ini menghasilkan matte tanur listrik.	<b>PELEBURAN</b> <b>SMELTING</b>	A process whereby calcine, the output of the reduction kiln, is melted through the use of an electric arc furnace separating slag from the denser nickel-sulfur-iron mixture present in the calcine. This process produces electric furnace matte.
Jenis bijih ini banyak terdapat di blok tambang Sorowako Barat. Mineralisasi bijih dari jenis ini terkonsentrasi di tanah liat saprolite yang kaya dengan goethite; batu-batuan peridotite yang tidak mengandung mineral serpentine di dalam bijih jenis ini termasuk berkadar nikel sangat rendah.	<b>BIJIH DARI BARAT</b> <b>WEST-TYPE ORE</b>	The type of ore prevalent in our Sorowako West mining block. Mineralization in this type of ore is concentrated in goethite-rich saprolite clay. The un-serpentinized peridotite boulders, also present in this ore type, have a very low nickel content.
Satu ton material, termasuk berat air yang terkandung di dalamnya.	<b>TON BASAH</b> <b>WET TONNE</b>	One metric ton of material including the weight of free water associated with the material.



**PT INTERNATIONAL NICKEL INDONESIA Tbk**

Plaza Bapindo - Citibank Tower, 22nd Fl.

Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55

Jakarta 12190 - Indonesia

Tel: (021) 524 9000, Fax: (021) 524 9020

[www.pt-inco.co.id](http://www.pt-inco.co.id)